PEMERINTAHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DINAS PERUMAHAN RAKYAT
DAN KAWASAN PERMUKIMAN

DOKUMEN
PEMUKTAHIRAN RISPAM
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
2022

LAPORAN AKHIR

CV. TATA P'SETYA
DESIGN · ENGINEERING · CONSULTING

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penyusunan Laporan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan laporan untuk melengkapi pekerjaan yang diberikan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Ogan Komering Ilir. Laporan Review Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir ini ini berisi tentang:

Bab 1 Pendahuluan
Bab 2 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir
Bab 3 Kondisi SPAM Eksisting
Bab 4 Standar/Kriteria Perencanaan
Bab 5 Proyeksi Kebutuhan Air
Bab 6 Potensi Air Baku
Bab 7 Rencana Induk dan Pra Disain Pengembangan SPAM
Bab 8 Analisis Keuangan
Bab 9 Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Air Minum

Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Kayu Agung, Oktober 2022

CV. TATA P'SETYA

AHMAD MAULANA, ST

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 2
1.2.1. Maksud 2
1.2.2. Tujuan 2
1.3. Sasaran 2
1.4. Lingkup Kegiatan 3
1.4.1. Ruang lingkup Wilayah 3
1.4.2. Ruang Lingkup 3
1.5. Keluaran 4
1.6. Sistem Penulisan Laporan 5

BAB 2 GAMBARAN UMUM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
2.1. Karakteristik Fisik Dasar 1
2.1.1. Iklim 4
2.1.2. Kemiringan Lereng 5
2.1.3. Morfologi (Bentuk Lahan) 6
2.1.4. Geologi 7
2.1.5. Hidrogeologi 8
2.2. Penggunaan Lahan 11
2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana 13
2.4. Kondisi Sosial Ekonomi 28
2.4.1. Kependudukan 28
2.4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 29
2.5. Fungsi dan Peran Kabupaten/Kota 31
2.5.1. Fungsi Kabupaten Ogan Komering Ilir 31
2.5.2. Peran Kabupaten Ogan Komering Ilir 32
2.6. Keuangan Daerah 38
2.6.1. Penerimaan Daerah 38
2.6.2. Pengeluaran Daerah 39
2.6.3. Pembiayaan Daerah 40

BAB 3 KONDISI SPAM EKSISTING KABUPATEN OKI
3.1. Umum 1
3.2. Aspek Teknis 5
3.2.1. SPAM PDAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 5
3.2.1.1. SPAM Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 5
3.2.1.2. SPAM IKK Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 16
3.2.1.3. SPAM Perdesaan Kabupaten Ogan Komering Ilir 65
3.2.2. SPAM Lembaga Pengelola Non PDAM Kab.Ogan Komering Ilir 65
3.2.2.1. Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 65
3.3. Aspek Non Teknis 69
3.3.1. Aspek Keuangan..... 69
3.3.2. Aspek Kelembagaan 70
3.4. Kendala dan Permasalahan..... 73
3.4.1. Aspek Teknis 73
3.4.2. Aspek Non Teknis 74

BAB 4 STANDAR / KRITERIA PERENCANAAN
4.1. Standar Kebutuhan Air 1
4.1.1. Kebutuhan Domestik 2
4.1.2. Kebutuhan Non Domestik..... 3
4.2. Kriteria Perencanaan..... 3
4.2.1. Unit Air Baku 3
4.2.2. Unit Transmisi..... 9
4.2.3. Unit Produksi 11
4.2.4. Unit Distribusi 12
4.2.5. Unit Pelayanan 18
4.3. Periode Perencanaan 19
4.4. Kriteria Daerah Layanan 20
4.4.1. Penetapan Wilayah Pelayanan 20
4.4.2. Penetapan Wilayah Studi 21
4.4.3. Penetapan Wilayah Pengembangan 21

BAB 5 PROYEKSI KEBUTUHAN AIR
5.1. Rencana Arahan Pemanfaatan Ruang..... 1
5.2. Rencana Daerah Pelayanan 8
5.3. Proyeksi Jumlah Penduduk 16
5.4. Proyeksi Kebutuhan Air Minum 26

BAB 6 POTENSI AIR BAKU
6.1. Potensi Air Permukaan..... 1
6.2. Potensi Air Tanah..... 4

BAB 7 RENCANA INDUK DAN PRA DESAIN PENGEMBANGAN SPAM

7.1. Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah Studi 1
7.1.1. Kebijakan Tata Ruang 1
7.1.2. Struktur Tata Ruang 3
7.1.3. Pola Pemanfataan Ruang Wilayah 18
7.2. Pengembangan Wilayah/ Daerah Pelayanan (Zonasi) 26
7.3. Tingkat Pelayanan 27
7.4. Rencana Pentahapan Penyelenggaraan 28
7.5. Kebutuhan Air 29
7.5.1. Klasifikasi Pelanggan 29
7.5.2. Kebutuhan Air Domestik 29
7.5.3. Kebutuhan Air Non Domestik 30
7.5.4. Kehilangan Air 31
7.5.5. Rekapitulasi Kebutuhan Air 31
7.5.6. Alternatif Rencana Pengembangan 32
7.6. Penurunan Tingkat Kebocoran 33
7.6.1. Penurunan Kebocoran Teknis 33
7.6.2. Penurunanan Kebocoran Non Teknis 35
7.7. Potensi Air Baku 35
7.7.1. Perhitungan Water Balance 37
7.7.2. Rekomendasi Sumber Air Yang Digunakan 38
7.8. Keterpaduan dengan Prasarana dan Sarana Sanitasi 38
7.8.1. Potensi Pencemar Air Baku 38
7.8.2. Rekomendasi Pengamanan Sumber Air Baku 40

BAB 8 ANALISIS KEUANGAN

8.1.1. Kebutuhan Investasi 1
8.1.2. Sumber Pendanaan 1
8.1.3. Pentahapan Sumber Pendanaan 3
8.2. Dasar Penentuan Asumsi Keuangan 3

BAB 9 PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PELAYANAN AIR MINUM

9.1. Organisasi 1
9.1.1. Bentuk Badan Pengelola 1
9.1.2. Bentuk Struktur Organisasi 6
9.2. Sumber Daya Manusia 7
9.2.1. Jumlah 7
9.2.2. Kualifikasi 8
9.3. Pelatihan 9
9.4. Perjanjian Kerjasama 10
9.4.1. Tujuan 10
9.4.2. Organisasi Mitra Yang Terlibat 11
9.4.3. Mekanisme Kesepakatan 12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2
Tabel 2.2. Curah Hujan Rata-rata di Kabupaten Ogan Komering Ilir 4
Tabel 2.3. Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir 10
Tabel 2.4. Data Penggunaan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 11
Tabel 2.5. Kondisi Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Domestik Kabupaten Ogan Komering Ilir 14
Tabel 2.6. Daerah Pelayanan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.... 17
Tabel 2.7. Lokasi Genangan dan Karaktersitik Genangan di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir 20
Tabel 2.8. Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 22
Tabel 2.9. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 23
Tabel 2.10. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 24
Tabel 2.11. Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir 24
Tabel 2.12. Indikator teknologi informasi dan komunikasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir 26
Tabel 2.13. Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 27
Tabel 2.14. Kondisi Panjang Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten OKI ... 27
Tabel 2.15. Obyek wisata di Kabupaten Ogan Komering Ilir 28
Tabel 2.16. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 29
Tabel 2.17. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir (miliar rupiah), 2017–2021 30
Tabel 2.18. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir (miliar rupiah), 2017–2021.... 30
Tabel 2.19. Rencana Fungsi Skala Pelayanan dan Arah Pengembangan Infrastruktur di Kabupaten Ogan Komering Ilir 34
Tabel 2.20. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (dalam milyar) 38
Tabel 2.21. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (dalam milyar) 39

Tabel 2.22. Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (dalam milyar) 41
Tabel 3.1. Cabang dan Unit PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir 3
Tabel 3.2. Kondisi SPAM Lembaga Non PDAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 65
Tabel 3.3. Laporan Laba dan Rugi PDAM Tirta Agung..... 69
Tabel 3.4. Jumlah Pegawai PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir 72
Tabel 4.1. Tingkat Konsumsi/Pemakaian Air Rumah Tangga Sesuai Kategori Kota..... 2
Tabel 4.2. Kriteria Pipa Transmisi 10
Tabel 4.3. Besar Debit dan Jumlah Pompa 10
Tabel 4.4. Kegiatan Penyusunan Rencana Teknik Unit Produksi 11
Tabel 4.5. Kriteria Perencanaan Pipa Distribusi..... 13
Tabel 4.6. Faktor Jam Puncak untuk Perhitungan jaringan Pipa Distribusi. 15
Tabel 4.7. Periode Perencanaan..... 19
Tabel 6.1. Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir 4
Tabel 7.1. Rencana Tingkat Pelayanan SPAM Tiap Kecamatan Terhadap Daerah Pelayanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. 28
Tabel 7.2. Kebutuhan Air Domestik Tiap Kecamatan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 30
Tabel 7.3. Kebutuhan Air Non Domestik Tiap Kecamatan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 30
Tabel 7.4. Kehilangan Air Tiap Kecamatan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 31
Tabel 7.5. Rekapitulasi Kebutuhan Air Tiap Kecamatan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 32
Tabel 9.1. Alternatif Lembaga Penyelenggara SPAM..... 1
Tabel 9.2. Perbandingan PDAM, UPTD dan BLUD dalam pengembangan SPAM..... 2
Tabel 9.3. Usulan Kegiatan Pelatihan..... 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir 3
Gambar 2.2. Peta Topografi Kabupaten Ogan Komering Ilir 6
Gambar 2.3. Peta Geologi Kabupaten Ogan Komering Ilir 8
Gambar 2.4. Peta Sub DAS Kabupaten Ogan Komering Ilir 10
Gambar 2.5. Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 12
Gambar 2.6. Diagram Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kabupaten Ogan Komering Ilir 13
Gambar 2.7. Peta Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Kabupaten Ogan Komering Ilir 15
Gambar 2.8. Diagram Sistem Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 17
Gambar 2.9. Peta Cakupan Pelayanan Persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 18
Gambar 2.10. Peta Pengembangan Drainase di Kabupaten Ogan Komering Ilir 21
Gambar 2.11. Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Ogan Komering Ilir 26
Gambar 2.12. Peta Struktur Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir 37
Gambar 3.1. Peta Sebaran Cabang/Unit SPAM PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir 4
Gambar 3.2. Sumur Bor Kap. 10 l/dtk Kayuagung 1 (Unit Perigi)..... 6
Gambar 3.3. Intake Jembatan Kap. 40l/dtk Kayuagung 2 (Unit Teloko) 7
Gambar 3.4. Intake Jembatan 40 l/dtk Unit Srigeni..... 8
Gambar 3.5. Pengolahan Aerasi Kap. 5 l/dtk Kayuagung 1 (Unit Perigi) 9
Gambar 3.6. IPA Kap. 40 l/dtk Kayuagung 2 (Unit Teloko) 10
Gambar 3.7. IPA Kap. 40 l/dtk Srigeni..... 11
Gambar 3.8. Reservoar dan Pompa Distribusi Kayuagung 1 (Unit Perigi)..... 12
Gambar 3.9. Pompa Distribusi Kayuagung 2 (Unit Teloko)..... 13
Gambar 3.10. Rumah Pompa dan Pompa Distribusi Sistem Srigeni 14
Gambar 3.11. Skematik Sistem SPAM Unit Kota Kayu Agung 1 15
Gambar 3.12. Skematik Sistem SPAM Unit Kayu Agung 2 (Teloko) 16
Gambar 3.13. Skematik Sistem SPAM Unit Srigeni..... 16
Gambar 3.14. Intake Jembatan Kap. 5 l/dtk Sistem Pedamaran..... 17
Gambar 3.15. IPA Kap. 5 l/dtk Sistem Pedamaran 18
Gambar 3.16. Reservoir Distribusi Kap. 25 m3 Sistem Pedamaran..... 18
Gambar 3.17. Skematik Sistem SPAM Sistem Pedamaran 19
Gambar 3.18. Intake Jembatan Kap. 50 l/dtk Sistem Srinanti 20
Gambar 3.19. IPA Kap. 10 l/dtk Srinanti 1 21
Gambar 3.20. IPA Kap. 10 l/dtk Srinanti 2 21
Gambar 3.21. Pompa Distribusi Pedamaran..... 22
Gambar 3.22. Skematik Sistem SPAM Kecamatan Pedamaran 22

Gambar 3.23. Peta Jaringan Perpipaan Unit Serinanti 23
Gambar 3.24. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk Unit Pampangan 24
Gambar 3.25. Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk Unit Pampangan 25
Gambar 3.26. Reservoar Distribusi Kap. 150 m3 Unit Pampangan 26
Gambar 3.27. Skematik Sistem Unit Pampangan 26
Gambar 3.28. Peta Jaringan Perpipaan Unit Pampangan 27
Gambar 3.29. Intake Jembatan Kap. 60 l/dtk Unit Kandis..... 28
Gambar 3.30. IPA Kap.60 l/dtk Unit Kandis 29
Gambar 3.31. Rumah Pompa dan Pompa Distribusi Unit Kandis..... 30
Gambar 3.32. Booster Kap. 300 m3 Unit Pampangan 31
Gambar 3.33. Skematik Sistem IKK Pampangan 31
Gambar 3.34. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Pangarayan 32
Gambar 3.35. Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Pangarayan 33
Gambar 3.36. Reservoir dan Pompa Distribusi IKK Pangarayan..... 34
Gambar 3.37. Skematik Sistem IKK Pangarayan 34
Gambar 3.38. Peta Jaringan Perpipaan IKK Pangarayan..... 35
Gambar 3.39. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Mesuji 36
Gambar 3.40. Reservoir Kap. 25 m3 IKK Mesuji 36
Gambar 3.41. Peta Jaringan Perpipaan IKK Mesuji..... 37
Gambar 3.42. Intake Jembatan Kap. 5 l/dtk Unit Sirah Pulau Padang 38
Gambar 3.43. IPA Kap. 10 l/dtk Unit Sirah Pulau Padang 39
Gambar 3.44. Reservoir Baja Kap. 500 m3 Unit Sirah Pulau Padang 40
Gambar 3.45. Pompa Distribusi Unit Sirah Pulau Padang 40
Gambar 3.46. Peta Jaringan Perpipaan Unit Sirah Pulau Padang 41
Gambar 3.47. Intake Jembatan Kap. 20 l/dtk Unit Bungin Tinggi 42
Gambar 3.48. IPA Kap. 20 l/dtk Unit Bungin Tinggi..... 43
Gambar 3.49. Pompa Distribusi Unit Bungin Tinggi 44
Gambar 3.50. Skematik Sistem IKK Sirah Pulau Padang 45
Gambar 3.51. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Tulung Selapan..... 46
Gambar 3.52. Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Tulung Selapan 47
Gambar 3.53. Reservoar Kap. 25 M3 IKK Tulung Selapan..... 47
Gambar 3.54. Skematik Sistem IKK Tulung Selapan..... 48
Gambar 3.55. Peta Jaringan Perpipaan IKK Tulung Selapan 48
Gambar 3.56. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Tanjung Lubuk 49
Gambar 3.57. Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Tanjung Lubuk..... 50
Gambar 3.58. Rumah Pompa dan Pompa Distribusi IKK Tanjung Lubuk..... 51
Gambar 3.59. Skematik Sistem IKK Tanjung Lubuk 52
Gambar 3.60. Peta Jaringan Perpipaan IKK Tanjung Lubuk..... 52
Gambar 3.61. Sumur Bor Kap. 5 l/dtk Unit Lempuing 1 (Tugumulyo) 53
Gambar 3.62. Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk Unit Lempuing 1 (Tugumulyo) 54
Gambar 3.63. Skematik Sistem Unit Tugumulyo IKK Lempuing..... 55
Gambar 3.64. Intake Jembatan Kap. 60 l/dtk Unit Lempuing..... 56
Gambar 3.65. IPA Kap. 60 l/dtk Unit Lempuing 57
Gambar 3.66. Pompa Distribusi Unit Lempuing..... 58
Gambar 3.67. Skematik Sistem IKK Lempuing 59
Gambar 3.68. Reservoar Kap. 200 M3 IKK Pangkalan Lampam 61

Gambar 3.69. Skematik Sistem IKK Pangkalan Lampam 61
Gambar 3.70. Intake Jembatan Kap. 10 l/dtk IKK Jejawi..... 62
Gambar 3.71. IPA Kap. 10 l/dtk IKK Jejawi 63
Gambar 3.72. Pompa Distribusi IKK Jejawi..... 64
Gambar 3.73. Skematik Sistem IKK Jejawi 65
Gambar 3.74. Struktur Organisasi PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir 72
Gambar 6.1. Peta Wilayah Sungai WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL) 2
Gambar 6.2. Peta Cekungan Air Tanah Provinsi Sumatera Selatan..... 5
Gambar 7.1. Peta Struktur Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir 24
Gambar 7.2. Peta Pola Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir..... 25
Gambar 7.3. Peta Rencana Daerah Pelayanan (Zonasi) SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir 26
Gambar 7.4. Peta Wilayah Sungai WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL) 36
Gambar 7.5. Neraca air WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL) 37
Gambar 8.1. Skema Pendanaan Sistem Air minum..... 4
Gambar 9.1. Struktur Organisasi PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir 7

Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembangunan air minum merupakan salah satu agenda nasional terkait juga agenda global yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan untuk mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua. Hal ini sangat penting karena air minum sangat dibutuhkan dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan terkait dengan ketahanan sosial, derajat kesehatan dan pengurangan tingkat kemiskinan. Pelayanan air minum sendiri merupakan salah satu sektor yang saat ini menjadi prioritas pemerintah karena terkait dengan peningkatan pelayanan sektor lainnya, diantaranya ialah sektor sanitasi. Salah satu upaya dalam pencapaian target pelayanan dibidang sanitasi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar air minum masyarakat.

Hingga sekarang program pengembangan sarana dan prasarana air minum di Kabupaten Ogan Komering Ilir belum dilaksanakan secara maksimal disebabkan oleh kondisi geografis, topografis dan geologis dan juga aspek sumber daya manusia yang berbeda di setiap wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ilir, menyebabkan ketersediaan air baku dan kondisi pelayanan air minum yang berbeda dapat memberikan implikasi penyelenggaraan SPAM yang berbeda untuk masing-masing wilayah. Untuk itu dibutuhkan suatu konsep dasar yang kuat guna menjamin ketersediaan air minum bagi masyarakat sesuai dengan tipologi dan kondisi di wilayah tersebut.

Proses penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (RI SPAM) dalam upaya pengembangan SPAM adalah merupakan tahapan paling awal dari penyelenggaraan SPAM yang harus dilaksanakan dan disusun dengan benar sesuai dengan panduan, tata cara ataupun pedoman dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum. Rencana induk pengembangan sistem penyediaan air minum Kabupaten Ogan Komering Ilir ini diharapkan nantinya akan dapat lebih melengkapi dan memantapkan tahapan rencana pengembangan SPAM di wilayah administratif Provinsi Sumatera Selatan

pada umumnya dan di wilayah administratif Kabupaten Ogan Komering Ilir pada khususnya. Regulasi terhadap pengembangan sistem penyediaan air minum pada prinsipnya adalah bertujuan untuk terciptanya pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas, berkuantitas dan berkontinuitas kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau, tercapainya kepentingan yang seimbang antara masyarakat konsumen air minum dan penyedia jasa pelayanan air minum serta meningkatkan efisiensi dan cakupan pelayanan air minum.

Penyusunan RISPAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir dimaksudkan untuk merencanakan pengembangan sistem penyediaan air minum secara umum sebagai petunjuk, arahan dan pedoman bagi pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam pengembangan sistem penyediaan air minum. Selain itu, kewajiban menyusun Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum adalah merupakan **tanggung jawab Pemerintah Daerah** (**pemerintah kabupaten/kota**), sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Maksud Penyusunan RISPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah melakukan kajian, tinjauan, dan penilaian ulang terhadap substansi materi dokumen RISPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir secara umum berdasarkan kondisi saat ini, baik sistem dengan jaringan perpipaan maupun bukan jaringan perpipaan serta menjadi pedoman bagi penyelenggara dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam mengembangkan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2.2. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan dokumen Rencana Induk Pengembangan SPAM, yang dapat menjadi Pedoman Pengembangan SPAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir hingga 20 Tahun ke depan yaitu Tahun 2022-2042 dan nantinya dilegalkan dan ditetapkan oleh Peraturan Bupati Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan Penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RI SPAM) Kabupaten Ogan Komering Ilir, diantaranya mengidentifikasi permasalahan penyelenggaraan SPAM, mengidentifikasi kebutuhan penyelenggaraan SPAM (unit air baku, produksi, distribusi, cakupan pelayanan, pelayanan), serta adanya strategi dan

program Penyelenggaraan SPAM (pola investasi dan pembiayaan, tahapan pembangunan SPAM), yang kesemuanya tersusun dalam dokumen RISPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Lingkup Kegiatan

1.4.1. Ruang lingkup Wilayah

Lokasi kegiatan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah seluruh wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 18 Kecamatan.

1.4.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Kegiatan Konsultan Review Dokumen Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir ini meliputi evaluasi atau review terhadap Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) yang telah disusun pada tahun sebelumnya berdasarkan kondisi aktual saat ini, diantaranya memuat:

a. Rencana umum, meliputi:
   1. Evaluasi kondisi kota/kawasan, yang bertujuan untuk mengetahui karakter, fungsi strategis dan konteks regional nasional kota/kawasan yang bersangkutan.
   2. Evaluasi kondisi eksisting SPAM, yang dilakukan dengan menginventarisasi peralatan dan perlengkapan sistem penyediaan air minum eksisting.
b. Rencana Jaringan meliputi Perencanaan Sistem Transmisi Air Minum dan Distribusi.
   Sistem distribusi meliputi reservoir, jaringan pipa distribusi dan tata letak, baik untuk SPAM jaringan perpipaan maupun SPAM bukan jaringan perpipaan.
c. Program dan Kegiatan Pengembangan
   Program dan kegiatan pengembangan dalam penyusunan rencana induk meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan pengembangan, perkiraan kebutuhan air dan identifkasi air baku.
d. Kriteria dan Standar Pelayanan
   Kriteria dan standar pelayanan mencakup kriteria teknis yang dapat diaplikasikan dalam perencanaan yang sudah umum digunakan, namun jika ada data hasil survei maka kriteria teknis menjadi bahan acuan. Standar pelayanan ditentukan sejak awal seperti tingkat pelayanan yang diinginkan, cakupan pelayanan, dan jenis pelayanan yang dapat ditawarkan ke pelanggan jika kegiatan ini direalisasikan.
e. Rencana Sumber dan Alokasi Air Baku
   Dari sekian banyak sumber air baku yang ada, dibuat skala prioritas penggunaan sumber air tersebut. Kebutuhan kapasitas air baku disusun untuk menentukan

rencana alokasi air baku yang dibutuhkan untuk SPAM yang direncanakan. Kebutuhan kapasitas sumber air baku ditentukan berdasarkan kebutuhan air.

f. Rencana keterpaduan dengan Prasarana dan Sarana (PS) Sanitasi, meliputi:
   1. Identifikasi potensi pencemar air baku;
   2. Identifikasi area perlindungan air baku;
   3. Proses pengolahan buangan dari IPA.

g. Keterpaduan dengan PS sanitasi adalah bahwa penyelenggaraan pengembangan SPAM dan PS sanitasi memperhatikan keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam setiap tahapan penyelenggaraan, terutama dalam upaya perlindungan terhadap baku mutu sumber air baku.

h. Keterpaduan SPAM dengan PS sanitasi dilaksanakan berdasarkan prioritas adanya sumber air baku. Misalnya bila pada suatu daerah terdapat air tanah dangkal dengan kualitas yang baik, maka sistem sanitasi harus menggunakan sistem terpusat (*off site sistem*), atau contoh lainnya adalah peletakan lokasi pengambilan air minum di hulu dari outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah, Instalasi Pengolahan Lumpur Terpadu, dan tempat pembuangan akhir sampah.

i. Rencana Pembiayaan dan Pola Investasi

   Rencana pembiayaan dan pola investasi, berupa indikasi besar biaya tingkat awal, sumber dan pola pembiayaan. Perhitungan biaya tingkat awal mencakup seluruh komponen pekerjaan perencanaan, pekerjaan konstruksi, pajak, pembebasan tanah, dan perizinan.

j. Rencana pengembangan kelembagaan.

   Kelembagaan penyelenggara meliputi struktur organisasi dan penempatan tenaga ahli sesuai dengan latar belakang pendidikannya mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

1.5. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Rencana Induk Pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir yang siap ditindaklanjuti oleh Penyelenggara SPAM untuk menjadi dokumen Legal Pemerintah Kabupaten mengenai Rencana Induk Pengembangan SPAM. Dalam subtansinya telah tercakup sasaran dari kegiatan yang akan dicapai dalam pelaksanaannya antara lain:

a. Identifikasi permasalahan pengembangan SPAM;
b. Identifikasi kebutuhan pengembangan SPAM (unit air baku, produksi, transmisi dan distribusi, dan cakupan pelayanan);

c. Tersusunnya strategi dan program pengembangan SPAM (pola investasi dan pembiayaan, serta tahapan pembangunan SPAM).

1.6. Sistem Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kabupaten Ogan Komering Ilir, adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab 2 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir

Bab 3 Kondisi SPAM Eksisting Kabupaten Ogan Komering Ilir

Bab 4 Standar/Kriteria Perencanaan

Bab 5 Proyeksi Kebutuhan Air

Bab 6 Potensi Air Baku

Bab 7 Rencana Induk dan Pra Disain Pengembangan SPAM

Bab 8 Analisis Keuangan

Bab 9 Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Air Minum

Bab 2
Gambaran Umum
Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.1. Karakteristik Fisik Dasar

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003, Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Ogan Ilir (OI). Secara Geografis wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak diantara 104º, 20" sampai 106º00' Bujur Timur dan 2º,30' sampai 4º,15' Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 10 meter diatas permukaan laut. Daerah tertinggi diperlihatkan oleh topografi Desa Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur, sedang daerah terendah terletak di kawasan timur, tepatnya di Kecamatan Air Sugihan, dengan rata-rata ketinggian sekitar 8 meter dari permukaan laut. Bentang alam pada umumnya disusun oleh endapan aluvial yang bersifat lempungan liat atau lembek dan endapan gambut, kecuali Bukit Gajah dimana batuan penyusun utamanya adalah batuan beku intrusi granit.

Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan ibu kota Kayuagung memiliki luas wilayah 19.023,47 km2 atau 21,86 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan, secara administratif pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 Kecamatan, 13 kelurahan dan 314 desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Banyuasin;
Sebelah Selatan : Kabupaten Mesuji (Provinsi Lampung);
Sebelah Barat : Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten OKU Timur, dan ;
Sebelah Timur : Selat Bangka dan Laut Jawa.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan tiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
1	Lempuing	19	-	295.61	1.55%
2	Lempuing Jaya	16	-	505.80	2.66%
3	Mesuji	17	-	642.86	3.38%
4	Sungai Menang	18	-	2,305.42	12.12%
5	Mesuji Makmur	19	-	493.14	2.59%
6	Mesuji Raya	17	-	515.85	2.71%
7	Tulung Selapan	22	1	5,363.65	28.19%
8	Cengal	17	-	3,038.66	15.97%
9	Pedamaran	14	-	376.68	1.98%
10	Pedamaran Timur	7	-	692.79	3.64%
11	Tanjung Lubuk	21	1	219.97	1.16%
12	Teluk Gelam	14	-	169.29	0.89%
13	Kota Kayu Agung	14	11	224.45	1.18%
14	Sirah Pulau Padang	20	-	102.08	0.54%
15	Jejawi	19	-	237.98	1.25%
16	Pampangan	22	-	483.42	2.54%
17	Pangkalan Lampam	19	-	1,104.75	5.81%
18	Air Sugihan	19	-	2,251.07	11.83%
	Total	**314**	**13**	**19,023.47**	**100.00%**

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

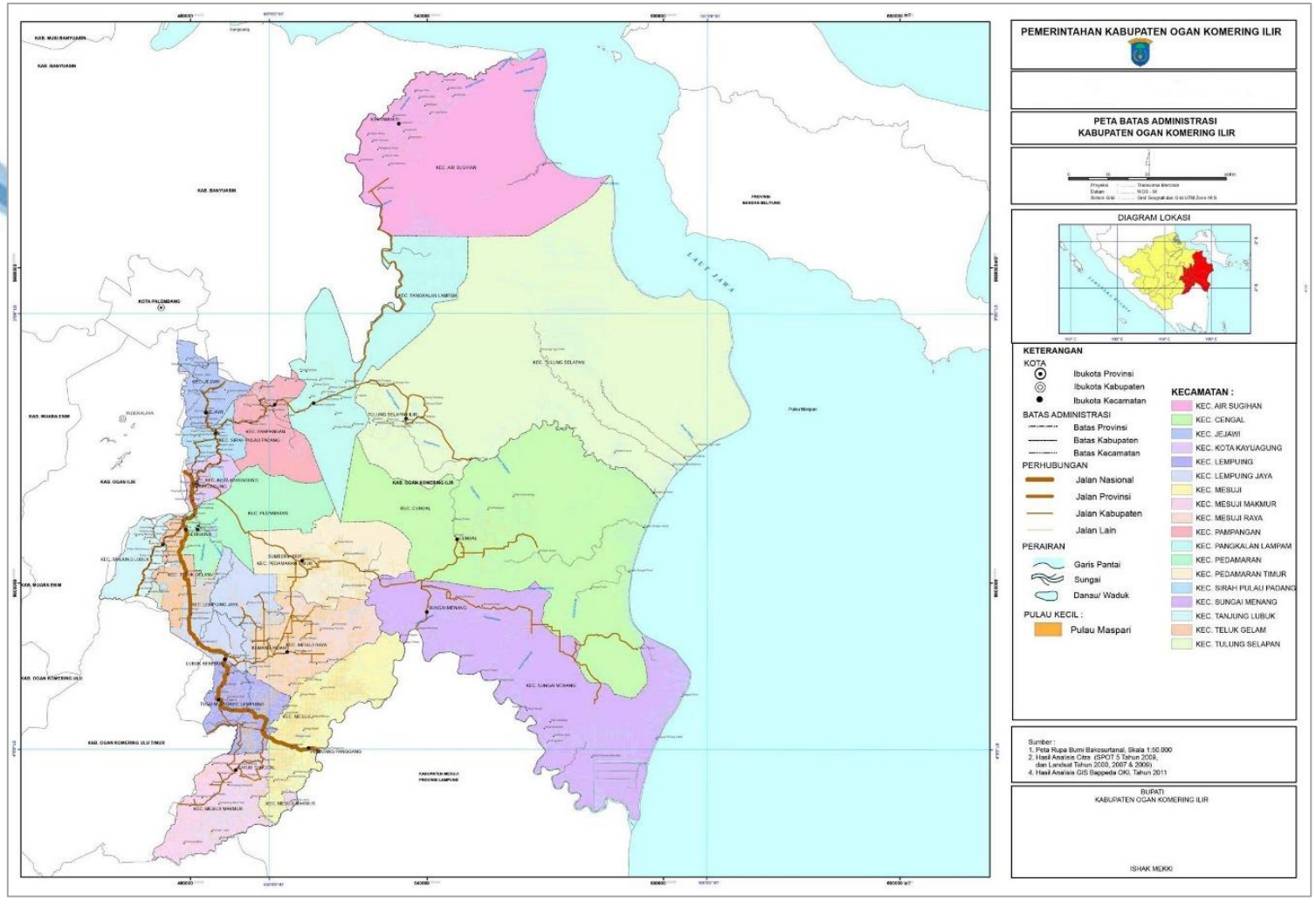

Gambar 2.1.
Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.1.1. Iklim

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan daerah yang beriklim tropis dengan musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan umumnya berkisar antara bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober setiap tahunnya. Penyimpangan musim biasanya terjadi lima tahun sekali, yaitu musim kemarau yang lebih panjang dari pada musim penghujan. Sementara itu, rata-rata curah hujan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2019) adalah sekitar 2.065 mm/tahun atau sekitar 172 mm/bulan. Ini berarti bahwa situasi rata-rata curah hujan di Kabupaten Ogan Komering Ilir setiap bulannya termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun untuk rata-rata jumlah hari hujan selama satu tahun adalah sekitar 109 hari atau sebanyak 9 sampai 10 hari setiap bulan. Temperatur udara (suhu) di Kabupaten Ogan Komering Ilir selama periode tahun 2016 hingga tahun 2019 memiliki ratarata sekitar 27°C sampai dengan 28°C, dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 82 persen.

Curah hujan di Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat berpengaruh terhadap kondisi hidrologi wilayah. Pada musim penghujan terjadi kenaikan permukaan air atau peningkatan volume air. Sebaliknya, pada musim kemarau terjadi penurunan permukaan air atau penyusutan volume air.

Sebagai konsekuensinya, pada periode kenaikan permukaan air terdapat kecenderungan dataran-dataran rendah tergenang air atau mengalami banjir dan pada masa penyusutan air banyak dijumpai daerah cekungan terutama yang dangkal mengalami kekeringan. Fenomena alam seperti ini terjadi pada setiap perubahan musim. Dengan demikian, Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki daerah-daerah yang rawan banjir dan rawan kekeringan akibat perubahan pola hidrologi.

Tabel 2.2.
Curah Hujan Rata-rata
di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)			Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Penyinaran Matahari
	Min	Rata rata	Maks	Min	Rata rata	Maks	(mm)	(day)	(%)
Januari	22.6	27.7	34.0	51.0	82.1	100.0	235.7	17	24.5
Februari	22.2	28.2	34.0	60.0	80.9	100.0	181.4	19	37.6
Maret	22.4	28.8	35.0	49.0	78.5	100.0	251.9	19	35.6
April	22.8	29.2	34.3	53.0	77.3	100.0	127.6	13	40.5
Mei	23.2	29.8	34.6	56.0	77.7	100.0	144.8	15	42.5
Juni	22.4	29.8	35.2	50.0	74.4	100.0	60.0	8	40.9
Juli	23.0	29.5	34.3	50.0	73.4	100.0	124.7	6	45.5
Agustus	23.2	28.8	34.6	53.0	77.4	100.0	116.1	13	36.7
September	22.0	29.2	35.0	56.0	78.9	100.0	229.0	12	40.4
Oktober	23.2	30.1	35.2	60.0	78.3	100.0	118.1	12	35.5

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)			Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Penyinaran Matahari
	Min	Rata rata	Maks	Min	Rata rata	Maks	(mm)	(day)	(%)
November	22.4	28.9	34.0	60.0	80.5	100.0	421.4	23	21.1
Desember	22.4	28.8	34.9	53.0	83.3	100.0	587.5	23	34.0

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

2.1.2. Kemiringan Lereng

Topografi Kabupaten OKI secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 mdpl. Lokasi tertinggi berada di daerah Bukit Gajah kecamatan Tulung Selapan, dengan titik ketinggian sekitar 14 mdpl, sedangkan daerah terendah terletak di kawasan timur yang termasuk di wilayah Kecamatan Tulung Selapan juga, dengan rata-rata ketinggian sekitar 6 mdpl. Berdasarkan tingkat kemiringan, wilayah Kabupaten OKI dapat dibedakan menjadi daerah dengan topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan antara 0 – 2%, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2 – 15 %. Sebagian besar daerah OKI merupakan daerah datar sampai landai, sedangkan daerah yang bergelombang hanya dijumpai di beberapa lokasi di wilayah Kecamatan Mesuji, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya.

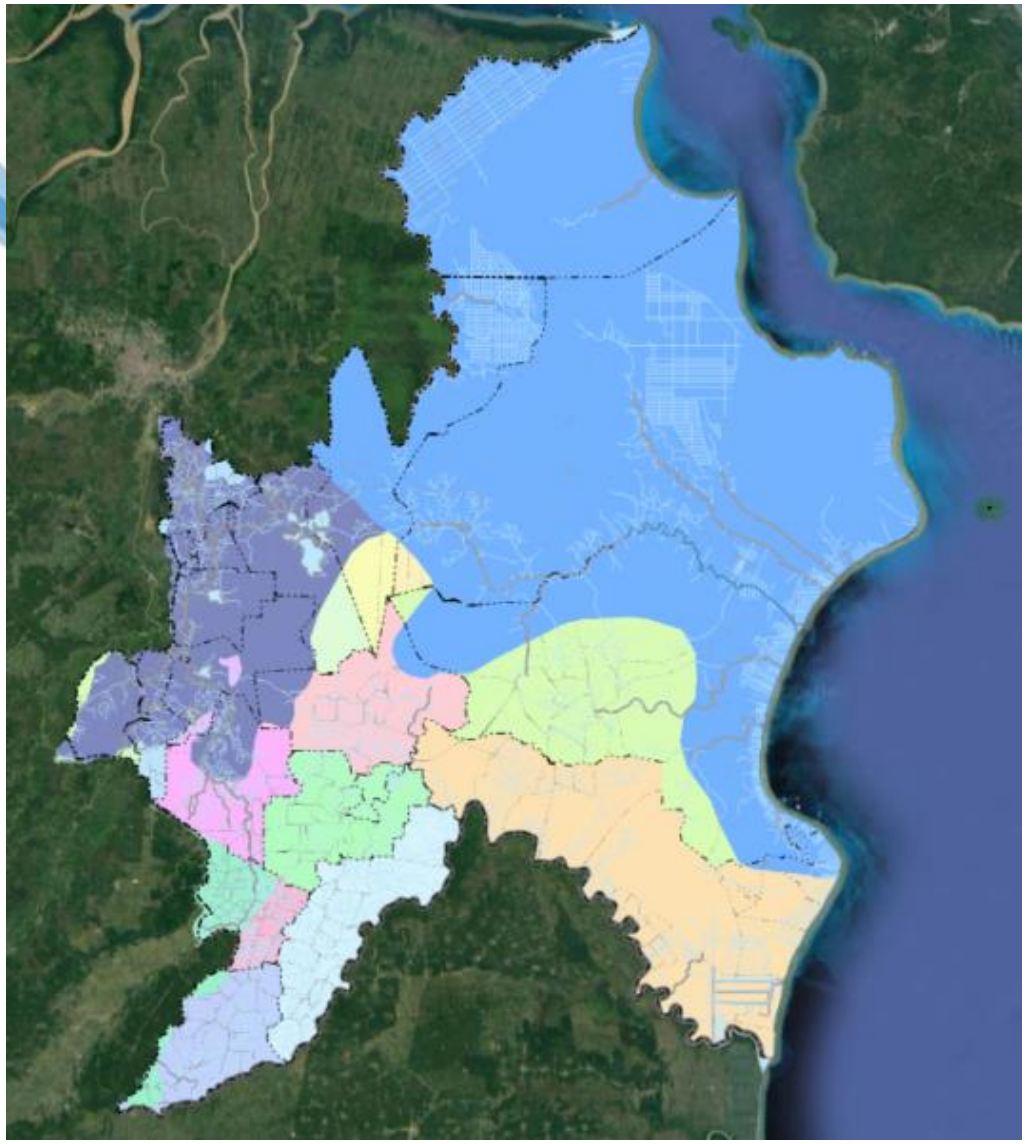

Gambar 2.2.
Peta Topografi Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.1.3. Morfologi (Bentuk Lahan)

Kabupaten OKI secara fisiografis terletak pada bentang alam dataran rendah yang menempati sepanjang Sumatera bagian timur. Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah OKI dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah (lowland) dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi (Upland). Daerah lahan basah hampir meliputi 75% wilayah OKI dan dapat dijumpai di kawasan sebelah timur seperti Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang. Beberapa kecamatan dialiri sungai-sungai yang berfungsi sebagai jalur transportasi air. Daerah pegunungan hampir tidak ada, hanya terdapat daratan sempit dan daerah yang berbukitbukit di Kecamatan Pampangan.

Sedangkan lahan kering dapat ditemukan pada wilayah/daerah dengan topografi bergelombang, yaitu di Kecamatan Mesuji Makmur, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya. Daerah yang paling rendah adalah Kecamatan Air Sugihan dengan ketinggian hanya 8 meter dari permulaan laut, sedangkan yang tertinggi adalah di Kecamatan Mesuji Makmur. Daerah pegunungan hampir tidak ada, hanya terdapat daratan sempit dan daerah yang berbukit-bukit di Kecamatan Pampangan. Di sisi Timur terdapat garis pantai yang memanjang dari kecamatan Sungai Menang, Cengal, Tulung selapan dan Kecamtan Air Sugihan, garis pantai tersebut bermuara pada laut Selat Bangka.

2.1.4. Geologi

Jenis tanah yang ada terdiri dari tanah aluvial dan podsolik. Tanah aluvial terdapat di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang tersebar di sebagian wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tanah ini mengandung humus yang bermanfaat untuk tanaman pertanian. Sedangkan tanah podsolik terdapat di daratan yang tidak tergenang air dengan tingkat kesuburan tanah lebih rendah dibandingkan dengan jenis tanah aluvial.

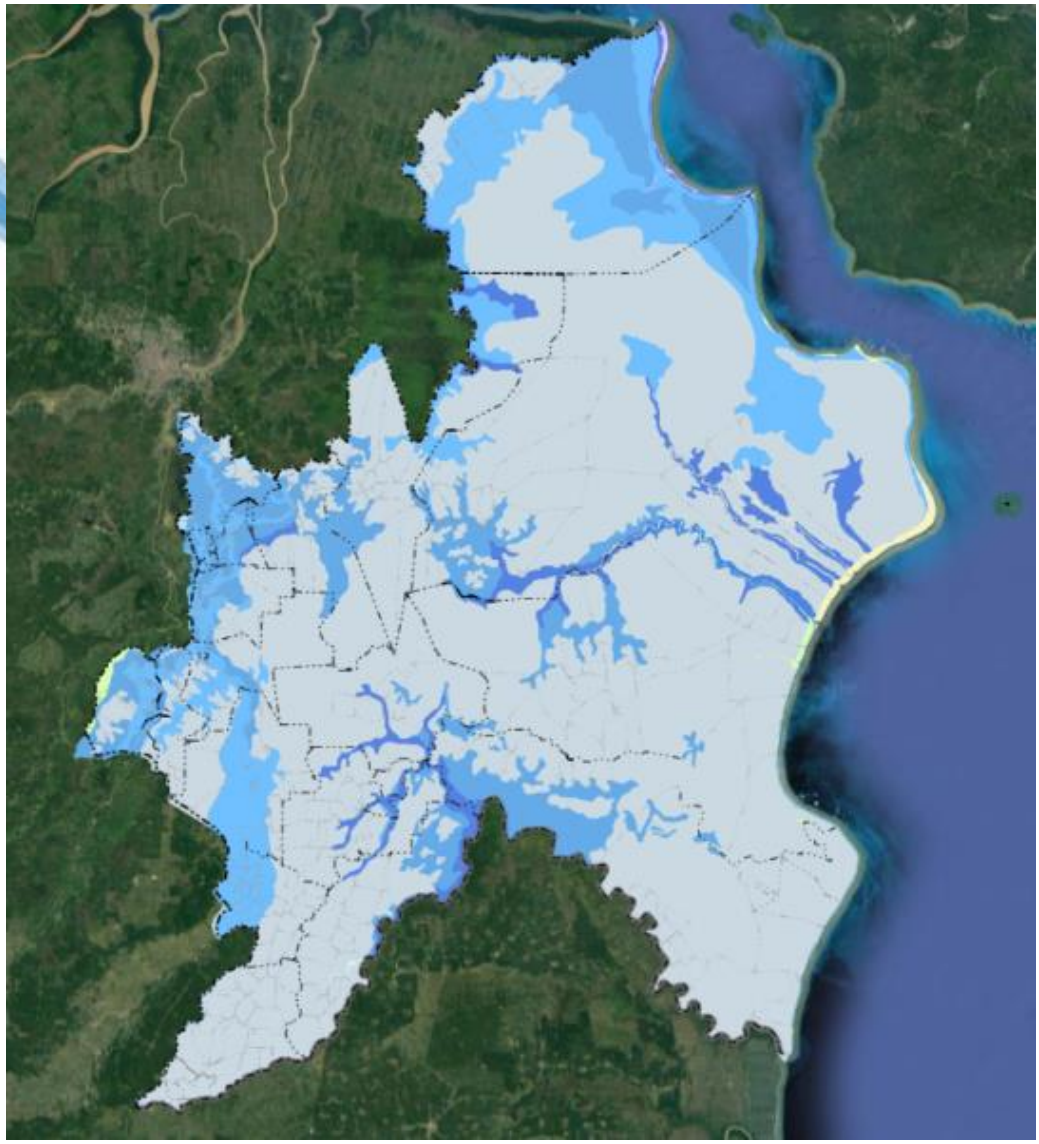

Gambar 2.3.
Peta Geologi Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.1.5. Hidrogeologi

Sistem hidrologi yang membentuk danau di wilayah OKI pada prinsipnya termasuk ke dalam satuan geomorfik rawa, karena air yang terakumulasi di dalam cekungan tersebut pada umumnya berasal dari rawa yang berada di sekitarnya. Daerah rawa di sejumlah lokasi telah kering atau tidak berair kecuali pada musim penghujan akibat proses sedimentasi terutama oleh sungai. Satuan geomorfik rawa mendominasi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, terutama kawasan timur. Satuan geomorfik rawa ini mencapai 75 persen dari luas wilayah Kabupaten Ogan KomeringIlir. Pada satuan geomorfik rawa ini dijumpai empat danau, yaitu :

1. Danau Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam;
2. Danau Air Nilang di Kecamatan Pedamaran;

3. Danau Teluk Gelam di Kecamatan Teluk Gelam; dan
4. Danau Teloko di Kecamatan Kota Kayuagung.

Berdasarkan pada pola penyebaran areal permukiman di Kabupaten Ogan Komering Ilir maka perubahan satuan geomorfik rawa yang paling signifikan terjadi di kawasan barat dan kawasan tengah. Penyusutan areal rawa berair terjadi pula akibat pembukaan lahan-lahan perkebunan dengan sistem drainasenya yang berperan dalam pengeringan rawa. Perubahan akibat pemanfaatan lahan rawa menjadi areal perkebunan sebagian besar terjadi di Kecamatan Mesuji, Kecamatan Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang.
Sungai utama yang mengalir di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari:

1. Sungai Komering yang berhulu dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan bermuara ke Sungai Musi, dan
2. Sungai Mesuji yang membatasi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Provinsi Lampung bermuara ke Laut Jawa.

Kedua sungai utama Sungai Komering dan Sungai Mesuji dialiri air sepanjang tahun. Selain kedua sungai utama tersebut, daerah Ogan Komering Ilir dialiri pula oleh sungai-sungai kecil yang bermuara ke Selat Bangka. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Sugihan yang mengalir di wilayah Kecamatan Air Sugihan, Sungai Dua belas dan Sungai Lebong Itam yang mengalir di wilayah Kecamatan Tulung Selapan, Sungai Lumpur yang membatasi Kecamatan Tulung Selapan dan Kecamatan Cengal, Sungai Jeruju dan Sungai Pasir yang mengalir di wilayah Kecamatan Cengal. Sungai-sungai ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di sekitarnya, yaitu sebagai prasarana transportasi air, terutama sebagai akses bagi daerah-daerah yang tergolong masih terisolir seperti di kawasan timur. Selain itu, sungai berperan pula dalam kegiatan ekonomi seperti tempat mencari ikan, perdagangan (pasar terapung), dan pengadaan air bersih (water intake).
Sedangkan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten OKI memiliki 3 sistem yaitu DAS Musi, DAS Bulula Rinding dan DAS Mesuji. DAS (*Watershed*) atau dalam skala luasan kecil disebut *Catchment Area* adalah suatu wilayah daratan yang dibatasi oleh punggung bukit atau batas-batas pemisah topografi, yang berfungsi menerima, menyimpan dan mengalirkan curah hujan yang jatuh di atasnya ke alur-alur sungai dan terus mengalir ke anak sungai dan ke sungai utama, akhirnya bermuara ke danau/waduk atau ke laut. Di daerah aliran sungai banyak terdapat lebak yang pasang surut airnya dipengaruhi oleh musim. Daerah Aliran Sungai yang tersebar di wilayah Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.3.
Daerah Aliran Sungai (DAS)
di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	DAS	SUB DAS	Luas (Ha)	Debit (M3/Detik)
1	Buluran Riding	Lumpur	446,015.60	102
		Jeruju	152,643.93	
		Batang	146,560.99	
		Sugihan	187,057.33	47
		Lebong Hitam	55,113.30	
		Riding	177,309.76	
2	Mesuji	Mesuji Hulu	73,999.84	
		Padang Mas Hitam	168,829.90	
		Mesuji Hilir	178,231.78	
3	Musi	Komering	192,851.62	195

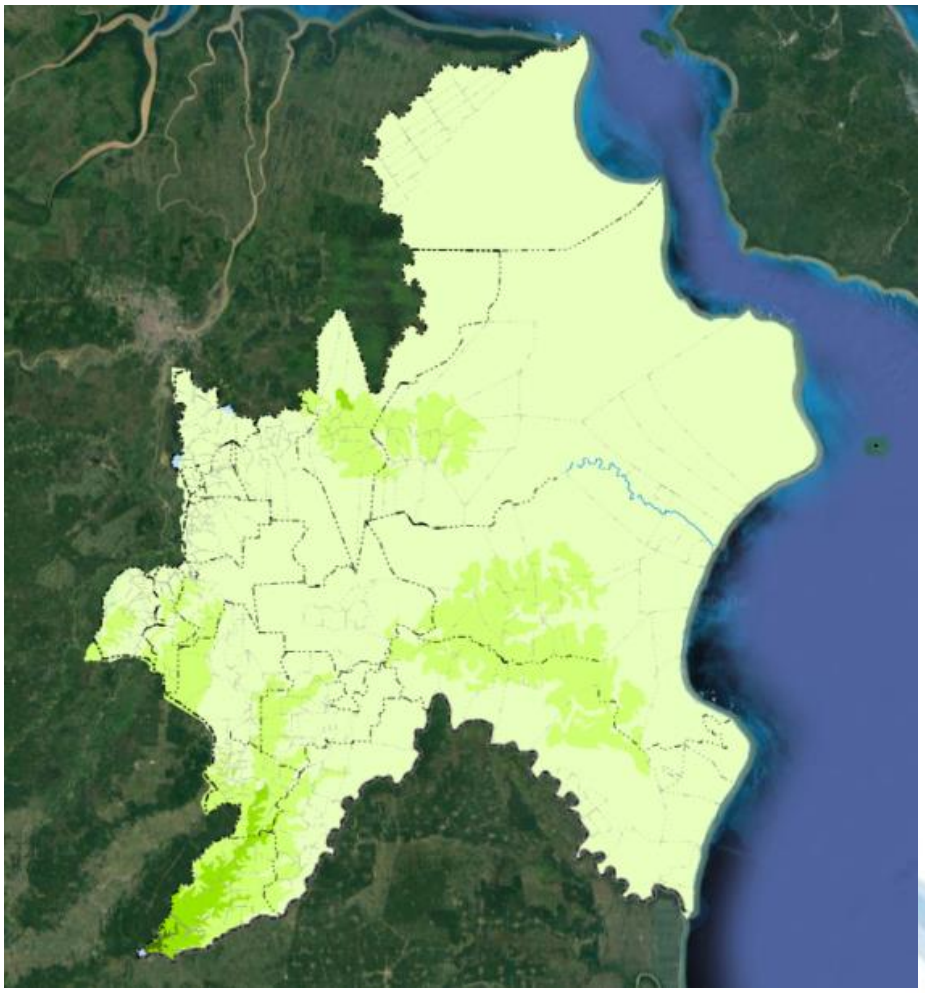

Gambar 2.4.
Peta Sub DAS Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.2. Penggunaan Lahan

Berdasarkan penggunaan lahan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari Belukar, Perkebunan, Persawahan, Perkampungan, Rawa, Tegalan dan Tambak. Berdasarkan proyeksi penggunaan lahan terlihat bahwa potensi lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir masih besar, terutama yang ditunjukkan oleh areal belukar (346.373,735 ha) dan semak alang-alang (6.047,811 ha), atau ±18,53% dari total luas lahan yang ada sehingga kabupaten ini mempunyai peluang besar untuk mengembangkan lahan tersebut menjadi lahan produktif. Secara lebih rinci luas masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.4.
Data Penggunaan Lahan
di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	KawasanHutan (Ha)
1	Hutan Lahan Kering Primer	-	-
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	8,748	8,748
3	Hutan Mangrove Primer	-	-
4	Hutan Mangrove Sekunder	22,130	22,130
5	Hutan Rawa Primer	-	-
6	Hutan Rawa Sekunder	9,831	9,831
7	Hutan Tanaman	116,782	116,782
8	Perkebunan	389,645	-
9	Pemukiman (lahan terbangun)	21,246	-
10	Pertambangan	-	-
11	Pertanian Lahan Kering	117,230	-
12	Pertanian Lahan Kering campur Semak	24,940	-
13	Rawa	63,190	-
14	Padang Rumput	46,431	-
15	Sawah	114,460	-
16	Semak Belukar	79,628	-
17	Semak Belukar Rawa	470,105	-
18	Tambak	46,753	-
19	Lahan Terbuka	263,335	-
20	Transmigrasi	30,319	-
21	Tubuh Air	1,130	-
	Total	**1,825,903**	**157,491**

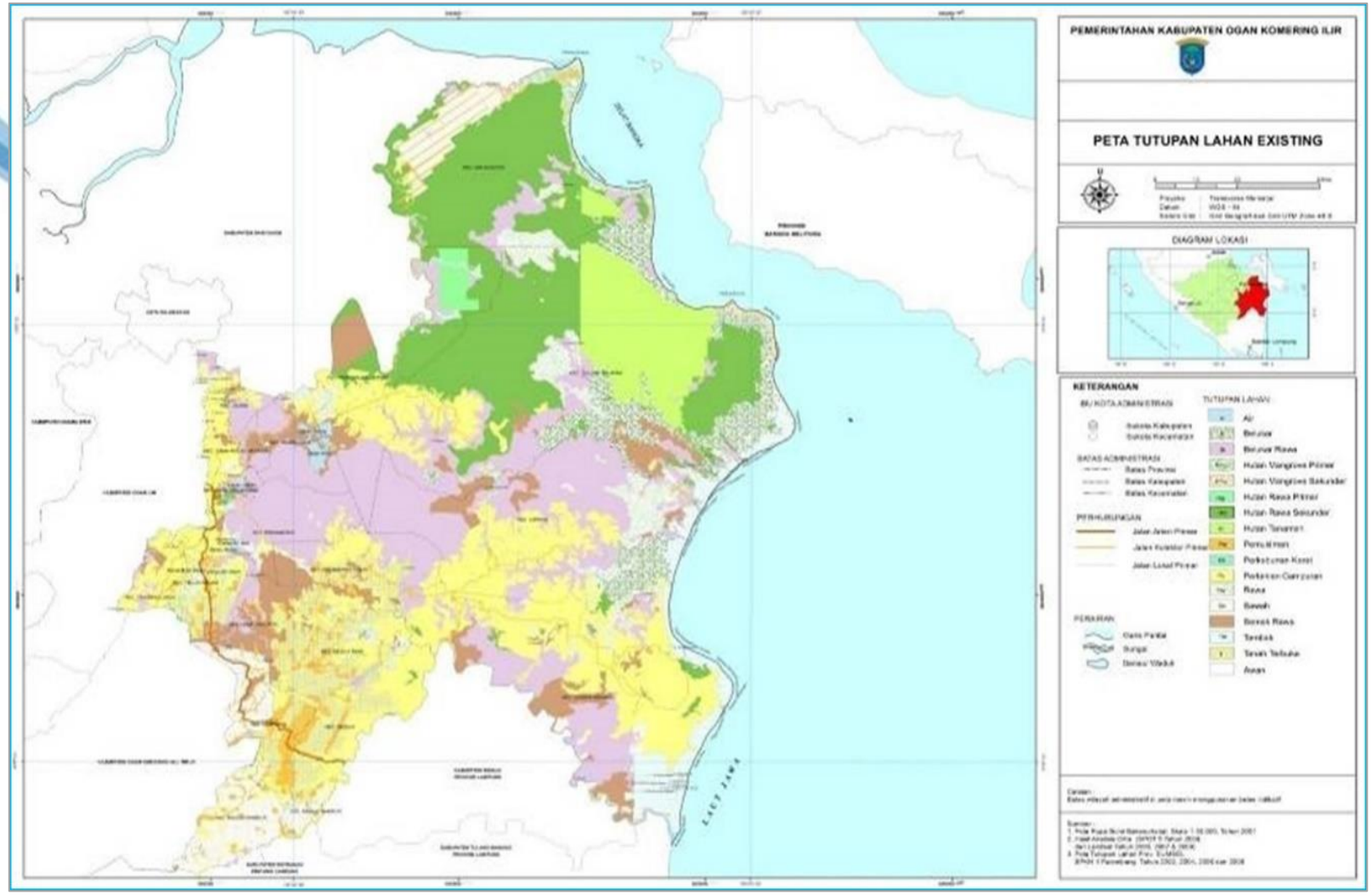

Gambar 2.5.
Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana

2.3.1. Air Limbah

Secara umum Infrastruktur air limbah di Kabupaten Ogan Komering Ilir belum dapat melayani seluruh masyarakat. Sistem pengelolaan air limbah, masih dilakukan oleh masing-masing indvidu atau kepala rumah tangga. Dari sekitar 161.232 kepala keluarga yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir hanya sekitar 30% yang mempunyai jamban yang layak dengan memakai sistem *septic tank* standar dan leher angsa. Sementara itu sisanya sekitar 20% memakai sistem jamban yang tidak layak (cemplung/cubluk), 30% BABS di kebun dan buang air besar langsung ke sungai atau rawa atau lebak sebesar 20%. Adapun gambaran sistem pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Gambar berikut.

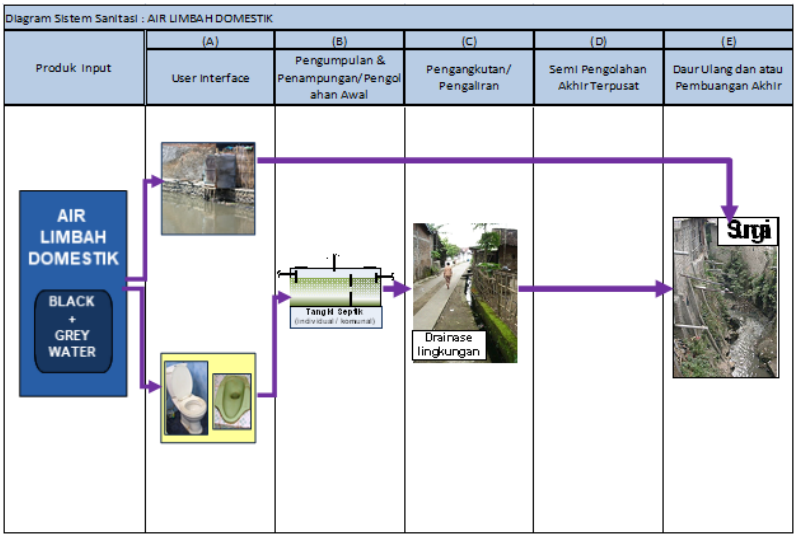

Gambar 2.6.
Diagram Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Cakupan pelayanan air limbah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat dari jumlah kepala keluarga (KK) yang memakai jamban baik jamban layak (*septic tank* dan leher angsa) maupun jamban kurang layak (cubluk, dan cemplung), serta jumlah KK yang memakai jamban secara bersama-sama (MCK Umum) dan MCK Komunal atau MCK Plus Plus. Disamping itu juga dilihat dari jumlah KK yang tidak mendapatkan pelayanan air limbah atau buang air besar sembarangan (BABS) baik di Sungai, Rawa maupun di Kebun (lahan terbuka). Adapun kondisi infrastrukur atau prasarana dan sarana pelayanan air limbah domestik di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dibangunkan oleh pemerintah baik melalui dana pusat maupun daerah, dari tabel dimaksud terlihat bahwa sebagian

penduduk wilayah perkotaan masih melakukan buang air besar sembarangan (BABS) yakni sebanyak 13.614 KK, sedangkan yang sudah memakai jamban layak sebesar 29.619 KK dan jamban tidak layak sebesar 1.661 KK. Sedangkan di wilayah perdesaan, yang masih melakukan BABS sebesar 162.576. KK, memakai jamban layak sebesar 178.176 KK dan memakai jamban tidak layak sebesar 34.944 KK.

Tabel 2.5.
Kondisi Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Domestik
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Jenis	Satuan	Jumlah/ Kapasitas	Kondisi		Keterangan
				Berfungsi	Tdk berfungsi	
I	**SPAL Setempat (Sistem Onsite)**					
1	Berbasis komunal					
	MCK Komunal/MCK Umum	unit	60	Berfungsi		Data dari tahun 2008
	- MCK Plus Plus	unit	32	Berfungsi		Data dari tahun 2008
2	Truk Tinja	unit				Tidak Ada
3	IPLT : kapasitas	m3/hari				Tidak Ada
II	**SPAL Terpusat (Sistem Offsite)**					
1	Berbasis komunal					
	- Tangki septik komunal >10KK	unit				Tidak Ada
	- IPAL Komunal	unit	1	Berfungsi		Data dari tahun 2008
2	IPAL Kawasan/Terpusat					Tidak Ada
	- Kapasitas	m3/hari				
	- Sistem					

Sumber : Pemutakhiran SSK Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019

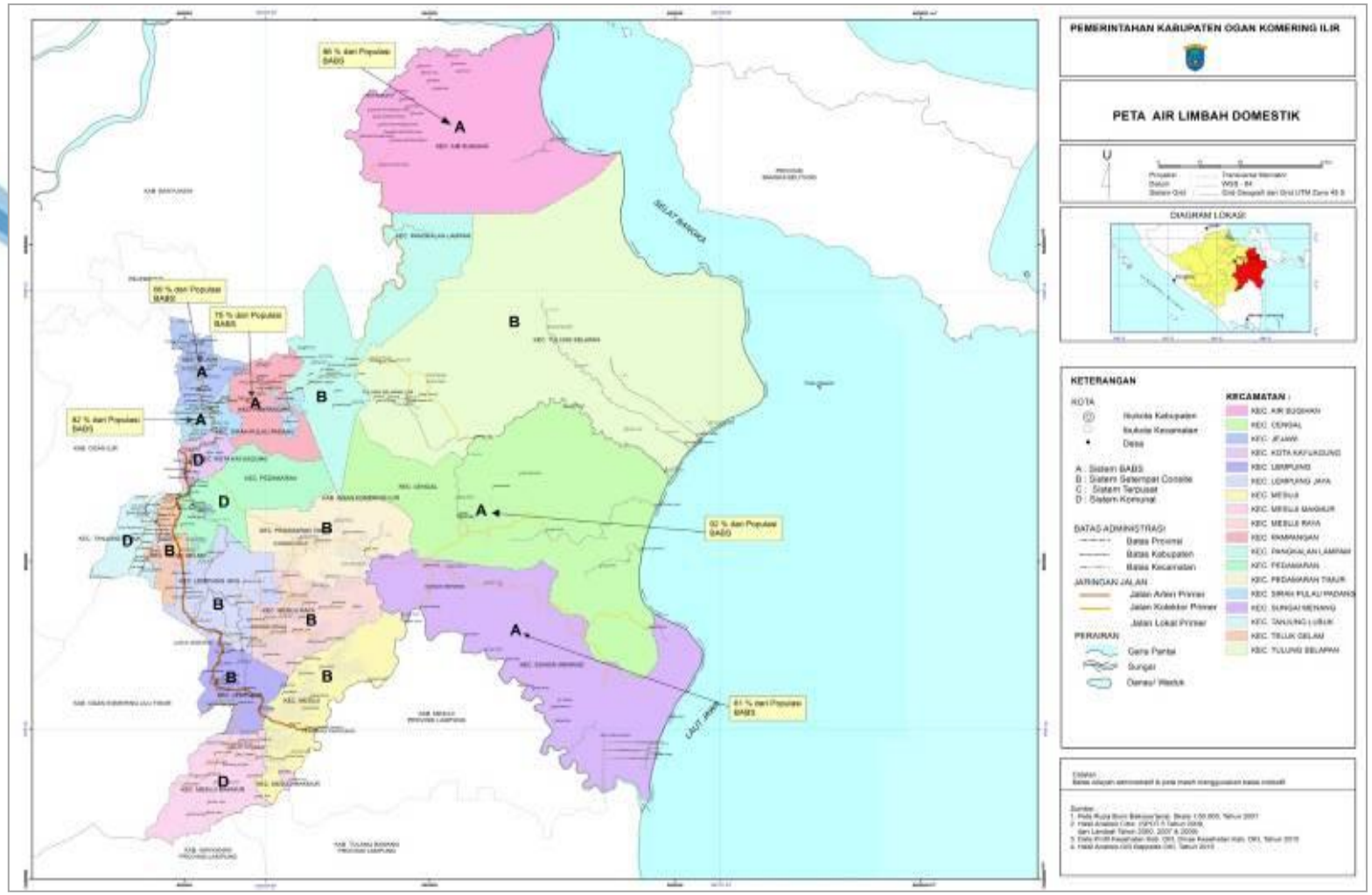

Gambar 2.7.
Peta Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.3.2. Persampahan

Kondisi pengelolaan persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat dari aspek fisik yakni kualitas dan kuantitas infrastruktur serta dari aspek non fisiknya. Dari segi kualitas maupun kuantitas infrastruktur, masih belum memadai, tidak sebanding dengan luas wilayah Kabupaten Ogan Komering. Pengelolaan persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir ditangani langsung oleh Badan Pengelolaan Pasar dan Kebersihan

Infrastruktur pengelolaan persampahan yang ada baru sebatas melayani kawasan ibukota kabupaten (Kota Kayuagung) yakni di 11 kelurahan dan 1 desa, yakni Kelurahan Cinta Raja; Kelurahan Jua-Jua; Kelurahan Kayuagung Asli; Kelurahan Kedaton; Kelurahan Kotaraya; Kelurahan Mangunjaya; Kelurahan Paku; Kelurahan Perigi; Kelurahan Sidakersa; Kelurahan Sukadana; Kelurahan Tanjung Rancing dan Desa Celikah. Disamping itu ada desa yang dilayani walaupun belum optimal yakni Desa Tugumulyo.

Untuk ibukota kabupaten (Kayuagung), luas wilayah yang dilayani seluas 4.875,76 hektar mencakup 11 kelurahan dan 1 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 41.131 jiwa atau 8.226 kepala keluarga. Timbulan sampah yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 85 m3/hari, dan yang terangkut ke tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah sebesar 65 m3/hari.

Sampai dengan tahun 2014 angkutan sampah yang dimiliki Kabupaten Ogan Komering Ilir khusus untuk melayani persampahan di Kota Kayaugung berupa Dum Truck sebanyak 5 buah; Mobil Container sebanyak 2 buah, Mobil Tangki sebanyak 1 buah, Mobil Pick Up (patrol kebersihan) sebanyak 2 buah, dan Motor Sampah sebanyak 13 buah. Untuk melayani persampahan di Desa Tugumulyo berupa Motor Sampah sebanyak 3 buah.

Jumlah Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah sebanyak 3 tempat yakni TPA Kayuagung di Kelurahan Kedaton seluas 5 hektar dengan luas efektif 1 hektar serta kapasitas tampung 65.750 m3 dengan tipe operasi *controlled landfill*. TPA Tugumulyo seluas 2,5 hektar luas efektif 1,5 hektar dengan tipe operasi *open dumping* dan TPA Teluk Gelam seluas 1,4 hektar. Untuk petugas kebersihan sebanyak 139 orang yang terdiri 26 orang sopir mobil/motor, 15 orang kenek mobil dan 98 orang tenaga kebersihan/penyapu jalan.

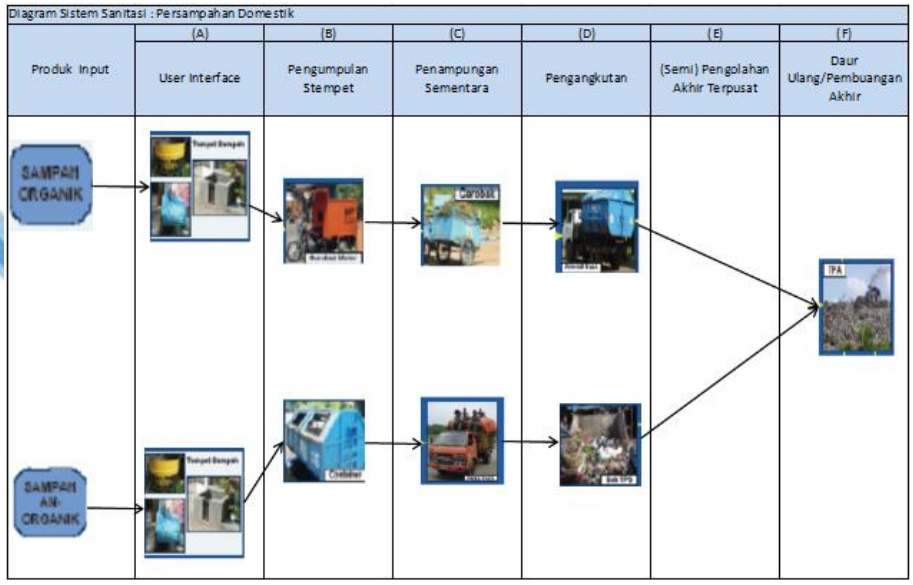

Gambar 2.8.
Diagram Sistem Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tabel 2.6.
Daerah Pelayanan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Kota Kayuagung	Kelurahan Jua-jua, Kayuagung Asli, Sidakersa, Cinta Raja, Mangunjaya, Paku, Kedaton, Sukadana, Perigi, Kutaraya, Kelurahan Tanjung Rancing dan Desa Celikah
2	Lempuing, Lempuing Jaya	Tugumulyo, Tuguagung, Tugujaya, Lubuk Seberuk
3	Mesuji, Mesuji Raya, Mesuji Makmur	Belum Ada Pelayanan
4	Teluk Gelam, Pedamaran Tanjung Lubuk	Belum Ada Pelayanan
5	Tulung Selapan, Pangkalan Lampam, Pampangan	Belum Ada Pelayanan
6	Jejawi, Sirah Pulau Padang	Belum Ada Pelayanan
7	Pedamaran Timur, Cengal, Sungai Menang	Belum Ada Pelayanan
8	Air Sugihan	Belum Ada Pelayanan

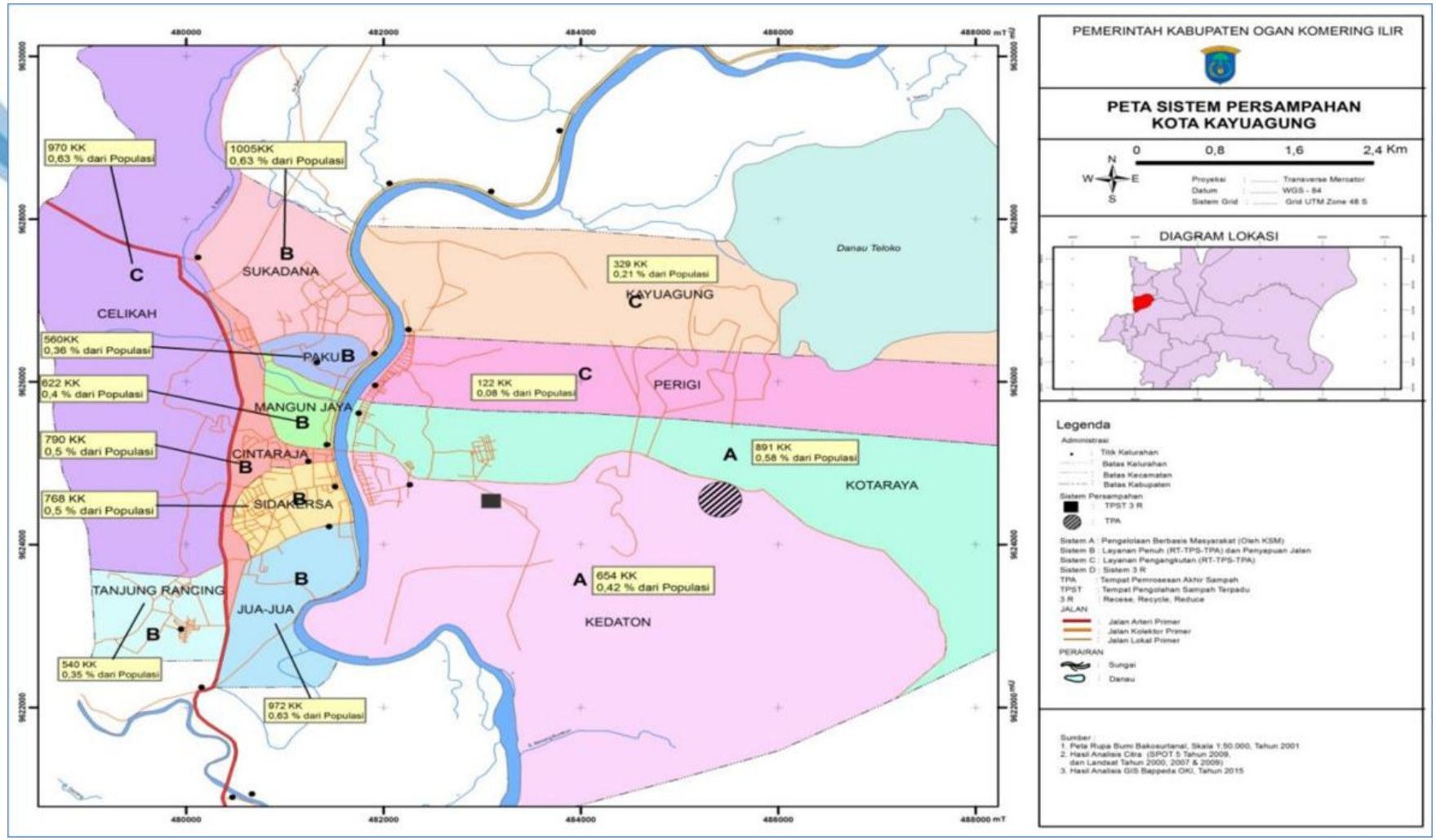

Gambar 2.9.
Peta Cakupan Pelayanan Persampahan
di Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.3.3. Drainase

Kabupaten Ogan Komering Ilir secara topografis mempunyai permukaan tanah yang relatif datar dengan kondisi wilayah 75% rawa-rawa dan 25% daratan. Daratan yang ada sedikit bergelombang dan terdapat sungai-sungai, sehingga secara umum drainase lingkungan di wilayah bergelombang relative lebih mudah. Untuk wilayah di sepanjang sungai yang merupakan dataran banjir, dengan kondisi topografi yang relative datar sering terjadi banjir yang menggenagi persawahan yang ada.

Pada umumnya kondisi jaringan drainase lingkungan khususnya di ibukota kabupaten (Kota Kayuagung) sudah cukup baik, baik pada ruas jalan utama maupun di unit lingkungan permukiman. Kondisi ini didukung oleh keberadaan Sungai Komering yang melintasi kota dan adanya rawa/lebak yang ada di sekitarnya. Namun demikian di beberapa tempat masih terdapat daerah genangan air khususnya pada saat musim hujan, hal ini disebabkan daerah tersebut relatif rendah, sehingga air hujan yang jatuh tidak tertampung lagi oleh rawa/lebak dan meluap ke areal permukiman.

Pada saat musim hujan air Sungai Komering akan meluap/mengalir ke arah rawa/lebak, sehingga volume air rawa/lebak semakin besar. Kondisi ini akan semakin diperparah dengan adanya reklamasi (penimbunan) rawa/lebak di beberapa tempat untuk areal permukiman dan/atau aeral perdagangan. Volume air rawa/lebak yang tidak tertampung akan mengalir menggenangi permukiman yang rendah.

Sistem drainase yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir secara umum merupakan satu kesatuan utuh Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Komering mulai dari bagian hulu (Kabupaten OKUT) ke hilir (Kabupaten OKI), maka untuk penanganan secara komprehensif harus diupayakan suatu koordinasi terkait dengan pemerintah daerah lain. Sistem drainase lingkungan merupakan sebagian dari system drainase daerah aliran sungai. Untuk wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir sistem drainase lingkungan khususnya berada pada kawasan permukiman baik di daerah perkotaan (ibukota kabupaten dan beberapa ibukota kecamatan) maupun di daerah perdesaan (pusat-pusat desa yang terdapat kawasan permukiman).

Tabel 2.7.
Lokasi Genangan dan Karaktersitik Genangan
di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Lokasi Genangan	Wilayah Genangan					Infrastruktur	
		Luas (Ha)	Ketinggian (M)	Lama (jam/hari)	Frekuensi (kali/tahun)	Penyebab	Jenis	Ket.
1	Lempuing	1.66	-	-	-	-	-	-
2	Lempuing Jaya	1.54	-	-	-	-	-	-
3	Mesuji	1.05	-	-	-	-	-	-
4	Sungai Menang	1.14	-	-	-	-	-	-
5	Mesuji Makmur	1.8	-	-	-	-	-	-
6	Mesuji Raya	1.2	-	-	-	-	-	-
7	Tulung Selapan	1.39	-	-	-	-	-	-
8	Cengal	1.49	-	-	-	-	-	-
9	Pedamaran	0.73	-	-	-	-	-	-
10	Pedamaran Timur	0.76	-	-	-	-	-	-
11	Tanjung Lubuk	1.07	-	-	-	-	-	-
12	Teluk Gelam	0.65	-	-	-	-	-	-
13	Kota Kayuagung	0.86	1,5 m	2 hari	0	Hujan	Primer, Skunder Tersier	
14	Sirah Pulau Padang	1.5	-	-	-	-	-	-
15	Jejawi	1.46	-	-	-	-	-	-
16	Pampangan	1.11	-	-	-	-	-	-
17	Pangkalan Lampam	0.88	-	-	-	-	-	-
18	Air Sugihan	1.11	-	-	-	-	-	-

Sumber : Pemutakhiran SSK Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019

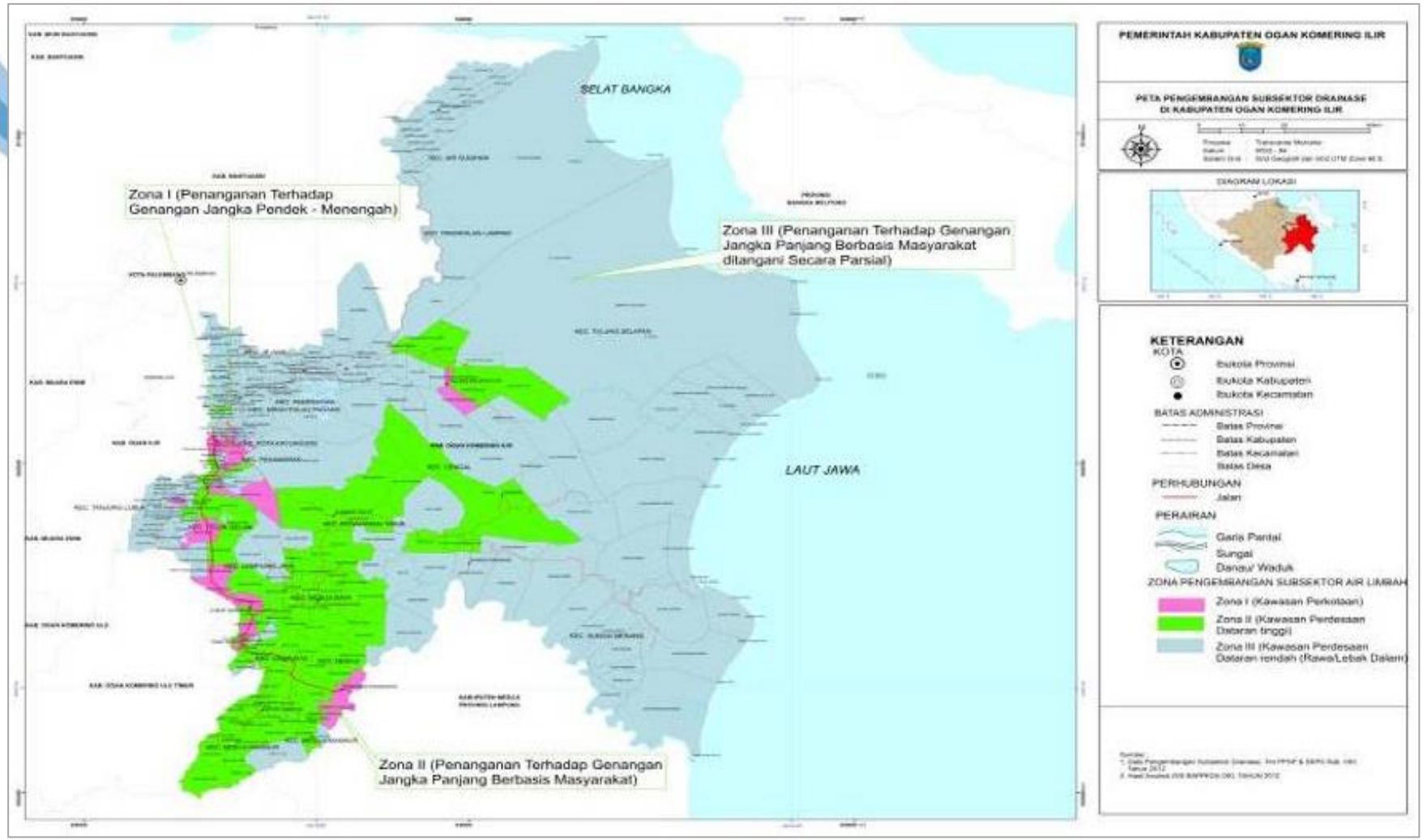

Gambar 2.10.
Peta Pengembangan Drainase
di Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.3.4. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, variabel-variabel seperti jumlah gedung ekolah, jumlah murid dan jumlah guru sering kali ditampilkan untuk menggambarkan situasi pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022, Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki gedung pendidikan sebanyak 566 unit yang terdiri atas 315 Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, 158 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, dan 89 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat serta 4 unit Perguruan Tinggi.

Tabel 2.8.
Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
1	Lempuing	19	17	9	6	2
2	Lempuing Jaya	15	10	6	4	1
3	Mesuji	17	12	4	3	-
4	Sungai Menang	17	11	3	2	-
5	Mesuji Makmur	19	10	3	1	-
6	Mesuji Raya	17	12	5	1	-
7	Tulung Selapan	23	12	5	1	-
8	Cengal	16	9	4	-	-
9	Pedamaran	12	6	2	-	-
10	Pedamaran Timur	7	6	3	1	-
11	Tanjung Lubuk	21	8	2	1	-
12	Teluk Gelam	14	6	2	-	-
13	Kota Kayu Agung	24	8	6	3	1
14	Sirah Pulau Padang	18	3	2	-	-
15	Jejawi	19	6	2	1	-
16	Pampangan	19	5	3	-	-
17	Pangkalan Lampam	19	9	1	-	-
18	Air Sugihan	19	8	3	-	-
Total		**315**	**158**	**65**	**24**	**4**

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

2.3.5. Kesehatan

Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan puskesmas pembantu adalah sebagian dari variabel-variabel yang dapat menunjukkan pencapaianpembangunan kesehatan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pada tahun 2021, jumlah rumah sakit masih minim, namun fasilitas kesehatan lainnya sudah tersebar di seluruh kecamatan seperti puskesmas sebanyak 33 unit dan puskesmas pembantu sebanyak 87 unit.

Tabel 2.9.
Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
1	Lempuing	2	5	3	6	4
2	Lempuing Jaya	-	4	3	8	2
3	Mesuji	-	5	2	8	1
4	Sungai Menang	-	-	1	8	-
5	Mesuji Makmur	-	1	2	12	-
6	Mesuji Raya	-	4	2	7	1
7	Tulung Selapan	-	-	2	4	1
8	Cengal	-	-	2	3	-
9	Pedamaran	-	-	1	6	3
10	Pedamaran Timur	-	1	1	2	1
11	Tanjung Lubuk	-	-	1	5	1
12	Teluk Gelam	-	-	2	5	-
13	Kota Kayu Agung	1	7	2	4	6
14	Sirah Pulau Padang	-	-	2	4	1
15	Jejawi	-	-	2	2	-
16	Pampangan	-	1	2	-	1
17	Pangkalan Lampam	-	1	1	2	-
18	Air Sugihan	-	1	2	1	-
Total		**3**	**30**	**33**	**87**	**22**

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

2.3.6. Agama

Jumlah agama yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi 5 agama yaitu Islam, Katholik, Kristen, Budha dan Hindu. Di antara kelima agama tersebut, Islam mempunyai jumlah pemeluk terbanyak. Pada tahun 2021 tempat ibadah didominasi oleh tempat peribadatan Islam dengan jumlah masjid dan mushola sebesar 2.026 unit.

Tabel 2.10.
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja	Pura	Vihara
1	Lempuing	135	127	14	5	1
2	Lempuing Jaya	90	130	11	12	1
3	Mesuji	78	70	6	8	-
4	Sungai Menang	48	41	1	-	-
5	Mesuji Makmur	71	190	25	9	1
6	Mesuji Raya	31	113	9	10	-
7	Tulung Selapan	49	13	-	-	-
8	Cengal	29	24	-	-	-
9	Pedamaran	24	19	-	-	-
10	Pedamaran Timur	14	56	4	-	1
11	Tanjung Lubuk	23	27	-	-	-
12	Teluk Gelam	23	40	-	-	-
13	Kota Kayu Agung	62	113	-	-	-
14	Sirah Pulau Padang	35	1	-	-	-
15	Jejawi	33	24	-	-	-
16	Pampangan	30	12	-	-	-
17	Pangkalan Lampam	32	9	-	-	-
18	Air Sugihan	72	138	5	-	-
Total		**879**	**1.147**	**75**	**44**	**4**

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

2.3.7. Perdagangan

Jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 mengalami peningkatan, dibandingkan tahun sebelumnya pada semua jenis sarana perdagangan, kecuali pasar yang jumlahnya tetap sebanyak 92 unit. Pada tahun 2021, jumlah izin mendirikan bangunan yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 735 izin, menurun drastis dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 2.11.
Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Jenis Sarana Perdagangan	2018	2019	2020	2021
Pasar	99	92	92	92
Toko	1,177	1,177	1,177	1,192
Kios	291	291	291	308
Warung	1,635	1,635	1,645	1,832
Total	**3,202**	**3,195**	**3,205**	**3,424**

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka, 2022

2.3.8. Listrik

Jaringan listrik di Kabupaten OKI meskipun masih belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan listrik masyarakat, namun sebagian besar sudah dapat diatasi. Kebutuhan listrik di Kabupaten OKI selama ini memang masih bersumber pada pasokan listrik dari Kota Palembang, namun saat ini Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) akan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di kawasan Sepucuk Kayuagung di Tahun 2017 ini. Dengan beroperasinya PLTD tersebut, kekurangan pasokan listrik yang selama ini terjadi mampu diatasi. Bahkan, Kabupaten OKI mampu mensuplai listrik untuk Provinsi Lampung.

Selama ini pasokan listrik untuk wilayah OKI disuplai dari Palembang, tapi jika PLTD ini sudah beroperasi, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan listrik di wilayah OKI, PLTD ini juga mampu mensuplai listrik untuk wilayah Lampung. Untuk memasok listrik mulai dari Gardu Kayuagung – Tugumulyo – Lampung, akan dibangun 150 titik Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).

Pembangunan sarana listrik ini terus dilakukan Pemkab OKI secara bertahap. Pada Tahun 2014 yang lalu, pembangunan jaringan listrik difokuskan di Kecamatan Air Sugihan. Sementara untuk Tahun 2015, di 2 kecamatan yang menjadi sasaran, yakni jaringan listrik yang difokuskan di jalan poros hingga Desa Talang Jaya, Desa Sidomulyo Kecamatan Sungai Menang dan Desa Cengal Kecamatan Cengal. Adanya jaringan listrik ini, nantinya masyarakat pelosok tinggal menyambungkan kabel melalui PLN dari kabel-kabel induk.

Jika dilihat dari sisi banyaknya pelanggan PLN di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021, jumlah pelanggan listrik PLN adalah sebanyak 89.885 pelanggan. Jumlah tersebut meningkat 5,7 persen dibandingkan jumlah pelanggan pada tahun 2020. Selengkapnya jumlah pelangganyang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir selama kurun waktu terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

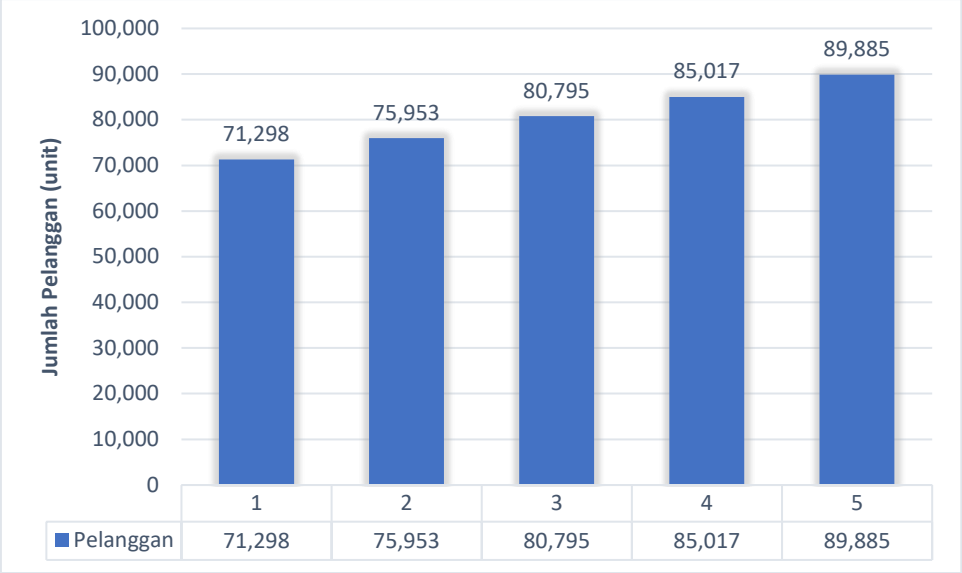

Gambar 2.11.
Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.3.9. Komunikasi dan Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup semua keperluan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK memiliki dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, pemakaian sebagai alat bantu, pengelolaan informasi serta manipulasi informasi. Teknologi komunikasi merupakan semua hal yang berkaitan dengan pemakaian alat bantu untuk memproses serta mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya. Persentase penduduk yang memiliki telepon seluler mengalami peningkatan menjadi 56,6 persen, sementara penduduk yang mengakses internet baru mencapai 30,46 persen.

Tabel 2.12.
Indikator teknologi informasi dan komunikasi
di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Uraian	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Persentase Rumah Tangga memiliki telepon	0.07	0.54	-	-
2	Persentase Anggota Rumah Tangga memiliki telepon seluler	50.37	51.54	50.7	56.6
3	Persentase Anggota Rumah Tangga mengakses internet	11	17.31	25.59	30.46

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

2.3.10. Jalan

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pergerakan perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya pada aksesibiltas arus transportasi jalan masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi rusak di tahun 2019 sebesar 28,86 persen dari total panjang jalan yang ada 2.037,106 km, hanya 18,51 persen kondisi jalan baik dan sisanya 52,64 persen dalam kondisi sedang. Di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir masih banyak transportasi air yang digunakan masyarakat, seperti di Kecamatan Air Sugihan, Cengal dan Sungai Menang sekitar 70 persen masih menggunakan kendaraan air.

Tabel 2.13.
Daftar Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Uraian	Tahun							
	2016		2017		2018		2019	
	Km	%	Km	%	Km	%	Km	%
Jenis Permukaan Jalan								
Aspal/Penetrasi Macadam	358,687	23,31	376,62	18,49	357,353	17,54	292,678	14,37
Beton	538,316	34,98	166,529	8,17	837,574	41,12	1,245,769	61,15
Telford/Kerikil	564,354	36,67	830,147	40,75	661,41	32,47	301,003	14,78
Tanah	77,512	5,04	663,81	32,59	180,769	8,87	197,656	9,7
Jumlah	**1.538,87**	**100**	**2.037,11**	**100**	**2.037,11**	**100**	**2.037,11**	**100**
Kondisi Jalan								
Baik	485,408	31,54	648,472	31,83	676,202	33,19	377,021	18,51
Sedang	578,118	37,57	787,035	38,63	765,886	37,6	1,072,335	52,64
Rusak Ringan	368,406	23,94	433,059	21,26	403,797	19,82	396,964	19,49
Rusak Berat	106,937	6,95	168,54	8,27	191,221	9,39	190,786	9,37
Jumlah	**1.538,87**	**100**	**2.037,11**	**100**	**2.037,11**	**100**	**2.037,11**	**100**

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

Adapun total panjang jaringan jalan berstatus di Kabupaten OKI pada tahun 2019 mencapai 2.225,81 km. Jaringan jalan tersebut terdiri atas jalan dengan status jalan nasional sepanjang 109,6 km (4,92%), jalan provinsi sepanjang 79,1 km (3,55%) dan jalan kabupaten sepanjang 2.037,11 km (91,53%) dengan kondisi kemantapan jalan 72,91 %.

Tabel 2.14.
Kondisi Panjang Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten OKI

No.	Status Jalan	Panjang (Km)	%	Kondisi Mantap (Km)	%
1	Nasional	109,6	4,92	109,6	100,00
2	Provinsi	79,1	3,55	63,8	80,66
3	Kabupaten OKI	2.037,11	91,53	1.449,36	71,15
	Total	**2.225,81**	**100,00**	**1.622,76**	**72,91**

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

2.3.11. Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk peningkatan pendapatan daerah. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki potensi obyek wisata, seperti Danau Teluk Gelam yang pernah dijadikan lokasi pertandingan cabang olahraga sky air dan lomba dayung pada penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2004 di Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tabel 2.15.
Obyek wisata di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Wisata Alam
1	Kayuagung	Lebak teloko, sungai komering, dan pantai love
2	Lempuing dan Lempuing Jaya	Pemandangan sawah, Perkebunan sawit dan karet
3	Pedamaran dan Pedamaran Timur	Areal Persawahan dan perkebunan, teluk / danau rasau, dan desa menang raya
4	Tanjung Lubuk dan Teluk Gelam	Danau teluk gelam dan area persawahan
5	Pampangan dan Pangkalan Lampam	Bukit batu, lebak deling, pulau hantu, pulau bayas, pulau napo
6	Tulung Selapan	Kuala lebung itam, kuala sungai sibur, kuala sungai pasir, hutan mangrove, dan pulau maspari
7	Cengal	Pantai sungai lumpur

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

2.4. Kondisi Sosial Ekonomi

2.4.1. Kependudukan

Berdasarkan data Statistik tahun 2021, penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 769.348 jiwa terdiri dari 396.310 laki-laki dan 373.038 perempuan, dengan sex ratio penduduk laki-laki terhadap perempuan 106. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir sebesar 0,54 persen.

Dari sisi kepadatan penduduk, kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2022 mencapai 40 jiwa/km2, dengan kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan SP. Padang (442 jiwa/km2). Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah di Kecamatan Tulung Selapan (9 jiwa/km2). Selengkapnya mengenai jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ditampilkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.16.
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	Lempuing	295.61	73,004	9.49	247
2	Lempuing Jaya	505.80	62,543	8.13	124
3	Mesuji	642.86	41,147	5.35	64
4	Sungai Menang	2,305.42	34,830	4.53	15
5	Mesuji Makmur	493.14	56,332	7.32	114
6	Mesuji Raya	515.85	37,896	4.93	73
7	Tulung Selapan	5,363.65	46,561	6.05	9
8	Cengal	3,038.66	37,222	4.84	12
9	Pedamaran	376.68	44,548	5.79	118
10	Pedamaran Timur	692.79	21,867	2.84	32
11	Tanjung Lubuk	219.97	35,355	4.60	161
12	Teluk Gelam	169.29	24,707	3.21	146
13	Kota Kayu Agung	224.45	75,976	9.88	338
14	SP. Padang	102.08	45,161	5.87	442
15	Jejawi	237.98	39,042	5.07	164
16	Pampangan	483.42	29,876	3.88	62
17	Pangkalan Lampam	1,104.75	27,471	3.57	25
18	Air Sugihan	2,251.07	35,810	4.65	16
	Total	19,023.47	769,348	100.00	40

Sumber : Kabupaten Ogan Komering Iir Dalam Angka, 2022

2.4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB Kabupaten Ogan Komering Ilir atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2021 mencapai 31,265 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1.972,29 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 29,292 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi dan adanya inflasi.

Selama lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ilir didominasi oleh lima kategori lapangan usaha, diantaranya Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan dan Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir lima tahun terakhir cukup fluktuatif. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan pertumbuhan menjadi 3,37 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,24 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi

dicapai oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu sebesar 6,24 persen.

Berdasarkan dari distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan akhir rumah tangga, yaitu lebih dari 60 persen.

Tabel 2.17.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir (miliar rupiah), 2017-2021

No	Lapangan Usaha	Tahun/ Nilai PDRB Harga Berlaku (Miliar Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,114.43	14,674.28	15,472.86	15,959.04	17,294.16
2	Pertambangan dan Penggalian	272.42	323.46	368.18	358.45	368.17
3	Industri Pengolahan	1,823.92	2,198.83	2,443.79	2,494.81	2,683.16
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.07	15.91	17.11	19.80	21.51
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.70	6.43	7.11	7.97	8.17
6	Kontruksi	3,315.70	3,557.22	3,835.13	3,813.19	3,886.02
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,488.58	2,799.79	3,109.46	3,066.18	3,311.52
8	Transportasi dan Pergudangan	208.73	237.19	270.83	253.87	257.53
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	246.69	292.31	340.35	335.26	355.27
10	Informasi dan Komunikasi	111.90	127.18	148.22	170.99	182.86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	263.09	274.16	280.67	283.85	291.82
12	Real Estate	473.58	529.39	599.67	611.92	633.54
13	Jasa Perusahaan	17.54	20.04	23.12	23.23	23.58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,226.38	1,240.63	1,250.96	1,290.09	1,317.33
15	Jasa Pendidikan	356.94	371.79	393.23	395.84	415.13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37.80	39.03	42.44	48.25	50.50
17	Jasa Lainnya	118.03	131.74	149.35	160.24	164.98
	Produk Domestik Regional Bruto	25,096.50	26,839.38	28,752.48	29,292.98	31,265.25

Tabel 2.18.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ogan Komering Ilir (miliar rupiah), 2017-2021

No	Lapangan Usaha	Tahun/ Nilai PDRB Harga Konstan (Miliar Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11,419.75	11,738.43	12,151.09	12,264.32	12,717.27
2	Pertambangan dan Penggalian	185.63	214.14	239.94	231.33	236.52
3	Industri Pengolahan	986.93	1,144.85	1,263.21	1,255.16	1,291.36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.53	5.81	6.24	7.00	7.44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.80	3.02	3.29	3.61	3.62
6	Kontruksi	1,888.43	2,002.12	2,149.64	2,134.57	2,146.92
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,699.36	1,878.72	2,041.67	1,981.13	2,104.76
8	Transportasi dan Pergudangan	99.70	109.37	119.07	110.90	112.14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	126.52	141.16	151.19	144.33	151.19
10	Informasi dan Komunikasi	91.73	100.45	112.44	128.80	136.74
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	202.74	204.49	205.22	206.33	209.01
12	Real Estate	281.88	304.49	331.74	335.20	342.39
13	Jasa Perusahaan	11.98	12.95	14.19	13.95	14.12
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	879.05	905.51	922.41	932.28	942.45
15	Jasa Pendidikan	295.56	307.51	323.95	325.40	335.98
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28.85	29.58	31.51	34.38	35.49
17	Jasa Lainnya	95.47	103.13	113.76	119.52	122.08
	Produk Domestik Regional Bruto	18,301.91	19,205.73	20,180.56	20,228.21	20,909.48

2.5. Fungsi dan Peran Kabupaten/Kota

Sesuai dengan arahan Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2008 Tentang encana Tata Ruang Wilayah Nasional dan arahan kebijaksanaan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan, diantaranya meliputi arahan sebagai berikut :

- Menetapkan Kota Palembang sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).
- Menetapkan 7 (tujuh) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di wilayah Sumatera Selatan, meliputi: Prabumulih, Muaraenim, ***Kayuagung***, Baturaja, Lubuklinggau, Sekayu, dan Lahat.
- Penetapan **PKW Kayuagung** dengan sasaran untuk revitalisasi dan percepatan pengembangan kota Pusat Pertumbuhan Nasional (Palembang), melalui pengembangan dan peningkatan fungsi kota.

2.5.1. Fungsi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2036, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, angka 24 tentang PKW : Pusat Kegiatan Wilayah yang selanjutnya disingkat PKW, adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.

Arahan pengembangan pusat kegiatan dilakukan melalui pengembangan pusat-pusat permukiman baik pusat permukiman perkotaan maupun perdesaan untuk melayani kegiatan ekonomi, pelayanan pemerintahan dan pelayanan jasa, bagi kawasan permukiman maupun daerah sekitarnya. Pusat-pusat kegiatan ditujukan untuk melayani perkembangan berbagai usaha atau kegiatan dan permukiman masyarakat dalam wilayahnya dan wilayah sekitarnya. Pengembangan pusat-pusat kegiatan dilakukan secara selaras, saling memperkuat dan serasi dalam ruang wilayah.

Kebijakan dan Strategi Pengembangan Struktur Ruang di Kabupaten Ogan Komering Ilir diarahkan untuk:

1. Menciptakan keterpaduan sistem perkotaan kabupaten;
2. Mewujudkan keterpaduan infrastruktur dan sistem kota-kota di kabupaten; dan
3. Mengembangkan infrastruktur yang dapat mendorong pengembangan wilayah, penanganan kebencanaan serta pertahanan dan keamanan.

Selain itu, kebijakan dan strategi pengembangan kawasan lindung diarahkan untuk:

1. Meningkatkan pemeliharaan dan perwujudan kelestarian fungsi lingkungan hidup;
2. Menetapkan dan memantapkan kawasan lindung untuk keberlanjutan pembangunan; dan;
3. Mencegah dampak negatif kegiatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.

Sementara, kebijakan dan strategi pengembangan kawasan budidaya diarahkan untuk

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas serta indeks pertanaman pada lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan guna menjaga ketahanan pangan dan mendukung pengembangan kawasan andalan;
2. Mengembangkan kawasan budidaya untuk pengembangan sektor pertanian;
3. Mengembangkan kawasan budidaya untuk pengembangan sektor pariwisata dan industri; dan
4. Mengendalikan perkembangan kegiatan budidaya agar sesuai fungsi dan tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan.

2.5.2. Peran Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan hirarki sistem kota-kota yang telah ditetapkan sebagai mana diuraikan fungsi, skala pelayanan dan arahan pengembangan kota-kota maka secara garis besar fungsi kawasan perkotaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat di bedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. PKW, mempunyai jangkauan pelayanan seluruh kabupaten dengan fungsi pelayanan administrasi, perdagangan dan jasa serta pusat pemukiman.
2. PKWp, mempunyai jangkauan pelayanan hampir di seluruh kabupaten dengan fungsi pelayanan administrasi, perdagangan dan jasa serta pusat pemukiman yang dipromosikan oleh pihak provinsi.
3. PKL, mempunyai jangkauan pelayanan beberapa Kecamatan. Fungsi kota sebagai pengumpul lokal, pelayanan terhadap sarana produksi pertanian (saprotan) dan atau sarana produksi perikanan (saprokan). Pada sebagian kota yang mempunyai dua moda transportasi yang mengintegrasikan kedua moda trasportasi tersebut.
4. PKLp, mempunyai jangkauan pelayanan beberapa kecamatan yang dipromosikan oleh pihak kabupaten;
5. PPK, mempunyai jangkauan pelayanan tingkat kecamatan, fungsi sebagai pusat pelayanan saprotan dan pelayanan fasilitas publik tingkat lokal (perdesaan).

6. PPL, mempunyai jangkauan pelayanan kegiatan untuk beberapa permukiman di sekitarnya.

Rencana sistem perkotaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

1. Kota Kayuagung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW);
2. Tugumulyo, sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
3. Tulung Selapan dan Jejawi sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp);
4. Ibukota Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran (Menang Raya), Sirah Pulau Padang (Terate), Pampangan, Pangkalan Lampam, Air Sugihan (Kertamukti), Cengal, Sungai Menang, Mesuji (Pematang Panggang/Surya Adi), Mesuji Makmur (Catur Tunggal), Mesuji Raya (Kemang Indah), Lempuing Jaya (Lubuk Seberuk), Pedamaran Timur (Sumber Hidup), Teluk Gelam (Sriguna), sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK);
5. Desa di luar ibukota kecamatan yang ditetapkan sebagai pusat permukiman yang mempunyai prasarana dan sarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan desa-desa yang ada disekitarnya, mempunyai jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya, mempunyai potensi untuk tumbuh dengan investasi kecil, dapat berfungsi sebagai tempat penyedia pelayanan pada desa-desa disekitarnya dan berfungsi sebagai pusat perantara antar kota dengan desa-desa disekitarnya sebagai Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Desa-Desa tersebut adalah: Desa Pangarayan dan Pulau Gemantung (Kecamatan Tanjung Lubuk); Desa Srinanti dan Burnai Timur (Kecamatan Perdamaran); Desa Batu Ampar dan Ulak Jermun (Kecamatan Sirah Pulau Padang); Desa Keman dan Tapus (Kecamatan Pampangan); Desa Perigi dan Sungai Bungin (Kecamatan Pangkalan Lampam); Desa Sukamulya dan Bukit Batu/Margamulya (Kecamatan Air Sugihan); Desa Sungai Lumpur dan Sungai Jeruju (Kecamatan Cengal); Desa Sungai Ceper dan Bumi Pratama Mandira (Kecamatan Sungai Menang); Desa Makartimulya dan Kalideras (Kecamatan Mesuji); Desa Kampung Baru dan Karyajaya (Kecamatan Musuji Makmur); Desa Embacang dan Balian Makmur Makmur (Kecamatan Mesuji Raya); Desa Muara Burnai 1 dan Rantau Durian 1 (Kecamatan Lempuing Jaya); Desa Dabuk Rejo (Kecamatan Lempuing); Desa Pulau Geronggang dan Pancawarna (Kecamatan Pedamaran Timur); Desa Benawa dan Mulyaguna (Kecamatan Teluk Gelam).

Tabel 2.19.
Rencana Fungsi Skala Pelayanan dan Arah Pengembangan Infrastruktur di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi dan Skala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
1	PKW Kayuagung	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi seluruh Kecamatan (18 Kecamatan) dan Kecamatan sekitarnya yakni KecamatanKota Kayuagung, Pedamaran, Pedamaran Timur, Teluk Gelam, Tanjung Lubuk	Fasilitas pelayanan publik tingkat Kabupaten, dan jasa jaringan jalan darat yang terintegrasi serta infrastruktur perkotaan
2	PKL Tugumulyo	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Mesuji Makmur, Mesuji Raya. Dan dapat melayani beberapa Kecamatan lain baik di dalam Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti Sungai Menang dan Pedamaran Timur.	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
3	PKLp Tulung Selapan	Pusat utama, skala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Tulung Selapan, Air Sugihan, Pangkalan Lampam, Cengal, Sungai Menang	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan transportasi yang terintegrasi antara trasnportasi darat dan air (dermaga pindah moda)
4	PKLp Jejawi	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Jejawi, Sirah Pulau Padang, Pampangan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
5	PPK Cengal	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan transportasi yang terintegrasi antara trasnportasi darat dan air (dermaga pindah moda)
6	PPK Tanjung Lubuk	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
7	PPK Sriguna	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat

No.	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi dan Skala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
8	PPK Terate	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
9	PPK Menang Raya	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
10	PPK Sumber Hidup	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
11	PPK Pangkalan Lampam	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
12	PPK Pampangan	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
13	PPK Catur Tunggal	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
14	PPK Kemang Indah	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
15	PPK Sungai Menang	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
16	PPK Kertamukti	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
17	PPK Lubuk Seberuk	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
18	PPK Pematang Panggang	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
19	Desa Pangarayan, Pulau Gemantung, Benawa, Mulyaguna, Srinanti, Burnai Timur, Srigeni lama, Batu Ampar, Ulak Jermun, Muara	Pusat utama sekala pelayanan meliputi permukiman dan/atau desa-desa yang ada disekitarnya	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat

No.	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi dan Skala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
	Batun, Sukadarma, Keman, Tapus, Perigi, Sungai Bungin, Simpang Tiga Jaya, Simpang Tiga, Sukamulya, Bukit Batu/Margamulya, Sungai Lumpur, Sungai Jeruju, Sungai Ceper, Bumi Pratama Mandira, Pancawarna, Pulau Geronggang, Embacang, Balian Makmur, Makarti Mulya, Kali Deras, Kampung Baru, Karyajaya, Dabuk Rejo, Rantau Durian 1 dan Muara Burnai 1. (PPL)		

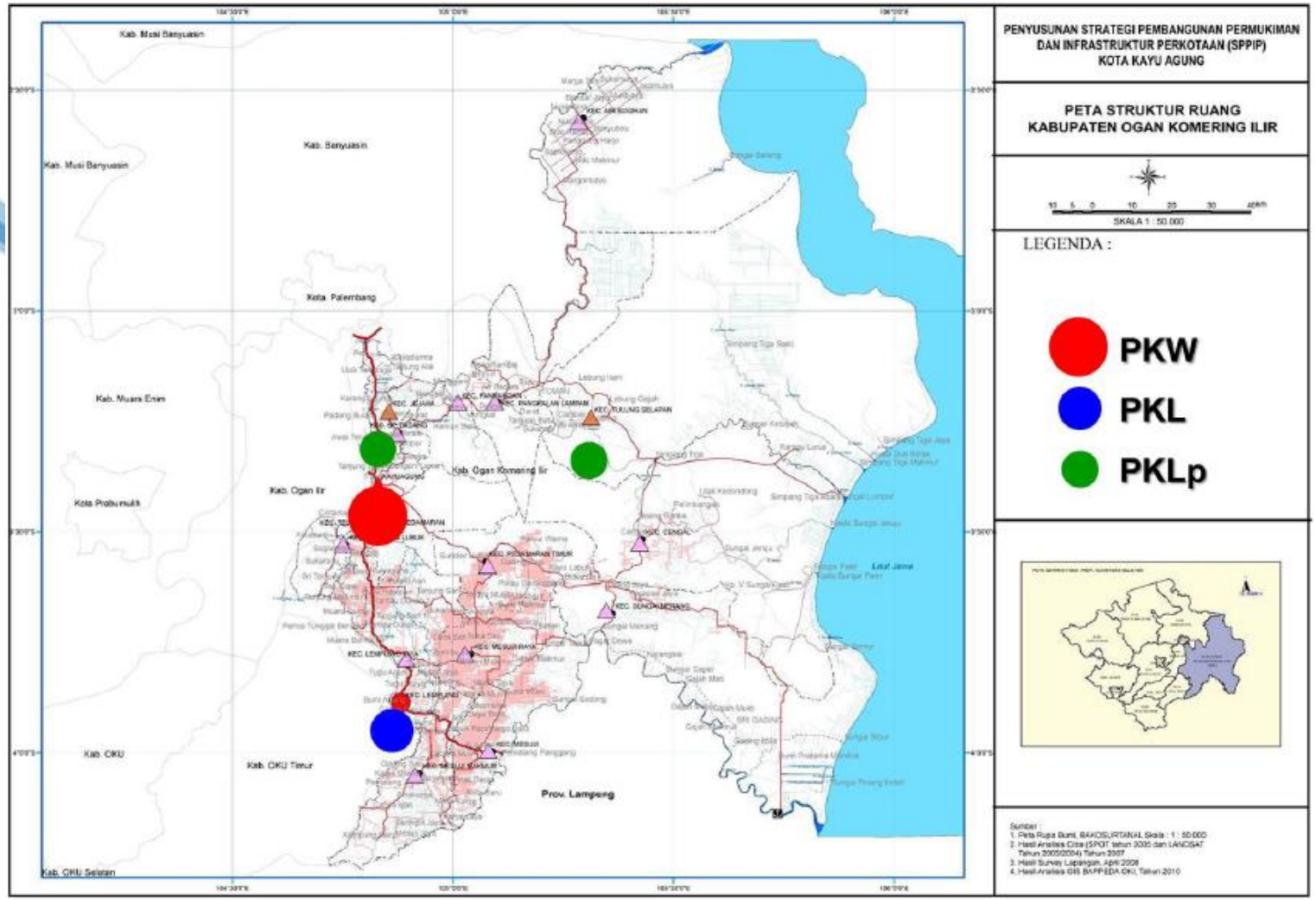

Gambar 2.12.
Peta Struktur Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir

2.6. Keuangan Daerah

2.6.1. Penerimaan Daerah

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, hal utama yang harus diperhatikan adalah tingkat penerimaan pendapatan daerah. Oleh karena itu pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna.

Sumber pendapatan daerah yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Untuk melihat laju pertumbuhan pendapatan daerah dilihat dari perkembangannya dengan menggunakan data realisasi pendapatan lima tahun kebelakang.

Tabel 2.20.
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah
Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (*dalam milyar*)

No.	Uraian	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
I	**PENDAPATAN**	**1.979,25**	**2.120,35**	**2.224,00**	**2.471,79**	**7.72**
1.1	**Pendapatan Asli Daerah**	**108,99**	**222,96**	**235,94**	**195,40**	**31,07**
1.1.1	Pajak Daerah	21,85	37,27	45,69	62,97	
1.1.2	Retribusi Daerah	6,33	4,89	4,40	5,40	
1.1.3	Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah Yang dipisahkan	7,34	7,10	7,25	8,01	
1.1.4	Lain-Lain PAD yang Sah	73,47	173,70	178,59	119,02	
2.2	**Dana Perimbangan**	**1.472,01**	**1.493,74**	**1.603,72**	**1.610,23**	**3,08**
2.2.1	Dana Bagi Hasil	126,27	144,87	180,16	183,40	
2.2.2	Dana Alokasi Umum	1.050,00	1.042,87	1.053,84	1.080,7	
2.2.3	Dana Alokasi Khusus	295,74	306,00	369,72	346,07	
3.3	**Lain-Lain Pendapatan daerah yang sah**	**379,61**	**403,65**	**384,34**	**666,16**	**24,96**
3.3.1	Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,38	
3.3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	88,29	121,56	99,36	162,99	
3.3.3	Dana Penyesuaian dan otonomi daerah	39,25	7,50	26,25	33,70	
3.3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau	40,87	7,20	5,53	59,86	

No.	Uraian	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	Pemerintah Daerah Lainnya					
3.3.5	Pendapatan Lainnya	211,20	267,39	253,19	409,23	

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

Rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah seperti tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi pendapatan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami kenaikan pada Tahun 2019 yakni sebesar 11 persen dari Rp 2.223.996.961.753,69,- pada Tahun 2018 menjadi Rp 2.471.793.547.800,91,- pada Tahun 2019 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.979.249.631.381,- menjadi Rp. 2.120.350.526.972,- pada tahun 2017 dengan kenaikan sebesar 7,13 persen dalam perkembangannya selama 4 (empat) tahun terakhir realisasi pendapatan terus mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai dengan 2019, secara keseluruhan menghasilkan rata – rata pertumbuhan pendapatan sebesar 7,72 persen.

Kontribusi terbesar untuk pendapatan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah dari Dana Perimbangan dengan proporsi kontribusinya terhadap pendapatan selama periode 2016-2019 adalah 74 persen, 70 persen, 72 persen, dan 65 persen. Walaupun terjadi penurunan kontribusi dana perimbangan terhadap pendapatan, tetapi kontibusinya terhadap pendapatan masih sangat besar. Dengan kondisi demikian maka pendapatan Kabupaten Ogan Komering Ilir masih sangat bergantung kepada Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, DAU dan DAK. Sementara itu kontribusi PAD terhadap pendapatan selama periode 2016- 2019 berfluktuasi sebesar 6 persen, 11 persen, 11 persen, dan 8 persen.

2.6.2. Pengeluaran Daerah

Belanja daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak terkait langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan serta sulit untuk diukur dalam pencapaian prestasi kerja yang ditetapkan. Sedangkan, belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan dapat diukur dengan capaian prestasi kerja yang telah

Tabel 2.21.
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah
Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (*dalam milyar*)

No.	Uraian	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	BELANJA	1.979,33	2.108,71	1.819,13	2.369,15	7,68
1.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	993,3	1.196,38	1.207,30	1.208,83	7,16

No.	Uraian	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.1.1	Belanja pegawai	692,86	744,89	744,70	756,87	3,04
1.1.2	Belanja Subsidi	1,35	1,35	1,58	2,63	27,89
1.1.3	Belanja Hibah	12,67	54,94	72,87	13,54	94,95
1.1.4	Belanja Bantuan Sosial	1,1	0	1,64	3,10	51,15
1.1.5	Belanja Bagi Hasil	74,94	126,76	132,68	140,39	26,54
1.1.6	Belanja Bantuan Keuangan	210,38	268,41	253,41	292,03	12,41
1.1.7	Belanja tidak terduga	0	0,04	0,43	0,26	315,28
1.2	**BELANJA LANGSUNG**	**986,04**	**912,33**	**611,82**	**1.160,32**	**16,41**
1.2.1	Belanja pegawai	28,29	34,29	23,25	34,33	12,22
1.2.2	Belanja barang dan jasa	396,76	399,43	308,86	499,57	13,25
1.2.3	Belanja modal	560,99	478,61	279,72	626,42	22,57

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir periode tahun 2016 – 2019 berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi realisasi belanja ini dipengaruhi oleh fluktuasi realisasi pendapatan yang disajikan pada Tabel 3.1. Realisasi belanja tertinggi terjadi pada Tahun 2019 senilai Rp 2.369.154.292.252,-. Sedangkan realisasi belanja terendah terjadi pada tahun 2018 senilai Rp 1.819.127.825.083,-. Secara keseluruhan, rata – rata pertumbuhan per tahun belanja daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir periode tahun 2016 – 2019 sebesar 7,68 persen dengan rata – rata pertumbuhan Belanja Tidak Langsung sebesar 7,16 persen dan rata – rata pertumbuhan Belanja Langsung sebesar 16,41 persen. Bila ditinjau dari proporsi belanja daerah dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019, persentase komponen Belanja Langsung terhadap belanja Kabupaten Ogan Komering Ilir menurun, dimana pada tahun 2016 persentase belanja langsung terhadap belanja adalah 49,82 persen menurun menjadi 48,98 persen pada tahun 2019. Sementara itu rata-rata pertumbuhan realisasi sampai Tahun 2019 untuk masing-masing jenis belanja langsung, yaitu untuk belanja pegawai sebesar 12,22 persen, belanja barang dan jasa sebesar 13,25 persen dan belanja modal yakni sebesar 22,57 persen.

2.6.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah selama periode 2016-2019 sangat fluktuatif, hal ini disebabkan karena faktor pembayaran hutang (carry over) dana bagi hasil yang tidak jelas setiap tahunnya, hal ini mengakibatkan perencanaan pembiayaan untuk tahun selanjutnya menjadi bias.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah periode tahun 2016-2019 disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.22.
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah
Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2016-2019 (*dalam milyar*)

No.	Uraian	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	**PEMBIAYAAN**					
1.1	**PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**9,06**	**8,26**	**0,00**	**0,00**	**-36,28**
1.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya	9,04	8.17	0,00	0,00	
1.1.2	Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah	0,02	0,10	0,00	0,00	
1.1.3	Penerimaan piutang daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	
1.2	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**1,00**	**5,00**	**1,00**	**1,00**	**106,67**
1.2.1	Penyertaan Modal (investasi) pemerintah daerah	1,00	5,00	1,00	1,00	1,00
1.2.2	Pembayaran pokok utang	0,00	0,00	0,00	0,00	
	PEMBIAYAAN NETTO	**8,06**	**3,26**	**-1,00**	**-1,00**	**-63,41**
	SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	**7,97**	**14,75**	**302,79**	**89,02**	**679,30**

Sumber : RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019-2024

Bab 3
Kondisi SPAM Eksisting Kabupaten Ogan Komering Ilir

3.1. Umum

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 7 Tahun 2003 Tanggal 14 Juni 2003 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir yang selanjutnya diubah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam Tugas Pokok dan Fungsi PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

Tujuan didirikannya Perusahaan adalah untuk:

a. Mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila;
b. Mengusahakan penyediaan air minum bersih dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat dengan mengutamakan pelayanan serta kebutuhan masyarakat daerah.
c. Turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah, menunjang kebijakan serta program pemerintah daerah di bidang ekonomi nasional umumnya.
d. Membangun dan mengembangkan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
e. Memanfaatkan serta mendayagunakan sumber daya dan aset yang dimiliki guna meningkatkan likuiditas, aktivitas dan profitabilitas serta daya saing perusahaan.
f. Meningkatkan pendapatan asli daerah.

Fungsi Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten

Ogan Komering Ilir dan sekitarnya. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, kegiatan perusahaan meliputi:

a. Membangun, mengolah dan/atau mengembangkan sarana dan prasarana.
b. Melakukan usaha lain dalam mendukung maksud dan tujuan pendirian perusahaan.

Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum di Kabupaten Ogan Komering Ilir dibagi menjadi 2 (dua), yaitu Sistem Penyediaan Air Minum dengan Jaringan Perpipaan (JP) dan Sistem Penyediaan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan (BJP). Untuk Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan, penyelenggaraan dilaksanakan oleh institusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, sementara untuk Sistem Penyediaan Air Minum Bukan Jaringan Perpipaan, penyelenggaraannya langsung oleh masyarakat.

Cabang dan Unit Sistem Penyediaan Air Minum yang ada di PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 11 Cabang/unit, dengan total kapasitas terpasang sebesar 340 liter/detik, namun belum semuanya dapat dimanfaatkan, demikian juga dengan kapasitas produksi riil yang juga belum dapat dipergunakan sepenuhnya. Air baku yang digunakan bersumber dari air permukaan (sungai) dan air tanah (sumur bor). Jumlah instalasi yang menggunakan air baku dari sumur bor sebanyak 8 unit, dari 8 unit tersebut 5 unit tidak beroperasi karena pompa sumur yang rusak dan kekurangan daya listrik PLN. Sedangkan instalasi yang menggunakan air baku yang berasal dari sungai sebanyak 9 unit dengan rincian 8 unit beroperasi dan 1 unit tidak beroperasi karena pompa air rusak.

Jumlah penduduk di wilayah administrasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 adalah 769.348 jiwa, yang tersebar di 18 (delapan belas) kecamatan wilayah administrasi, dan jumlah penduduk di wilayah administrasi pelayanan (11 kecamatan) sebesar 173.334 jiwa, dengan jumlah penduduk yang terlayani sebesar 45,890 jiwa, sehingga cakupan pelayanan air bersih saat ini baru mencapai 26,47% terhadap wilayah pelayanan atau 5,96% dari wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan cakupan pelayanan sebesar 5,96% di akhir tahun 2021 dan dengan memperhatikan trend peningkatan cakupan pelayanan tiga tahun terakhir sebesar 0,74% serta aspek lainnya, dapat disimpulkan bahwa PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir belum siap mendukung target 100% akses air minum nasional. Sementara tingkat kehilangan air saat ini diperkirakan diatas 40% mengingat hampir disetiap sistem keberadaan meter induknya dalam kondisi rusak dan tidak berfungsi, sehingga tidak dapat terbaca secara akurat. Selengkapnya cabang/unit SPAM yang berada di Perumdam Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.
Cabang dan Unit PDAM Tirta Agung
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Cabang dan Unit	Kap. Terbangun (l/detik)	Jumlah Pelanggan	Tahun Pembangunan	Sumber Air Baku	Keterangan
1	Kota Kayu Agung					
	- IPA Kayu Agung 1 (Perigi)	10	1,601	2003	Sumur Bor	Operasi
	- IPA Kayu Agung 2 (Teloko)	40	0	2006	Danau Teloko	Operasi
	- Unit IKK Srigeni	40	553	2017	S. Komering	Operasi
	Sub Total	90	2,154			
2	Kec. Pedamaran					
	- IKK Pedamaran	5	0	1994	S. Komering	Tidak Operasi
	- Unit IKK Serinanti 1	10	1,076	2003	S. Komering	Operasi
	- Unit IKK Serinanti 2	40	0	2006	S. Komering	Operasi
	Sub Total	55	1,076			
3	Kec. Pampangan					
	- IKK Pampangan	5	514	2006	Sumur Bor	Operasi
	- Unit IKK Kandis	60	1,193	2014	S. Komering	Operasi
	Sub Total	65	1,707			
4	Kec. Tanjung Lubuk					
	- IKK Pangarayan	5	110	2022	Sumur Bor	Tidak Operasi
	Sub Total	5	110			
5	Kec. Mesuji					
	- IKK Mesuji	5	0	1994	Sumur Bor	Tidak Operasi
	Sub Total	5	0			
6	Kec. Sirah Pulau Padang					
	- IKK Sirah Pulau Padang	10	866	1991	S. Komering	Operasi
	- IKK Bungin Tinggi	20	1,524	2014	S. Komering	Operasi
	Sub Total	30	2,390			
7	Kec. Tulung Selapan					
	- IKK Tulung Selapan	5	0	1994	Sumur Bor	Tidak Operasi
	Sub Total	5	0			
8	Kec. Teluk Gelam					
	- IKK Tanjung Lubuk 1	5	110	1993	Sumur Bor	Tidak Operasi
	Sub Total	5	110			
9	Kec. Lempuing					
	- IKK Lempuing 1 (Tugumulyo)	5	700	2009	Sumur Bor	Operasi
	- IKK Lempuing 2 (Tebing Solo)	60	0	2015	S. Komering	Operasi
	Sub Total	65	700			
10	Kec. Pangkalan Lampam					
	- IKK Pangkalan Lampam	5	0	1990/2009	Sumur Bor	Tidak Operasi
	Sub Total	5	0			
11	Kec. Jejawi					
	- IKK Jejawi	10	931	2010	S. Komering	Operasi
	Sub Total	10	931			
		340	9,178			

Sumber : Perumdam Tirta Agung, 2021

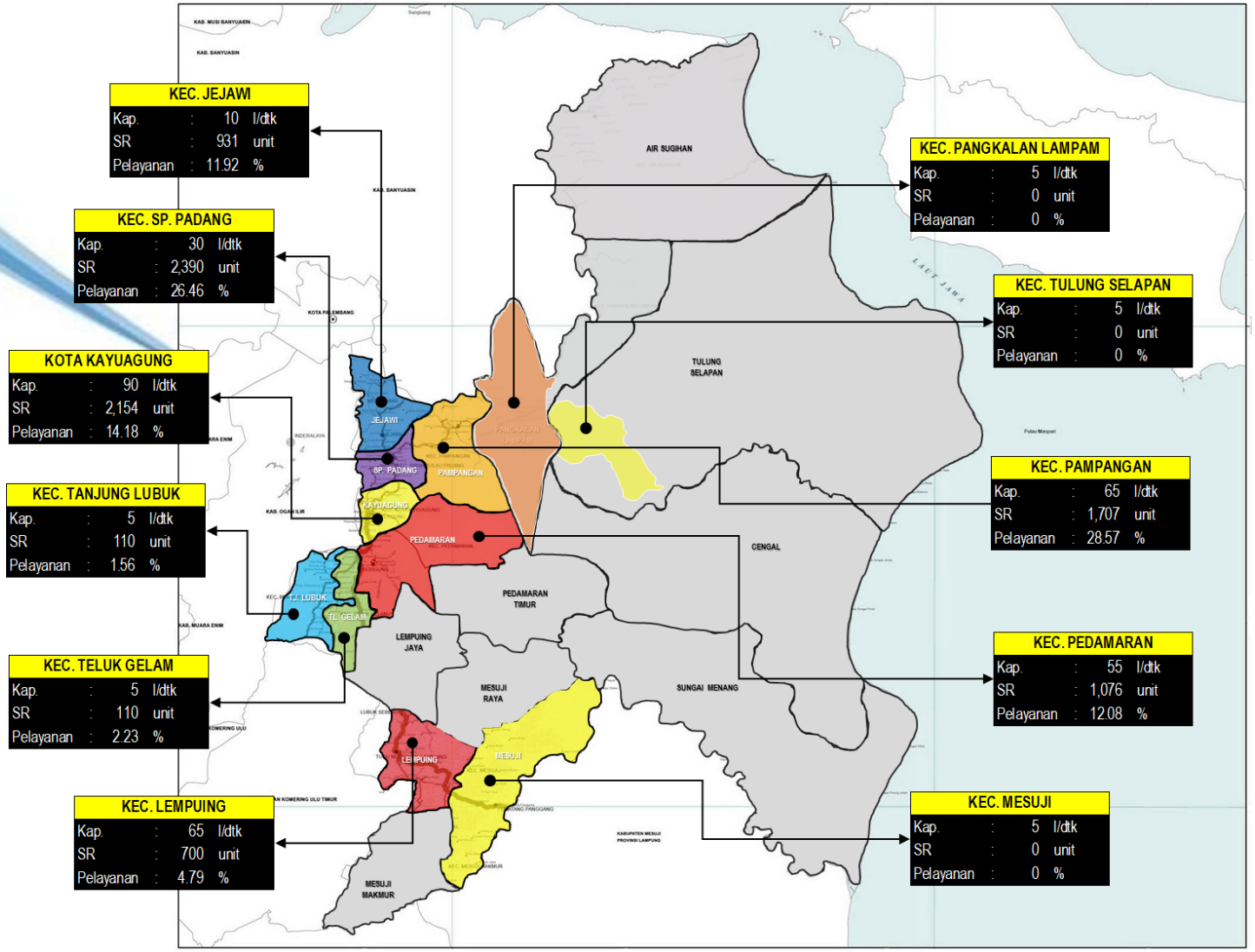

Gambar 3.1.
Peta Sebaran Cabang/Unit SPAM PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

3.2. Aspek Teknis

Dalam hal ini, aspek teknis yang dimaksud berupa unit teknis yang dikelola baik oleh PDAM Tirta Agung maupun Lembaga Non-PDAM yang melayani pelayanan air minum di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Unit teknis SPAM eksisting dengan sistem Jaringan Perpipaan (JP) secara garis besar meliputi unit air baku, unit transmisi, unit produksi, unit distribusi, dan unit pelayanan. Sementara untuk SPAM eksisting dengan sistem Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) akan menguraikan modul-modul sesuai Peraturan Menteri PU Nomor 01 Tahun 2009 tentang SPAM Bukan Jaringan Perpipaan.

3.2.1. SPAM PDAM Kabupaten Ogan Komering Ilir

3.2.1.1. SPAM Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir

SPAM yang dikelola oleh PDAM Tirta Agung ini dibagi menjadi Jaringan Perpipaan (JP) Ibukota Kabupaten/Kota dalam hal ini PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan untuk SPAM Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) Ibukota Kabupaten/Kota, PDAM Tirta Agung tidak melayani BJP.

A. Jaringan Perpipaan

SPAM jaringan perpipaan Kota Kayuagung dilayani oleh PDAM Tirta Agung, yaitu meliputi seluruh wilayah administratif Kota Kayuagung, baik wilayah ibukota maupun kecamatan lainnya. Kondisi SPAM Eksisting untuk Jaringan Perpipaan (JP) ini akan menguraikan secara detail meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan unit pelayanan.

1. Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Tirta Kepri untuk pelayanan Kota Kayuagung berasal dari tiga sumber yaitu Danau Teloko, Air Tanah Dalam dan Sungai Komering

- SIstem Kayuagung 1 (Unit Perigi)

  Sumber air baku yang digunakan untuk penyediaan air minum Unit Kayuagung 1 berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 2003. Pompa yang digunakan dari jenis submersible merek grondfoss dengan kapasitas sebesar 10 l/dtk dengan head 30 m, kondisi sumur bor sudah tua dan beberapa bagian materialnya sudah berkarat.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD II
-	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Kel. Cintaraja, Kayu Agung
-	Kapasitas Pengambilan	10 lps

-	Kualitas Air Baku	Baik
-	Tahun Pembuatan	2003
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa 1		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Grondfoss
-	Kapasitas	10 lps
-	Tahun	2003
-	Jumlah	1 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	PVC
-	Diameter Pipa	150 mm
-	Panjang Pipa	30 meter
Operasi		
-	Jam Operasi	10 Jam

Gambar 3.2.
Sumur Bor Kap. 10 l/dtk Kayuagung 1 (Unit Perigi)

- Sistem Kayuagung 2 (Unit Teloko)

  Sumber air baku yang dimanfaatkan pada Unit Kayuagung 1 adalah Air Permukaan berupa Danau Teloko yang terletak di Kota Kayuagung, Danau Teloko diperkiraan memiliki debit maks >60 m3/dtk dibangun tahun 2005. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, sistem pengaliran air baku dengan sistem perompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible merek ebbara sebanyak 2 unit dengan kapasitas 40 l/dtk dan head 30 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi (IPA Unit Kayuagung 2) adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 250 mm dengan panjang 300 m. Pada tahun 2012 sumber air baku dan intake pada sistem ini dipindahkan ke sungai

komering disebabkan kualitas air Danau Teloko sangat rentan terhadap kondisi daerah resapan (rawa), curah hujan dan sedimentasi yang terjadi.

Gambar 3.3.
Intake Jembatan Kap. 40l/dtk Kayuagung 2 (Unit Teloko)

- Sistem Srigeni

  SPAM Kota Kayuagung selain dipenuhi dari Air Tanah Dalam dan Danau Teloko, juga dipenuhi dari Sungai Komering. Sungai Komering merupakan salah satu anak Sungai Musi yang panjangnya sekitar 360 Km dengan lebar antara 200-300 meter. Hulunya berada di Danau Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) dan hilirnya bermuara di Sungai Musi Palembang. Aliran Sungai ini melalui beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki wilayah seluas 97.159 km2. Sungai Komering yang melewati 183 wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mempunyai panjang 65 km, kedalaman rata – rata mencapai 13,34 meter dan kelebaran rata–rata 270 meter. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, sistem pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible merek ebbara sebanyak 2 unit kapasitas 40 l/dtk dengan head 30 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi (IPA Unit Srigeni) adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 250 mm sepanjang 561 m.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN
-	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Kota Kayu Agung
-	Kapasitas Pengambilan	40 lps
-	Kualitas Air Baku	Baik
-	Tahun Pembuatan	2017
-	Type Bangunan Intake	Jembatan

-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Ebbara
-	Kapasitas	40 lps Head 30 m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	PVC
-	Diameter Pipa	250 mm
-	Panjang Pipa	561 meter
-	Wash Out	Ada
-	Air Realese Valve	Ada
Operasi		
-	Jam Operasi	10 Jam

Gambar 3.4.
Intake Jembatan 40 l/dtk Unit Srigeni

2. Unit Produksi

Unit produksi yang ada di Cabang Kayuagung untuk pelayanan Ibukota Kabupaten memiliki kapasitas total 90 liter/detik.

- Sistem Kayuagung 1 (Unit Perigi)

  Pada unit Kayuagung 1, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 10 l/dtk dengan head 30 m yang dipasang pada tahun 2003, hanya ada satu pompa yang terpasang dan juga tidak terpasang meter induk dalam unit ini.

  Unit aerasi ini bertujuan untuk menurunkan partikel-partikel penyebab kesadahan dalam air seperti unsur Fe, Mg, Mn dan kapur, dengan cara dikontakkan dengan udara (O^2) sehingga unsur pencemar tersebut dapat diendapkan. Dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 150 M3

yang terbuat dari kontruksi beton. Kedua instalasi tersebut letaknya saling berdekatan dan kondisinya masih baik, dibangun pada tahun 2003.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	10 lps
-	Kapasitas Produksi	10 lps
-	Tahun Pembuatan	2003
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi + filter
-	Type Aerasi	Menara
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Pemakaian Bahan Kimia	Kaporit dan media filter
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral
-	Jumlah Bak Filter	8 unit dengan uk. 1x2 meter per unit

Gambar 3.5.
Pengolahan Aerasi Kap. 5 l/dtk Kayuagung 1 (Unit Perigi)

- Sistem Kayuagung 2 (Unit Teleko)

  Kapasitas IPA Kayuagung 2 adalah 40 liter/detik, terbuat dari konstruksi beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi, dibangun tahun 2005 dari dana APBN.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	40 lps
-	Kapasitas Produksi	40 lps
-	Tahun Pembuatan	2005
-	Konstruksi	Beton Bertulang
Proses Pengolahan		

-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Pompa Dosing	4 unit
-	Type Koagulasi	Injeksi
-	Koagulan	Aluminium Sulfat (Al_4SO_3) dan Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat dengan media pasir dan koral
-	Jumlah Bak Filter	6 unit dengan uk. 1x2 m^2 per unit

Gambar 3.6.
IPA Kap. 40 l/dtk Kayuagung 2 (Unit Teloko)

- Sistem Srigeni

  Kapasitas IPA Srigeni adalah 40 liter/detik, terbuat dari konstruksi beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi, dibangun tahun 2017 dari dana APBN.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	40 lps
-	Kapasitas Produksi	40 lps
-	Tahun Pembuatan	2017
-	Konstruksi	Beton Bertulang
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Pompa Dosing	4 unit
-	Type Koagulasi	Injeksi
-	Koagulan	Aluminium Sulfat (Al_4SO_3) dan Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat dengan media pasir & koral
-	Jumlah Bak Filter	6 unit dengan uk. 1x2 m^2 per unit

Gambar 3.7.
IPA Kap. 40 l/dtk Srigeni

3. Unit Distribusi

- Sistem Kayuagung 1 (Unit Perigi)

  Reservoir ini berfungsi untuk menampung air terolah dari IPA Kayuagung 1, reservoir terbuat dari konstruksi beton bertulang bentuk persegi dengan kapasitas 150 m3, selanjutnya air yang ditampung dalam reservoir ini kemudian didistribusikan ke wilayah pelayanan dengan cara dipompa dengan menggunakan pompa Kap. 10 l/dtk sebanyak 1 unit dari jenis centrifugal dengan kemampuan daya hisap (head) sebesar 30 m.

  Pada tahun 2015 ada bantuan penyehatan PDAM yaitu berupa pembangunan reservoir baru dengan kapasitas 600 m3 terbuat dari konstruksi beton bertulang, pendsitribusian ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa Kap. 20 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan kemampuan daya hisap (head) sebesar 60 m.

  Jenis material pipa distribusi yang dipakai adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi dari 75-250 mm. Pipa distribusi utama menggunakan diameter 150-250 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 75 – 100 mm.

Unit Distribusi 1		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	150 m3
-	Daya Tenaga Penggerak	PLN 80 kVA
-	Jam Operasi	8 Jam
Unit Distribusi 2		
	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
	Konstruksi Reservoir	Beton
	Reservoar	600 m^3
-	Pompa Distribusi 2	Centrifugal

-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	20 lps Head 60m
-	Jumlah	2 unit
-	daya Listrik	33 kVA- 41.5 KVA
-	Jam Operasi	12 Jam
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia.250 mm	3.450 m
-	PVC Dia. 100 mm	1.800 m
-	PVC Dia. 75 mm	1.500 m

Gambar 3.8.
Reservoar dan Pompa Distribusi Kayuagung 1 (Unit Perigi)

- Sistem Kayuagung 2 (Unit Teleko)

  Reservoir ini berfungsi untuk menampung air terolah dari IPA Kayuagung 2, reservoir terbuat dari konstruksi beton bertulang dengan kapasitas 600 m3, selanjutnya air yang ditampung dalam reservoir ini kemudian didistribusikan ke wilayah pelayanan dengan cara dipompa dengan menggunakan pompa distribusi sebanyak 3 unit, 2 x 20 l/dtk dengan head 60 m dan 1 unit kap. 40 l/dtk head 60 m. Jenis material pipa distribusi yang dipakai adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi dari 50-250 mm. Pipa distribusi utama menggunakan diameter 150-250 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50 – 100 mm.

Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Torishima
-	Kapasitas	20 lps Head 60 m
-	Jumlah	2 unit
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebara
-	Kapasitas	40 lps H : 67 m
-	Jumlah	1 unit

Pipa Distribusi 2015 APBN		
-	PVC Diam. 250 mm	3450 m
-	PVC Diam. 200 mm	1800 m
-	PVC Diam. 75 mm	1500 m
Pipa Distribusi 2016		
-	PVC Diam. 150 mm	450 m
-	PVC Diam. 100 mm	1.686 m
-	PVC Diam. 75 mm	1.812 m
Pipa Distribusi 2012 (APBD 1)		
-	PVC Diam. 100 mm	804 m
-	PVC Diam. 80 mm	3900 m
-	PVC Diam. 50 mm	6174 m
Operasi		
-	Jam Operasi	11 Jam

Gambar 3.9.
Pompa Distribusi Kayuagung 2 (Unit Teloko)

- Sistem Srigeni

  Reservoir yang ada di sistem srigeni berjumlah 2 unit dengan kapasitas total 550 m3 yang konstruksinya dari beton bertulang. Reservoir kap. 50 m3 untuk pelayanan di Srigeni Baru dan Srigeni Lama dengan menggunakan pompa 2x10 lps H:50 m, dan reservoir kap. 500 m3 untuk pelayanan tanjung lubuk, tanjung serang dan desa-desa yang ada disekitarnya dengan menggunakan pompa 40 lps head 60 m dan 20 lps dengan head 60 m. Jenis material pipa distribusi yang dipakai adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi dari 75-250 mm. Pipa distribusi utama menggunakan diameter 150-250 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 75 – 100 mm.

Reservoir Utama		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	500 m3 + 50 m3 ex
-	Daya Tenaga Penggerak	PLN 100 kVA
-	Jam Operasi	12 Jam
	Genset	88 kVa
Pompa Unit Distribusi Utama		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebara
-	Kapasitas	40 lps Head 60m
-	Jumlah	1 unit
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebara
-	Kapasitas	20 lps Head 60m
-	Jumlah	1 unit
Pipa Distribusi		
	PVC Dia. 250 mm,	2.160 m
-	PVC Dia. 200 mm,	1.800 m
	PVC Dia. 150 mm,	6.300 m
-	PVC Dia. 100 mm,	5.400 m
	PVC Dia. 75 mm,	4.140 m
Operasi		
-	Jam Operasi	11 Jam

Gambar 3.10.
Rumah Pompa dan Pompa Distribusi Sistem Srigeni

Untuk menjangkau daerah pelayanan yang letaknya jauh dari unit SPAM yang ada maka pendistribusian airnya dilakukan dari Booster, yaitu booster srigeni. Booster srigeni terbuat dari kontruksi beton dengan kapasitas 100 m3 yang dibangun tahun 2014. Pendistribusian ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa dengan kap. 2x10 lps dengan head masing-masing pompa sebesar 50 m.

Pompa Unit Distribusi		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Tahun Dibangun	2014
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Reservoar	100 m^3
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	10 lps H:50 m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia.150 mm	600 m
Operasi		
-	Jam Operasi	11 Jam

4. Unit Pelayanan

Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 2.154 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 10.770 jiwa dari 75.976 jiwa penduduk yang berada di Kec. Kayuagung, sehingga cakupan pelayanan di Kota Kayuagung mencapai 14.18%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

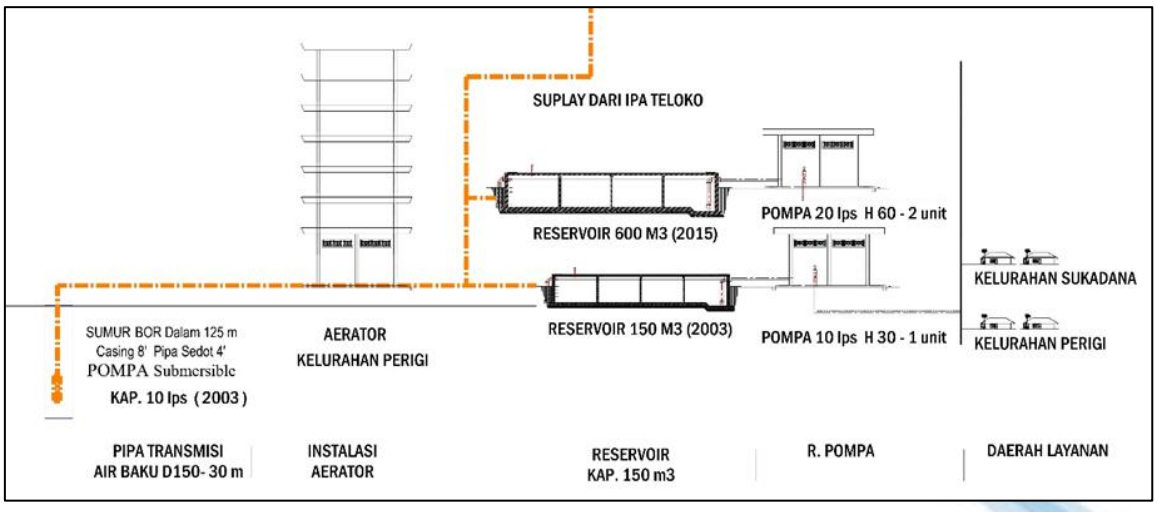

Gambar 3.11.
Skematik Sistem SPAM Unit Kota Kayu Agung 1

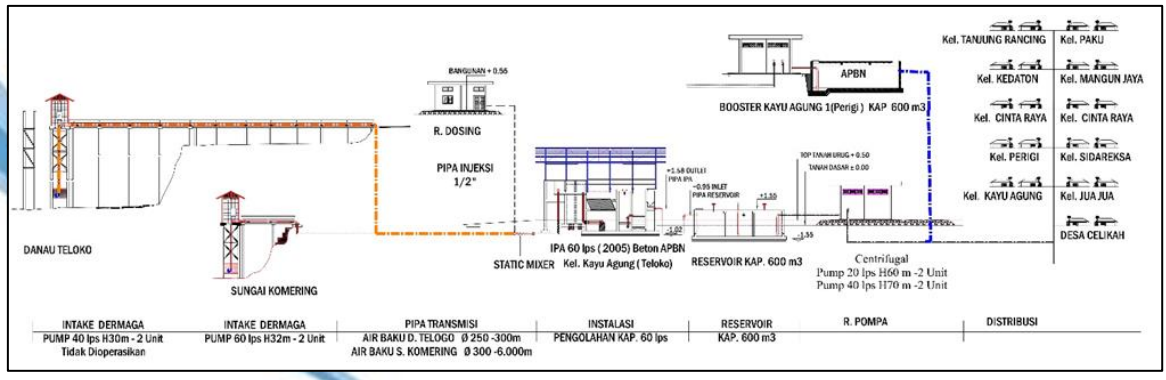

Gambar 3.12.
Skematik Sistem SPAM Unit Kayu Agung 2 (Teloko)

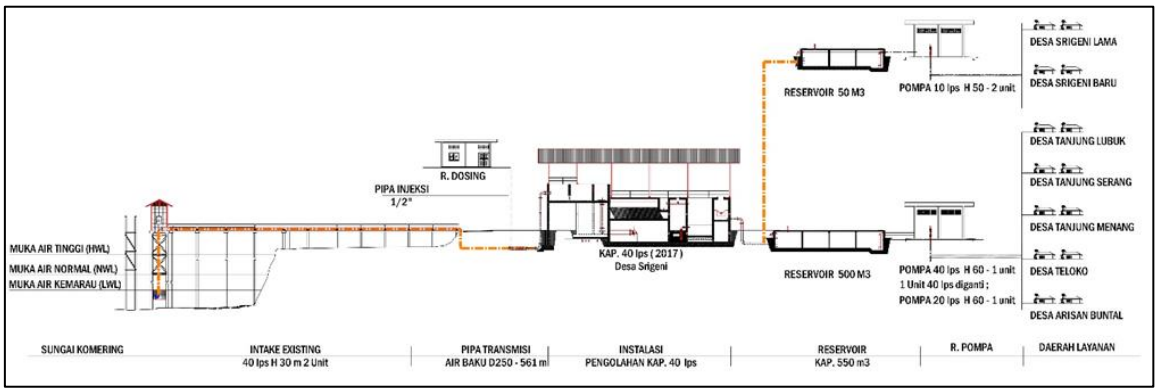

Gambar 3.13.
Skematik Sistem SPAM Unit Srigeni

B. Bukan Jaringan Perpipaan

Sistem Penyediaan air Minum Kota Kayuagung tidak memiliki SPAM Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) yang dikelola oleh Lembaga Pengelola PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3.2.1.2. SPAM IKK Kabupaten Ogan Komering Ilir

A. Jaringan Pipa (JP)

Pelayanan air bersih jaringan perpipaan (JP) untuk SPAM IKK Kabupaten Ogan Komering Ilir terbagi menjadi 10 Cabang/unit sistem, diantaranya :

1). IKK Pedamaran

1. Unit Pedamaran

Unit Pedamaran berada di Desa Tanjung Niur, Kecamatan Pedamaran. Namun sejak tahun 2009 unit air baku di IKK Pedamaran sudah tidak beroperasi disebabkan kerusakan pada unit intake.

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan pada Unit Pedamaran adalah air permukaan berupa Sungai Komering. Intake yang dipakai adalah intake jembatan, sistem

pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible sebanyak 2 unit dengan kapasitas 2x10 l/dtk dengan head 30 m, unit air baku dibangun sejak tahun 2006. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 100 mm dengan panjang 300 m. sejak instalasi tidak digunakan, maka unit air baku berhenti proses.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN
-	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Tanjung Niur
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps – **Tidak beroperasi lagi**
-	Kualitas Air Baku	Baik
-	Tahun Pembuatan	2006
-	Type Bangunan Intake	Jembatan
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Grondfoss
-	Kapasitas	10 lps
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	PVC
-	Diameter Pipa	100 mm
-	Panjang Pipa	300 meter
-	Air Realese Valve	Ada

Gambar 3.14.
Intake Jembatan Kap. 5 l/dtk Sistem Pedamaran

- Unit Produksi

  Unit Produksi Sistem Pedamaran berkapasitas 10 l/dtk dibangun Tahun 2006 berkonstruksi beton yang ditunjang dengan reservoar berkapasitas 25 m3, instalasi yang ada saat ini sudah tidak dioperasikan.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	10 lps
-	Kapasitas Produksi	10 lps – **Tidak Beroperasi**
-	Tahun Pembuatan	2006

-	Konstruksi	Baja
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Sistem Pengaliran	Pompa
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi Manual
-	Koagulan	Tawas + Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat (pasir dan koral

Gambar 3.15.
IPA Kap. 5 l/dtk Sistem Pedamaran

- Unit Distribusi

  Sama seperti instalasi pada sitem ini, bangunan reservoir yang ada juga maangkrak dan tidak tidak dioperasikan, reservoar terbuat dari kontruksi beton dengan kapasitas 25 M3.

Gambar 3.16.
Reservoir Distribusi Kap. 25 m3 Sistem Pedamaran

- Unit Pelayanan

  Pelayanan pada unit pedamaran saat ini di suplai oleh unit srinanti.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM Sistem Pedamaran dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

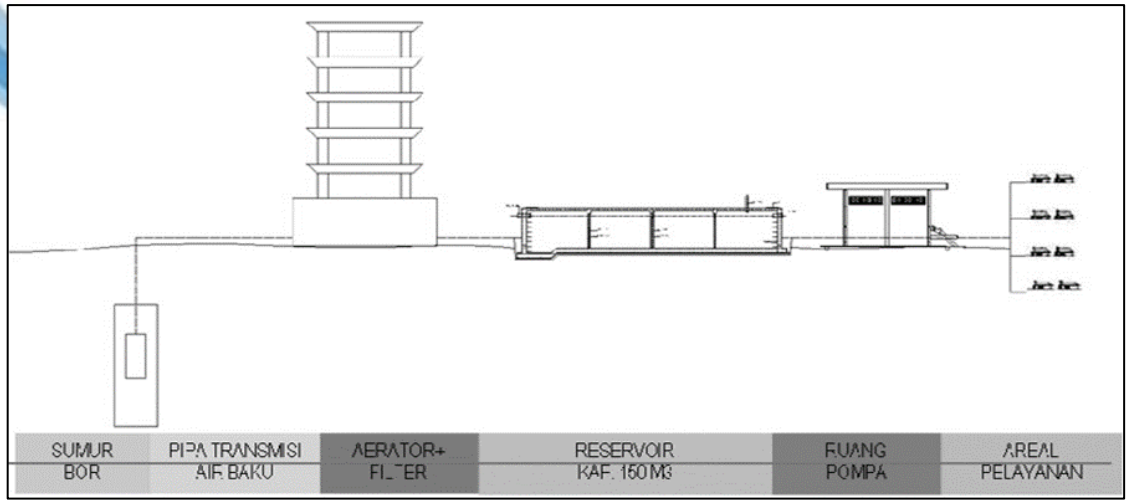

Gambar 3.17.
Skematik Sistem SPAM Sistem Pedamaran

2. Unit Srinanti

Pelayanan air minum untuk Kecamatan Pedamaran dilayani juga oleh Unit Srinanti, terdapat 2 (dua) unit IPA pada Unit Srinanti dengan total kapasitas terpasang 50 l/dtk.

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang digunakan adalah air permukaan yang diambil dari Sungai Komering, intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan dengan debit pengambilan air baku sebesar 50 l/dtk dengan menggunakan pompa jenis submersible berjumlah 2 Unit, dengan kap. 10 l/dtk dan 40 l/dtk dengan head masing-masing pompa 30 m, yang dialirkan menggunakan pipa transmisi air baku berupa pipa PVC diameter 300 mm sepanjang ± 150 m. Air baku dari Sungai Komering dipompakan menuju 2 IPA dengan kapasitas masing-masing adalah Kap. 10 l/dtk dan 40 l/dtk.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD II
	Sumber Air Baku	Air Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Serinanti
-	Kapasitas Pengambilan	10 lps & 40 lps (optimalisasi)
-	Kualitas Air Baku	Keruh
-	Tahun Pembuatan	2008
-	Type Bangunan Intake	Jembatan
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Grondfoss
-	Kapasitas	10 lps

-	Jumlah	1 unit
-	Water Meter Induk	Tidak ada
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	GIP Dan PVC
-	Diameter Pipa	300 mm
-	Panjang Pipa	150 meter
-	Kelengakapan	Airvalve
-	Jam Operasi	3 jam

Gambar 3.18.
Intake Jembatan Kap. 50 l/dtk Sistem Srinanti

- Unit Produksi

  Saat ini pelayanan air minum pada unit Srinanti dilayani oleh 2 (dua) unit IPA dengan total kapasitas terpasang 50 l/dtk, dengan rincian:

  - IPA Srinanti 1 dengan kapasitas 10 l/dtk dibangun tahun 2008, konstruksi beton dengan pengolahan lengkap.
  - IPA Srinanti 2 dengan kapasitas 40 l/dtk dibangun Tahun 2011, konstruksi Beton dengan pengolahan lengkap.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	40 lps (Optimalisasi)
-	Kapasitas Produksi	40 lps
-	Tahun Pembuatan	2011
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Sistem Pengaliran	Pompa
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi Manual
-	Koagulan	Tawas + Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat dengan media pasir dan koral

Gambar 3.19.
IPA Kap. 10 l/dtk Srinanti 1

Gambar 3.20.
IPA Kap. 10 l/dtk Srinanti 2

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di sistem srinanti memiliki kapasitas total sebesar 400 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 50 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan kemampuan daya hisap (head) sebesar 60 m.

  Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen yang berasal dari reservoir srinanti adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi dari 75-150 mm. Pipa distribusi utama menggunakan diameter 100-150 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50-75 mm.

Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	50 lps
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	PVC	Dia. 150 mm, 600 m
-	PVC	Dia. 100 mm, 500 m
-	PVC	Dia. 75 mm , 2.100 m

-	PVC	Dia. 50 mm, 2.810 m
Operasi		
-	Jam Operasi	8 Jam

Gambar 3.21.
Pompa Distribusi Pedamaran

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 1.076 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 5.380 jiwa dari 44,548 jiwa penduduk yang ada di Kec. Pedamaran, sehingga cakupan pelayanan di Kec. Pedamaran baru mencapai 12.08%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM Kec. Pedamaran dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

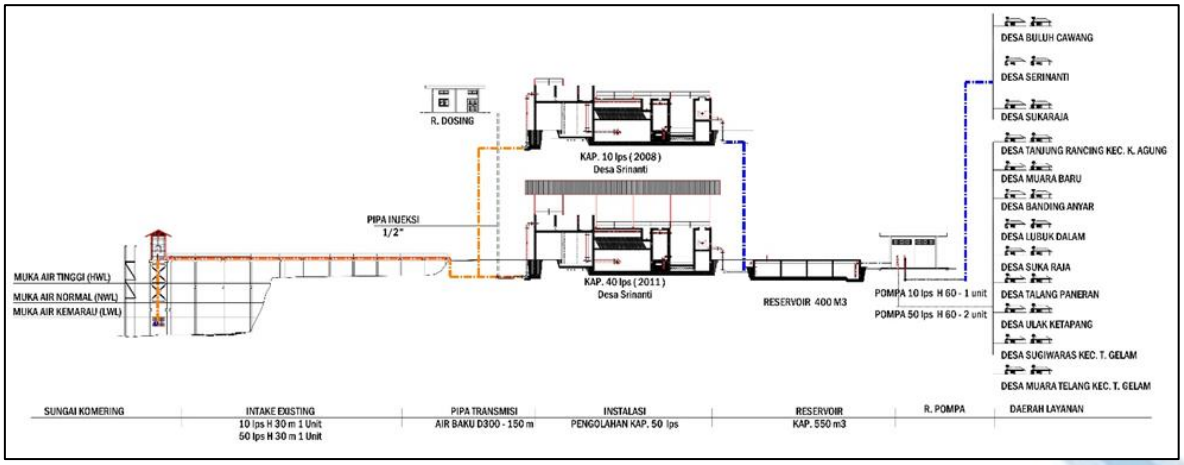

Gambar 3.22.
Skematik Sistem SPAM Kecamatan Pedamaran

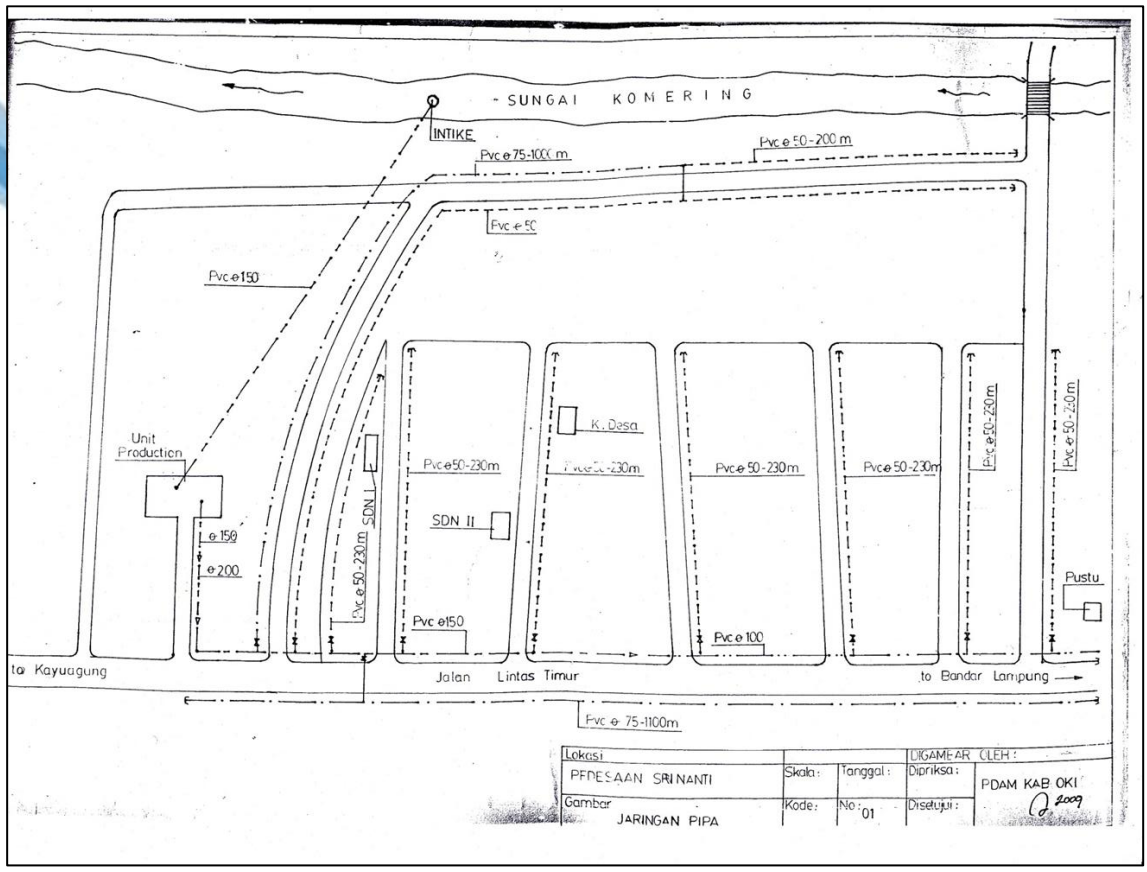

Gambar 3.23.
Peta Jaringan Perpipaan Unit Serinanti

2). IKK Pampangan

IKK Pampangan berada di Kec. Pampangan, ada 2 (dua) unit sistem di Kec. Pampangan, diantaranya:

➢ **Unit Pampangan**

- Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan untuk penyediaan air minum IKK Pampangan 1 berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 2003. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk dengan head 30 m, kondisi sumur bor sudah tua dan beberapa bagian materialnya sudah berkarat.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD II
	Sumber Air Baku	Sungai Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Pampangan
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps

-	Kualitas Air Baku	Jernih
-	Tahun Pembuatan	2006
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	1 unit

Gambar 3.24.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk Unit Pampangan

- Unit Produksi

  Pada unit Pampangan, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk yang dipasang pada tahun 2006, hanya ada satu pompa yang terpasang dan juga tidak terpasang meter induk dalam unit ini. Dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 150 M3 yang terbuat dari kontruksi beton.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	5 lps
-	Tahun Pembuatan	2006
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi Manual

Gambar 3.25.
Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk Unit Pampangan

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di unit Pampangan memiliki kapasitas 150 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 30 l/dtk sebanyak 1 unit dari jenis centrifugal merek Ebbara dengan head sebesar 60 m.

  Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen yang berasal dari reservoir Pampangan adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 100 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50 mm.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	150 m3
-	Tenaga Penggerak	PLN 36 kVA
-	Jam Operasi	9 Jam
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	1 unit
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia. 100 mm	4000 m
-	PVC Dia. 80 mm	3000 m
-	PVC Dia. 50 mm	2400 m
Operasi		
-	Jam Operasi	8 Jam

Gambar 3.26.
Reservoar Distribusi Kap. 150 m3 Unit Pampangan

- Unit Pelayanan

  Sistem pelayanan di IKK Pampangan dibagi atas 2 (dua) Daerah Pelayanan yaitu Reservoir pelayanan Sistem Pampangan dan Sistem Kandis. Daerah pelayanan air minum sistem pampangan hanya mealayani Desa Pampangan saja.

  Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM Sistem Pampangan dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

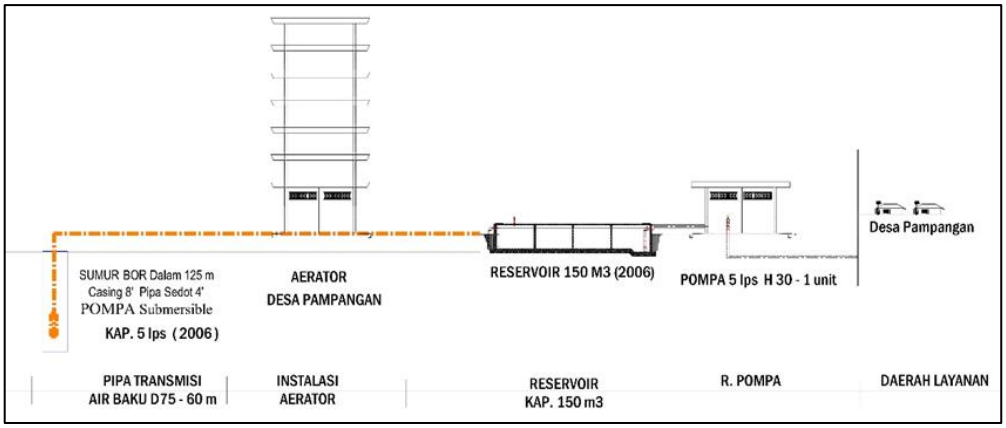

Gambar 3.27.
Skematik Sistem Unit Pampangan

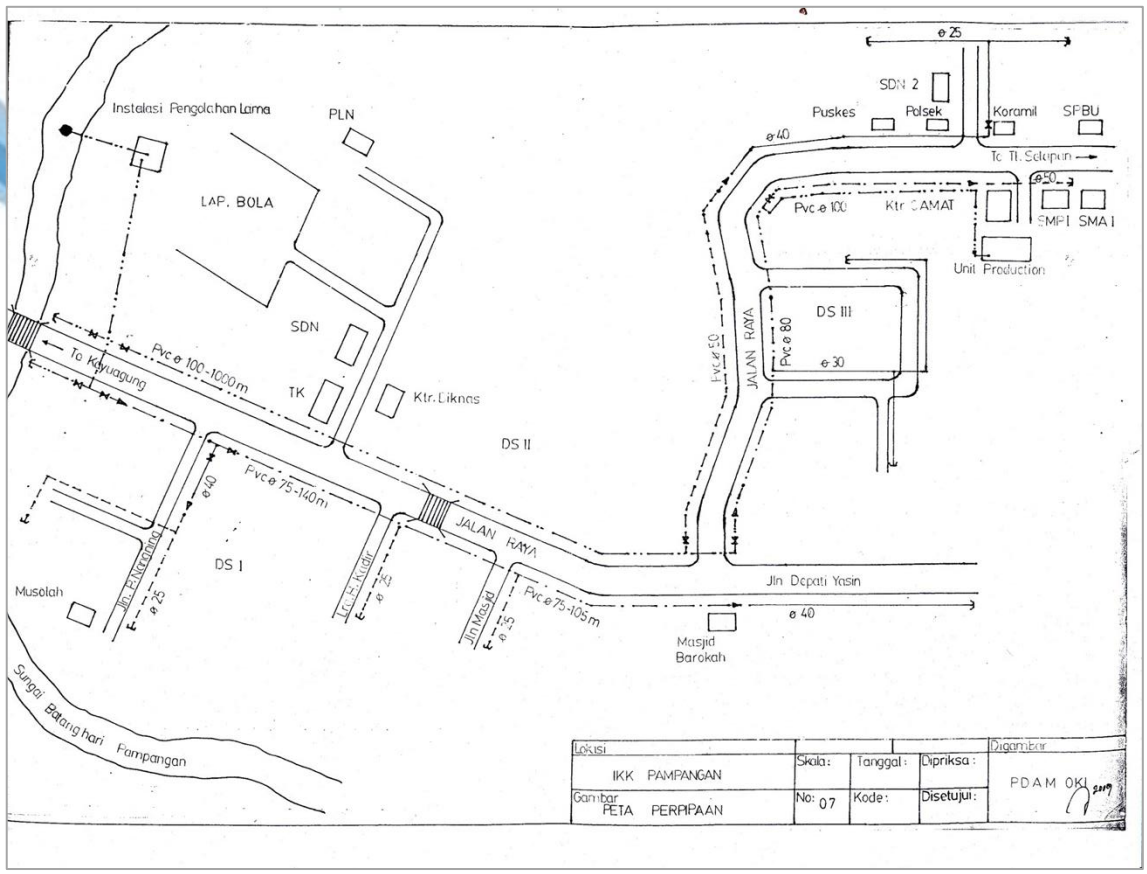

Gambar 3.28.
Peta Jaringan Perpipaan Unit Pampangan

- **Unit Kandis**

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan pada Unit Kandis adalah air permukaan berupa Sungai Komering. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, sistem pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible merek ebbara sebanyak 2 unit kapasitas 60 l/dtk dengan head 16 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 300 mm sepanjang 3.000 m.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD II
	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Kandis
-	Kapasitas Pengambilan	60 lps
-	Kualitas Air Baku	Jernih
-	Tahun Pembuatan	Th. 2014 -2015
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible

-	Merek	-
-	Kapasitas	60 lps Head 16 m
-	Jumlah	2 unit
	Daya Listrik	233 kVA
	Genset	235 kVA
Pipa Transmisi Air Baku (Desa Kandis)		
-	Pipa GIP-PVC D300 mm	60 meter
Pipa Transmisi Air Baku (Desa Keman)		
-	Pipa GIP-PVC D300 mm	3.000 meter
	Jam Operasi	8 jam

Gambar 3.29.
Intake Jembatan Kap. 60 l/dtk Unit Kandis

- Unit Produksi

  Kapasitas IPA pada unit Kandis memiliki kapasitas 60 l/dtk yang dibangun pada tahun 2014/2015, konstruksinya terbuat dari beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	60 lps (Optimalisasi)
-	Kapasitas Produksi	60 lps
-	Tahun Pembuatan	2014/2015
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Sistem Pengaliran	Pompa
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi Manual
-	Koagulan	Tawas + Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat (media pasir dan koral)

Gambar 3.30.
IPA Kap.60 l/dtk Unit Kandis

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di unit Kandis memiliki kapasitas 1000 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 30 l/dtk sebanyak 1 unit dari jenis centrifugal merek Ebbara dengan head sebesar 60 m.

  Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen yang berasal dari reservoir Pampangan adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 150-300 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 75-100 mm.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	1.000 m^3
-	Jam Operasi	12 Jam
Pompa Unit Distribusi 1		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	20 lps Head 60m
-	Jumlah	5 unit
Pipa Distribusi Reguler (Pemasangan 2015)		
-	PVC Dia.300 mm	390 m
-	PVC Dia. 200 mm	12.450 m
-	PVC Dia. 150 mm	2.178 m
-	PVC Dia. 75 mm	
Pipa Distribusi Reguler (Pemasangan 2016)		
-	PVC Dia.150 mm	4.500 m
-	PVC Dia. 100 mm	1.848 m
-	PVC Dia. 80 mm	1.086 m

Gambar 3.31.
Rumah Pompa dan Pompa Distribusi Unit Kandis

Booster Pampangan

Reservoir ini berfungsi untuk menampung air terolah dari reservoir kandis, booster pampangan ini difungsikan untuk melayani konsumen desa-desa yang tidak bisa dijangkau oleh reservoir kandis. Booster pampangan terbuat dari kontruksi beton dengan kapasitas 300 m3 yang dibangun tahun 2014. Pendistribusian ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa dengan kap. 2x20 lps dengan head pompa sebesar 60 m.

Pompa Booster		
	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
	Konstruksi Reservoir	Beton
	Reservoar	300 m^3
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	20 lps Head 60m
-	Jumlah	2 unit
-	daya Listrik	33 kVA- 41.5 KVA
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia.200 mm	7.650 m
-	PVC Dia. 150 mm	2.250 m
-	PVC Dia. 100 mm	4.740 m
-	PVC Dia. 75 mm	1.410 m
-	PVC Dia. 150 mm	1.100 m
-	PVC Dia. 100 mm	4.650 m
-	PVC Dia. 75 mm	3.510 m

Gambar 3.32.
Booster Kap. 300 m3 Unit Pampangan

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 1.707 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 8.535 jiwa dari 29,876 jiwa penduduk yang ada di Kec. Pampangan, sehingga pelayanan sehingga cakupan pelayanan di Kec. Pampangan mencapai 28.57%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Pampangan dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

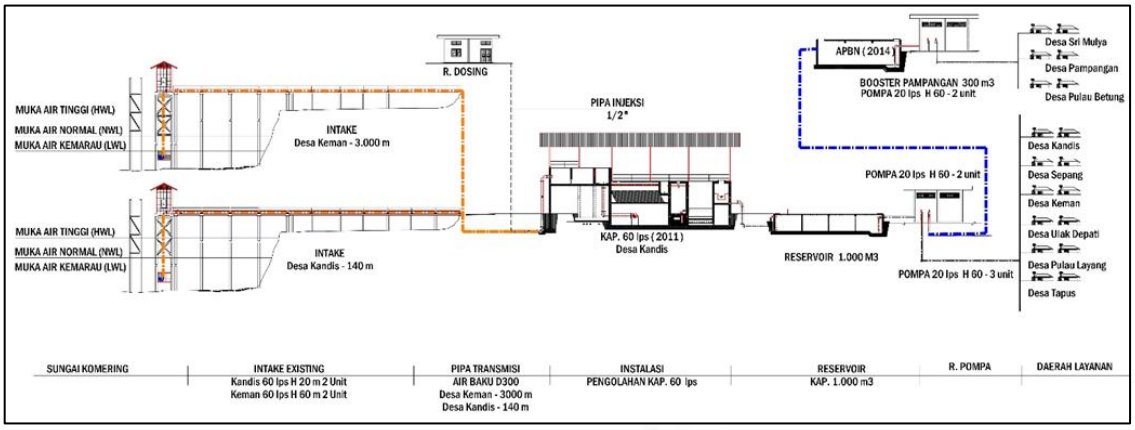

Gambar 3.33.
Skematik Sistem IKK Pampangan

3). IKK Pangarayan

IKK Pangarayan berada di Kecamatan Tanjung Lubuk

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang digunakan pada IKK Pangarayan berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8

inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 2003. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk dengan head 30 m, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN & APBD (Optimalisasi)
-	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Pangarayan
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Kualitas Air Baku	Baik
-	Tahun Pembuatan	2002
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	1 unit

Gambar 3.34.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Pangarayan

- Unit Produksi

  Instalasi pada IKK Pangarayan berupa pengolahan jenis aerasi, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk yang dipasang pada tahun 2002, hanya ada satu pompa yang terpasang, dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 25 M3 yang terbuat dari kontruksi beton.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	5 lps
-	Tahun Pembuatan	2002
Proses Pengolahan		

-	Jenis Pengolahan	Aerasi
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral

Gambar 3.35.
Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Pangarayan

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di IKK Pangarayan memiliki kapasitas 25 m3, konstruksinya terbuat dari beton bertulang, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi jenis sentrifugal kapasitas 10 l/dtk sebanyak 2 unit.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	25 m^3
-	Tenaga Penggerak	PLN 50 kVA
-	Jam Operasi	9 Jam
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	10 lps
-	Jumlah	2 unit

Gambar 3.36.
Reservoir dan Pompa Distribusi IKK Pangarayan

- Unit Pelayanan

  Daerah pelayanan air minum IKK Pangarayan meliputi Desa Pangarayan, Desa Sukarami dan Pula Gemantung. Sejak unit ini tidak berfungsi maka otomatis pelayanan air minum ke tiga desa tersebut saat ini terhenti.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Pangarayan dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

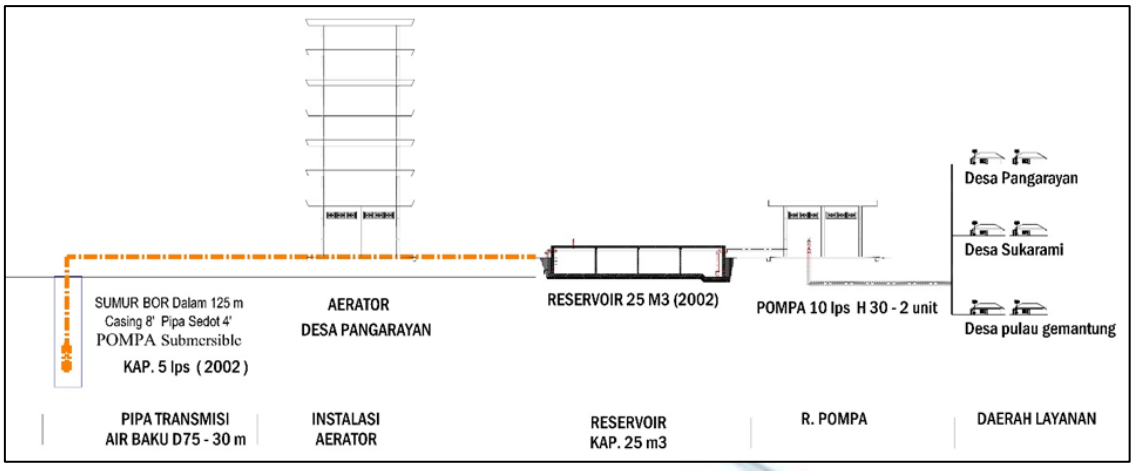

Gambar 3.37.
Skematik Sistem IKK Pangarayan

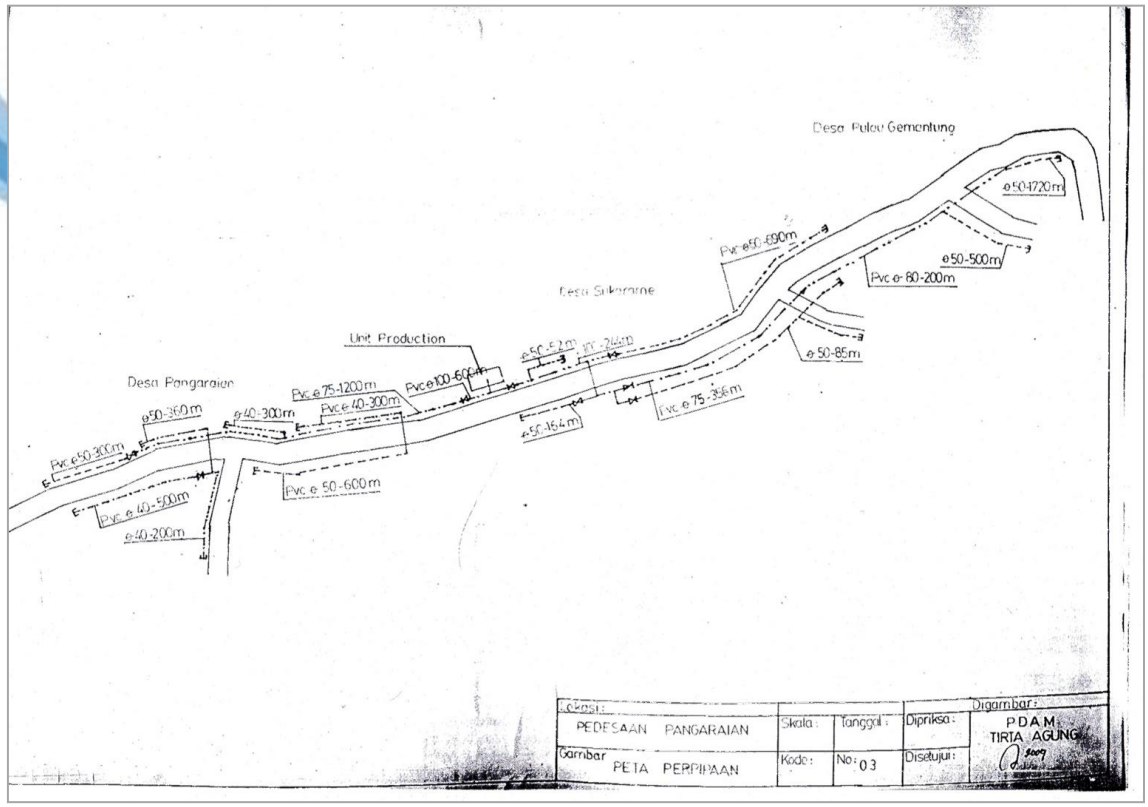

Gambar 3.38.
Peta Jaringan Perpipaan IKK Pangarayan

4). IKK Mesuji

IKK Mesuji berada di Kecamatan Mesuji, IKK Mesuji saat ini tidak beroperasi karena kerusakan pada jaringan perpipaan dan tegangan listrik yang rendah yang merusak pompa dan panel

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang digunakan pada IKK Mesuji berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 1994. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk dengan head 30 m, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD
-	Sumber Air Baku	Sumur Dalam (Air Tanah)
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Pematang Panggang
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Type Bangunan Intake	Bor

-	Tahun Pembuatan	1994
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	2 unit

Gambar 3.39.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Mesuji

- Unit Produksi

  Instalasi pada IKK Mesuji berupa pengolahan jenis aerasi, tegangan listrik yang rendah sehingga merusak pompa dan panel, dan saat ini IKK Mesuji tidak beroperasi lagi.

- Unit Distribusi

  Reservoir yang ada di unit Mesuji memiliki kapasitas 25 m3, konstruksinya terbuat dari beton bertulang.

Gambar 3.40.
Reservoir Kap. 25 m3 IKK Mesuji

- Unit Pelayanan

  Sejak beroperasi IKK Mesuji melayani desa Pematang Panggang, sehingga saat ini sudah tidak ada pelayanan air minum di unit ini.

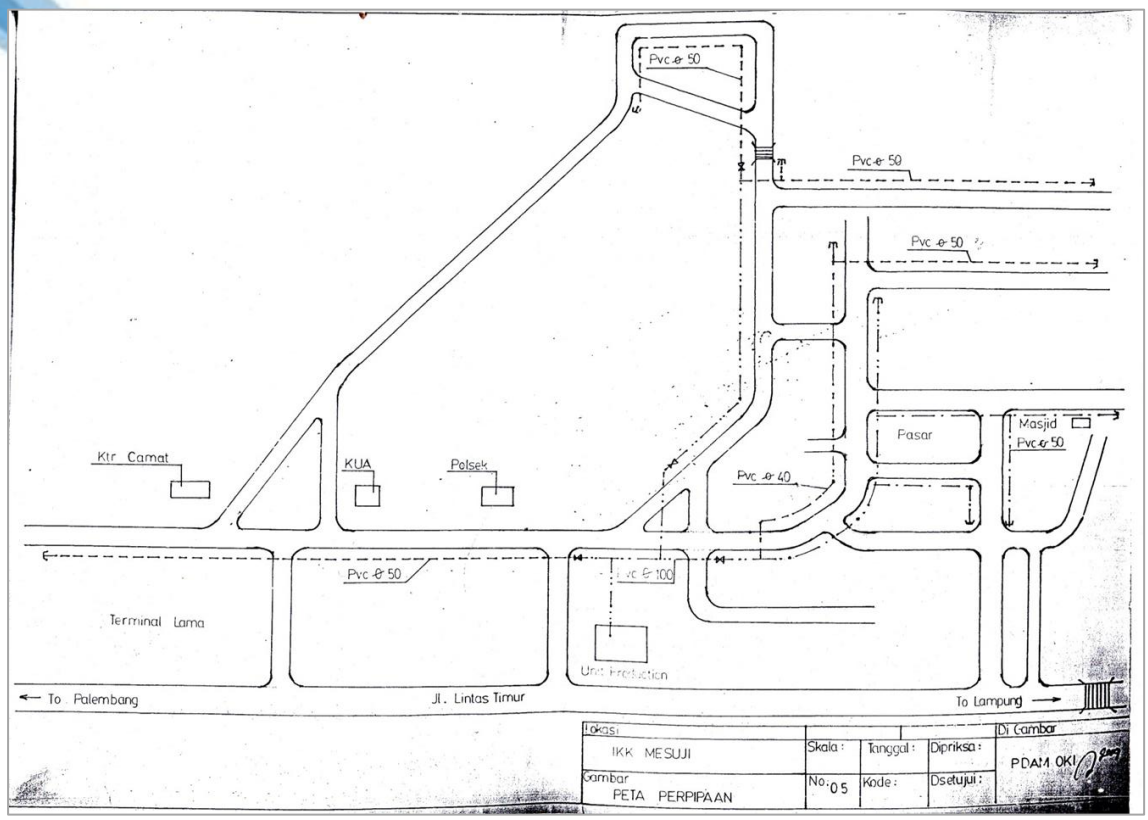

Gambar 3.41.
Peta Jaringan Perpipaan IKK Mesuji

5). IKK Sirah Pulau Padang

Pada Kecamatan Sirah Pulau Padang terdapat 2 (dua) sistem pelayanan air minum, diantaranya:

➢ **IKK Sirah Pulau Padang**

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan adalah air permukaan berupa Sungai Komering. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, dikarenakan usianya yang sudah tua dan tingkat perawatan yang rendah maka efesiensinya sudah menurun baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga pada tahun 2019 dilakukan rehabilitasi sehingga mampu memproduksi air sesuai desain awal atau bahkan lebih. Sistem pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible merek ebbara sebanyak 2 unit kapasitas 20 l/dtk dengan head 15 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk

menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 200 mm sepanjang 40 m.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN & APBD (Optimalisasi)
	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Terate
-	Kapasitas Pengambilan	10 lps
-	Kualitas Air Baku	Keruh
-	Tahun Pembuatan	1992, 2019 (Optimalisasi)
-	Type bangunan intake	Jembatan (Upgrade 2019)
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible (2019)
-	Kapasitas	20 lps Head 15 m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	GIP
-	Diameter Pipa	100 mm Upgrade ke 200 mm
-	Panjang Pipa	40 meter
-	Kelengkapan	Air valve
-	Jam Operasi	18 jam

Gambar 3.42.
Intake Jembatan Kap. 5 l/dtk Unit Sirah Pulau Padang

- Unit Produksi

  Kapasitas IPA Unit Sirah Pulau Padang adalah 10 l/dtk yang dibangun pada tahun 1992, konstruksinya terbuat dari beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	10 lps
-	Kapasitas Produksi	9 lps
-	Tahun Pembuatan	1992
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi
-	Koagulan	Aluminum Sulfat
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media ganda (pasir dan antrasit)
-	Sistem Back Wash	Aliran Balik (self washing)
-	Jumlah Bak Filter	4 unit dengan uk. 1x2 m^2 per unit

Gambar 3.43.
IPA Kap. 10 l/dtk Unit Sirah Pulau Padang

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di unit Sirah Pulau Padang memiliki kapasitas 200 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang. Pada tahun 2019 telah dilakukan penambahan reservoar yang terbuat dari konstruksi baja dengan kapasitas 500 m3. Untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 10 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan head sebesar 30 m. Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 100-150 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50-75 mm.

Reservoir 1		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	200 m3

-	Tenaga Penggerak	PLN 50 kVA
-	Jam Operasi	18 Jam
Reservoir 2		
	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
	Konstruksi Reservoir	Baja (2019)
	Kapasitas Reservoir	500 m^3
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	10 lps Head 45m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	STEL Dia. 100 mm	6 m
-	Pipa PVC dia. 150 mm	2.280 m
-	Pipa PVC dia. 100 mm	2.190 m

Gambar 3.44.
Reservoir Baja Kap. 500 m3 Unit Sirah Pulau Padang

Gambar 3.45.
Pompa Distribusi Unit Sirah Pulau Padang

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 866 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 4.330 jiwa dari 45,161 jiwa penduduk yang ada di Kec. Sirah Pulau Padang, sehingga pelayanan sehingga cakupan pelayanan di Kec. SP.Padang mencapai 9,59%.

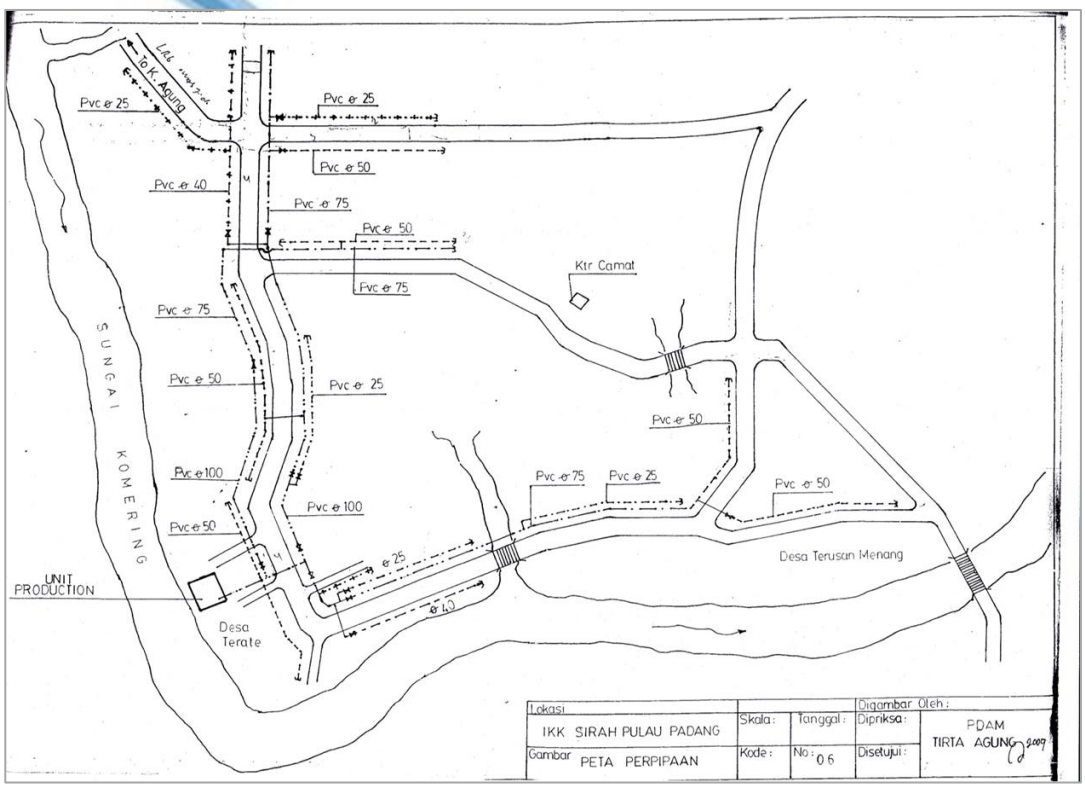

Gambar 3.46.
Peta Jaringan Perpipaan Unit Sirah Pulau Padang

➢ **Unit Bungin Tinggi**

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan adalah air permukaan berupa Sungai Komering. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible sebanyak 2 unit kapasitas 20 l/dtk dengan head 25 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa GIP dengan diameter Ø 200 mm sepanjang 50 m.

Unit Air Baku (Upgrade 2019)		
-	Sumber Dana	APBN
	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Bungin Tinggi

-	Kapasitas Pengambilan	20 lps
-	Kualitas Air Baku	Keruh
-	Tahun Pembuatan	2014
-	Type bangunan intake	Jembatan
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa (Upgrade 2019)		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Ebara
-	Kapasitas	20 lps Head 25 m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	GIP
-	Diameter Pipa	200 mm
-	Panjang Pipa	50 meter
-	Kelengkapan	Airvalve

Gambar 3.47.
Intake Jembatan Kap. 20 l/dtk Unit Bungin Tinggi

- Unit Produksi

  Kapasitas IPA Unit Bungin Tinggi adalah 20 l/dtk dibangun pada tahun 2014, konstruksinya terbuat dari beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi.

Kapasitas IPA		
-	Sumber Dana	APBN
-	Kapasitas Terpasang	20 lps
-	Kapasitas Produksi	20 lps
-	Tahun Pembuatan	2014
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		

-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi
-	Koagulan	Aluminum Sulfat
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media ganda (pasir dan antrasit)
-	Sistem Back Wash	Aliran Balik (self washing)
-	Jumlah Bak Filter	4 unit dengan uk. 1x2 m^2 per unit
Reservoir 1		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	300 m^3
-	Tenaga Penggerak	PLN 100 kVA
-	Jam Operasi	18 Jam

Gambar 3.48.
IPA Kap. 20 l/dtk Unit Bungin Tinggi

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di unit Bungin Tinggi memiliki kapasitas 300 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang yang dibangun tahun 2014. Untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 20 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan head sebesar 60 m. Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 200 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50-75 mm.

Reservoir Distribusi		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
	Kapasitas Reservoir	300 m3
	Tenaga Penggerak	PLN 100 kVA

Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	20 lps Head 60 m
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	STEL Dia. 100 mm	6 m
	Pipa PVC dia. 200 mm	960 m
Operasi		
-	Jam Operasi	18 Jam

Gambar 3.49.
Pompa Distribusi Unit Bungin Tinggi

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 1.524 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 7.620 jiwa dari 45,161 jiwa penduduk yang ada di Kec. Sirah Pulau Padang, sehingga pelayanan sehingga cakupan pelayanan di Kec. SP.Padang mencapai 16,87%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Sirah Pulau Padang dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

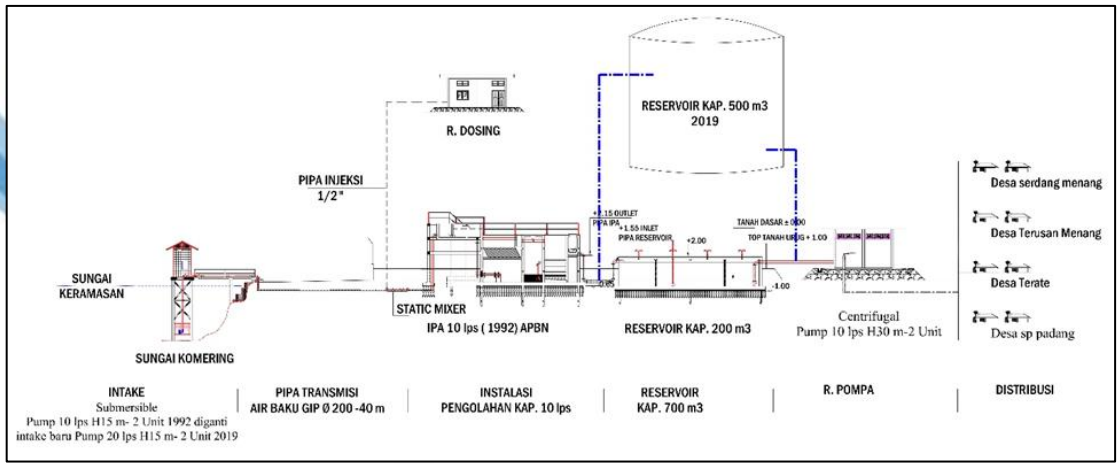

Gambar 3.50.
Skematik Sistem IKK Sirah Pulau Padang

6). IKK Tulung Selapan

IKK Tulung Selapan berada di Kecamatan Tulung Selapan, IKK Tulung Selapan sejak tahun 2013 tidak beroperasi karena kerusakan tegangan listrik yang rendah sehingga merusak pompa dan panel.

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang digunakan pada IKK Tulung Selapan berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 2022. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN & APBD
-	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Selapan Ulu
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Kualitas Air Baku	Baik
-	Tahun Pembuatan	2002
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	1 unit

Gambar 3.51.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Tulung Selapan

- Unit Produksi

  Instalasi pada IKK Tulung Selapan berupa pengolahan jenis aerasi, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk yang dipasang pada tahun 2002, hanya ada satu pompa yang terpasang, dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 25 M3 yang terbuat dari kontruksi beton.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	2,5 lps
-	Tahun Pembuatan	2002
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral
Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	25 m^3
-	Tenaga Penggerak	PLN 35 kVA
-	Jam Operasi	8 Jam

Gambar 3.52.
Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Tulung Selapan

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di IKK Tulung Selapan memiliki kapasitas 25 m3, konstruksinya terbuat dari beton bertulang, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi jenis sentrifugal kapasitas 2 l/dtk sebanyak 2 unit.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	25 m^3
-	Tenaga Penggerak	PLN 35 kVA
-	Jam Operasi	8 Jam
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	2 unit

Gambar 3.53.
Reservoar Kap. 25 M3 IKK Tulung Selapan

- Unit Pelayanan

  Sejak beroperasinya IKK Tulung Selapan melayani Desa Tulung Selapan Ulu, sejak unit ini tidak beroperasi sudah tidak ada lagi pelayanan air minum di unit ini.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Tulung Selapan dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

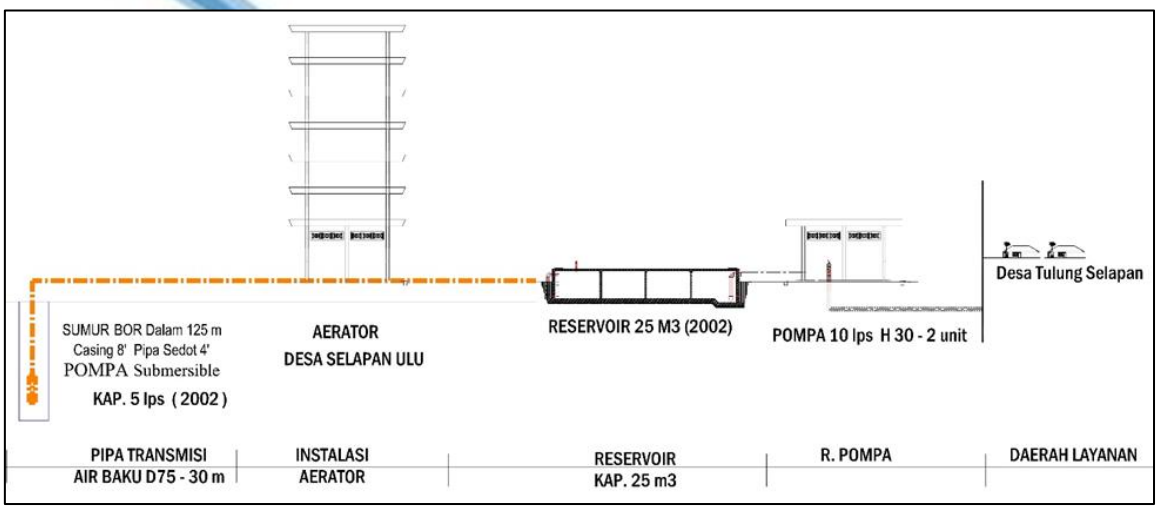

Gambar 3.54.
Skematik Sistem IKK Tulung Selapan

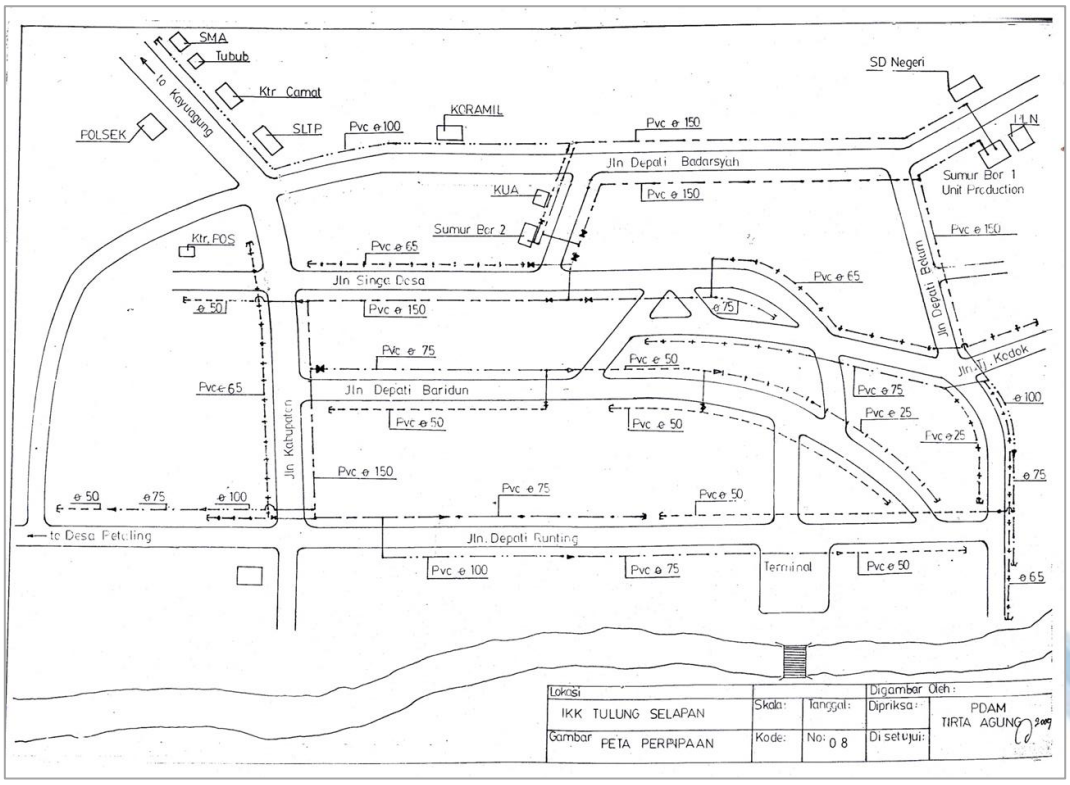

Gambar 3.55.
Peta Jaringan Perpipaan IKK Tulung Selapan

7). IKK Tanjung Lubuk

IKK Tanjung Lubuk berada di Kec. Teluk Gelam, IKK Tanjung Lubuk sudah tidak beroperasi, saat ini pelayanan air minumnya di suplai dari unit Srinanti.

- Unit Air Baku

Sumber air baku yang digunakan pada IKK Tanjung Lubuk berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang dibangun pada tahun 1993. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan dikarenakan kulias airnya keruh dan berbau.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN
-	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Sugi Waras
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Kualitas Air Baku	Keruh dan Berbau
-	Tahun Pembuatan	1993
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merk	Grondfos
-	Kapasitas	5 lps
-	Water Meter Induk Air Baku	Tidak ada
-	Jumlah	1 unit

Gambar 3.56.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk IKK Tanjung Lubuk

- Unit Produksi

  Instalasi pada IKK Tanjung Lubuk berupa pengolahan jenis aerasi dengan media pasir dan koral, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk, hanya ada satu pompa yang terpasang, dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 50 M3 yang terbuat dari kontruksi beton.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	5 lps
-	Tahun Pembuatan	Th. 1993
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi plus filter
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral
-	Jumlah Bak Filter	4 unit dengan uk. 0,8x2m per unit

Gambar 3.57.
Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk IKK Tanjung Lubuk

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di IKK Tanjung Lubuk memiliki kapasitas 50 m3, konstruksinya terbuat dari beton bertulang. Sejak tahun 2019 unit distribusi di IKK Tanjung Lubuk dirumah menjadi booster, suplai airnya dipenuhi dari unit srinanti, untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi jenis sentrifugal kapasitas 30 l/dtk dengan head 30 m sebanyak 2 unit. Jam operasional pelayanan ke konsumen selama 3 jam.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	50 m^3
-	Tenaga Penggerak	PLN 35 kVA
-	Jam Operasi	8 Jam
Pipa Distribusi 2019 Dijadikan Booster, transver dari srinanti		
-	PVC 250 -150 mm	5.252 m
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	30 lps Head 30 m
-	Jumlah	2 unit
Operasi		
-	Jam Operasi	3 Jam

Gambar 3.58.
Rumah Pompa dan Pompa Distribusi IKK Tanjung Lubuk

- Unit Pelayanan

  Suplai air untuk melayani IKK Tanjung Lubuk berasal dari unit srinanti, total pelanggan aktif saat ini sebanyak 110 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 550 jiwa dari 24.707 jiwa penduduk yang berada di Kec. Teluk Gelam, sehingga cakupan pelayanannya baru mencapai 2.23%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Tanjung Lubuk dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

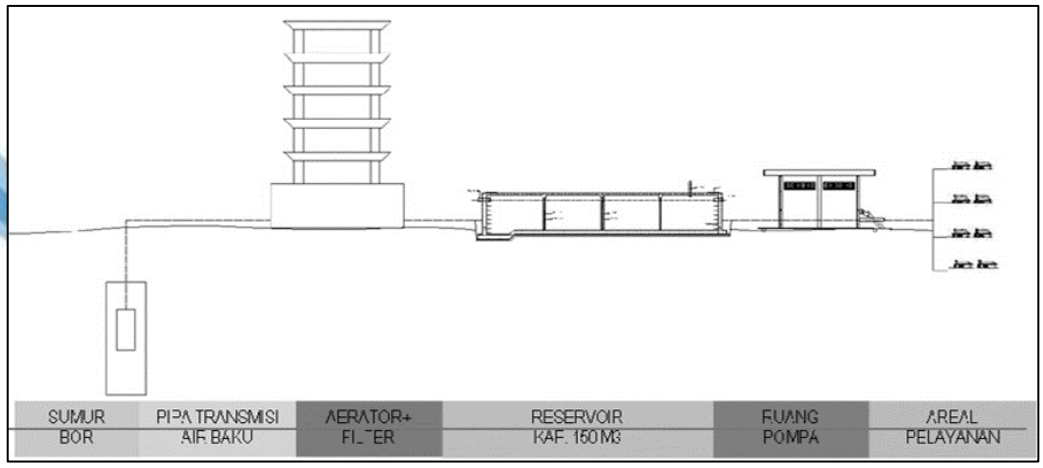

Gambar 3.59.
Skematik Sistem IKK Tanjung Lubuk

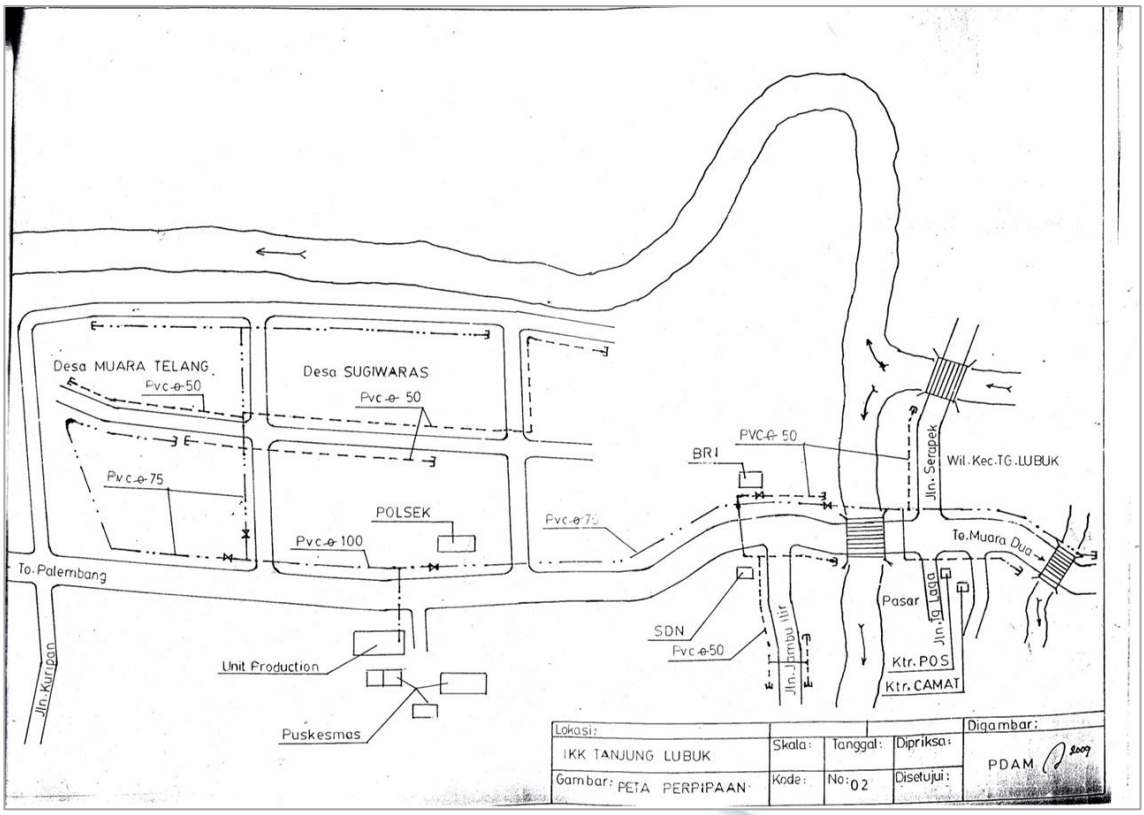

Gambar 3.60.
Peta Jaringan Perpipaan IKK Tanjung Lubuk

8). IKK Lempuing

IKK Lempuing berada di Kecamatan Lempuing, ada 2 (dua) sistem pelayanan air minum pada IKK Lempuing, diantaranya:

- **Unit Lempuing 1 (Tugumulyo)**
  - Unit Air Baku

    Sumber air baku yang digunakan pada Unit Lempuing 1 berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik yang terakhir di optimalisasi pada tahun 2009. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan dikarenakan kualias airnya berwarna dan berbau.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD
	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Tugu Mulyo
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Kualitas Air Baku	Berwarna
-	Tahun Pembuatan	2009
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merk	Ebara
-	Kapasitas	5 lps
-	Jumlah	1 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
Sumur 1		
-	GIP	Dia. 150 mm, Panjang 90 m
-	Panjang Pipa	70 meter
Sumur 2		
-	PVC	Dia. 100 mm , panjang 608 m
	Jam Operasi	5 jam

Gambar 3.61.
Sumur Bor Kap. 5 l/dtk Unit Lempuing 1 (Tugumulyo)

- Unit Produksi

  Instalasi pada Unit Lempuing 1 berupa pengolahan jenis aerasi dengan media pasir dan koral, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk, hanya ada satu pompa yang terpasang, dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 50 M3 yang terbuat dari kontruksi beton.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	5 lps
-	Tahun Pembuatan	1990
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi plus filter
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral
-	Jumlah Bak Filter	4 unit dengan uk. 0,8x2m per unit

Gambar 3.62.
Instalasi Aerasi Kap. 5 l/dtk Unit Lempuing 1 (Tugumulyo)

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di Unit Tugumulyo memiliki kapasitas 50 m3, konstruksinya terbuat dari beton bertulang. Sejak tahun 2015 unit reservoir dijadikan booster, suplai airnya dipenuhi dari unit lempuing.Pendistribusian air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi jenis sentrifugal kapasitas 7,5 l/dtk dengan sebanyak 2 unit. Jam operasional pelayanan ke konsumen selama 8 jam.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	50 m^3
-	Jam Operasi	8 Jam
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	7,5 lps
-	Jumlah	2 unit
Operasi		
-	Jam Operasi	Tidak dioperasikan secara permanen karena dilayani oleh IKK Lempuing dan dijadikan Booster

- Unit Pelayanan

  Suplai air untuk melayani Kecamatan Lempuing saat ini berasal sistem Unit Tebing Suluh yang di pembangunannya dilakukan di tahun 2015. Pada unit tugumulyo saat ini dijadikan booster namun penggunaannya tidak permanen, digunakan saat ada kebutuhan mendesak.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM Unit Tugumulyo dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

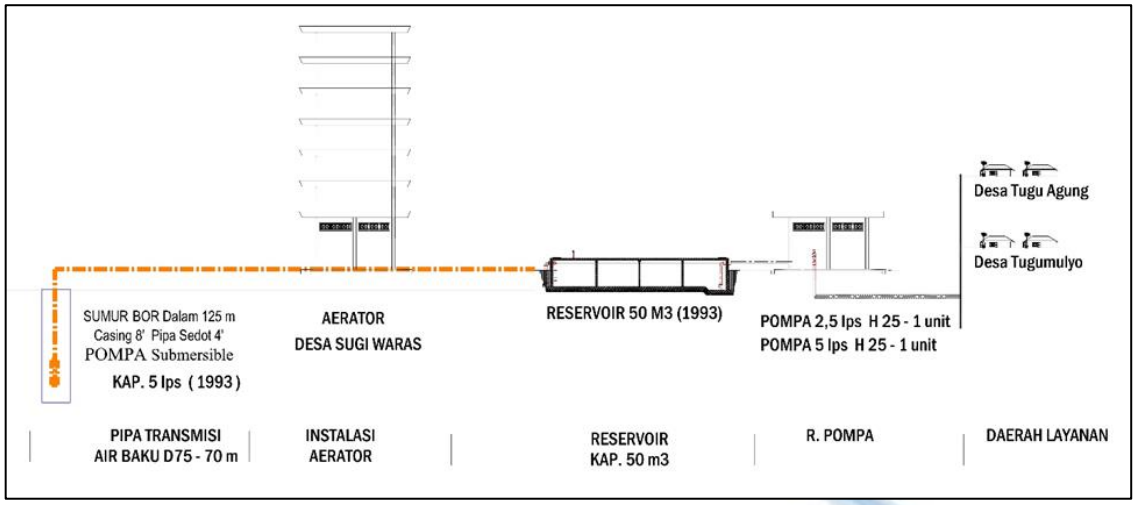

Gambar 3.63.
Skematik Sistem Unit Tugumulyo IKK Lempuing

➢ **Unit Lempuing 2 (Tebing Suluh)**

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan adalah air permukaan berupa Sungai Komering. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, pengaliran

air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible sebanyak 2 unit kapasitas 60 l/dtk dengan head 20 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa GIP dengan diameter Ø 300 mm sepanjang 425 m.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBD II
	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Tebing Suluh
-	Kapasitas Pengambilan	60 lps
-	Kualitas Air Baku	Jernih
-	Tahun Pembuatan	2015
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Merek	Torishima
-	Kapasitas	60 lps Head 20 m
-	Jumlah	2 unit, 1 unit tidak hidup
-	Daya Listrik	197 kVA
Pipa Transmisi Air Baku		
-	Jenis Pipa	GIP/PVC
-	Diameter Pipa	300 mm
-	Panjang Pipa	425 meter
-	Jam Operasi	4,5 jam (jam 5:00 s/d 10)

Gambar 3.64.
Intake Jembatan Kap. 60 l/dtk Unit Lempuing

- Unit Produksi

  Kapasitas IPA Unit Lempuing adalah 60 l/dtk dibangun pada tahun 2015, konstruksinya terbuat dari beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	60 lps (Optimalisasi)
-	Kapasitas Produksi	60 lps
-	Tahun Pembuatan	2015
-	Konstruksi	Beton
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	IPA
-	Sistem Pengaliran	Pompa
-	Type Koagulasi	Terjunan/Gravitasi Manual
-	Koagulan	Tawas + Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan Cepat (media pasir dan koral)

Gambar 3.65.
IPA Kap. 60 l/dtk Unit Lempuing

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di unit Bungin Tinggi memiliki kapasitas 700 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang yang dibangun tahun 2015. Untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 30 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan head sebesar 60 m. Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 150-300 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50 mm.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	700 m^3
-	Jam Operasi	4,5 jam (jam 5:00 s/d 10)

Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Merk	Ebbara
-	Kapasitas	30 lps Head 60 m
-	Jumlah	4 unit 2 Unit Pompa Untuk Tugu Mulyo 2 Unit Untuk 4 Desa
Operasi		
-	Jam Operasi	Jam
Pipa Distribusi Reguler 2015		
-	PVC Dia.300 mm	425 m
-	PVC Dia. 250 mm	12.450 m
-	PVC Dia. 200 mm	7.440 m
-	PVC Dia.150 mm	630 m

Gambar 3.66.
Pompa Distribusi Unit Lempuing

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 700 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 3.500 jiwa dari 73.004 jiwa penduduk yang ada di Kec. Lempuing, cakupan pelayanan yang ada saat ini baru mencapai 4,79%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Lempuing dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

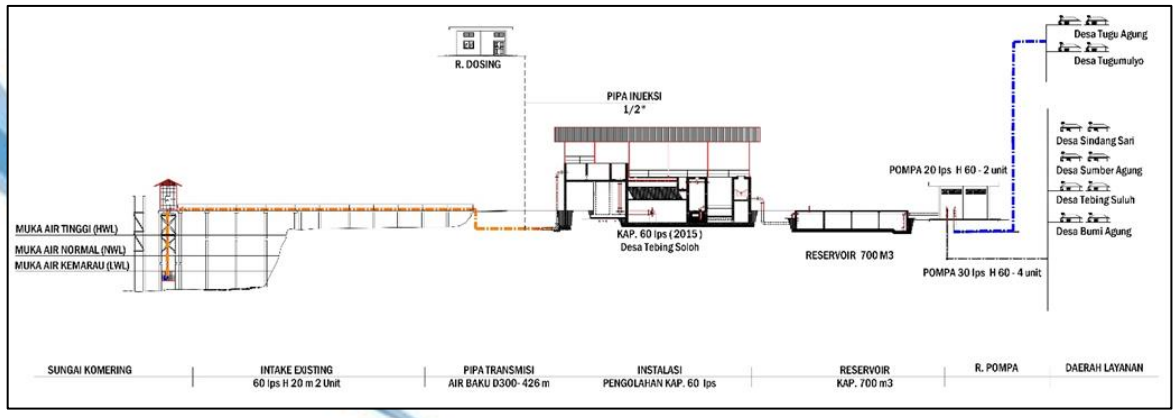

Gambar 3.67.
Skematik Sistem IKK Lempuing

9). IKK Pangkalan Lampam

IKK Pangkalan Lampam berada di Kec. Pangkalan Lampam, saat ini sudah tidak beroperasi.

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang digunakan pada IKK Pangkalan Lampam berasal dari air tanah dalam (sumur bor) dengan kedalaman sumur sekitar 125 meter. Pipa casing sumur bor berukuran 150 mm (8 inchi) sedangkan untuk pipa hisap berukuran 100 mm (8 inchi), kapasitas pengambilan saat ini sebesar 5 liter/detik, terakhir diperbaiki tahun 1991. Pompa yang digunakan dari jenis submersible dengan kapasitas sebesar 5 l/dtk sebanyak 2 unit, kondisi sumur bor saat ini sudah tidak dioperasikan lagi karena rusak berat.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Air Baku	Sumur Bor
-	Kapasitas Pengambilan	5 lps
-	Kualitas Air Baku	Keruh
-	Tahun Pembuatan	1991
-	Sistem Pengaliran	Permompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	5 lps
-	Water Meter Air Baku	Dia. 100 mm
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	PVC	Dia. 150 mm, 300 m
-	Jam Operasi	5 jam

- Unit Produksi

  Instalasi pengolahan air pada IKK Pangkalan Lampam berupa pengolahan jenis aerasi dengan media pasir dan koral, air dipompakan menuju unit instalasi aerasi dengan menggunakan pompa jenis submersible kapasitas 5 l/dtk sebanyak 2 unit, dari unit aerasi selanjutnya air hasil pengolahan ditampung kedalam reservoar kapasitas 200 M3 yang terbuat dari kontruksi beton. Sejak tahun 2011, instalasi pengolahan tidak diperasikan lagi karena sumur bor rusak berat sehingga tidak ada air yang bisa diolah.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	5 lps
-	Kapasitas Produksi	5 lps
-	Tahun Pembuatan	1990
Proses Pengolahan		
-	Jenis Pengolahan	Aerasi plus filter
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan media pasir dan koral
-	Jumlah Bak Filter	4 unit dengan uk. 0,8x2m per unit

- Unit Distribusi

  Reservoir yang ada di unit ini memiliki kapasitas 200 m3 konstruksinya terbuat dari beton bertulang. Untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 7,5 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal. Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 100-150mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50-75 mm.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	200 m^3
Pompa Unit Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	7,5 lps
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia. 150 mm	- PVC Dia. 75 mm
-	PVC Dia. 100 mm	- PVC Dia. 50 mm
Operasi		
-	Jam Operasi	-

Gambar 3.68.
Reservoar Kap. 200 M3 IKK Pangkalan Lampam

- Unit Pelayanan

  Sejak beroperasi, IKK Pangkalan Lampam hanya melayani Desa Pangkalan Lampam, sejak unit ini tidak beroperasi maka sudah tidak ada lagi pelayanan air minum di di desa ini.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Pangkalan Lampam dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

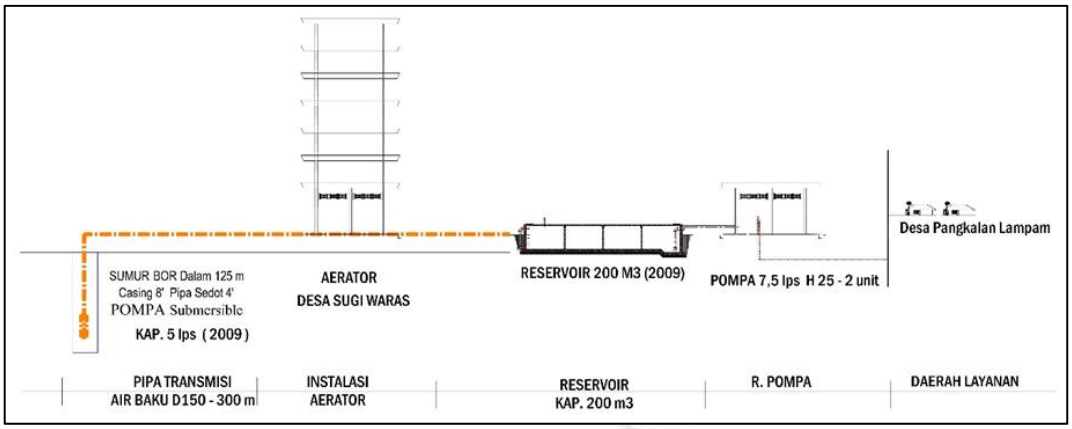

Gambar 3.69.
Skematik Sistem IKK Pangkalan Lampam

10).IKK Jejawi

IKK Jejawi berada di Desa Jejawi Kecamatan Jejawi

- Unit Air Baku

  Sumber air baku yang dimanfaatkan adalah Sungai Komering. Intake yang dipakai pada sistem ini adalah intake jembatan, pengaliran air baku dengan sistem perpompaan dimana pompa yang digunakan adalah pompa submersible sebanyak

2 unit kapasitas 10 l/dtk dengan head 40 m. Pipa transmisi yang digunakan untuk menyalurkan air baku ke Instalasi adalah jenis pipa PVC dengan diameter Ø 300 mm sepanjang 300 m.

Unit Air Baku (Intake)		
-	Sumber Dana	APBN
	Sumber Air Baku	Sungai Komering
-	Lokasi Sumber Air Baku	Desa Jejawi Kecamatan Jejawi
-	Kapasitas Pengambilan	10 lps
-	Kualitas Air Baku	Keruh
-	Tahun Pembuatan	2010
-	Type bangunan Intake	Jembatan
-	Sistem Pengaliran	Perpompaan
Pompa		
-	Jenis Pompa	Submersible
-	Kapasitas	10 lps Head 40 m
-	Water Meter Air Baku	Dia. 100 mm
-	Jumlah	2 unit
Pipa Transmisi Air Baku		
-	PVC Dia. 150 mm	300 m
-	Jam Operasi	15 jam

Gambar 3.70.
Intake Jembatan Kap. 10 l/dtk IKK Jejawi

- Unit Produksi

  Kapasitas IPA IKK Lempuing adalah 10 l/dtk dibangun pada tahun 2010, konstruksinya terbuat dari beton bertulang dengan sistem pengolahan lengkap yang meliputi bak koagulasi dan flokulasi, bak sedimentasi yang dilengkapi tube settler, bak filtrasi dan bak klorinasi.

Kapasitas IPA		
-	Kapasitas Terpasang	10 lps
-	Kapasitas Produksi	10 lps
-	Tahun Pembuatan	2010
-	Konstruksi	Beton Bertulang
Proses Pengolahan		
-	Type Koagulasi	Hidraulik Jump (Terjunan)
-	Koagulan	Tawas, Soda Ash
-	Type Flokulasi	Hellicoidal up and down flow
-	Disinfeksi	Kaporit dengan pembubuhan gravitasi
-	Type Filtrasi	Saringan cepat media ganda pasir dan antrasit
-	Sistem back Wash	Aliran Balik (self washing)

Gambar 3.71.
IPA Kap. 10 l/dtk IKK Jejawi

- Unit Ditribusi

  Reservoir yang ada di IKK Jejawi memiliki kapasitas 300 m3 yang konstruksinya terbuat dari beton bertulang yang dibangun tahun 2010. Untuk mendistribusikan air ke daerah pelayanan dengan menggunakan pompa distribusi kapasitas 10 l/dtk sebanyak 2 unit dari jenis centrifugal dengan head sebesar 40 m. Jaringan pipa distribusi untuk pelayanan menuju konsumen adalah pipa PVC dengan diameter yang bervariasi, pipa distribusi utama menggunakan diameter 150 mm, sedangkan untuk pipa distribusi tersier menggunakan diameter 50-75 mm.

Reservoir		
-	Jenis Reservoir	Ground Reservoir
-	Konstruksi Reservoir	Beton
-	Kapasitas Reservoir	300 m^3
-	Tenaga Penggerak	Genset 50 kVA

-	Jam Operasi	15 Jam
Pompa Distribusi		
-	Pompa	Centrifugal
-	Kapasitas	10 lps
-	Jumlah	2 unit
Pipa Distribusi		
-	PVC Dia. 150 mm	3.576 m
-	PVC Dia. 80 mm	2.300 m
Operasi		
-	Jam Operasi	15 Jam

Gambar 3.72.
Pompa Distribusi IKK Jejawi

- Unit Pelayanan

  Berdasarkan kepada jumlah sambungan eksisting aktif yang ada saat ini yaitu sebanyak 931 unit, dengan asumsi jumlah jiwa 5 jiwa/kk maka jumlah pelanggan yang terlayani mencapai 4.655 jiwa dari 39.042 jiwa penduduk yang ada di Kec. Jejawi, cakupan pelayanan yang ada saat ini baru mencapai 11,92%.

Untuk lebih jelasnya gambaran SPAM IKK Jejawi dapat dilihat dalam gambar skematik dibawah ini.

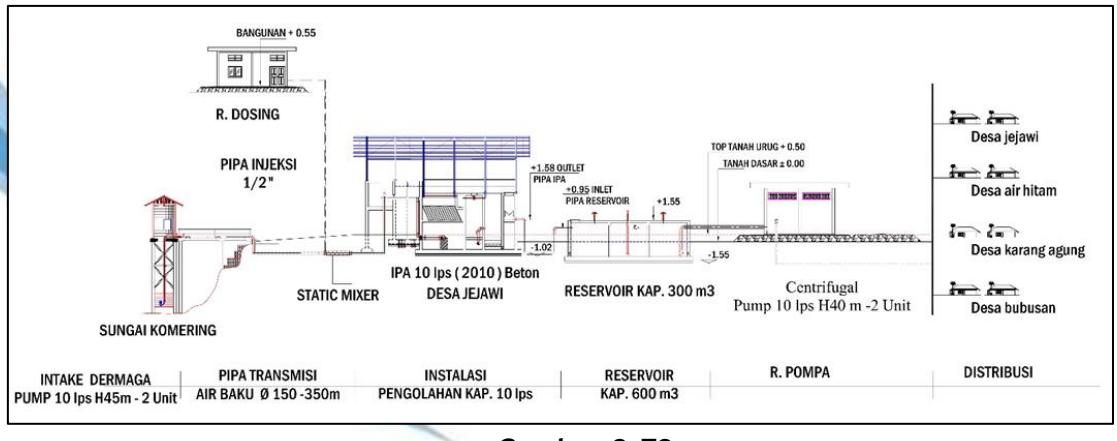

Gambar 3.73.
Skematik Sistem IKK Jejawi

3.2.1.3. SPAM Perdesaan Kabupaten Ogan Komering Ilir

PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak mempunyai sistem penyediaan air minum perdesaan.

3.2.2. SPAM Lembaga Pengelola Non PDAM Kab.Ogan Komering Ilir

3.2.2.1. Ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir

A. Jaringan Perpipaan

SPAM Lembaga Pengelola Non PDAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Air Minum Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman selanjutnya disingkat UPTD-AM Kabupaten Ogan Komering Ilir. SPAM yang dibangun oleh UPTD SPAM ini berupa jaringan perpipaan untuk wilayah pedesaan/kelurahan yang tidak mendapatkan pelayanan jaringan perpipaan PDAM dan daerah yang kesulitan sumber air. Sistem yang digunakan pada SPAM ini biasanya berupa sistem sumur bor. Pengelolaan SPAM ini nantinya diserahkan kepada masyarakat atau pemerintah setempat untuk dikelola secara swadaya dengan pembinaan dari UPTD-AM. Untuk lebih jelas SPAM non PDAM yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.
Kondisi SPAM Lembaga Non PDAM Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Kel/Desa	Tahun Bangun	Pemanfaat Sarana Air Minum			
				Pipa		Non Pipa	
				Jiwa	KK	Jiwa	KK
1	Lempuing	Sumber Makmur	2019	104	31	0	0
		Dabuk Rejo	2020	45	15	90	30
		Sindang Sari	2020	102	38	0	0
		Tulung Harapan	2020	105	35	0	0
		BUMI ARJO MAKMUR	2021	0	0	0	0
		Cahya Maju	2021	87	24	0	0
		CAHYA MAKMUR	2021	0		0	0
		Cahya Tani	2021	0	0	0	0

No.	Kecamatan	Kel/Desa	Tahun Bangun	Pemanfaat Sarana Air Minum			
				Pipa		Non Pipa	
				Jiwa	KK	Jiwa	KK
		Kepahyang	2021	0		0	0
		SUKAMULYA	2021	25	7	0	0
		Sumber Agung	2021	28	7	0	0
2	Lempuing Jaya	Rantau Durian Ii	2017	946	257	0	0
		Suka Jaya	2017	230	62	0	0
		Tania Makmur	2017	239	62	0	0
		Tanjung Sari 1	2017	896	253	0	0
		Mukti Sari	2019	370	105	0	0
		Rantau Durian	2019	32	8	0	0
		Rantau Durian Asli	2019	102	34	0	0
		Tanjung Sari 1	2019	429	121	0	0
		Sukamaju	2020	295	82	0	0
		Lempuing Indah	2021	38	12	0	0
		Lubuk Seberuk	2021	102	24	0	0
		Muara Bumai II	2021	0	0	0	0
		PURWO ASRI	2021	138	44	0	0
3	Mesuji	Kembang Jajar Sp7 At	2019	606	116	0	0
		Sumber Deras	2019	498	120	0	0
		Kali Deras	2020	235	59	0	0
		Margo Bhakti	2020	56	13	0	0
		Suka Mukti	2020	153	36	0	0
		Makarti Mulya	2021	0	0	0	0
		Pematang Kasih	2021	102	24	0	0
		Sido Basuki	2021	88	22	0	0
		Suryaadi	2021	48	15	0	0
4	Sungai Menang	Talang Jaya	2020	613	125	0	0
		Harapan Jaya	2021	112	26	0	0
		Sido Mulyo	2021	69	17	0	0
		Talang Makmur	2021	350	15	90	30
5	Mesuji Makmur	Labuhan Jaya	2017	235	65	0	0
		Karya Jaya	2018	125	38	0	0
		Dabuk Makmur	2019	119	37	0	0
		Kampung Baru	2019	216	56	0	0
		Beringin Jaya	2020	31	10	0	0
		Bhina Karsa	2020	127	32	0	0
		Cahaya Mulya	2021	0	0	0	0
		Mesuji jaya	2021	79	18	0	0
		Mukti Karya	2021	350	125	174	67
		Pematang Jaya	2021	24	7	0	0
		Pematang Sari	2021	26	7	0	0
6	Mesuji Raya	Gedung Rejo	2017	831	250	0	0
		Embacang	2018	144	37	0	0
		Kemang Indah	2018	135	38	0	0
		Sumbu Sari	2018	102	32	0	0
		Balian	2019	195	40	0	0
		Cipta Sari	2020	273	83	0	0
		Embacang Permai	2020	143	35	0	0
		Kerta Mukti	2020	45	15	90	30
		Mulya Jaya	2020	42	10	0	0
		Mataram Jaya	2021	0	0	0	0
		Rotan Mulya	2021	350	15	90	30
7	Tulung Selapan	Cambai	2017	583	141	0	0
		Lebung Gajah	2017	674	189	0	0

No.	Kecamatan	Kel/Desa	Tahun Bangun	Pemanfaat Sarana Air Minum			
				Pipa		Non Pipa	
				Jiwa	KK	Jiwa	KK
		Penanggoan Duren	2017	863	187	0	0
		Lebung Itam	2018	135	33	0	0
		Penyandingan	2018	172	36	0	0
		Pulu Beruang	2018	143	38	0	0
		Toman	2018	195	45	0	0
		Ujung Tanjung	2019	217	55	0	0
		Jerambah Rengas	2020	147	36	0	0
		Tulung Seluang	2020	56	13	0	0
		Tulung Selapan Ilir	2021	56	15	0	0
8	Cengal	PELIMBANGAN	2020	39	10	0	0
		TALANG RIMBA	2020	153	51	0	0
		Ulak Kedondong	2020	42	11	0	0
9	Pedamaran	Suka Pilih	2016	249	88	0	0
		Berunai Timur	2017	854	212	0	0
		Menang Raya	2017	876	211	0	0
		Pedamaran I	2017	1,364	289	0	0
		Berunai Timur	2019	330	82	0	0
		Pedamaran III	2021	63	15	0	0
10	Pedamaran Timur	Kayu Labu	2019	335	67	0	0
		Pulau Geronggang	2019	207	58	0	0
		Sumber Hidup	2019	80	22	0	0
		Panca Warna	2020	1,271	374	0	0
11	Tanjung Lubuk	Pulau Gemantung Darat	2017	376	100	0	0
		Tanjung Beringin	2017	702	175	0	0
		Atar Balam	2018	143	37	0	0
		Tanjung Harapan	2018	156	30	0	0
		Jambu Ilir	2019	756	191	0	0
		Jukdakdak	2019	194	37	0	0
		Kota Bumi	2019	205	54	0	0
		Pengarayan	2019	148	41	0	0
		Pulau Gemantung	2019	42	10	0	0
		Pulau Gemantung Ilir	2019	183	52	0	0
		Seri Tanjung	2019	80	22	0	0
		Sukarami	2019	148	37	0	0
		Tanjung Baru	2019	353	95	0	0
		Tanjung Laga	2019	227	55	0	0
		Tanjung Lubuk	2019	349	92	0	0
		Tanjung Merindu	2019	681	191	0	0
		Ulak Balam	2019	326	65	0	0
		Ulak Kapal	2019	103	15	0	13
		BUMI AGUNG	2020	203	59	0	0
		Pulau Gemantung Ulu	2020	168	40	0	0
		Tanjung Beringin	2021	31	8	0	0
		Tanjung Merindu	2021	672	140	0	0
12	Teluk Gelam	Sinar Harapan Mulya	2016	369	74	0	0
		Serapek	2017	632	200	0	0
		Benawa	2019	109	29	0	0
		Cinta Marga	2019	420	88	0	0
		Kuripan	2019	213	57	0	0
		Mulya Guna	2019	467	118	0	0
		Panca Tunggal Benawa	2019	391	95	0	0
		Bumi harapan	2020	1,003	198	0	0
		Seriguna	2020	137	36	0	0

No.	Kecamatan	Kel/Desa	Tahun Bangun	Pemanfaat Sarana Air Minum			
				Pipa		Non Pipa	
				Jiwa	KK	Jiwa	KK
13	Kota Kayu Agung	Kijang Ulu	2021	27	8	0	0
14	Sirah Pulau Padang	Awal Terusan	2019	227	55	0	0
		Batu Ampar	2019	70	21	0	0
		Batu Ampar Baru	2019	48	14	0	0
		Tanjung Alai	2019	154	46	0	0
15	Jejawi	Danau Ceper	2017	551	127	0	0
		Padang Bulan	2017	608	123	0	0
		Pedu	2017	715	199	0	0
		Talang Cempedak	2017	1,532	275	0	0
		Lubuk Ketepeng	2018	211	45	0	0
		Pematang Kijang	2018	219	48	0	0
		Tanjung Aur	2018	171	36	0	0
		Muara Batun	2019	1,062	207	0	0
		Sukadarma	2019	202	61	0	0
		Tanjung Ali	2019	133	35	0	0
		LINGKIS	2021	65	15	90	30
		Terusan Jawa	2021	0	0	0	0
16	Pampangan	Bangsal	2018	104	36	0	0
		Menggeris	2018	87	28	0	0
		Serdang	2018	94	30	0	0
		Tanjung Kemang	2018	109	27	0	0
		Kuro	2021	39	10	0	0
		Serimenang	2021	29	7	0	0
17	Pangkalan Lapam	Rimba Samak	2016	441	88	0	0
		Perigi	2017	812	215	0	0
		Rambai	2017	755	165	0	0
		Rawa Tenam	2017	269	112	0	0
		Talang Daya	2017	727	187	0	0
		Air Pedara	2018	121	36	0	0
		Air Rumbai	2018	172	32	0	0
		Bukit Batu	2018	117	34	0	0
		Darat	2018	115	34	0	0
		Riding	2018	147	35	0	0
		Sungai Bungin	2018	499	165	0	0
		LIRIK	2020	45	15	90	30
		Pangkalan Lampam	2020	48	10	0	0
		Pulawan	2020	271	74	0	0
		Sunggutan	2020	454	136	0	0
		Deling	2021	107	26	0	0
		Lebung Batang	2021	0	0	0	0
		Rambai	2021	0	0	0	0
		Suka Raja	2021	0	0	0	0
Jumlah				**41,483**	**10,295**	**714**	**260**

B. Bukan Jaringan Perpipaan

Kelompok masyarakat yang belum terjangkau pelayanan air minumnya oleh PDAM Tirta Agung maupun oleh UPTD-AM di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka mereka memenuhi kebutuhan air minum diperoleh dengan berbagai cara seperti menggunakan sumur gali, sumur bor, atau memanfaatkan jasa pelayanan air minum truk tangki. Secara umum

kondisi kualitas sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti sumur gali kurang cukup baik dan kuantitasnya cukup terbatas sehingga pada musim kemarau panjang di wilayah tertentu sumber air mengering. Adapun data mengenai air bersih layak yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti tabel dibawah ini.

3.3. Aspek Non Teknis

3.3.1. Aspek Keuangan

Kondisi keuangan PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada 2 tahun terakhir (2019 dan 2020) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3.
Laporan Laba dan Rugi PDAM Tirta Agung

Uraian	Tahun	
	2019	2020
PENDAPATAN	**8,808,694,635**	**8,444,459,445**
PENDAPATAN OPERASIONAL	**8,808,694,635**	**5,807,283,750**
Pendapatan Penjualan Air	5,778,462,00S	5,475,476,000
Harga Air	5,558,261,600	5,274,368,000
Beban Tetap Pelanggan	220,200,400	201,108,000
Pendapatan Air Lainnya	0	0
Pendapatan Non Air	250,808,400	331,807,750
Pendapatan Sambungan Baru	108,083,400	169,850,250
Pendapatan Denda	129,325,000	108,137,500
Pendapatan Pengujian Laboratorium	0	0
Pendapatan Penyambungan Kembali	7,700,000	11,200,000
Pendapatan Penggantian Meter Air	0	0
Pendapatan AMDK	0	0
Pendapatan Non Air Lainnya	5,700,000	42,620,000
Pendapatan Kemitraan	2,779,424,235	0
Pendapatan Air Limbah	0	0
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**0**	**2,637,175,695**
BEBAN	**14,367,322,143**	**13,849,157,976**
BEBAN OPERASTONAL	**14,367,322,143**	**13,849,157,976**
Beban Pegawai	4,750+Z53,303	4,043,837,177
Beban listrik	1,857,866,211	1,614,899,362
Beban BBM	0	990
Beban Pemakaian Bahan Kimia	657,866,000,00	531,243,000
Beban Pembelian Air Curah	0	0
Beban Pemeliharaan	466,082,610	441,208,562
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	80,700,800	7S,602,750

Uraian	Tahun	
	2019	2020
Beban Kantor	295,758,020	188,634,065
Beban Pinjaman	0	0
Beban Penyisihan Piutang	206,943,570	136,988,345
Beban Penyusutan	5,509,142,858	6,275,898,868
Kerugian Penurunan Ni!ai	0	0
Beban Usaha Lainnya	542,208,771	539`855,847
BEBAN NON OPERASIONAL	**0**	**0**
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**-5,558,627,508**	**-5,404698531**
PAJAK PENGHASILAN	**0**	**0**
LABA RUGI BERSIH	**-5,558,627,508**	**-5,404,698,531**

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pendapatan usaha belumdapat menutupi biaya operasional sehingga Perusahaan masih mengalami kerugian sebesar Rp. 5,558,627,508,00. Realisasi pendapatan operasi di bawah anggaran sebesar 39.67%, hal ini terjadi karena tidak tecapainya target penambahan pelanggan, yaitu hanya tercapai sebanyak 511 pelanggan dari target penambahan yaitu 2.028 pelanggan. Terlihat juga bahwa realisasi beban operasi di atas anggaran sebesar 28,75%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan Biaya Pengolahan Air serta Biaya Transmisi dan Distribusi dan perhitungan beban penyusutan Instalasi Pengolahan serta Intalasi Transmisi dan Distribusi dalam RKA yang terlalu rendah.

3.3.2. Aspek Kelembagaan

Pendirian Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 7 Tahun 2003 Tanggal 14 Juni 2003 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir yang selanjutnya diubah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. PDAM Tirta Agungberkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Demang Hamid Keluarahan Paku Lkg.3 RT.01, Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 10 Tahun 2021 tanggal 8 Oktober 2021 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, susunan organisasi PDAM Tirta Agung terdiri dari:

a. Kepala Daerah selaku pemilik modal
b. Dewan Pengawas
c. Direktur
d. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan yang membawahi Kasi Keuangan, Kasi Langganan dan Kasi Umum.
e. Kepala Bagian Teknik yang membawahi Kasi Produksi, Kasi Distribusi dan Pemeliharaan dan Kasi Perencanaan.
f. Kepala Cabang yang membawahi Seksi Umum, Seksi Perencanaan dan Seksi Teknik.
g. Kepala Unit yang membawahi Urusan Administras dan Urusan Teknik.

Susunan manajemen PDAM Tirta Agung adalah sebagai berikut:

- Direktur : Banarianto, S.E.
- Kabag. Administrasi dan Keuangan : -
- Kabag. Teknik : -

Direktur Perumdam Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir diangkat berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 42/KEP/V/2019 tanggal 10 Januari 2019, sementara Kabag Administrasi dan Keuangan serta Kabag Teknik masih kosong.

Berdasarkan PP Nomor 54 Tahun 2017 Pasal 79 ayat 1, Perusahaan belum membentuk Satuan Pengawas Intern yang merupakan aparat pengawas intern.

Berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 97/KEP/V/2020 Tanggal 20 Januari 2020 tentang Pengangkatan Keanggotaan Badan Pengawas PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, susunan Badan Pengawas Perumdam adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Drs. H. Zulkarnain, M.M. (Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten OKI)
Sekretaris merangkap Anggota	:	Sahri, S.Sos (Kepala Bagian Perekonomian dan SDM Setda Kabupaten OKI)
Anggota	:	H. Krama Jaya dari masyarakat konsumen Kabupaten OKI

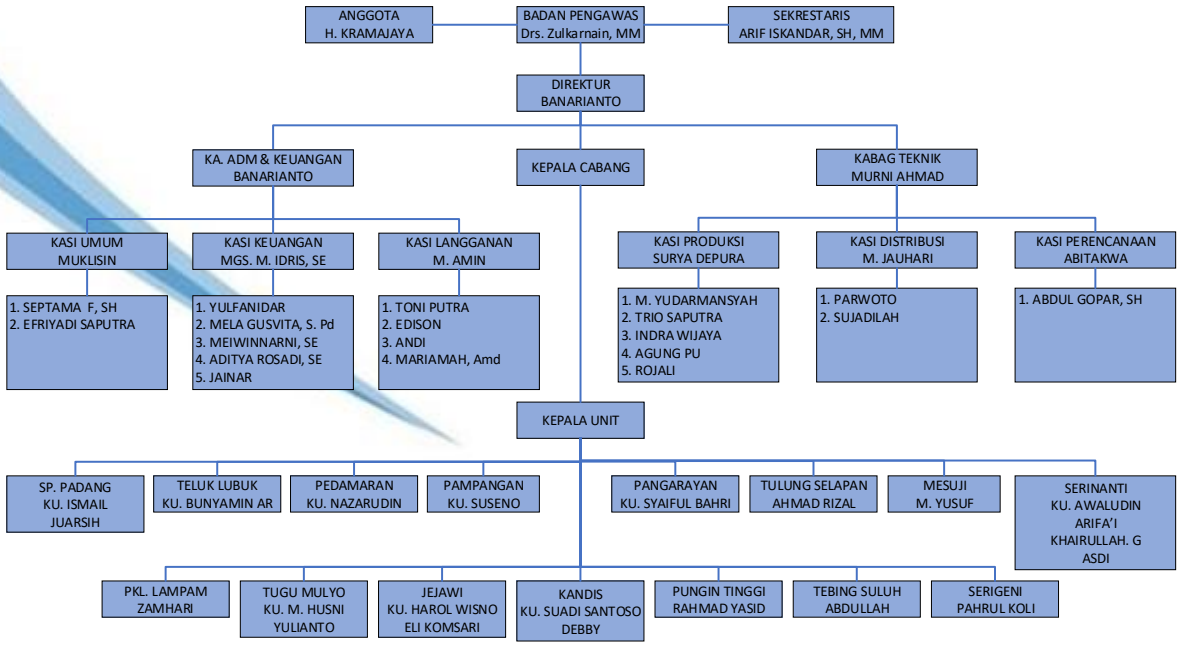

Gambar 3.74.
Struktur Organisasi
PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai termasuk Direksi Perusahaan adalah sebanyak 73 orang, dengan total pegawai tetap Perusahaan sebanyak 47 orang dan tenaga tidak tetap sebanyak 11 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan dan status tenaga kerja, pegawai PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4.
Jumlah Pegawai PDAM Tirta Agung
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Uraian	Pendidikan						Jumlah
		SD	SMP	SMA	D1-D3	S1	S2	
1	Direksi	-	-	-	-	1	-	1
2	Kepala Bagian	-	-	-	-	-	-	-
3	Kasi	-	-	2	1	2	-	5
4	Kepala Unit	-	-	9	-	-	-	9
5	Staf Pegawai Tetap	3	4	29	2	9	-	47
6	Staf Pegawai Tdk Tetap	3	2	4	-	2	-	11
	Jumlah	**6**	**6**	**44**	**3**	**14**	**0**	**73**

3.4. Kendala dan Permasalahan

3.4.1. Aspek Teknis

Terdapat beberapa kendala pada aspek teknis seperti unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan pelayanan.

Unit Air Baku

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi permasalahan utama untuk unit air baku, maka PDAM Tirta Agung di tahun sekarang dan tahun-tahun mendatang akan mengalami ketidakstabilan sumber air baku untuk air minum baik secara kuantitas maupun kualitas yang disebabkan oleh:

- Pemanfaatan air baku yang belum maksimal
- Penurunan kuantitas dan kualitas sumber air baku

  Hal ini disebabkan oleh menurunnya debit air terutama pada musim kemarau, yang diakibatkan kerusakan hutan dan bertambahnya pemukiman penduduk di daerah tangkapan air. Salah satu sumber air yang mengalami penurunan kuantitas adalah Danau Teloko yang kondisinya telah mengalami pendangkalan yang mengakibatkan air yang tertampung didalamnya menjadi berkurang.

Unit Produksi

Permasalahan utama untuk unit produksi diantaranya:

- Kapasitas produksi yang belum optimal

  Penurunan kualitas air baku menyebabkan penurunan kapasitas produksi serta SOP IPA belum optimal. Volume produksi riil hanya sebesar 26,60% dari kapasitas terpasang, sedangkan idealnya > 90%
- SOP IPA belum optimal, disebabkan sarana penunjang sudah mulai menurun fungsinya, pemeriksaan kualitas secara berkala belum dilakukan (fungsi Laboratorium)

Unit Distribusi

Permasalahan kontinuitas air menjadi kendala pada unit distribusi diantaranya:

- Menurunnya kualitas dan kuantitas air minum yang didistribusikan

  Pipa yang sudah tidak bisa menjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitas air yang dialirkan sehingga kalau terus digunakan akan memperbesar tingkat kehilangan air serta penurunan kualitas air yang dialirkan. Kualitas air yang dialirkan sudah sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan akibat pengerakan pada internal pipa distribusi. Usia sebagian besar jaringan pipa yang sudah melebihi umur ekonomis (rata-rata

sudah 20 tahun keatas) sehingga tidak dapat berfungsi optimal. Selain itu akibat adanya pelebaran jalan, posisi jaringan pipa menjadi berubah yaitu berada di tengah jalan. Hal ini mengakibatkan pipa sering bocor dan penanggulangan kebocoran memakan waktu yang lebih lama

- Terbatasnya jaringan pipa distribusi eksisting yang belum mencakup seluruh Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini menyebabkan belum maksimalnya pelayanan air minum sehingga pelayanan air minum masih dilakukan dengan sistem penjadwalan.
- Tekanan air yang belum optimal. Hal ini disebabkan sistem jaringan perpipaan yang ada belum didukung dengan sistem untuk pengaliran yang optimal dan menurunnya daya/kinerja pompa yang dapat mengakibatkan berkurangnya kapasitas dan tekanan pompa
- Sistem transmisi dan distribusi masih memerlukan perbaikan dan pemeliharaan, bahkan penggantian

Unit Pelayanan

Permasalahan yang menjadi kendala pada unit pelayanan diantaranya:

- Adanya meter pelanggan yang tidak memiliki atau tidak berfungsi/berjalan sehingga tidak bisa dilakukan pembacaan jumlah pemakaian air secara akurat, disebabkan belum dilakukannya penggantian/kalibrasi meter air.
- Jam operasi layanan baru mencapai 10 jam/hari, rata-rata waktu distribusi yang ideal adalah 21-24 jam/hari. Tidak tercapainya standar ini disebabkan distribusi air ke pelanggan masih dilakukan dengan penggiliran jam operasi distribusi air antara satu wilayah dengan wilayah lainnya dan biaya pemakaian listrik yang tinggi.
- Jam operasional pelayanan air yang tidak menentu (tidak kontinu) menyebabkan pendistribusian air menjadi tidak merata
- Cakupan pelayanan teknis hanya mencapai 26% dari jumlah penduduk di wilayah pelayanan, idealnya ≥80%
- Perusahaan telah melakukan uji kualitas air namun belum memenuhi standar.

3.4.2. Aspek Non Teknis

Aspek Keuangan

Permasalahan keuangan yang dihadapi PDAM diantaranya:

- Pendapatan usaha belum dapat menutup biaya operasional, sehingga perusahaan masih mengalami kerugian sebesar 5 M;
- Tarif air dan golongan pelanggan saat ini belum dapat mencapai laba usaha;

- Harga jual air masih berada di bawah harga pokok air, sehingga tarif rata-rata yang berlaku belum dapat menutup biaya secara penuh (belum full *cost recovery*). Tarif rata-rata belum full cost recovery antara lain dikarenakan perusahaan belum melakukan evaluasi dan perubahan tarif dan cakupan pelayanan perusahaan belum maksimal.
- Efisiensi penagihan yang masih rendah dikarenakan banyaknya pelanggan yang menunggak pembayaran

Aspek Kelembagaan

Permasalahan kelembagaan yang dihadapi PDAM diantaranya:

- Masih kurangnya peningkatan kualitas karyawan untuk menjalankan operasi PDAM, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan yang sesuai dengan tugas masing-masing
  - Masih rendahnya rasio pegawai yang mengikuti diklat, hal ini disebabkan belum adanya perencanaan dan pelaksanaan diklat bagi pegawai PDAM yang idealnya ≥ 80% dari seluruh jumlah pegawai.
  - Rasio biaya diklat juga masih rendah, dikarenakan kurangnya usulan untuk mengikuti diklat, sehingga perlu ditingkatkan lagi guna meningkatkan kemampuan kompetensi karyawan

Bab 4 Standar/Kriteria Perencanaan

4.1. Standar Kebutuhan Air

Tingkat pemakaian air per orang sangat bervariasi antara suatu daerah dengan daerah lainnya, sehingga secara keseluruhan penggunaan air dalam suatu sistem penyediaan air minum juga akan bervariasi. Bervariasinya pemakaian air ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: iklim, standar hidup, aktivitas masyarakat, tingkat sosial dan ekonomi, pola serta kebiasaan masyarakat dan hari libur.

Berhubungan dengan fluktuasi pemakaian air ini, terdapat tiga macam pengertian, yaitu:

a. Kebutuhan rata-rata

   Pemakaian air rata-rata dalam satu hari adalah pemakaian air dalam setahun dibagi dengan 365 hari.

b. Kebutuhan maksimum (Q_{max})

   Fluktuasi pemakaian air dari hari ke hari dalam satu tahun sangat bervariasi dan terdapat satu hari dimana pemakaian air lebih besar dibandingkan dengan hari lainnya. Kebutuhan air pada hari maksimum digunakan sebagai dasar perencanaan untuk menghitung kapasitas bangunan penangkap air, perpipaan transmisi dan Instalasi Pengolahan Air (IPA). Faktor hari maksimum (fm) berkisar antara 1,1 sampai 1,5 (Lampiran III Permen PU NO. 18 Tahun 2007).

   Dalam penyusunan Rencana Induk SPAM Kab.Ogan Komering Ilir, faktor hari maksimum (fm) yang digunakan sebagai kriteria desain adalah 1,2.

c. Kebutuhan Puncak (Q_{peak})

   Faktor jam puncak (fp) adalah suatu kondisi dimana pemakaian air pada jam tersebut mencapai maksimum. Faktor jam puncak biasanya dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat perkembangan kota, dimana semakin besar jumlah penduduknya semakin beraneka ragam aktivitas penduduknya. Dengan bertambahnya aktivitas penduduk, maka fluktuasi pemakian air semakin kecil. Berdasarkan standar yang tercantum dalam Lampiran III Permen PU No.18 Tahun 2007, faktor jam puncak (fp) berkisar

antara 1,15 - 3. Dalam penyusunan Rencana Induk SPAM Kab.Ogan Komering Ilir, faktor jam puncak (fp) yang digunakan sebagai kriteria desain adalah 1,5.

Kebutuhan air ditentukan berdasarkan:

- Proyeksi penduduk

  Proyeksi penduduk harus dilakukan untuk interval 5 tahun selama periode perencanaan
- Pemakaian air (L/o/h)

  Laju pemakaian air diproyeksikan setiap interval 5 tahun
- Ketersediaan air

  Perkiraan kebutuhan air hanya didasarkan pada data sekunder sosial ekonomi dan kebutuhan air diklasifikasikan berdasarkan aktifitas perkotaan atau masyarakat

4.1.1. Kebutuhan Domestik

Merupakan kebutuhan air yang berasal dari rumah tangga dan sosial. Standar konsumsi pemakaian domestic ditentukan berdasarkan rata-rata pemakaian air perhari yang diperlukan oleh setiap orang. Standar konsumsi pemakaian air domestik dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 4.1.
Tingkat Konsumsi/Pemakaian Air Rumah Tangga
Sesuai Kategori Kota

No.	Kategori Kota	Jumlah Penduduk	Sistem	Tingkat Pemakaian Air
1.	Kota Metropolitan	>1.000.000	Non Standar	190
2.	Kota Besar	500.000 – 1.000.000	Non Standar	170
3.	Kota Sedang	100.000 – 500.000	Non Standar	150
4.	Kota Kecil	20.000 – 100.000	Standar BNA	130
5.	Kota kecamatan	<20.000	Standar IKK	100
6.	Kota Pusat Pertumbuhan	<3.000	Standar DPP	60

Sumber: SK-SNI Air minum 2001

Kebutuhan air untuk rumah tangga (domestik) dihitung berdasarkan jumlah penduduk tahun perencanaan. Kebutuhan air minum untuk daerah domestic ini dilayani dengan sambungan rumah (SR) dan hidran umum (HU). Kebutuhan air minum domestik ini dapat dihitung berdasarkan persamaan berikut:

Kebutuhan air = % pelayanan x a x b

Dimana:

a = jumlah pemakaian air (liter/orang/hari)

b = jumlah penduduk daerah pelayanan (jiwa)

4.1.2. Kebutuhan Non Domestik

Kegiatan non domestic adalah kegiatan penunjang kota terdiri dari kegiatan komersil berupa industri, perkantoran, perniagaan dan kegiatan sosial seperti sekolah, rumah sakit dan tempat ibadah. Penentuan kebutuhan air non domestic didasarkan pada faktor jumlah penduduk pendukng dan jumlah unit fasilitas yang dimaksud. Fasilitas perkotaan tersebut antara lain adalah fasilitas umum, industri dan komersil. Perhitungan kebutuhan air nnon domestik di Kabupaten Ogan Komering Ilir diasumsikan sebesar 15-20%.

4.2. Kriteria Perencanaan

4.2.1. Unit Air Baku

Dalam menentukan kebutuhan air berdasarkan beberapa hal yaitu :

a. Proyeksi penduduk, harus dilakukan untuk interval waktu 5 tahun selama periode perencanaan untuk perhitungan kebutuhan domestik.
b. Identifikasi jenis penggunaan non domestik sesuai dengan RSNI T-01-2003 butir 5.2 tentang Tata Cara Perencanaan Plambing.
c. Pemakaian air untuk setiap jenis penggunaan sesuai dengan RSNI T-01-2003 butir 5.2 tentang Tata Cara Perencanaan Plambing.
d. Perhitungan kebutuhan air domestik dan non domestik berdasarkan perhitungan butir a, b dan c.
e. Kehilangan air fisik/teknis maksimal 15% dengan komponen utama penyebab kehilangan atau kebocoran air sebagai berikut :
    - Kebocoran pada pipa transmisi dan pipa induk
    - Kebocoran dan luapan pada reservoir
    - Kebocoran pada pipa dinas hinggga meteran pelanggan

Sedangkan kehilangan non teknis dan konsumsi resmi tak berekening diminimalkan hingga mendekati nol. Kebutuhan air baku rata-rata dihitung berdasarkan jumlah perhitungan kebutuhan air domestik, non domestik dan air tak berekening. Rencana alokasi air baku dihitung 130% dari kebutuhan air baku rata-rata.

Unit Air Baku dapat terdiri dari bangunan penampungan air, bangunan pengambilan/penyadapan, alat pengukuran dan peralatan pemantauan, sistem pengadaaan,dan/atau sarana serta perlengkapannya. Unit air baku merupakan sarana pengambilan dan/atau penyedia air baku.

A. Ketentuan teknis

1. Air Baku

   Sumber air yang digunakan sebagai Sumber Air Baku meliputi mata air, air tanah, air permukaan dan air hujan.

2. Dasar-Dasar Perencanaan Bangunan Pengambilan Air Baku

   a) Survei dan identifikasi sumber air baku mengenai mata air, debit, kualitas dan pemanfaatan

   b) Perhitungan debit sumber air baku

      1) Pengukuran debit mata air dengan menggunakan :

         a. Pengukuran debit dengan pelimpah

            Alat ukur pelimpah yang dapat digunakan adalah alat ukut Thomson berbentuk V dengan sudut celah 30^0, 45^0, 60^0 dan 90^0.

            Alat ukur Thomson sudut celah 90^0 dengan perhitungan debit :

            Q= 1,417.H 3/2

            Q= debit aliran (m3/detik)

            H = tinggi muka air dari ambang

            1,417 = konstanta konversi waktu (per detik)

         b. Penampung dan pengukuran volume air dengan mengukur lamanya (t) air mengisi penampungan air yang mempunyai volume tertentu:

            $$Debit\ air\ (Q) = \frac{Volume\ penampungan}{t}\ (L/\det ik)$$

            Dengan mengukur perubahan tinggi muka air (H) dalam penampangan yang mempunyai luas tertentu (A) dalam jangka waktu tertentu maka dapat dihitung :

            $$Debit\ (Q) = \frac{H\ x\ A}{t}\ (L/\det ik)$$

      2) Potensi Air Tanah

         a. perkiraan potensi air tanah dangkal dapat diperoleh melalui survei terhadap 10 buah sumur gali yang bisa mewakili kondisi air tanah dangkal di desa tersebut.

b. Perkiraan potensi sumur tanah dalam dapat diperoleh informasi data dari instansi terkait, meliputi: kedalaman sumur, kualitas air dan kuantitas serta konstruksinya.

3) Perhitungan debit air permukaan terdiri dari:

a. Perhitungan debit air sungai pengukuran debit sungai dilakukan dengan mengukur luas potongan melintang penampang basah sungai dan kecepatan rata-rata alirannya, dengan rumus:

$$Q = A.V$$

$$V = C.\sqrt{R.S}$$

dimana:

Q = debit (m^3/detik)

A = luas penampang basah (m^2)

R = jari-jari hidrolik (m)

S = kemiringan/*slope*

m = koefisien Bazin

$$C = koefisien \quad Chezy = \frac{157,6}{1 + \frac{m}{\sqrt{R}}}$$

Selain pengukuran perlu diperoleh data-data lain dan informasi yang dapat diperoleh dari penduduk. Data-data yang diperlukan meliputi debit aliran, pemanfaatan sungai, tinggi muka air minimum dan tinggi muka air maksimum.

b. Perhitungan debit air danau

Perhitungan debit air danau dilakukan berdasarkan pengukuran langsung. Cara ini dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan fluktuasi tinggi muka air selama minimal 1 tahun. Besarnya fluktuasi debit dapat diketahui dengan mengalikan perbedaan tinggi air maksimum dan minimum dengan luas muka air danau.

Pengukuran ini mempunyai tingkat ketelitian yang optimal bila dilakukan dengan periode pengamatan yang cukup lama. Data-data di atas dapat diperoleh dari penduduk setempat tentang fluktuasi yang pernah terjadi (muka air terendah).

c. Perhitungan debit embung

Pengukuran debit yang masuk ke dalam embung dapat dilakukan pada saat musim penghujan, yaitu dengan mengukur luas penampang basah

sungai/parit yang bermuara di embung dan dikalikan dengan kecepatan aliran.

Sedangkan volume tampungan dapat dihitung dengan melihat volume cekungan untuk setiap ketinggian air. Volume cekungan dapat dibuat pada saat musim kering (embung tidak terisi air) yaitu dari hasil pemetaan topografi embung dapat dibuat lengkung debit (hubungan antara tinggi air dan volume).

3. Persyaratan lokasi penempatan dan konstruksi bangunan pengambilan:
   a. Penempatan bangunan penyadap (intake) harus aman terhadap polusi yang disebabkan pengaruh luar (pencemaran oleh manusia dan mahluk hidup lain);
   b. Penempatan bangunan pengambilan pada lokasi yang memudahkan dalam pelaksanaan dan aman terhadap daya dukung alam (terhadap longsor dan lain-lain);
   c. Konstruksi bangunan pengambilan harus aman terhadap banjir air sungai, terhadap gaya guling, gaya geser, rembesan, gempa dan gaya angkat air (up-lift);
   d. Penempatan bangunan pengambilan disusahakan dapat menggunakan sistem gravitasi dalam pengoperasiannya;
   e. Dimensi bangunan pengabilan harus mempertimbangkan kebutuhan maksimum harian;
   f. Dimensi inlet dan outlet dan letaknya harus memperhitungkan fluktuasi ketinggian muka air;
   g. Pemilihan lokasi bangunan pengambilan harus memperhatikan karakteristik sumber air baku;
   h. Konstruksi bangunan pengambilan direncanakan dengan umur pakai (lifetime) minimal 25 tahun;
   i. Bahan/material konstruksi yang digunakan diusahakan menggunakan material lokal atau disesuaikan dengan kondisi daerah sekitar.

4. Tipe Bangunan Pengambilan Air Baku
   a. Sumber air baku mata air

   Bangunan Pengambilan air baku untuk mata air secara umum dibedakan menjadi bangunan penangkap dan bangunan pengumpul atau sumuran:

   1) Bangunan penangkap
      a) Pertimbangan pemilihan bangunan penangkap adalah pemunculan mata air cenderung arah horisontal dimana muka air semula tidak berubah, mata air

yang muncul dari kaki perbukitan; apabila keluaran mata air melebar maka bangunan pengambilan perlu dilengkapi dengan konstruksi sayap yang membentang di outlet mata air.

b) Perlengkapan bangunan penangkap adalah outlet untuk konsumen air bersih, outlet untuk konsumen lain (perikanan atau pertanian, dan lain-lain), peluap (overflow), penguras (drain), bangunan pengukur debit, konstruksi penahan erosi, lubang periksa (manhole), saluran drainase keliling, pipa ventilasi.

2) Bangunan pengumpul atau sumuran

a) Pertimbangan pemilihan bangunan pengumpul adalah pemunculan mata air cenderung arah vertikal, mata air yang muncul pada daerah datar dan membentuk tampungan, apabila outlet mata air pada suatu tempat maka digunakan tipe sumuran, apabila outlet mata air pada beberapa tempat dan tidak berjatuhan maka digunakan bangunan pengumpul atau dinding keliling.

b) Perlengkapan bangunan penangkap adalah outlet untuk konsumen air bersih, outlet untuk konsumen lain (perikanan atau pertanian, dan lain-lain), peluap (overflow), penguras (drain), bangunan pengukur debit, konstruksi penahan erosi, lubang periksaan (manhole), saluran drainase keliling, pipa ventilasi.

b. Sumber Air Baku Air Tanah

Pemilihan bangunan pengambilan air tanah dibedakan menjadi sumur dangkal dan sumur dalam.

1) Sumur dangkal

a) Pertimbangan pemilihan sumur dangkal adalah secara umum kebutuhan air di daerah perencanaan kecil; potensi sumur dangkal dapat mencukupi kebutuhan air bersih di daerah perencanaan (dalam kondisi akhir musim kemarau/kondisi kritis).

b) Perlengkapan bangunan sumur dangkal dengan sistem sumur gali, meliputi: ring beton kedap air, penyekat kontaminasi dengan air permukaan tiang beton, ember/pompa tangan. Sedangkan perlengkapan sumur dangkal dengan sistem sumur pompa tangan (SPT) meliputi pipa tegak (pipa hisap), pipa selubung, saringan, sok reducer.

2) Sumur dalam

a) Pertimbangan pemilihan sumur dalam adalah secara umum kebutuhan air di daerah perencanaan cukup besar; di daerah perencanaan potensi sumur dalam dapat mencukupi kebutuhan air minum daerah perencanaan sedangkan kapasitas air dangkal tidak memenuhi.

b) Sumur dalam sumur pompa tangan (SPT) dalam meliputi pipa tegak (pipa hisap), pipa selubung, saringan, sok reducer. Sumur pompa benam (submersible pump) meliputi pipa buta, pipa jambang, saringan, pipa observasi, pascker socket/reducer, dop socket, tutup sumur, batu kerikil

c. Sumber air baku air permukaan

Pemilihan bangunan pengambilan air permukaan dibedakan menjadi :

a. Bangunan penyadap *(Intake)* bebas	1. Pertimbangan pemilihan bangunan penyadap *(intake)* bebas adalah fluktuasi muka air tidak terlalu besar, ketebalan air cukup untuk dapat masuk inlet. 2. Kelengkapan bangunan pada bangunan penyadap *(intake)* bebas adalah saringan sampah, inlet, bangunan pengendap, bangunan sumur
b. Bangunan penyadap *(Intake)* dengan bendung	1. Pertimbangan pemilihan bangunan penyadap *(intake)* dengan bendung adalah ketebalan air tidak cukup untuk *intake* bebas. 2. Kelengkapan bangunan penyadap (*intake)* dengan bendung adalah saringan sampah, *inlet*, bangunan sumur, bendung, pintu bilas.
c. Saluran Resapan (Infiltration galleries*)*	1. Pertimbangan pemilihan saluran resapan *(Infiltration galleries)* adalah ketebalan air sangat tipis, sedimentasi dalam bentuk lumpur sedikit, kondisi tanah dasar cukup poros (*porous)*, aliran air bawah tanah cukup untuk dimanfaatkan, muka air tanah terletak maksimum 2 meter dari dasar sungai. 2. Kelengkapan bangunan pada saluran resapan *(Infiltration galleries)* media infiltrasi: pipa pengumpul berlubang, sumuran.

4.2.2. Unit Transmisi

Perencanaan teknis unit transmisi adalah untuk mengoptimalkan jarak antara unit air baku menuju unit produksi dan/atau dari unit produksi menuju reservoir/jaringan distribusi sependek mungkin, terutama untuk sistem transimisi distribusi (pipa transmisi dari unit produksi menuju reservoir).

- Karena transmisi distribusi adalah debit aliran untuk kebutuhan jam puncak, sedangkan pipa transmisi air baku adalah kebutuhan maksimum harian.
- Pipa transmisi sedapat mungkin harus diletakkan sedemikian rupa dibawah level garis hidrolis untuk menjamin aliran sesuai harapan.
- Dalam pemasangan pipa transmisi, perlu memasang angker penahan pipa pada bagian belokan baik dalam bentuk belokan arah vertikal maupun belokan arah horizontal untuk menahan gaya yang ditimbulkan akibat tekanan internal dalam pipa dan energi kinetik dari aliran air dalam pipa yang mengakibatkan kerusakan pipa maupun kebocoran aliran air dalam pipa tersebut secara berlebihan.

Sistem transmisi harus menerapkan metode-metode yang mampu mengendalikan pukulan air (water hammer) yaitu bilamana sistem aliran tertutup dalam suatu pipa transmisi terjadi perubahan kecepatan aliran air secara tiba-tiba yang menyebabkan pecahnya pipa transmisi atau berubahnya posisi pipa transmisi dari posisi semula.

Sistem pipa transmisi air baku yang panjang dan berukuran diameter relatif besar dari diameter nominal ND-600 mm sampai dengan ND-1000 mm perlu dilengkapi dengan aksesoris dan perlengkapan pipa yang memadai.

Perlengkapan penting dan pokok dalam sistem transmisi air baku air minum

1. Katup pelepas udara, yang berfungsi melepaskan udara yang terakumulasi dalam pipa transmisi, yang dipasang pada titik-titik tertentu dimana akumulasi udara dalam pipa akan terjadi.
2. Katup pelepas tekanan, yang berfungsi melepas atau mereduksi tekanan berlebih yang mungkin terjadi pada pipa transmisi.
3. Katup penguras (Wash-out Valve), berfungsi untuk menguras akumulasi lumpur atau pasir dalam pipa transmisi, yang umumnya dipasang pada titik-titik terendah dalam setiap segmen pipa transmisi.
4. Katup ventilasi udara (Air Valve) perlu disediakan pada titik-titik tertentu guna menghindari terjadinya kerusakan pada pipa ketika berlangsung tekanan negatif atau kondisi vakum udara.

Tabel 4.2.
Kriteria Pipa Transmisi

No.	Uraian	Notasi	Kriteria
1.	Debit Perencanaan	Q_{max}	Kebutuhan air maksimum $Q_{max} = F_{max} \times Q_{rata\text{-}rata}$
2.	Faktor hari maksimum	F_{max}	1,10 – 1,50
3.	Jenis saluran	-	Pipa atau saluran terbuka*
4.	Kecepatan aliran air dalam pipa a. Kecepatan minimum b. Kecepatan maksimum - Pipa PVC - Pipa D CIP	 V_{min} V_{min} V_{max}	 0,3 – 0,6 m/det 3,0 – 4,5 m/det 6,0 m/det
5.	Tekanan air dalam pipa a. Kecepatan minimum b. Kecepatan maksimum - Pipa PVC - Pipa D CIP - Pipa PE 100 - Pipa PE 80	 H_{min} H_{max}	 1 atm 6 – 8 atm 10 atm 12,4 atm 9,0 atm
6.	Kecepatan saluran terbuka a. Kecepatan minimum b. Kecepatan maksimum	 V_{min} V_{max}	 0,6 m/det 1,5 m/det
7.	Kemiringan saluran terbuka	S	(0,5 – 1) 0/00
8.	Tinggi bebas saluran terbuka	H_w	15 cm (minimum)
9.	Kemiringan tebing terhadap dasar saluran	-	45° (untuk bentuk trapesium)

Sumber : Lampiran 3, Permen PUPR No, 27/2016

Debit pompa transmisi air minum ke reservoir ditentukan bardasarkan debit hari maksimum. Perioda operasi pompa antara 20-24 jam per hari.

Tabel 4.3.
Besar Debit dan Jumlah Pompa

Debit (m3/hari)	Jumlah Pompa	Total Unit
Sampai 2.800	1 (1)	2
2.500 s.d. 10.000	2 (1)	3
Lebih dari 90.000	Lebih dari 3 (1)	Lebih dari 4

Sumber : Lampiran 3, Permen PUPR No, 27/2016

4.2.3. Unit Produksi

Unit produksi direncanakan berdasarkan kebutuhan kebutuhan hari puncak yang besarnya berkisar 120% dari kebutuhan rata-rata. Penyusunan perencanaan teknis unit produksi didasarkan pada kajian kualitas air yang akan diolah (kondisi rata-rata dan terburuk yang mungkin terjadi dijadikan sebagai acuan dalam penetapan proses pengolahan air yang dikaitkan dengan sasaran standar kualitas air minum (*output*).

Rangkaian proses pengolahan air umumnya : satuan operasi dan satuan proses yaitu untuk memisahkan material kasar, material tersuspensi, material terlarut, proses netralisasi dan proses desinfeksi.

Unit produksi dapat terdiri dari :

- Unit koagulasi
- Unit flokulasi
- Unit sedimentasi
- Unit filtrasi
- Unit netralisasi
- Unit desinfeksi

Perencanaan unit produksi antara lain dapat mengikuti standar berikut ini:

- SNI 03-3981-1995 tentang tata cara perencanaan instalasi saringan pasir lambat;
- SNI 19-6773-2002 tentang Spesifikasi Unit Paket Instalasi Penjernihan Air Sistem Konvensional Dengan Struktur Baja;
- SNI 19-6774-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Unit Paket Instalasi Penjernihan Air.

Kegiatan Penyusunan Rencana Teknik Unit Produksi

Penyusunan perencanaan teknis unit produksi didasarkan pada kajian kualitas air yang akan diolah (kondisi rata-rata dan terburuk yang mungkin terjadi dijadikan sebagai acuan dalam penetapan proses pengolahan air è dikaitkan dengan sasaran standar kualitas air minum (output).

Tabel 4.4.
Kegiatan Penyusunan Rencana Teknik Unit Produksi

Survei dan Pengkajian	Perhitungan	Gambar
1. Penyelidikan tanah 2. Survei dan pengkajian lokasi IPA 3. Survei dan pengkajian topografi	Perhitungan mengacu pada tata cara perancangan teknis unit produksi	1. Gambar jaringan pipa transmisi 2. Gambar lokasi/tata letak IPA 3. gambar lokasi reservoir

Survei dan Pengkajian	Perhitungan	Gambar
4. Survei dan pengkajian ketersediaan bahan konstruksi 5. Survei dan pengkajian ketersediaan peralatan elektro 6. Survei dan pengkajian sumber daya energi		4. gambar detail konstruksi ✓ pipa transmisi ✓ reservoir ✓ IPA

4.2.4. Unit Distribusi

Unit distribusi direncanakan berdasarkan kebutuhan jam puncak yang besarnya berkisar 115%-300% dari kebutuhan rata-rata. Air yang dihasilkan dari IPA dapat ditampung dalam reservoir air yang berfungsi untuk menjaga kesetimbangan antara produksi dengan kebutuhan, sebagai penyimpan kebutuhan air dalam kondisi darurat, dan sebagai penyediaan kebutuhan air untuk keperluan instalasi. Reservoir air dibangun baik dengan konstruksi baja maupun konstruksi beton bertulang.

Jaringan perpipaan yang terkoneksi satu dengan lainnya membentuk jaringan tertutup (loop), sistem jaringan distribusi bercabang (dead-end distribution system), atau kombinasi dari kedua sistem tersebut (grade system). Bentuk jaringan pipa distribusi ditentukan oleh kondisi topografi, lokasi reservoir, luas wilayah pelayanan, jumlah pelanggan dan jaringan jalan dimana pipa akan dipasang.

Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam perancangan denah (lay-out) sistem distribusi adalah sebagai berikut:

- Denah (Lay-out) sistem distribusi ditentukan berdasarkan keadaan topografi wilayah pelayanan dan lokasi instalasi pengolahan air;
- Tipe sistem distribsi ditentukan berdasarkan keadaan topografi wilayah pelayanan;
- Jika keadaan topografi tidak memungkinkan untuk sistem gravitasi seluruhnya, diusulkan kombinasi sistem gravitasi dan pompa. Jika semua wilayah pelayanan relatif datar, dapat digunakan sistem perpompaan langsung, kombinasi dengan menara air, atau penambahan pompa penguat (*booster pump*);
- Jika terdapat perbedaan elevasi wilayah pelayanan terlalu besar atau lebih dari 40 m, wilayah pelayanan dibagi menjadi beberapa zone sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan tekanan minimum. Untuk mengatasi tekanan yang berlebihan dapat digunakan katup pelepas tekan (*pressure reducing valve*). Untuk mengatasi kekurangan tekanan dapat digunakan pompa penguat.

A. Perpipaan Transmisi Air Minum dan Distribusi

a. Penentuan dimensi perpipaan transmisi air minum dan distribusi dapat menggunakan formula:

$Q = V \times A$

$A = 0{,}785\ D^2$

Dimana

Q : debit (m^3/detik)

V : kecepatan pengaliran (m/detik)

A : luas penampang pipa (m2)

D : diameter pipa (m)

b. Kualitas pipa berdasarkan tekanan yang direncanakan; untuk pipa bertekanan tinggi dapat menggunakan pipa Galvanis (GI) Medium atau pipa PVC kelas AW, 8 s/d 10 kg/cm^2 atau pipa berdasarkan SNI, Seri (10-12,5), atau jenis pipa lain yang telah memiliki SNI atau standar internasional setara.

c. Jaringan pipa didesain pada jalur yang ditentukan dan digambar sesuai dengan zona pelayan yang di tentukan dari jumlah konsumen yang akan dilayani, penggambaran dilakukan skala maksimal 1:5.000.

Tabel 4.5.
Kriteria Perencanaan Pipa Distribusi

No.	Uraian	Notasi	Kriteria
1.	Debit Perencanaan	Q_{puncak}	Kebutuhan air puncak Qpeak = Fpeak x Qrata-rata
2.	Faktor hari maksimum	F_{puncak}	1,15 - 3
3.	Jenis saluran	-	Pipa atau saluran terbuka*
4.	Kecepatan aliran air dalam pipa c. Kecepatan minimum d. Kecepatan maksimum - Pipa PVC atau ACP - Pipa Baja atau DCIP	 V_{min} V_{max} V_{max}	 0,3 - 0,6 m/det 3,0 - 4,5 m/det 6,0 m/det
5.	Tekanan air dalam pipa c. Kecepatan minimum d. Kecepatan maksimum - Pipa PVC - Pipa DCIP - Pipa PE 100 - Pipa PE 80	 h_{min} h_{max} h_{max} h_{max} h_{max}	 (0,5 - 1,0) atm, pada titik jangkauan pelayanan terjauh 6 - 8 atm 10 atm 12,4 atm 9,0 atm

Sumber : Lampiran 3, Permen PUPR No, 27/2016

B. Pipa Distribusi

a. Denah (Lay-out) Jaringan Pipa Distribusi

Perencanaan denah (*lay-out)* jaringan pipa distribusi ditentukan berdasarkan pertimbangan:

- Situasi jaringan jalan di wilayah pelayanan; jalan-jalan yang tidak saling menyambung dapat menggunakan sistem cabang. Jalan-jalan yang saling berhubungan membentuk jalur jalan melingkar atau tertutup, cocok untuk sistem tertutup, kecuali bila konsumen jarang
- Kepadatan konsumen; makin jarang konsumen lebih baik dipilih denah (*lay-out)* pipa berbentuk cabang
- Keadaan topografi dan batas alam wilayah pelayanan
- Tata guna lahan wilayah pelayanan

b. Komponen Jaringan Distribusi

Jaringan pipa distribusi harus terdiri dari beberapa komponen untuk memudahkan pengendalian kehilangan air

1) Zona distribusi suatu sistem penyediaan air minum adalah suatu area pelayanan dalam wilayah pelayanan air minum yang dibatasi oleh pipa jaringan distribusi utama (distribusi primer). Pembentukan zona distribusi didasarkan pada batas alam (sungai, lembah, atau perbukitan) atau perbedaan tinggi lebih besar dari 40 meter antara zona pelayanan dimana masyarakat terkonsentrasi atau batas administrasi. Pembentukan zona distribusi dimaksudkan untuk memastikan dan menjaga tekanan minimum yang relatif sama pada setiap zona. Setiap zona distribusi dalam sebuah wilayah pelayanan yang terdiri dari beberapa Sel Utama (biasanya 5-6 sel utama) dilengkapi dengan sebuah meter induk.
2) Jaringan Distribusi Utama (JDU) atau distribusi primer yaitu rangkaian pipa distribusi yang membentuk zona distribusi dalam suatu wilayah pelayanan SPAM.
3) Jaringan distribusi pembawa atau distribusi sekunder adalah jalur pipa yang menghubungkan antara JDU dengan Sel Utama.
4) Jaringan distribusi pembagi atau distribusi tersier adalah rangkaian pipa yang membentuk jaringan tertutup Sel Utama.
5) Pipa pelayanan adalah pipa yang menghubungkan antara jaringan distribusi pembagi dengan Sambungan Rumah. Pendistribusian air minum dari pipa pelayanan dilakukan melalui Clamp Sadle.

6) Sel utama (*Primary Cell*) adalah suatu area pelayanan dalam sebuah zona distribusi dan dibatasi oleh jaringan distribusi pembagi (distribusi tersier) yang membentuk suatu jaringan tertutup. Setiap sel utama akan membentuk beberapa Sel Dasar dengan jumlah sekitar 5-10 sel dasar. Sel utama biasanya dibentuk bila jumlah sambungan rumah (SR) sekitar 10.000 SR.

c. Bahan Pipa

Pemilihan bahan pipa bergantung pada pendanaan atau investasi yang tersedia. Hal yang terpenting adalah harus dilaksanakannya uji pipa yang terwakili untuk menguji mutu pipa tersebut. Tata cara pengambilan contoh uji pipa yang dapat mewakili tersebut harus memenuhi persyaratan teknis dalam SNI 06-2552-1991 tentang Metode Pengambilan Contoh Uji Pipa PVC Untuk Air Minum, atau standar lain yang berlaku.

d. Diameter Pipa Distribusi

Ukuran diameter pipa distribusi ditentukan berdasarkan aliran pada jam puncak dengan sisa tekan minimum di jalur distribusi, pada saat terjadi kebakaran jaringan pipa mampu mengalirkan air untuk kebutuhan maksimum harian dan tiga buah hidran kebakaran masing-masing berkapasitas 250 gpm dengan jarak antara hidran maksimum 300 m. Faktor jam puncak terhadap debit rata-rata tergantung pada jumlah penduduk wilayah terlayani sebagai pendekatan perencanaan dapat digunakan tabel dibawah ini.

Tabel 4.6.
Faktor Jam Puncak untuk Perhitungan jaringan Pipa Distribusi

Faktor Jam Puncak	Pipa Distribusi Utama	Pipa Distribusi Pembawa	Pipa Distribusi Pembagi
Jam Puncak	1,15 – 1,7	2	3

Sumber : Lampiran 3, Permen PUPR No, 27/2016

Analisis jaringan pipa distribusi antara lain memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Jika jaringan pipa tidak lebih dari empat *loop*, perhitungan dengan metoda *hardy-cross* masih diijinkan secara manual. Jika lebih dari empat *loop* harus dianalisis dengan bantuan program komputer.
2. Perhitungan kehilangan tekanan dalam pipa dapat dihitung dengan rumus *Hazen Williams* :

   Hf = 10,66-1,85 D-4,87 L

   Kecepatan aliran dengan rumus:

   V = 0,38464 C.D 0,63 I 0,54

   Debit aliran dihitung dengan rumus:

   Q = 0,27853 C.D 2,63 I 0,54

Dimana:

Q = debit air dalam pipa (m^3/detik)

C = koefisien kekasaran pipa

D = diameter pipa (m)

S = *slope*/kemiringan hidrolis

Ah = kehilangan tekanan (m)

L = panjang pipa (m)

V = kecepatan aliran dalam pipa (m/detik)

A = luas penampang pipa (m^3)

C. Perlengkapan Jaringan Pipa Distribusi :

a. Katup (*valve*)

Katup berfungsi untuk membuka dan menutup aliran air dalam pipa, dipasang pada:

- lokasi ujung pipa tempat aliran air masuk atau aliran air keluar;
- setiap percabangan;
- pipa *outlet* pompa;
- pipa penguras atau *wash out*

Tipe katup yang dapat dipakai pada jaringan pipa distribusi adalah Katup Gerbang (*Gate Valve)* dan Katup kupu-kupu (*Butterly Valve)*.

b. Katup penguras *(Wash Out/Blow Off)*

Dipasang pada tempat-tempat yang relatif rendah sepanjang jalur pipa, ujung jalur pipa yang mendatar dan menurun dan titik awal jembatan

c. Katup Udara (*Air Valve)*

Dipasang pada titik tertinggi di sepanjang pipa distribusi, di jembatan pipa dengan perletakan ¼ panjang bentang pipa dari arah aliran, pada jalur lurus setiap jarak tertentu.

d. Hidran Kebakaran

Dipasang pada jaringan pipa distribusi dengan jarak antar hidran maksimum tidak boleh lebih dari 300 m di depan gedung perkantoran kran komersil

e. Bak Pelepas Tekan (BPT)

Bak pelepas tekan (BPT) merupakan salah satu bangunan penunjang pada jaringan transmisi atau pipa distribusi. BPT berfungsi untuk menghilangkan tekanan lebih yang terdapat pada aliran pipa, yang dapat mengakibatkan pipa pecah.

f. Jembatan Pipa

a) Merupakan bagian dari pipa transmisi atau pipa distribusi yang menyeberang sungai/saluran atau sejenis, diatas permukaan tanah/sungai.

b) Pipa yang digunakan untuk jembatan pipa disarankan menggunakan pipa baja atau pipa *Ductile Cast Iron* (DCIP).

c) Sebelum bagian pipa masuk dilengkapi *gate valve* dan *wash out*.

d) Dilengkapi dengan *air valve* yang diletakkan pada jarak 1/4 bentang dari titik masuk jembatan pipa.

g. Syphon

- Merupakan bagian dari pipa transmisi atau pipa distribusi yang menyeberang di bawah dasar sungai/saluran.
- Pipa yang digunakan untuk syhpon disarankan menggunakan pipa baja atau pipa *Ductile Cast Iron* (DCIP).
- Bagian pipa masuk dan keluar pada syphon, dibuat miring terhadap pipa transmisi atau pipa distribusi membentuk sudut 45 derajat dan diberi blok beton penahan sebagai pondasi.
- Bagian pipa yang menyeberang/berada di bawah dasar sungai/saluran harus diberi pelindung.

h. *Manhole*

a) *Manhole* diperlukan untuk inspeksi dan perbaikan terhadap perlengkapan-perlengkapan tertentu pada jaringan distribusi.

b) Ditempatkan pada tempat-tempat pemasangan meter air, pemasangan katup, dan sebagainya.

i. *Thrust Block*

a) Berfungsi sebagai pondasi bantalan/dudukan perlengkapan pipa seperti bend, tee, Katup (valve) yang berdiameter lebih besar dari 40 mm.

b) Dipasang pada tempat-tempat dimana perlengkapan pipa dipasang yaitu pada:

- Belokan pipa.
- Persimpangan/percabangan pipa.
- Sebelum dan sesudah jembatan pipa, syphon.
- Perletakan valve/katup.

c) Dibuat dari pasangan batu atau beton bertulang.

4.2.5. Unit Pelayanan

Unit Pelayanan terdiri dari sambungan rumah, hidran/kran umum, terminal air, hidran kebakaran dan meter air.

1. **Sambungan Rumah**

   Yang dimaksud dengan pipa sambungan rumah adalah pipa dan perlengkapannya, dimulai dari titik penyadapan sampai dengan meter air. Fungsi utama dari sambungan rumah adalah:

   - Mengalirkan air dari pipa distribusi ke rumah konsumen;
   - Untuk mengetahui jmlah air yang dialirkan ke konsumen.

   Perlengkapan minimal yang harus ada pada sambungan rumah adalah:

   - Bagian penyadapan pipa;
   - Meter air dan pelindung meter air atau *flow restrictor*;
   - Katup pembuka/penutup aliran air;
   - Pipa dan perlengkapannya.

2. **Hidran/Kran Umum**

   Pelayanan Kran Umum (KU) meliputi pekerjaan perpipaan dan pemasangan meteran air berikut konstruksi sipil yang diperlukan sesuai gambar rencana. KU menggunakan pipa pelayanan dengan diameter ¾”-1” dan meteran air berukuran ¾”. Panjang pipa pelayanan sampai meteran air disesuaikan dengan situasi di lapangan/pelanggan. Konstruksi sipil dalam instalasi sambungan pelayanan merupakan pekerjaan sipil yang sederhana meliputi pembuatan bantalan beton, meteran air, penyediaan kotak pengaman dan batang penyangga meteran air dari plat baja beserta anak kuncinya, pekerjaan pemasangan, plesteran dan lain-lain sesuai gambar rencana.

   Instalasi KU dibuat sesuai gambar rencana dengan ketentuan sebagai berikut:

   - Lokasi penempatan KU harus disetujui oleh pemilik tanah
   - Saluran pembuangan air bekas harus dibuat sampai mencapai saluran air kotor/selokan terdekat yang ada KU dilengkapi dengan meter air diameter ¾”

3. **Hidran Kebakaran**

   Hidran kebakaran adalah suatu hidran atau sambungan keluar yang disediakan untuk mengambil air dari pipa air minum untuk keperluan pemadam kebakaran atau pengurasan pipa. Unit hidran kebakaran (*fire hydrant)* pada umumnya dipasang pada setiap interval jarak 300 m, atau tergantung kepada kondisi daerah/peruntukan dan kepadatan bangunannya.

Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2, yaitu:

- Tabung basah, mempunyai katup operasi diujung air keluar dari kran kebakaran. Dalam keadaaan tidak terpakai hidran jenis ini selalu terisi air.
- Tabung kering, mempunyai katup operasi terpisah dari hidran. Dengan menutup katup ini maka pada saat tidak dipergunakan hidran ini tidak berisi air.

Pada umumnya hidran kebakaran terdiri dari empat bagian utama, yaitu:

- Bagian yang menghubungkan pipa distribusi dengan hidran kebakaran
- Badan hidran
- Kepala hidran
- Katup hidran

4.3. Periode Perencanaan

Berdasarkan Permen PUPR No.27 Tahun 2016 tentang Penyelenggaran SPAM Lampiran II, periode perencanaan dari Pekerjaan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum untuk Kota Sedang adalah 15-20 tahun, selengkapnya tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.
Periode Perencanaan

No.	Kriteria Teknis	Jenis Kota			
		Metro	Besar	Sedang	Kecil
I	Jenis Perencanaan	Rencana induk	Rencana Induk	Rencana Induk	-
II	Horison Perencanaan	20 tahun	15 - 20 tahun	15 - 20 tahun	15 - 20 tahun
III	Sumber Air Baku	Investigasi	Investigasi	Identifikasi	Identifikasi
IV	Pelaksana	Penyedia Jasa/Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyedia Jasa/Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyedia Jasa/Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyedia Jasa/Penyelenggara /Pemerintah Daerah
V	Peninjauan Ulang	Per 5 tahun	Per 5 tahun	Per 5 tahun	Per 5 tahun
VI	Penanggung Jawab	Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyelenggara /Pemerintah Daerah	Penyelenggara /Pemerintah Daerah
VII	Sumber Pendanaan	- Hibah LN - Pinjaman LN - Pinjaman DN	- Hibah LN - Pinjaman LN - Pinjaman DN	- Hibah LN - Pinjaman LN	- Pinjaman LN - APBD

No.	Kriteria Teknis	Jenis Kota			
		Metro	Besar	Sedang	Kecil
		- APBD - PDAM - Swasta	- APBD - PDAM - Swasta	- Pinjaman DN - APBD - PDAM - Swasta	

4.4. Kriteria Daerah Layanan

4.4.1. Penetapan Wilayah Pelayanan

Pada dasarnya sasaran wilayah pelayanan suatu daerah tergantung pada fungsi strategis kota atau kawasan, tingkat kepadatan penduduk dan ketersediaan sumber air. Wilayah pelayanan tidak terbatas pada wilayah administrasi yang bersangkutan sesuai hasil kesepakatan dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka menunjang pembangunan sistem penyediaan air minum.

Kondisi wilayah pelayanan yang menjadi sasaran pelayanan mengacu pada pertimbangan teknis dalam standar spesifikasi teknis berikut. Cantumkan hasil pertimbangan teknis dalam bentuk tabel tabel dan buatlah dalam bentuk peta.

a. **Bentuk Wilayah Pelayanan**

   Bentuk wilayah pelayanan mengikuti arah perkembangan kota dan kawasan di dalamnya.

b. **Luas Wilayah Pelayanan**

   Luas wilayah pelayanan ditentukan berdasarkan survei dan pengkajian sehingga memenuhi persyaratan teknis.

c. **Pertimbangan Teknis Wilayah Pelayanan**

   Pertimbangan teknis dalam menentukan wilayah pelayanan antara lain namun tidak dibatasi oleh:

   – Kepadatan penduduk
   – Tingkat kesulitan dalam memperoleh air
   – Kualitas sumber air yang ada
   – Tata ruang kota
   – Tingkat perkembangan daerah
   – Dana investasi, dan
   – Kelayakan operasi

d. **Komponen Wilayah Pelayanan**

   Komponen wilayah pelayanan adalah:

- Kawasan permukiman
- Kawasan perdagangan
- Kawasan pemerintahan dan pendidikan
- Kawasan industri
- Kawasan pariwisata
- Kawasan khusus (pelabuhan, rumah susun)

4.4.2. Penetapan Wilayah Studi

Apabila terdapat sistem eksisting, maka lakukan penanganan seperti pada ketentuan umum dan ketentuan teknis di atas, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Menguraikan sasaran wilayah pelayanan dan arah pengembangan kota menurut tata ruang kota yang sudah disetujui.
- Menguraikan komponen-komponen yang ada di dalam wilayah pelayanan saat ini dan proyeksi pada masa mendatang.
- Menggambarkan dan menempatkan lokasi sumber air alternatif yang telah dikunjungi dan alternatif jalur pipa transmisi air baku.
- Membuat batas wilayah meliputi seluruh alternatif sumber dan wilayah yang menjadi kesepakatan dan koordinasi pihak terkait.

4.4.3. Penetapan Wilayah Pengembangan

Wilayah pengembangan merupakan wilayah sistem yang sudah terpilih yang mencakup semua tahapan pengembangan sistem penyediaan air minum, kemudian menggambarkan alternatif terpilih tersebut pada sebuah peta wilayah proyek, dan lengkapi dengan keterangan sistem yang mencakup:

a. Lokasi sumber air baku dan pengembangannya,
b. Lokasi instalasi pengolahan dan pengembangannya,
c. Lokasi reservoir distribusi dan pengembangannya,
d. Wilayah pelayanan dan pengembangannya.

Bab 5
Proyeksi Kebutuhan Air

5.1. Rencana Arahan Pemanfaatan Ruang

Pusat perkotaan yang berupa pusat-pusat pelayanan merupakan kawasan pemukiman yang sekaligus juga berfungsi sebagai pusat kegiatan perekonomian dan pelayanan sosial bagi masyarakat di daerah sekitar maupun unit dibawahnya (*hinterland*). Sesuai kondisi saat ini, pusat-pusat perkotaan yang akan ditentukan hirarkinya adalah kota-kota yang memiliki status ibukota Kabupaten dan ibukota Kecamatan. Tujuan ditetapkannya hirarki kota-kota adalah untuk mengarahkan pertumbuhan kota-kota di Kabupaten Ogan Komering Ilir sesuai dengan hirarki dan fungsinya dengan sasaran utama pada:

1. Pemantapan hirarki kota-kota yang ada serta mengembangkan kota-kota yang belum berada pada hirarki yang semestinya;
2. Pemantapan keterkaitan antara kota dengan kota-kota lain, antara kota dengan daerah belakangnya (*hinterland*) atau perdesaan untuk meningkatkan integrasi wilayah dan mengurangi kesenjangan wilayah antara bagian Barat dan Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hirarki sistem kota-kota yang telah ditetapkan sebagai mana diuraikan fungsi, skala pelayanan dan arahan pengembangan kota-kota maka secara garis besar fungsi kawasan perkotaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat di bedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), mempunyai jangkauan pelayanan seluruh kabupaten dengan fungsi pelayanan administrasi, perdagangan dan jasa serta pusat pemukiman.
2. Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp), mempunyai jangkauan pelayanan hampir di seluruh kabupaten dengan fungsi pelayanan administrasi, perdagangan dan jasa serta pusat pemukiman yang dipromosikan oleh pihak provinsi.
3. Pusat Kegiatan Lokal (PKL), mempunyai jangkauan pelayanan beberapa Kecamatan. Fungsi kota sebagai pengumpul lokal, pelayanan terhadap sarana produksi pertanian (saprotan) dan atau sarana produksi perikanan (saprokan). Pada sebagian kota yang

mempunyai dua moda transportasi yang mengintegrasikan kedua moda trasportasi tersebut.

4. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), mempunyai jangkauan pelayanan beberapa kecamatan yang dipromosikan oleh pihak kabupaten;
5. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), mempunyai jangkauan pelayanan tingkat kecamatan, fungsi sebagai pusat pelayanan saprotan dan pelayanan fasilitas publik tingkat lokal (perdesaan).
6. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL), mempunyai jangkauan pelayanan kegiatan untuk beberapa permukiman di sekitarnya.

Rencana sistem perkotaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

1. Kota Kayuagung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW);
2. Tugumulyo, sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
3. Tulung Selapan dan Jejawi sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp);
4. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)

   Ibukota Kecamatan Tanjung Lubuk, Pedamaran (Menang Raya), Sirah Pulau Padang (Terate), Pampangan, Pangkalan Lampam, Air Sugihan (Kertamukti), Cengal, Sungai Menang, Mesuji (Pematang Panggang/Surya Adi), Mesuji Makmur (Catur Tunggal), Mesuji Raya (Kemang Indah), Lempuing Jaya (Lubuk Seberuk), Pedamaran Timur (Sumber Hidup), Teluk Gelam (Sriguna), sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK);
5. Pusat Pelayanan Lokal (PPL)

   Desa di luar ibukota kecamatan yang ditetapkan sebagai pusat permukiman yang mempunyai prasarana dan sarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan desa-desa yang ada disekitarnya, mempunyai jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya, mempunyai potensi untuk tumbuh dengan investasi kecil, dapat berfungsi sebagai tempat penyedia pelayanan pada desa-desa disekitarnya dan berfungsi sebagai pusat perantara antar kota dengan desa-desa disekitarnya sebagai Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Desa-Desa tersebut adalah: Desa Pangarayan dan Pulau Gemantung (Kecamatan Tanjung Lubuk); Desa Srinanti dan Burnai Timur (Kecamatan Perdamaran); Desa Batu Ampar dan Ulak Jermun (Kecamatan Sirah Pulau Padang); Desa Keman dan Tapus (Kecamatan Pampangan); Desa Perigi dan Sungai Bungin (Kecamatan Pangkalan Lampam); Desa Sukamulya dan Bukit Batu/Margamulya (Kecamatan Air Sugihan); Desa Sungai Lumpur dan Sungai Jeruju (Kecamatan Cengal); Desa Sungai Ceper dan Bumi Pratama Mandira (Kecamatan Sungai Menang); Desa Makartimulya dan Kalideras (Kecamatan Mesuji); Desa Kampung Baru dan Karyajaya (Kecamatan Musuji Makmur); Desa Embacang dan

Balian Makmur Makmur (Kecamatan Mesuji Raya); Desa Muara Burnai 1 dan Rantau Durian 1 (Kecamatan Lempuing Jaya); Desa Dabuk Rejo (Kecamatan Lempuing); Desa Pulau Geronggang dan Pancawarna (Kecamatan Pedamaran Timur); Desa Benawa dan Mulyaguna (Kecamatan Teluk Gelam).

Tabel 5.1.
Rencana Fungsi Skala Pelayanan dan Arah Pengembangan Pusat-Pusat Kegiatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi Dan Sekala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
1	PKW Kayuagung	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi seluruh Kecamatan (18 Kecamatan) dan Kecamatan sekitarnya yakni Kecamatan Kota Kayuagung, Pedamaran, Pedamaran Timur, Teluk Gelam, Tanjung Lubuk	Fasilitas pelayanan publik tingkat Kabupaten, dan jasa jaringan jalan darat yang terintegrasi serta infrastruktur perkotaan
2	PKL Tugumulyo	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Mesuji Makmur, Mesuji Raya. Dan dapat melayani beberapa Kecamatan lain baik di dalam Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti Sungai Menang dan Pedamaran Timur.	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
3	PKLp Tulung Selapan	Pusat utama, skala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Tulung Selapan, Air Sugihan, Pangkalan Lampam, Cengal, Sungai Menang	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan transportasi yang terintegrasi antara trasnportasi darat dan air (dermaga pindah moda)
4	PKLp Jejawi	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi beberapa kecamatan di	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan

No	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi Dan Sekala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
		sekitarnya yakni Kecamatan Jejawi, Sirah Pulau Padang, Pampangan	saprotan, jaringan jalan darat
5	PPK Cengal	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan transportasi yang terintegrasi antara trasnportasi darat dan air (dermaga pindah moda)
6	PPK Tanjung Lubuk	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
7	PPK Sriguna	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
8	PPK Terate	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
9	PPK Menang Raya	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
10	PPK Sumber Hidup	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
11	PPK Pangkalan Lampam	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
12	PPK Pampangan	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
13	PPK Catur Tunggal	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan

No	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi Dan Sekala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
		desa yang ada dalam kecamatan	saprotan, jaringan jalan darat
14	PPK Kemang Indah	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
15	PPK Sungai Menang	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
16	PPK Kertamukti	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
17	PPK Lubuk Seberuk	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jalan darat yang terintegrasi
18	PPK Pematang Panggang	Pusat utama, sekala pelayanan meliputi desa-desa yang ada dalam kecamatan	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat
19	Desa Pangarayan, Pulau Gemantung, Benawa, Mulyaguna, Srinanti, Burnai Timur, Srigeni lama, Batu Ampar, Ulak Jermun, Muara Batun, Sukadarma, Keman, Tapus, Perigi, Sungai Bungin, Simpang Tiga Jaya, Simpang Tiga, Sukamulya, Bukit Batu/Margamulya, Sungai Lumpur, Sungai Jeruju, Sungai Ceper, Bumi Pratama Mandira, Pancawarna, Pulau Geronggang, Embacang, Balian Makmur, Makarti	Pusat utama sekala pelayanan meliputi permukiman dan/atau desa-desa yang ada disekitarnya	Fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jaringan jalan darat

No	Sistem Pusat Kegiatan/Pelayanan	Fungsi Dan Sekala Pelayanan	Arahan Pengembangan Infrastuktur
	Mulya, Kali Deras, Kampung Baru, Karyajaya, Dabuk Rejo, Rantau Durian 1 dan Muara Burnai 1. (PPL)		

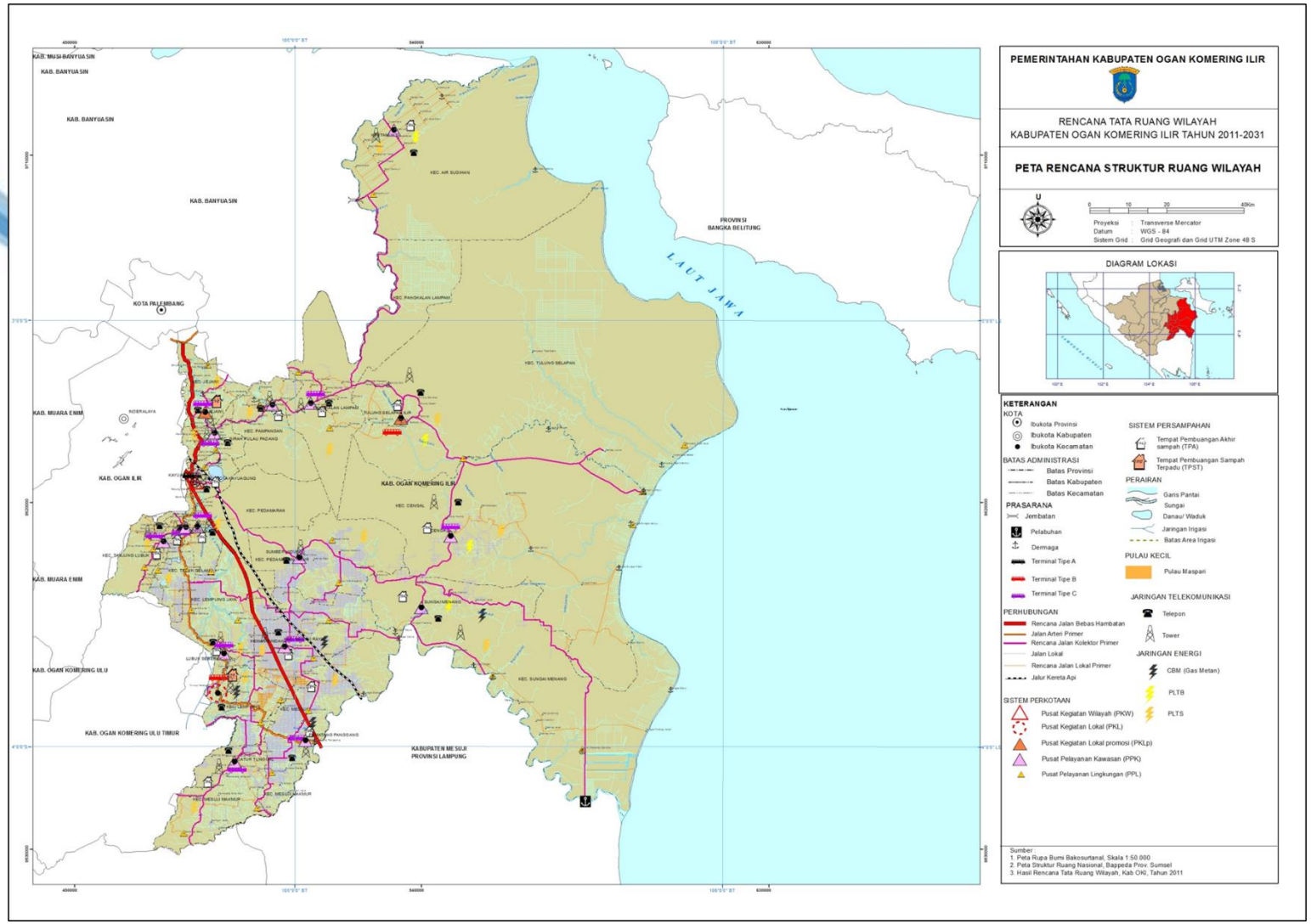

Gambar 5.1.
Peta Rencana Arahan Pemanfaatan Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir

5.2. Rencana Daerah Pelayanan

Rencana daerah pelayanan yang dikaji dalan Rencana Induk adalah Daerah pelayanan disesuaikan dengan arah pengembangan yang ada dalam RTRW serta memperhatikan daerah potensial, daerah yang tinggi kepadatan penduduknya, daerah strategis (wisata, industri, perkantoran), daerah dengan penduduk berpenghasilan rendah (MBR), daerah rawan air, serta kebijakan pemerintah daerah dalam penyediaan air minum. Selain menjadikan RTRW sebagai acuan dasar, penetapan zona pelayanan SPAM ini juga mempertimbangkan kepentingan pengembangan pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan baik dari pelayanan PDAM yang memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan SPAM perkotaan, maupun SPAM pedesaan melalui program PAMSIMAS.

Daerah pelayanan PDAM Tirta Agung dan Dinas PERKIM pada tingkat desa/kelurahan yang terdapat di kecamatan yang sudah maupun belum mendapatkan pelayanan sistem air minum, ditunjukan pada Tabel berikut.

Tabel 5.2.
Rencana Daerah/Wilayah Pelayanan SPAM
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
1	Lempuing	Tebing Suluh		SB Lempuing (5 l/dtk) IPA Lempuing (60 l/dtk)		
		Bumi Agung	Cahya Bumi			
		Sindang Sari	Bumi Arjo			
		Sumber Agung	Cahya Tani			
		Tugu Mulyo	Dabuk Rejo			
		Tugu Agung	Suka Mulya			
			Cahya Maju			
			Tulung Harapan			
			Kepahyang			
			Tugu Jaya			
			Mekar Jaya			
			Sumber Makmur			
			Bumi Arjo Makmur			
			Cahya Makmur			
2	Lempuing Jaya		Lempuing Indah			
			Mukti Sari			
			Sugai Belida			
			Lubuk Seberuk			
			Muara Burnai II			
			Tani Makmur			
			Muara Burnai I			
			Rantau Durian II			
			Rantau Durian I			
			Suka Maju			
			Suka Jaya			
			Tanjung Sari II			
			Tanjung Sari I			
			Purwo Sari			
			Lubuk Makmur			
			Rantau Durian Asli			
3	Mesuji	Pematang Panggang	Kalideras	SB Mesuji (5 l/dtk)		
			Sumber Deras			
			Pematang Panggang			
			SP 7 AT			
			Suryaadi			
			Jaya Bhakti			
			Margo Bhakti			
			Makarti Mulya			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
			Suka Mukti			
			Sungai Sodong			
			Mekar Wangi			
			Karya Mukti			
			Pagar Dewa			
			Kota Baru			
			Sido Basuki			
			Pematang Kasih			
			Labuhan Jaya			
4	Sungai Menang		Sido Mulyo			
			Talang Jaya			Sungai Tepuk
			Karangsia			Sungai Menang
			Talang Makmur			Sungai Ceper
			Harapan Jaya			Gajah Mati
			Sungai Pinang Indah			Bumi Pratama Mandira
			Sungai Sibur			Gajah Mulya
			Gajah Mukti			Gajah Makmur
						Seri Gading
						Gading Jaya
						Gading Mas
5	Mesuji Makmur		Kampung Baru			
			Mesuji Jaya			
			Beringin Jaya			
			Pematang Bina Tani			
			Bina Karsa			
			Cahaya Mas			
			Pematang Sari			
			Pematang Jaya			
			Gading Sari			
			Karya Usaha			
			Pematang Suka Tani			
			Karya Jaya			
			Mukti Karya			
			Surya Karta			
			Catur Tunggal			
			Pematang Suka Ramah			
			Sumber Mulya			
			Cahya Mulya			
			Tegal Sari			
6	Mesuji Raya		Balian Makmur			
			Mulya Jaya			
			Sumber Baru			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
			Cipta Sari			
			Sumbu Sari			
			Suka Sari			
			Kemang Indah			
			Mataram Jaya			
			Rotan Mulya			
			Gedung Rejo			
			Sedyo Mulyo			
			Kerta Mukti			
			Embacang Permai			
			Bumi Makmur			
			Embacang			
			Balian			
			Dabuk Makmur			
7	Tulung Selapan	Tulung Selapan Ulu	Pulu Beruang	SB Tulung Selapan (5 l/dtk) Tidak Beroperasi		Simpang Tiga
			Tulung Selapan Ilir			Simpang Tiga Sakti
			Tulung Selapan Ulu			Simpang Tiga Makmur
			Petaling			Simpang Tiga Jaya
			Kayu Ara			Rantau Lurus
			Penyandingan			Simpang Tiga Abadi
			Tanjung Batu			Kuala Dua Belas
			Cambai			
			Toman			
			Jerambah Rengas			
			Penanggoan Duren			
			Lebung Itam			
			Lebung Gajah			
			Ujung Tanjung			
			Tulung Seluang			
			Tulung Selatan Timur			
8	Cengal		Ulak Kedondong			Sungai Sonor
			Pelimbangan			Sungai Pasir
			Cengal			Sungai Jeruju
			Talang Rimba			Sungai Lumpur
			Parit Raya			Sungai Ketupak
			Lebak Beriang			Kuala Sungai Pasir
			Balam Jeruju			Kuala Sungai Jeruju
			Kebon Cabe			Pantai Harapan
						Adil Makmur
9	Pedamaran	Pedamaran	Burnai Timur	IPA Pedamaran (5 l/dtk) IPA Serinanti (50 l/dtk)		
		Suka Raja	Sukapulih			
		Serinanti	Menang Raya			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
		Suka Damai	Pedamaran VI			
			Pedamaran V			
			Pedamaran IV			
			Pedamaran III			
			Pedamaran II			
			Cinta Jaya			
			Lebuh Rarak			
10	Pedamaran Timur		Mari Baya			
			Pulau Geronggong			
			Gading Raja			
			Sumber Hidup			
			Panca Warna			
			Tanjung Makmur			
			Kayu Labu			
11	Tanjung Lubuk	Pengarayan	Ulak Kapal			
		Sukarami	Tanjung Merindu			
		Pulau Gemantung	Tanjung Baru			
			Seritanjung			
			Suka Mulia			
			Bumi Agung			
			Kota Bumi			
			Tanjung Beringin			
			Juk Dadak			
			Ulak Balam	SB Pengarayan (5 l/dtk)		
			Tanjung Laut			
			Tanjung Laga			
			Tanjung Lubuk			
			Jambu Ilir			
			Atar Balam			
			Tanjung Harapan			
			Pulau Gemantung Darat			
			Pulau Gemantung Ulu			
			Pulau Gemantung Ilir			
12	Teluk Gelam	Sugih Waras	Benawa			
		Muara Telang	Panca Tunggal Benawa			
		Talang Pangeran	Sinar Harapan Mulya			
		Ulak Ketapang	Bumi Harapan			
			Mulya Guna	SB Tanjung Lubuk (5 l/dtk)		
			Serapek			
			Seriguna			
			Kuripan			
			Penyandingan			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
			Cinta Marga			
13	Kota Kayu Agung	Buluh Cawang		IPA Kayu Agung 1 (10 l/dtk) IPA Kayu Agung 2 (40 l/dtk)IPA Srigeni (40 l/dtk)		
		Banding Anyar	Buluh Cawang			
		Muara Baru	Banding Anyar			
		Anyar	Muara Baru			
		Lubuk Dalam	Anyar			
		Lubuk Dalam	Lubuk Dalam			
		Kedaton	Kedaton			
		Jua-jua	Jua-jua			
		Sidakersa	Sidakersa			
		Perigi	Kota Raya			
		Mangun Jaya	Perigi			
		Cinta Raya	Mangun Jaya			
		Celikah	Cinta Raya			
		Paku	Celikah			
		Tanjung Serang	Paku			
		Tanjung Lubuk	Kayu Agung			
		Arisan Buntal	Tanjung Serang			
		Sukadana	Tanjung Lubuk			
		Serigeni Lama	Arisan Buntal			
		Serigeni Baru	Sukadana			
		Teloko	Serigeni Lama			
		Tanjung Menang	Serigeni Baru			
		Tanjung Rancing	Teloko			
			Kijang Ulu			
			Tanjung Menang			
			Tanjung Rancing			
14	Sirah Pulau Padang	Terusan Menang	Tanjung Alai	IPA Sirah Pulau Padang (10 l/dtk) IPA Bungin Tinggi (20 l/dtk)		
		Terate	Ulak Jermun			
		Sirah Pulau Padang	Mangun Jaya			
		Serdang Menang	Batu Ampar			
		Bungin Tinggi	Awal Terusan			
		Penyandingan	Belanti			
		Berkat	Rengas Pitu			
		Sukaraja	Rawang Besar			
			Pematang Buluran			
			Pantai			
			Batu Ampar Baru			
			Terusan Laut			
15	Jejawi	Bubusan	Pematang Kijang	IPA Jejawi (10 l/dtk)		
		Air Itam	Talang Cempedak			
		Jejawi	Lubuk Ketepeng			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
		Karang Agung	Tanjung Aur			
			Lingkis			
			Muara Batun			
			Terusan Jawa			
			Simpang Empat			
			Pedu			
			Ulak Tembaga			
			Suka Darma			
			Tanjung Ali			
			Padang Bulan			
			Batun Baru			
			Danaun Ceper			
16	Pampangan	Ulak Kemang	Jungkal	SB Pampangan (5 l/dtk) IPA Kandis (60 l/dtk) IPA Bungin Tinggi (20 l/dtk)		
		Sepang	Serdang			
		Keman	Serimenang			
		Kandis	Kuro			
		Ulak Depati	Bangsal			
		Pampangan	Menggeris			
		Pulau Betung	Secndong			
		Tapus	Jermun			
		Pulau Layang	Tanjung Kemang			
		Ulak Kemang Baru	Ulak Pianggu			
		Srimulya	Keman Baru			
17	Pangkalan Lampam	Pangkalan Lampam	Sungai Bungin	SB. Pangkalan Lampam (5l/dtk)		
			Sukaraja			
			Darat			
			Suka Damai			
			Lebung Batang			
			Pangkalan Lampam			
			Lirik			
			Deling			
			Talang Daya			
			Air Pedara			
			Rimba Samak			
			Pulawan			
			Riding			
			Sunggutan			
			Air Rumbai			
			Rambai			
			Perigi			
			Bukit Batu			
			Rawa Tenam			

No.	Kecamatan	Daerah Pelayanan (Perkotaan)			Daerah Pelayanan (Perdesaan)	
		Eksisting	Rencana	IPA Eksisting	Eksisting	Rencana
18	Air Sugihan		Bukit Batu			Sungai Batang
			Rengas Abang			Pangkalan Sakti
			Simpang Heran			Nusakarta
			Banyu Biru			Srijaya Baru
			Rantau Karya			Negeri Sakti
			Jadi Mulya			Marga Tani
			Suka Mulya			
			Mukti Jaya			
			Kertamukti			
			Pangkalan Damai			
			Nusantara			
			Bandar Jaya			
			Tirta Mulya			

5.3. Proyeksi Jumlah Penduduk

Perkiraan penduduk di masa yang akan datang merupakan salah satu faktor yang akan menentukan terhadap besarnya kebutuhan air dan besarnya kapasitas produksi sistem penyediaan air minum yang akan direncanakan. Adapun metoda perhitungan yang digunakan dalam memproyeksikan jumlah penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir ini jika mengacu pada Badan Pusat Statistik Kabupaten OKI adalah Metoda Geometrik, dimana hal tersebut telah memperhitungkan perkembangan penduduk dalam 20 tahun terakhir (sejak tahun 2000).

Perumusan Metode Geometrik adalah sebagai berikut :

$Pn = Po (1 + r)n$

Dimana :

Pn = Jumlah penduduk pada tahun n

Po = Jumlah penduduk pada tahun awal

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Waktu dalam tahun

Berdasarkan data statistik, laju pertumbuhan penduduk tahun rata-rata Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun 2010 sampai tahun 2020 adalah sebesar 0,54%, sedangkan dalam perhitungan proyeksi penduduk per kecamatan berdasarkan pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten OKI per kecamatan. Dengan rasio pertumbuhan ini dapat dihitung proyeksi penduduk di wilayah Kabupaten Kabupaten OKI sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Lempuing Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
1	**Lempuing**																					
	1 Cahya Bumi	2,613	2,621	2,630	2,638	2,647	2,655	2,664	2,672	2,681	2,689	2,698	2,706	2,715	2,724	2,733	2,741	2,750	2,759	2,768	2,777	2,785
	2 Bumi Arjo	2,747	2,756	2,765	2,773	2,782	2,791	2,800	2,809	2,818	2,827	2,836	2,845	2,854	2,863	2,873	2,882	2,891	2,900	2,910	2,919	2,928
	3 Cahya Tani	2,447	2,455	2,463	2,471	2,478	2,486	2,494	2,502	2,510	2,518	2,526	2,535	2,543	2,551	2,559	2,567	2,575	2,584	2,592	2,600	2,608
	4 Dabuk Rejo	6,324	6,344	6,365	6,385	6,405	6,426	6,446	6,467	6,488	6,508	6,529	6,550	6,571	6,592	6,613	6,634	6,656	6,677	6,698	6,720	6,741
	5 Suka Mulya	4,238	4,252	4,265	4,279	4,293	4,306	4,320	4,334	4,348	4,362	4,376	4,390	4,404	4,418	4,432	4,446	4,460	4,475	4,489	4,503	4,518
	6 Tebing Suluh	5,166	5,183	5,199	5,216	5,232	5,249	5,266	5,283	5,300	5,317	5,334	5,351	5,368	5,385	5,402	5,420	5,437	5,454	5,472	5,489	5,507
	7 Cahya Maju	3,654	3,666	3,677	3,689	3,701	3,713	3,725	3,737	3,749	3,761	3,773	3,785	3,797	3,809	3,821	3,833	3,846	3,858	3,870	3,883	3,895
	8 Tulung Harapan	2,130	2,137	2,144	2,151	2,157	2,164	2,171	2,178	2,185	2,192	2,199	2,206	2,213	2,220	2,227	2,235	2,242	2,249	2,256	2,263	2,271
	9 Bumi Agung	4,792	4,807	4,823	4,838	4,854	4,869	4,885	4,900	4,916	4,932	4,948	4,963	4,979	4,995	5,011	5,027	5,043	5,059	5,076	5,092	5,108
	10 Sindang Sari	3,165	3,175	3,185	3,195	3,206	3,216	3,226	3,237	3,247	3,257	3,268	3,278	3,289	3,299	3,310	3,320	3,331	3,342	3,352	3,363	3,374
	11 Sumber Agung	3,149	3,159	3,169	3,179	3,190	3,200	3,210	3,220	3,231	3,241	3,251	3,262	3,272	3,283	3,293	3,304	3,314	3,325	3,335	3,346	3,357
	12 Kepahyang	3,542	3,553	3,565	3,576	3,588	3,599	3,611	3,622	3,634	3,645	3,657	3,669	3,680	3,692	3,704	3,716	3,728	3,740	3,752	3,764	3,776
	13 Tugu Mulyo	12,810	12,851	12,892	12,933	12,975	13,016	13,058	13,100	13,142	13,184	13,226	13,268	13,311	13,353	13,396	13,439	13,482	13,525	13,568	13,612	13,655
	14 Tugu Agung	4,085	4,098	4,111	4,124	4,138	4,151	4,164	4,177	4,191	4,204	4,218	4,231	4,245	4,258	4,272	4,286	4,299	4,313	4,327	4,341	4,355
	15 Tugu Jaya	4,878	4,894	4,909	4,925	4,941	4,957	4,972	4,988	5,004	5,020	5,036	5,052	5,069	5,085	5,101	5,117	5,134	5,150	5,167	5,183	5,200
	16 Mekar Jaya	2,936	2,945	2,955	2,964	2,974	2,983	2,993	3,002	3,012	3,022	3,031	3,041	3,051	3,061	3,070	3,080	3,090	3,100	3,110	3,120	3,130
	17 Sumber Makmur	1,415	1,420	1,424	1,429	1,433	1,438	1,442	1,447	1,452	1,456	1,461	1,466	1,470	1,475	1,480	1,484	1,489	1,494	1,499	1,504	1,508
	18 Bumi Arjo Makmur	1,621	1,626	1,631	1,637	1,642	1,647	1,652	1,658	1,663	1,668	1,674	1,679	1,684	1,690	1,695	1,701	1,706	1,711	1,717	1,722	1,728
	19 Cahya Makmur	1,292	1,296	1,300	1,304	1,309	1,313	1,317	1,321	1,325	1,330	1,334	1,338	1,342	1,347	1,351	1,355	1,360	1,364	1,368	1,373	1,377

Tabel 5.4.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Lempuing Jaya Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
2	**Lempuing Jaya**																					
	1 Lempuing Indah	852	856	860	863	867	871	875	879	882	886	890	894	898	902	906	910	914	918	922	926	930
	2 Mukti Sari	1,696	1,703	1,711	1,718	1,726	1,734	1,741	1,749	1,757	1,764	1,772	1,780	1,788	1,796	1,804	1,811	1,819	1,827	1,835	1,844	1,852
	3 Sugai Belida	4,923	4,945	4,966	4,988	5,010	5,032	5,054	5,077	5,099	5,121	5,144	5,167	5,189	5,212	5,235	5,258	5,281	5,304	5,328	5,351	5,375
	4 Lubuk Seberuk	12,072	12,125	12,178	12,232	12,286	12,340	12,394	12,449	12,504	12,559	12,614	12,669	12,725	12,781	12,837	12,894	12,950	13,007	13,065	13,122	13,180
	5 Muara Burnai II	8,149	8,185	8,221	8,257	8,293	8,330	8,367	8,403	8,440	8,477	8,515	8,552	8,590	8,628	8,666	8,704	8,742	8,780	8,819	8,858	8,897
	6 Tani Makmur	2,017	2,026	2,035	2,044	2,053	2,062	2,071	2,080	2,089	2,098	2,108	2,117	2,126	2,135	2,145	2,154	2,164	2,173	2,183	2,192	2,202
	7 Muara Burnai I	9,175	9,215	9,256	9,297	9,338	9,379	9,420	9,461	9,503	9,545	9,587	9,629	9,671	9,714	9,757	9,800	9,843	9,886	9,929	9,973	10,017
	8 Rantau Durian II	4,036	4,054	4,072	4,090	4,108	4,126	4,144	4,162	4,180	4,199	4,217	4,236	4,254	4,273	4,292	4,311	4,330	4,349	4,368	4,387	4,406
	9 Rantau Durian I	5,000	5,022	5,044	5,066	5,089	5,111	5,133	5,156	5,179	5,202	5,224	5,247	5,270	5,294	5,317	5,340	5,364	5,387	5,411	5,435	5,459
	10 Suka Maju	1,402	1,408	1,414	1,421	1,427	1,433	1,439	1,446	1,452	1,459	1,465	1,471	1,478	1,484	1,491	1,497	1,504	1,511	1,517	1,524	1,531
	11 Suka Jaya	1,152	1,157	1,162	1,167	1,172	1,178	1,183	1,188	1,193	1,198	1,204	1,209	1,214	1,220	1,225	1,230	1,236	1,241	1,247	1,252	1,258
	12 Tanjung Sari II	2,354	2,364	2,375	2,385	2,396	2,406	2,417	2,427	2,438	2,449	2,460	2,470	2,481	2,492	2,503	2,514	2,525	2,536	2,548	2,559	2,570
	13 Tanjung Sari I	1,670	1,677	1,685	1,692	1,700	1,707	1,715	1,722	1,730	1,737	1,745	1,753	1,760	1,768	1,776	1,784	1,792	1,799	1,807	1,815	1,823
	14 Purwo Sari	1,467	1,473	1,480	1,486	1,493	1,500	1,506	1,513	1,519	1,526	1,533	1,540	1,546	1,553	1,560	1,567	1,574	1,581	1,588	1,595	1,602
	15 Lubuk Makmur	5,518	5,542	5,567	5,591	5,616	5,640	5,665	5,690	5,715	5,740	5,766	5,791	5,817	5,842	5,868	5,894	5,920	5,946	5,972	5,998	6,024
	16 Rantau Durian Asli	1,060	1,065	1,069	1,074	1,079	1,084	1,088	1,093	1,098	1,103	1,108	1,112	1,117	1,122	1,127	1,132	1,137	1,142	1,147	1,152	1,157
	Jumlah	**62,543**	**62,818**	**63,095**	**63,372**	**63,651**	**63,931**	**64,212**	**64,495**	**64,779**	**65,064**	**65,350**	**65,638**	**65,926**	**66,216**	**66,508**	**66,800**	**67,094**	**67,390**	**67,686**	**67,984**	**68,283**

Tabel 5.5.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Mesuji Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
3	**Mesuji**																					
	1 Kalideras	2,172	2,184	2,196	2,208	2,220	2,232	2,245	2,257	2,269	2,282	2,294	2,307	2,320	2,333	2,345	2,358	2,371	2,384	2,397	2,411	2,424
	2 Sumber Deras	1,291	1,298	1,305	1,312	1,320	1,327	1,334	1,342	1,349	1,356	1,364	1,371	1,379	1,386	1,394	1,402	1,409	1,417	1,425	1,433	1,441
	3 Pematang Panggang	4,095	4,118	4,140	4,163	4,186	4,209	4,232	4,255	4,279	4,302	4,326	4,350	4,374	4,398	4,422	4,446	4,471	4,495	4,520	4,545	4,570
	4 Kembang Jajar SP 7 AT	1,164	1,170	1,177	1,183	1,190	1,196	1,203	1,210	1,216	1,223	1,230	1,236	1,243	1,250	1,257	1,264	1,271	1,278	1,285	1,292	1,299
	5 Suryaadi	6,355	6,390	6,425	6,460	6,496	6,532	6,568	6,604	6,640	6,677	6,713	6,750	6,787	6,825	6,862	6,900	6,938	6,976	7,014	7,053	7,092
	6 Jaya Bhakti	3,746	3,767	3,787	3,808	3,829	3,850	3,871	3,893	3,914	3,936	3,957	3,979	4,001	4,023	4,045	4,067	4,090	4,112	4,135	4,157	4,180
	7 Margo Bhakti	3,753	3,774	3,794	3,815	3,836	3,857	3,879	3,900	3,921	3,943	3,965	3,986	4,008	4,030	4,053	4,075	4,097	4,120	4,142	4,165	4,188
	8 Makarti Mulya	4,403	4,427	4,452	4,476	4,501	4,525	4,550	4,575	4,601	4,626	4,651	4,677	4,703	4,728	4,754	4,781	4,807	4,833	4,860	4,887	4,913
	9 Suka Mukti	3,372	3,391	3,409	3,428	3,447	3,466	3,485	3,504	3,523	3,543	3,562	3,582	3,601	3,621	3,641	3,661	3,681	3,702	3,722	3,742	3,763
	10 Sungai Sodong	453	455	458	461	463	466	468	471	473	476	479	481	484	486	489	492	495	497	500	503	506
	11 Mekar Wangi	1,722	1,731	1,741	1,751	1,760	1,770	1,780	1,789	1,799	1,809	1,819	1,829	1,839	1,849	1,859	1,870	1,880	1,890	1,901	1,911	1,922
	12 Karya Mukti	1,903	1,913	1,924	1,935	1,945	1,956	1,967	1,977	1,988	1,999	2,010	2,021	2,032	2,044	2,055	2,066	2,078	2,089	2,100	2,112	2,124
	13 Pagar Dewa	1,736	1,746	1,755	1,765	1,775	1,784	1,794	1,804	1,814	1,824	1,834	1,844	1,854	1,864	1,875	1,885	1,895	1,906	1,916	1,927	1,937
	14 Kota Baru	1,002	1,008	1,013	1,019	1,024	1,030	1,036	1,041	1,047	1,053	1,058	1,064	1,070	1,076	1,082	1,088	1,094	1,100	1,106	1,112	1,118
	15 Sido Basuki	1,013	1,019	1,024	1,030	1,035	1,041	1,047	1,053	1,058	1,064	1,070	1,076	1,082	1,088	1,094	1,100	1,106	1,112	1,118	1,124	1,130
	16 Pematang Kasih	849	854	858	863	868	873	877	882	887	892	897	902	907	912	917	922	927	932	937	942	947
	17 Labuhan Jaya	2,118	2,130	2,141	2,153	2,165	2,177	2,189	2,201	2,213	2,225	2,237	2,250	2,262	2,275	2,287	2,300	2,312	2,325	2,338	2,351	2,364
	Jumlah	**41,147**	**41,373**	**41,601**	**41,830**	**42,060**	**42,291**	**42,524**	**42,758**	**42,993**	**43,229**	**43,467**	**43,706**	**43,946**	**44,188**	**44,431**	**44,675**	**44,921**	**45,168**	**45,417**	**45,666**	**45,918**

Tabel 5.6.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Menang Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
4	**Sungai Menang**																					
	1 Sungai Tepuk	829	829	829	829	830	830	830	830	830	830	831	831	831	831	831	831	832	832	832	832	832
	2 Sido Mulyo	3,268	3,269	3,269	3,270	3,271	3,271	3,272	3,273	3,273	3,274	3,275	3,275	3,276	3,277	3,277	3,278	3,278	3,279	3,280	3,280	3,281
	3 Talang Jaya	3,781	3,782	3,783	3,783	3,784	3,785	3,786	3,786	3,787	3,788	3,789	3,789	3,790	3,791	3,792	3,792	3,793	3,794	3,795	3,795	3,796
	4 Sungai Menang	5,033	5,034	5,035	5,036	5,037	5,038	5,039	5,040	5,041	5,042	5,043	5,044	5,045	5,046	5,047	5,048	5,049	5,050	5,051	5,052	5,053
	5 Karangsia	385	385	385	385	385	385	385	386	386	386	386	386	386	386	386	386	386	386	386	386	387
	6 Talang Makmur	1,256	1,256	1,257	1,257	1,257	1,257	1,258	1,258	1,258	1,258	1,259	1,259	1,259	1,259	1,260	1,260	1,260	1,260	1,261	1,261	1,261
	7 Harapan Jaya	796	796	796	796	797	797	797	797	797	797	798	798	798	798	798	798	799	799	799	799	799
	8 Sungai Ceper	3,435	3,436	3,436	3,437	3,438	3,438	3,439	3,440	3,440	3,441	3,442	3,443	3,443	3,444	3,445	3,445	3,446	3,447	3,447	3,448	3,449
	9 Gajah Mati	3,259	3,260	3,260	3,261	3,262	3,262	3,263	3,264	3,264	3,265	3,266	3,266	3,267	3,267	3,268	3,269	3,269	3,270	3,271	3,271	3,272
	10 Bumi Pratama Mandira	6,343	6,344	6,346	6,347	6,348	6,349	6,351	6,352	6,353	6,354	6,356	6,357	6,358	6,360	6,361	6,362	6,363	6,365	6,366	6,367	6,368
	11 Sungai Pinang Indah	1,632	1,632	1,633	1,633	1,633	1,634	1,634	1,634	1,635	1,635	1,635	1,636	1,636	1,636	1,637	1,637	1,637	1,638	1,638	1,638	1,639
	12 Sungai Sibur	2,127	2,127	2,128	2,128	2,129	2,129	2,130	2,130	2,130	2,131	2,131	2,132	2,132	2,133	2,133	2,133	2,134	2,134	2,135	2,135	2,136
	13 Gajah Mukti	344	344	344	344	344	344	344	344	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345
	14 Gajah Mulya	306	306	306	306	306	306	306	306	306	307	307	307	307	307	307	307	307	307	307	307	307
	15 Gajah Makmur	515	515	515	515	515	516	516	516	516	516	516	516	516	516	516	517	517	517	517	517	517
	16 Seri Gading	440	440	440	440	440	440	441	441	441	441	441	441	441	441	441	441	441	441	442	442	442
	17 Gading Jaya	587	587	587	587	587	588	588	588	588	588	588	588	588	589	589	589	589	589	589	589	589
	18 Gading Mas	494	494	494	494	494	494	495	495	495	495	495	495	495	495	495	495	496	496	496	496	496
	Jumlah	**34,830**	**34,837**	**34,844**	**34,851**	**34,858**	**34,865**	**34,872**	**34,879**	**34,886**	**34,893**	**34,900**	**34,907**	**34,914**	**34,921**	**34,928**	**34,935**	**34,942**	**34,949**	**34,956**	**34,963**	**34,970**

Tabel 5.7.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Mesuji Makmur Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
5	**Mesuji Makmur**																					
	1 Kampung Baru	9,494	9,578	9,662	9,747	9,833	9,919	10,006	10,094	10,183	10,273	10,363	10,455	10,547	10,639	10,733	10,827	10,923	11,019	11,116	11,214	11,312
	2 Mesuji Jaya	2,658	2,681	2,705	2,729	2,753	2,777	2,801	2,826	2,851	2,876	2,901	2,927	2,953	2,979	3,005	3,031	3,058	3,085	3,112	3,139	3,167
	3 Beringin Jaya	2,481	2,503	2,525	2,547	2,569	2,592	2,615	2,638	2,661	2,685	2,708	2,732	2,756	2,780	2,805	2,829	2,854	2,879	2,905	2,930	2,956
	4 Pematang Bina Tani	3,094	3,121	3,149	3,176	3,204	3,233	3,261	3,290	3,319	3,348	3,377	3,407	3,437	3,467	3,498	3,529	3,560	3,591	3,623	3,654	3,687
	5 Bina Karsa	2,656	2,679	2,703	2,727	2,751	2,775	2,799	2,824	2,849	2,874	2,899	2,925	2,950	2,976	3,003	3,029	3,056	3,083	3,110	3,137	3,165
	6 Cahaya Mas	7,446	7,512	7,578	7,644	7,712	7,779	7,848	7,917	7,987	8,057	8,128	8,199	8,271	8,344	8,418	8,492	8,567	8,642	8,718	8,795	8,872
	7 Pematang Sari	1,528	1,541	1,555	1,569	1,582	1,596	1,610	1,625	1,639	1,653	1,668	1,683	1,697	1,712	1,727	1,743	1,758	1,773	1,789	1,805	1,821
	8 Pematang Jaya	2,528	2,550	2,573	2,595	2,618	2,641	2,664	2,688	2,712	2,735	2,759	2,784	2,808	2,833	2,858	2,883	2,908	2,934	2,960	2,986	3,012
	9 Gading Sari	2,499	2,521	2,543	2,566	2,588	2,611	2,634	2,657	2,680	2,704	2,728	2,752	2,776	2,800	2,825	2,850	2,875	2,900	2,926	2,952	2,978
	10 Karya Usaha	1,742	1,757	1,773	1,788	1,804	1,820	1,836	1,852	1,868	1,885	1,902	1,918	1,935	1,952	1,969	1,987	2,004	2,022	2,040	2,058	2,076
	11 Pematang Suka Tani	1,423	1,436	1,448	1,461	1,474	1,487	1,500	1,513	1,526	1,540	1,553	1,567	1,581	1,595	1,609	1,623	1,637	1,652	1,666	1,681	1,696
	12 Karya Jaya	3,443	3,473	3,504	3,535	3,566	3,597	3,629	3,661	3,693	3,725	3,758	3,791	3,825	3,858	3,892	3,927	3,961	3,996	4,031	4,067	4,102
	13 Mukti Karya	2,652	2,675	2,699	2,723	2,747	2,771	2,795	2,820	2,845	2,870	2,895	2,920	2,946	2,972	2,998	3,024	3,051	3,078	3,105	3,132	3,160
	14 Surya Karta	2,747	2,771	2,796	2,820	2,845	2,870	2,895	2,921	2,946	2,972	2,999	3,025	3,052	3,078	3,105	3,133	3,160	3,188	3,216	3,245	3,273
	15 Catur Tunggal	3,040	3,067	3,094	3,121	3,148	3,176	3,204	3,232	3,261	3,289	3,318	3,348	3,377	3,407	3,437	3,467	3,497	3,528	3,559	3,591	3,622
	16 Pematang Suka Ramah	1,660	1,675	1,689	1,704	1,719	1,734	1,750	1,765	1,781	1,796	1,812	1,828	1,844	1,860	1,877	1,893	1,910	1,927	1,944	1,961	1,978
	17 Sumber Mulya	999	1,008	1,017	1,026	1,035	1,044	1,053	1,062	1,072	1,081	1,090	1,100	1,110	1,120	1,129	1,139	1,149	1,159	1,170	1,180	1,190
	18 Cahya Mulya	1,014	1,023	1,032	1,041	1,050	1,059	1,069	1,078	1,088	1,097	1,107	1,117	1,126	1,136	1,146	1,156	1,167	1,177	1,187	1,198	1,208
	19 Tegal Sari	3,228	3,256	3,285	3,314	3,343	3,373	3,402	3,432	3,462	3,493	3,524	3,555	3,586	3,617	3,649	3,681	3,714	3,746	3,779	3,813	3,846
	Jumlah	**56,332**	**56,828**	**57,328**	**57,832**	**58,341**	**58,855**	**59,373**	**59,895**	**60,422**	**60,954**	**61,490**	**62,031**	**62,577**	**63,128**	**63,683**	**64,244**	**64,809**	**65,379**	**65,955**	**66,535**	**67,121**

Tabel 5.8.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Mesuji Raya Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
6	**Mesuji Raya**																					
	1 Balian Makmur	2,056	2,076	2,096	2,116	2,136	2,157	2,177	2,198	2,219	2,241	2,262	2,284	2,306	2,328	2,350	2,373	2,396	2,419	2,442	2,465	2,489
	2 Mulya Jaya	2,249	2,271	2,292	2,314	2,337	2,359	2,382	2,405	2,428	2,451	2,474	2,498	2,522	2,546	2,571	2,596	2,620	2,646	2,671	2,697	2,723
	3 Sumber Baru	2,994	3,023	3,052	3,081	3,111	3,140	3,171	3,201	3,232	3,263	3,294	3,326	3,358	3,390	3,422	3,455	3,489	3,522	3,556	3,590	3,624
	4 Cipta Sari	2,181	2,202	2,223	2,244	2,266	2,288	2,310	2,332	2,354	2,377	2,400	2,423	2,446	2,469	2,493	2,517	2,541	2,566	2,590	2,615	2,640
	5 Sumbu Sari	3,261	3,292	3,324	3,356	3,388	3,421	3,453	3,487	3,520	3,554	3,588	3,622	3,657	3,692	3,728	3,763	3,800	3,836	3,873	3,910	3,948
	6 Suka Sari	1,674	1,690	1,706	1,723	1,739	1,756	1,773	1,790	1,807	1,824	1,842	1,860	1,877	1,895	1,914	1,932	1,950	1,969	1,988	2,007	2,026
	7 Kemang Indah	2,323	2,345	2,368	2,391	2,413	2,437	2,460	2,484	2,508	2,532	2,556	2,580	2,605	2,630	2,655	2,681	2,707	2,733	2,759	2,785	2,812
	8 Mataram Jaya	3,692	3,727	3,763	3,799	3,836	3,873	3,910	3,947	3,985	4,024	4,062	4,101	4,141	4,180	4,220	4,261	4,302	4,343	4,385	4,427	4,469
	9 Rotan Mulya	1,650	1,666	1,682	1,698	1,714	1,731	1,747	1,764	1,781	1,798	1,815	1,833	1,850	1,868	1,886	1,904	1,923	1,941	1,960	1,978	1,997
	10 Gedung Rejo	1,753	1,770	1,787	1,804	1,821	1,839	1,856	1,874	1,892	1,910	1,929	1,947	1,966	1,985	2,004	2,023	2,043	2,062	2,082	2,102	2,122
	11 Sedyo Mulyo	1,805	1,822	1,840	1,857	1,875	1,893	1,911	1,930	1,948	1,967	1,986	2,005	2,024	2,044	2,063	2,083	2,103	2,123	2,144	2,164	2,185
	12 Kerta Mukti	2,666	2,692	2,717	2,744	2,770	2,796	2,823	2,850	2,878	2,905	2,933	2,961	2,990	3,019	3,048	3,077	3,106	3,136	3,166	3,197	3,227
	13 Embacang Permai	769	776	784	791	799	807	814	822	830	838	846	854	862	871	879	887	896	905	913	922	931
	14 Bumi Makmur	1,733	1,750	1,766	1,783	1,801	1,818	1,835	1,853	1,871	1,889	1,907	1,925	1,944	1,962	1,981	2,000	2,019	2,039	2,058	2,078	2,098
	15 Embacang	2,410	2,433	2,456	2,480	2,504	2,528	2,552	2,577	2,601	2,626	2,652	2,677	2,703	2,729	2,755	2,781	2,808	2,835	2,862	2,890	2,917
	16 Balian	2,993	3,022	3,051	3,080	3,110	3,139	3,170	3,200	3,231	3,262	3,293	3,325	3,357	3,389	3,421	3,454	3,487	3,521	3,555	3,589	3,623
	17 Dabuk Makmur	1,687	1,703	1,720	1,736	1,753	1,770	1,787	1,804	1,821	1,838	1,856	1,874	1,892	1,910	1,928	1,947	1,966	1,985	2,004	2,023	2,042
	Jumlah	**37,896**	**38,260**	**38,627**	**38,998**	**39,372**	**39,750**	**40,132**	**40,517**	**40,906**	**41,299**	**41,695**	**42,096**	**42,500**	**42,908**	**43,320**	**43,735**	**44,155**	**44,579**	**45,007**	**45,439**	**45,875**

Tabel 5.9.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
7	**Tulung Selapan**																					
	1 Pulu Beruang	1,128	1,143	1,158	1,173	1,188	1,204	1,220	1,236	1,252	1,268	1,285	1,302	1,319	1,336	1,353	1,371	1,389	1,407	1,426	1,444	1,463
	2 Tulung Selapan Ilir	5,735	5,810	5,886	5,963	6,041	6,121	6,201	6,282	6,364	6,448	6,532	6,618	6,704	6,792	6,881	6,971	7,063	7,155	7,249	7,344	7,440
	3 Tulung Selapan Ulu	3,773	3,822	3,873	3,923	3,975	4,027	4,079	4,133	4,187	4,242	4,297	4,354	4,411	4,469	4,527	4,586	4,646	4,707	4,769	4,831	4,895
	4 Petaling	1,476	1,495	1,515	1,535	1,555	1,575	1,596	1,617	1,638	1,659	1,681	1,703	1,725	1,748	1,771	1,794	1,818	1,842	1,866	1,890	1,915
	5 Kayu Ara	1,130	1,145	1,160	1,175	1,190	1,206	1,222	1,238	1,254	1,270	1,287	1,304	1,321	1,338	1,356	1,374	1,392	1,410	1,428	1,447	1,466
	6 Penyandingan	696	705	714	724	733	743	753	762	772	782	793	803	814	824	835	846	857	868	880	891	903
	7 Tanjung Batu	715	724	734	743	753	763	773	783	793	804	814	825	836	847	858	869	881	892	904	916	928
	8 Cambai	1,572	1,593	1,613	1,635	1,656	1,678	1,700	1,722	1,745	1,767	1,791	1,814	1,838	1,862	1,886	1,911	1,936	1,961	1,987	2,013	2,039
	9 Toman	1,052	1,066	1,080	1,094	1,108	1,123	1,137	1,152	1,167	1,183	1,198	1,214	1,230	1,246	1,262	1,279	1,296	1,313	1,330	1,347	1,365
	10 Jerambah Rengas	1,459	1,478	1,497	1,517	1,537	1,557	1,577	1,598	1,619	1,640	1,662	1,684	1,706	1,728	1,751	1,774	1,797	1,820	1,844	1,868	1,893
	11 Penanggoan Duren	2,583	2,617	2,651	2,686	2,721	2,757	2,793	2,829	2,866	2,904	2,942	2,981	3,020	3,059	3,099	3,140	3,181	3,223	3,265	3,308	3,351
	12 Lebung Itam	2,788	2,825	2,862	2,899	2,937	2,975	3,014	3,054	3,094	3,134	3,176	3,217	3,259	3,302	3,345	3,389	3,433	3,478	3,524	3,570	3,617
	13 Lebung Gajah	3,830	3,880	3,931	3,982	4,035	4,088	4,141	4,195	4,250	4,306	4,362	4,420	4,477	4,536	4,595	4,656	4,717	4,778	4,841	4,904	4,969
	14 Ujung Tanjung	3,504	3,550	3,596	3,644	3,691	3,740	3,789	3,838	3,889	3,939	3,991	4,043	4,096	4,150	4,204	4,259	4,315	4,372	4,429	4,487	4,546
	15 Simpang Tiga	2,042	2,069	2,096	2,123	2,151	2,179	2,208	2,237	2,266	2,296	2,326	2,356	2,387	2,418	2,450	2,482	2,515	2,548	2,581	2,615	2,649
	16 Simpang Tiga Sakti	1,349	1,367	1,385	1,403	1,421	1,440	1,459	1,478	1,497	1,517	1,537	1,557	1,577	1,598	1,619	1,640	1,661	1,683	1,705	1,727	1,750
	17 Simpang Tiga Makmur	1,680	1,702	1,724	1,747	1,770	1,793	1,816	1,840	1,864	1,889	1,914	1,939	1,964	1,990	2,016	2,042	2,069	2,096	2,123	2,151	2,179
	18 Simpang Tiga Jaya	2,936	2,974	3,013	3,053	3,093	3,133	3,174	3,216	3,258	3,301	3,344	3,388	3,432	3,477	3,523	3,569	3,616	3,663	3,711	3,760	3,809
	19 Rantau Lurus	1,144	1,159	1,174	1,190	1,205	1,221	1,237	1,253	1,270	1,286	1,303	1,320	1,337	1,355	1,373	1,391	1,409	1,427	1,446	1,465	1,484
	20 Tulung Seluang	1,322	1,339	1,357	1,375	1,393	1,411	1,429	1,448	1,467	1,486	1,506	1,525	1,545	1,566	1,586	1,607	1,628	1,649	1,671	1,693	1,715
	21 Simpang Tiga Abadi	1,377	1,395	1,413	1,432	1,451	1,470	1,489	1,508	1,528	1,548	1,568	1,589	1,610	1,631	1,652	1,674	1,696	1,718	1,741	1,763	1,786
	22 Kuala Dua Belas	889	901	912	924	937	949	961	974	987	999	1,013	1,026	1,039	1,053	1,067	1,081	1,095	1,109	1,124	1,138	1,153
	23 Tulung Selatan Timur	2,381	2,412	2,444	2,476	2,508	2,541	2,574	2,608	2,642	2,677	2,712	2,747	2,783	2,820	2,857	2,894	2,932	2,971	3,010	3,049	3,089
	Jumlah	**46,561**	**47,171**	**47,789**	**48,415**	**49,049**	**49,692**	**50,343**	**51,002**	**51,670**	**52,347**	**53,033**	**53,728**	**54,431**	**55,145**	**55,867**	**56,599**	**57,340**	**58,091**	**58,852**	**59,623**	**60,404**

Tabel 5.10.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Cengal Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
8	**Cengal**																					
	1 Sungai Sonor	1,580	1,580	1,581	1,581	1,581	1,582	1,582	1,582	1,583	1,583	1,583	1,583	1,584	1,584	1,584	1,585	1,585	1,585	1,586	1,586	1,586
	2 Sungai Pasir	3,690	3,691	3,691	3,692	3,693	3,694	3,694	3,695	3,696	3,697	3,697	3,698	3,699	3,700	3,700	3,701	3,702	3,703	3,703	3,704	3,705
	3 Sungai Jeruju	4,114	4,115	4,116	4,116	4,117	4,118	4,119	4,120	4,121	4,121	4,122	4,123	4,124	4,125	4,126	4,126	4,127	4,128	4,129	4,130	4,130
	4 Sungai Lumpur	2,786	2,787	2,787	2,788	2,788	2,789	2,789	2,790	2,790	2,791	2,792	2,792	2,793	2,793	2,794	2,794	2,795	2,795	2,796	2,797	2,797
	5 Ulak Kedondong	2,199	2,199	2,200	2,200	2,201	2,201	2,202	2,202	2,203	2,203	2,203	2,204	2,204	2,205	2,205	2,206	2,206	2,206	2,207	2,207	2,208
	6 Sungai Ketupak	666	666	666	666	667	667	667	667	667	667	667	667	668	668	668	668	668	668	668	669	669
	7 Pelimbangan	2,347	2,347	2,348	2,348	2,349	2,349	2,350	2,350	2,351	2,351	2,352	2,352	2,353	2,353	2,354	2,354	2,355	2,355	2,355	2,356	2,356
	8 Cengal	8,618	8,620	8,621	8,623	8,625	8,627	8,628	8,630	8,632	8,634	8,635	8,637	8,639	8,640	8,642	8,644	8,646	8,647	8,649	8,651	8,653
	9 Talang Rimba	2,383	2,383	2,384	2,384	2,385	2,385	2,386	2,386	2,387	2,387	2,388	2,388	2,389	2,389	2,390	2,390	2,391	2,391	2,392	2,392	2,393
	10 Kuala Sungai Pasir	2,687	2,688	2,688	2,689	2,689	2,690	2,690	2,691	2,691	2,692	2,692	2,693	2,693	2,694	2,695	2,695	2,696	2,696	2,697	2,697	2,698
	11 Kuala Sungai Jeruju	1,505	1,505	1,506	1,506	1,506	1,507	1,507	1,507	1,507	1,508	1,508	1,508	1,509	1,509	1,509	1,510	1,510	1,510	1,510	1,511	1,511
	12 Parit Raya	599	599	599	599	599	600	600	600	600	600	600	600	600	601	601	601	601	601	601	601	601
	13 Lebak Beriang	914	914	914	915	915	915	915	915	915	916	916	916	916	916	917	917	917	917	917	917	918
	14 Balam Jeruju	847	847	847	848	848	848	848	848	848	849	849	849	849	849	849	850	850	850	850	850	850
	15 Pantai Harapan	1,028	1,028	1,028	1,029	1,029	1,029	1,029	1,029	1,030	1,030	1,030	1,030	1,030	1,031	1,031	1,031	1,031	1,032	1,032	1,032	1,032
	16 Adil Makmur	335	335	335	335	335	335	335	335	336	336	336	336	336	336	336	336	336	336	336	336	336
	17 Kebon Cabe	924	924	924	925	925	925	925	925	925	926	926	926	926	926	927	927	927	927	927	928	928
	Jumlah	**37,222**	**37,229**	**37,237**	**37,244**	**37,252**	**37,259**	**37,267**	**37,274**	**37,282**	**37,289**	**37,297**	**37,304**	**37,311**	**37,319**	**37,326**	**37,334**	**37,341**	**37,349**	**37,356**	**37,364**	**37,371**

Tabel 5.11.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Pedamaran Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
9	**Pedamaran**																					
	1 Burnai Timur	1,205	1,217	1,230	1,242	1,255	1,268	1,281	1,294	1,307	1,320	1,334	1,347	1,361	1,375	1,389	1,403	1,417	1,432	1,447	1,461	1,476
	2 Sukapulih	4,275	4,319	4,363	4,407	4,452	4,498	4,543	4,590	4,637	4,684	4,732	4,780	4,829	4,878	4,928	4,978	5,029	5,080	5,132	5,184	5,237
	3 Menang Raya	8,496	8,583	8,670	8,759	8,848	8,938	9,029	9,121	9,215	9,309	9,403	9,499	9,596	9,694	9,793	9,893	9,994	10,096	10,199	10,303	10,408
	4 Pedamaran VI	8,461	8,547	8,634	8,723	8,812	8,901	8,992	9,084	9,177	9,270	9,365	9,460	9,557	9,654	9,753	9,852	9,953	10,054	10,157	10,260	10,365
	5 Pedamaran V	3,133	3,165	3,197	3,230	3,263	3,296	3,330	3,364	3,398	3,433	3,468	3,503	3,539	3,575	3,611	3,648	3,685	3,723	3,761	3,799	3,838
	6 Pedamaran IV	1,280	1,293	1,306	1,320	1,333	1,347	1,360	1,374	1,388	1,402	1,417	1,431	1,446	1,461	1,475	1,490	1,506	1,521	1,537	1,552	1,568
	7 Pedamaran III	1,385	1,399	1,413	1,428	1,442	1,457	1,472	1,487	1,502	1,517	1,533	1,549	1,564	1,580	1,596	1,613	1,629	1,646	1,663	1,680	1,697
	8 Pedamaran II	1,945	1,965	1,985	2,005	2,026	2,046	2,067	2,088	2,109	2,131	2,153	2,175	2,197	2,219	2,242	2,265	2,288	2,311	2,335	2,359	2,383
	9 Pedamaran I	4,384	4,429	4,474	4,520	4,566	4,612	4,659	4,707	4,755	4,803	4,852	4,902	4,952	5,002	5,053	5,105	5,157	5,209	5,263	5,316	5,371
	10 Suka Raja	1,812	1,830	1,849	1,868	1,887	1,906	1,926	1,945	1,965	1,985	2,006	2,026	2,047	2,068	2,089	2,110	2,131	2,153	2,175	2,197	2,220
	11 Serinanti	3,259	3,292	3,326	3,360	3,394	3,429	3,464	3,499	3,535	3,571	3,607	3,644	3,681	3,719	3,757	3,795	3,834	3,873	3,912	3,952	3,992
	12 Suka Damai	2,200	2,222	2,245	2,268	2,291	2,315	2,338	2,362	2,386	2,410	2,435	2,460	2,485	2,510	2,536	2,562	2,588	2,614	2,641	2,668	2,695
	13 Cinta Jaya	1,677	1,694	1,711	1,729	1,746	1,764	1,782	1,800	1,819	1,837	1,856	1,875	1,894	1,914	1,933	1,953	1,973	1,993	2,013	2,034	2,054
	14 Lebuh Rarak	1,036	1,047	1,057	1,068	1,079	1,090	1,101	1,112	1,124	1,135	1,147	1,158	1,170	1,182	1,194	1,206	1,219	1,231	1,244	1,256	1,269
	Jumlah	**44,548**	**45,002**	**45,461**	**45,925**	**46,394**	**46,867**	**47,345**	**47,828**	**48,316**	**48,808**	**49,306**	**49,809**	**50,317**	**50,830**	**51,349**	**51,873**	**52,402**	**52,936**	**53,476**	**54,022**	**54,573**

Tabel 5.12.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Pedamaran Timur Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
10	**Pedamaran Timur**																					
	1 Mari Baya	1,388	1,399	1,411	1,422	1,434	1,445	1,457	1,469	1,481	1,493	1,505	1,517	1,529	1,541	1,554	1,567	1,579	1,592	1,605	1,618	1,631
	2 Pulau Geronggong	4,061	4,094	4,127	4,160	4,194	4,228	4,262	4,297	4,332	4,367	4,402	4,438	4,474	4,510	4,547	4,583	4,621	4,658	4,696	4,734	4,772
	3 Gading Raja	2,090	2,107	2,124	2,141	2,159	2,176	2,194	2,211	2,229	2,247	2,266	2,284	2,302	2,321	2,340	2,359	2,378	2,397	2,417	2,436	2,456
	4 Sumber Hidup	4,357	4,392	4,428	4,464	4,500	4,536	4,573	4,610	4,647	4,685	4,723	4,761	4,800	4,839	4,878	4,917	4,957	4,997	5,038	5,079	5,120
	5 Panca Warna	4,259	4,293	4,328	4,363	4,399	4,434	4,470	4,506	4,543	4,580	4,617	4,654	4,692	4,730	4,768	4,807	4,846	4,885	4,925	4,965	5,005
	6 Tanjung Makmur	2,781	2,804	2,826	2,849	2,872	2,895	2,919	2,943	2,966	2,990	3,015	3,039	3,064	3,089	3,114	3,139	3,164	3,190	3,216	3,242	3,268
	7 Kayu Labu	2,931	2,955	2,979	3,003	3,027	3,052	3,076	3,101	3,126	3,152	3,177	3,203	3,229	3,255	3,281	3,308	3,335	3,362	3,389	3,417	3,444
	Jumlah	**21,867**	**22,044**	**22,223**	**22,403**	**22,584**	**22,767**	**22,951**	**23,137**	**23,325**	**23,514**	**23,704**	**23,896**	**24,090**	**24,285**	**24,482**	**24,680**	**24,880**	**25,081**	**25,284**	**25,489**	**25,696**

Tabel 5.13.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Lubuk Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
11	**Tanjung Lubuk**																					
	1 Ulak Kapal	2,791	2,816	2,840	2,865	2,891	2,916	2,942	2,968	2,994	3,020	3,047	3,073	3,100	3,128	3,155	3,183	3,211	3,239	3,268	3,297	3,326
	2 Tanjung Merindu	1,182	1,192	1,203	1,213	1,224	1,235	1,246	1,257	1,268	1,279	1,290	1,302	1,313	1,325	1,336	1,348	1,360	1,372	1,384	1,396	1,408
	3 Tanjung Baru	2,321	2,341	2,362	2,383	2,404	2,425	2,446	2,468	2,490	2,511	2,534	2,556	2,578	2,601	2,624	2,647	2,670	2,694	2,717	2,741	2,766
	4 Seritanjung	1,812	1,828	1,844	1,860	1,877	1,893	1,910	1,927	1,944	1,961	1,978	1,995	2,013	2,031	2,048	2,066	2,085	2,103	2,122	2,140	2,159
	5 Pengarayan	4,989	5,033	5,077	5,122	5,167	5,212	5,258	5,305	5,351	5,398	5,446	5,494	5,542	5,591	5,640	5,690	5,740	5,790	5,841	5,893	5,944
	6 Sukarami	1,411	1,423	1,436	1,449	1,461	1,474	1,487	1,500	1,513	1,527	1,540	1,554	1,567	1,581	1,595	1,609	1,623	1,638	1,652	1,667	1,681
	7 Suka Mulia	295	298	300	303	306	308	311	314	316	319	322	325	328	331	333	336	339	342	345	348	351
	8 Pulau Gemantung	1,771	1,787	1,802	1,818	1,834	1,850	1,867	1,883	1,900	1,916	1,933	1,950	1,967	1,985	2,002	2,020	2,038	2,055	2,074	2,092	2,110
	9 Bumi Agung	1,033	1,042	1,051	1,061	1,070	1,079	1,089	1,098	1,108	1,118	1,128	1,138	1,148	1,158	1,168	1,178	1,188	1,199	1,209	1,220	1,231
	10 Kota Bumi	1,531	1,544	1,558	1,572	1,586	1,600	1,614	1,628	1,642	1,657	1,671	1,686	1,701	1,716	1,731	1,746	1,761	1,777	1,793	1,808	1,824
	11 Tanjung Beringin	1,741	1,756	1,772	1,787	1,803	1,819	1,835	1,851	1,867	1,884	1,900	1,917	1,934	1,951	1,968	1,986	2,003	2,021	2,038	2,056	2,074
	12 Juk Dadak	1,145	1,155	1,165	1,175	1,186	1,196	1,207	1,217	1,228	1,239	1,250	1,261	1,272	1,283	1,294	1,306	1,317	1,329	1,341	1,352	1,364
	13 Ulak Balam	1,537	1,551	1,564	1,578	1,592	1,606	1,620	1,634	1,649	1,663	1,678	1,693	1,707	1,722	1,738	1,753	1,768	1,784	1,800	1,815	1,831
	14 Tanjung Laut	1,161	1,171	1,182	1,192	1,202	1,213	1,224	1,234	1,245	1,256	1,267	1,278	1,290	1,301	1,313	1,324	1,336	1,347	1,359	1,371	1,383
	15 Tanjung Laga	523	528	532	537	542	546	551	556	561	566	571	576	581	586	591	596	602	607	612	618	623
	16 Tanjung Lubuk	2,375	2,396	2,417	2,438	2,460	2,481	2,503	2,525	2,547	2,570	2,592	2,615	2,638	2,662	2,685	2,709	2,732	2,756	2,781	2,805	2,830
	17 Jambu Ilir	2,138	2,157	2,176	2,195	2,214	2,234	2,253	2,273	2,293	2,313	2,334	2,354	2,375	2,396	2,417	2,438	2,460	2,481	2,503	2,525	2,547
	18 Atar Balam	452	456	460	464	468	472	476	481	485	489	493	498	502	507	511	515	520	525	529	534	539
	19 Tanjung Harapan	1,138	1,148	1,158	1,168	1,179	1,189	1,199	1,210	1,221	1,231	1,242	1,253	1,264	1,275	1,287	1,298	1,309	1,321	1,332	1,344	1,356
	20 Pulau Gemantung Darat	571	576	581	586	591	597	602	607	612	618	623	629	634	640	646	651	657	663	669	674	680
	21 Pulau Gemantung Ulu	1,749	1,764	1,780	1,796	1,811	1,827	1,843	1,860	1,876	1,892	1,909	1,926	1,943	1,960	1,977	1,995	2,012	2,030	2,048	2,066	2,084
	22 Pulau Gemantung Ilir	1,689	1,704	1,719	1,734	1,749	1,765	1,780	1,796	1,812	1,828	1,844	1,860	1,876	1,893	1,909	1,926	1,943	1,960	1,978	1,995	2,012
	Jumlah	**35,355**	**35,666**	**35,980**	**36,297**	**36,616**	**36,938**	**37,263**	**37,591**	**37,922**	**38,256**	**38,592**	**38,932**	**39,275**	**39,620**	**39,969**	**40,321**	**40,675**	**41,033**	**41,394**	**41,759**	**42,126**

Tabel 5.14.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Teluk Gelam Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
12	**Teluk Gelam**																					
	1 Benawa	2,269	2,302	2,336	2,370	2,404	2,440	2,475	2,511	2,548	2,585	2,623	2,661	2,700	2,739	2,779	2,820	2,861	2,903	2,945	2,988	3,032
	2 Panca Tunggal Benawa	1,090	1,106	1,122	1,138	1,155	1,172	1,189	1,206	1,224	1,242	1,260	1,278	1,297	1,316	1,335	1,355	1,374	1,395	1,415	1,436	1,457
	3 Sinar Harapan Mulya	1,821	1,848	1,875	1,902	1,930	1,958	1,986	2,015	2,045	2,075	2,105	2,136	2,167	2,199	2,231	2,263	2,296	2,330	2,364	2,398	2,433
	4 Bumi Harapan	2,670	2,709	2,749	2,789	2,829	2,871	2,913	2,955	2,998	3,042	3,086	3,132	3,177	3,224	3,271	3,318	3,367	3,416	3,466	3,517	3,568
	5 Mulya Guna	5,390	5,469	5,549	5,630	5,712	5,795	5,880	5,966	6,053	6,141	6,231	6,322	6,414	6,508	6,603	6,699	6,797	6,896	6,997	7,099	7,203
	6 Serapek	924	937	951	965	979	993	1,008	1,023	1,038	1,053	1,068	1,084	1,100	1,116	1,132	1,148	1,165	1,182	1,199	1,217	1,235
	7 Sugih Waras	1,349	1,369	1,389	1,409	1,430	1,450	1,472	1,493	1,515	1,537	1,559	1,582	1,605	1,629	1,652	1,677	1,701	1,726	1,751	1,777	1,803
	8 Seriguna	2,261	2,294	2,328	2,361	2,396	2,431	2,466	2,502	2,539	2,576	2,614	2,652	2,691	2,730	2,770	2,810	2,851	2,893	2,935	2,978	3,021
	9 Muara Telang	711	721	732	743	753	764	776	787	798	810	822	834	846	858	871	884	897	910	923	936	950
	10 Kuripan	1,408	1,429	1,449	1,471	1,492	1,514	1,536	1,558	1,581	1,604	1,628	1,651	1,675	1,700	1,725	1,750	1,775	1,801	1,828	1,854	1,881
	11 Penyandingan	1,510	1,532	1,554	1,577	1,600	1,623	1,647	1,671	1,696	1,720	1,746	1,771	1,797	1,823	1,850	1,877	1,904	1,932	1,960	1,989	2,018
	12 Talang Pangeran	1,886	1,914	1,941	1,970	1,999	2,028	2,057	2,087	2,118	2,149	2,180	2,212	2,244	2,277	2,310	2,344	2,378	2,413	2,448	2,484	2,520
	13 Cinta Marga	802	814	826	838	850	862	875	888	901	914	927	941	954	968	982	997	1,011	1,026	1,041	1,056	1,072
	14 Ulak Ketapang	616	625	634	643	653	662	672	682	692	702	712	722	733	744	755	766	777	788	800	811	823
	Jumlah	**24,707**	**25,068**	**25,434**	**25,805**	**26,182**	**26,564**	**26,952**	**27,345**	**27,745**	**28,150**	**28,561**	**28,978**	**29,401**	**29,830**	**30,266**	**30,707**	**31,156**	**31,611**	**32,072**	**32,540**	**33,015**

Tabel 5.15.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Kayu Agung Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
13	**Kota Kayu Agung**																					
	1 Buluh Cawang	1,774	1,807	1,841	1,876	1,911	1,947	1,984	2,021	2,059	2,098	2,137	2,177	2,218	2,260	2,302	2,346	2,390	2,435	2,481	2,527	2,575
	2 Banding Anyar	812	827	843	859	875	891	908	925	942	960	978	997	1,015	1,034	1,054	1,074	1,094	1,114	1,135	1,157	1,179
	3 Muara Baru	1,608	1,638	1,669	1,700	1,732	1,765	1,798	1,832	1,866	1,901	1,937	1,974	2,011	2,049	2,087	2,126	2,166	2,207	2,248	2,291	2,334
	4 Anyar	1,441	1,468	1,496	1,524	1,552	1,582	1,611	1,642	1,673	1,704	1,736	1,769	1,802	1,836	1,870	1,905	1,941	1,978	2,015	2,053	2,091
	5 Lubuk Dalam	903	920	937	955	973	991	1,010	1,029	1,048	1,068	1,088	1,108	1,129	1,150	1,172	1,194	1,216	1,239	1,263	1,286	1,311
	6 Kedaton	3,908	3,981	4,056	4,133	4,210	4,289	4,370	4,452	4,536	4,621	4,708	4,797	4,887	4,979	5,072	5,168	5,265	5,364	5,465	5,567	5,672
	7 Jua-jua	7,338	7,476	7,617	7,760	7,906	8,054	8,206	8,360	8,517	8,677	8,840	9,006	9,176	9,348	9,524	9,703	9,886	10,071	10,261	10,454	10,650
	8 Sidakersa	3,171	3,231	3,291	3,353	3,416	3,480	3,546	3,613	3,681	3,750	3,820	3,892	3,965	4,040	4,116	4,193	4,272	4,352	4,434	4,517	4,602
	9 Kota Raya	5,972	6,084	6,199	6,315	6,434	6,555	6,678	6,804	6,932	7,062	7,195	7,330	7,468	7,608	7,751	7,897	8,045	8,197	8,351	8,508	8,668
	10 Perigi	1,205	1,228	1,251	1,274	1,298	1,323	1,347	1,373	1,399	1,425	1,452	1,479	1,507	1,535	1,564	1,593	1,623	1,654	1,685	1,717	1,749
	11 Mangun Jaya	2,650	2,700	2,751	2,802	2,855	2,909	2,963	3,019	3,076	3,134	3,193	3,253	3,314	3,376	3,439	3,504	3,570	3,637	3,705	3,775	3,846
	12 Cinta Raja	3,781	3,852	3,925	3,998	4,073	4,150	4,228	4,308	4,389	4,471	4,555	4,641	4,728	4,817	4,907	5,000	5,094	5,189	5,287	5,386	5,488
	13 Celikah	5,689	5,796	5,905	6,016	6,129	6,244	6,362	6,481	6,603	6,727	6,854	6,983	7,114	7,248	7,384	7,523	7,664	7,808	7,955	8,104	8,257
	14 Paku	2,816	2,869	2,923	2,978	3,034	3,091	3,149	3,208	3,268	3,330	3,393	3,456	3,521	3,587	3,655	3,724	3,794	3,865	3,938	4,012	4,087
	15 Kayu Agung	1,875	1,910	1,946	1,983	2,020	2,058	2,097	2,136	2,176	2,217	2,259	2,301	2,345	2,389	2,434	2,479	2,526	2,573	2,622	2,671	2,721
	16 Tanjung Serang	4,077	4,154	4,232	4,311	4,392	4,475	4,559	4,645	4,732	4,821	4,912	5,004	5,098	5,194	5,292	5,391	5,492	5,596	5,701	5,808	5,917
	17 Tanjung Lubuk	1,259	1,283	1,307	1,331	1,356	1,382	1,408	1,434	1,461	1,489	1,517	1,545	1,574	1,604	1,634	1,665	1,696	1,728	1,760	1,794	1,827
	18 Arisan Buntal	1,992	2,029	2,068	2,106	2,146	2,186	2,228	2,269	2,312	2,356	2,400	2,445	2,491	2,538	2,585	2,634	2,684	2,734	2,785	2,838	2,891
	19 Sukadana	5,577	5,682	5,789	5,897	6,008	6,121	6,236	6,354	6,473	6,595	6,719	6,845	6,974	7,105	7,238	7,375	7,513	7,654	7,798	7,945	8,094
	20 Serigeni Lama	5,119	5,215	5,313	5,413	5,515	5,619	5,724	5,832	5,942	6,053	6,167	6,283	6,401	6,521	6,644	6,769	6,896	7,026	7,158	7,292	7,430
	21 Serigeni Baru	2,153	2,193	2,235	2,277	2,320	2,363	2,408	2,453	2,499	2,546	2,594	2,643	2,692	2,743	2,794	2,847	2,900	2,955	3,011	3,067	3,125
	22 Teloko	1,842	1,877	1,912	1,948	1,984	2,022	2,060	2,099	2,138	2,178	2,219	2,261	2,303	2,347	2,391	2,436	2,481	2,528	2,576	2,624	2,673
	23 Kijang Ulu	2,966	3,022	3,079	3,136	3,195	3,255	3,317	3,379	3,443	3,507	3,573	3,640	3,709	3,779	3,850	3,922	3,996	4,071	4,147	4,225	4,305
	24 Tanjung Menang	1,614	1,644	1,675	1,707	1,739	1,772	1,805	1,839	1,873	1,909	1,944	1,981	2,018	2,056	2,095	2,134	2,174	2,215	2,257	2,299	2,343
	25 Tanjung Rancing	4,434	4,517	4,602	4,689	4,777	4,867	4,958	5,051	5,146	5,243	5,342	5,442	5,545	5,649	5,755	5,863	5,973	6,086	6,200	6,317	6,435
	Jumlah	**75,976**	**77,404**	**78,860**	**80,342**	**81,853**	**83,391**	**84,959**	**86,556**	**88,184**	**89,841**	**91,530**	**93,251**	**95,004**	**96,790**	**98,610**	**100,464**	**102,353**	**104,277**	**106,237**	**108,235**	**110,269**

Tabel 5.16.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Sirah Pulau Padang Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
14	**Sirah Pulau Padang**																					
	1 Tanjung Alai	2,649	2,669	2,690	2,711	2,732	2,753	2,774	2,795	2,817	2,838	2,860	2,882	2,904	2,927	2,949	2,972	2,995	3,018	3,041	3,065	3,088
	2 Ulak Jermun	3,801	3,830	3,860	3,889	3,919	3,950	3,980	4,011	4,042	4,073	4,104	4,136	4,167	4,200	4,232	4,264	4,297	4,330	4,364	4,397	4,431
	3 Mangun Jaya	2,098	2,114	2,130	2,147	2,163	2,180	2,197	2,214	2,231	2,248	2,265	2,283	2,300	2,318	2,336	2,354	2,372	2,390	2,409	2,427	2,446
	4 Batu Ampar	2,209	2,226	2,243	2,260	2,278	2,295	2,313	2,331	2,349	2,367	2,385	2,403	2,422	2,441	2,459	2,478	2,497	2,517	2,536	2,556	2,575
	5 Awal Terusan	3,508	3,535	3,562	3,590	3,617	3,645	3,673	3,702	3,730	3,759	3,788	3,817	3,846	3,876	3,906	3,936	3,966	3,997	4,027	4,058	4,090
	6 Terusan Menang	4,493	4,528	4,562	4,598	4,633	4,669	4,705	4,741	4,777	4,814	4,851	4,889	4,926	4,964	5,002	5,041	5,080	5,119	5,158	5,198	5,238
	7 Belanti	2,450	2,469	2,488	2,507	2,526	2,546	2,565	2,585	2,605	2,625	2,645	2,666	2,686	2,707	2,728	2,749	2,770	2,791	2,813	2,834	2,856
	8 Rengas Pitu	582	586	591	596	600	605	609	614	619	624	628	633	638	643	648	653	658	663	668	673	678
	9 Terate	3,809	3,838	3,868	3,898	3,928	3,958	3,988	4,019	4,050	4,081	4,113	4,144	4,176	4,208	4,241	4,273	4,306	4,340	4,373	4,407	4,441
	10 Sirah Pulau Padang	886	893	900	907	914	921	928	935	942	949	957	964	971	979	986	994	1,002	1,009	1,017	1,025	1,033
	11 Rawang Besar	2,467	2,486	2,505	2,524	2,544	2,563	2,583	2,603	2,623	2,643	2,664	2,684	2,705	2,726	2,747	2,768	2,789	2,811	2,832	2,854	2,876
	12 Pematang Buluran	2,292	2,310	2,327	2,345	2,363	2,382	2,400	2,418	2,437	2,456	2,475	2,494	2,513	2,532	2,552	2,571	2,591	2,611	2,631	2,652	2,672
	13 Serdang Menang	2,149	2,166	2,182	2,199	2,216	2,233	2,250	2,268	2,285	2,303	2,320	2,338	2,356	2,374	2,393	2,411	2,430	2,448	2,467	2,486	2,505
	14 Pantai	350	353	355	358	361	364	366	369	372	375	378	381	384	387	390	393	396	399	402	405	408
	15 Bungin Tinggi	1,793	1,807	1,821	1,835	1,849	1,863	1,877	1,892	1,906	1,921	1,936	1,951	1,966	1,981	1,996	2,012	2,027	2,043	2,058	2,074	2,090
	16 Penyandingan	1,840	1,854	1,868	1,883	1,897	1,912	1,927	1,941	1,956	1,972	1,987	2,002	2,017	2,033	2,049	2,064	2,080	2,096	2,112	2,129	2,145
	17 Berkat	2,067	2,083	2,099	2,115	2,131	2,148	2,164	2,181	2,198	2,215	2,232	2,249	2,266	2,284	2,301	2,319	2,337	2,355	2,373	2,391	2,410
	18 Sukaraja	2,036	2,052	2,067	2,083	2,099	2,116	2,132	2,148	2,165	2,182	2,198	2,215	2,232	2,249	2,267	2,284	2,302	2,320	2,337	2,355	2,374
	19 Batu Ampar Baru	2,183	2,200	2,217	2,234	2,251	2,268	2,286	2,303	2,321	2,339	2,357	2,375	2,393	2,412	2,430	2,449	2,468	2,487	2,506	2,526	2,545
	20 Terusan Laut	1,499	1,511	1,522	1,534	1,546	1,558	1,570	1,582	1,594	1,606	1,619	1,631	1,644	1,656	1,669	1,682	1,695	1,708	1,721	1,734	1,748
	Jumlah	**45,161**	**45,509**	**45,859**	**46,212**	**46,568**	**46,927**	**47,288**	**47,652**	**48,019**	**48,389**	**48,761**	**49,137**	**49,515**	**49,896**	**50,281**	**50,668**	**51,058**	**51,451**	**51,847**	**52,247**	**52,649**

Tabel 5.17.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Jejawi Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
15	**Jejawi**																					
	1 Pematang Kijang	1,152	1,155	1,158	1,160	1,163	1,166	1,169	1,171	1,174	1,177	1,180	1,183	1,186	1,188	1,191	1,194	1,197	1,200	1,203	1,206	1,209
	2 Bubusan	2,101	2,106	2,111	2,116	2,121	2,126	2,131	2,137	2,142	2,147	2,152	2,157	2,162	2,168	2,173	2,178	2,183	2,188	2,194	2,199	2,204
	3 Air Itam	2,503	2,509	2,515	2,521	2,527	2,533	2,539	2,545	2,551	2,558	2,564	2,570	2,576	2,582	2,588	2,595	2,601	2,607	2,613	2,620	2,626
	4 Jejawi	4,302	4,312	4,323	4,333	4,343	4,354	4,364	4,375	4,385	4,396	4,406	4,417	4,428	4,438	4,449	4,460	4,470	4,481	4,492	4,502	4,513
	5 Karang Agung	1,051	1,054	1,056	1,059	1,061	1,064	1,066	1,069	1,071	1,074	1,076	1,079	1,082	1,084	1,087	1,089	1,092	1,095	1,097	1,100	1,103
	6 Talang Cempedak	2,755	2,762	2,768	2,775	2,782	2,788	2,795	2,802	2,808	2,815	2,822	2,829	2,835	2,842	2,849	2,856	2,863	2,870	2,876	2,883	2,890
	7 Lubuk Ketepeng	1,461	1,465	1,468	1,472	1,475	1,479	1,482	1,486	1,489	1,493	1,496	1,500	1,504	1,507	1,511	1,514	1,518	1,522	1,525	1,529	1,533
	8 Tanjung Aur	1,128	1,131	1,133	1,136	1,139	1,142	1,144	1,147	1,150	1,153	1,155	1,158	1,161	1,164	1,166	1,169	1,172	1,175	1,178	1,181	1,183
	9 Lingkis	4,092	4,102	4,112	4,122	4,131	4,141	4,151	4,161	4,171	4,181	4,191	4,201	4,211	4,222	4,232	4,242	4,252	4,262	4,272	4,283	4,293
	10 Muara Batun	3,281	3,289	3,297	3,305	3,313	3,321	3,329	3,337	3,345	3,353	3,361	3,369	3,377	3,385	3,393	3,401	3,409	3,417	3,426	3,434	3,442
	11 Terusan Jawa	1,101	1,104	1,106	1,109	1,112	1,114	1,117	1,120	1,122	1,125	1,128	1,130	1,133	1,136	1,139	1,141	1,144	1,147	1,150	1,152	1,155
	12 Simpang Empat	1,430	1,433	1,437	1,440	1,444	1,447	1,451	1,454	1,458	1,461	1,465	1,468	1,472	1,475	1,479	1,482	1,486	1,489	1,493	1,497	1,500
	13 Pedu	1,894	1,899	1,903	1,908	1,912	1,917	1,921	1,926	1,931	1,935	1,940	1,945	1,949	1,954	1,959	1,963	1,968	1,973	1,978	1,982	1,987
	14 Ulak Tembaga	1,637	1,641	1,645	1,649	1,653	1,657	1,661	1,665	1,669	1,673	1,677	1,681	1,685	1,689	1,693	1,697	1,701	1,705	1,709	1,713	1,717
	15 Suka Darma	2,656	2,662	2,669	2,675	2,682	2,688	2,694	2,701	2,707	2,714	2,720	2,727	2,734	2,740	2,747	2,753	2,760	2,766	2,773	2,780	2,786
	16 Tanjung Ali	2,334	2,340	2,345	2,351	2,356	2,362	2,368	2,373	2,379	2,385	2,391	2,396	2,402	2,408	2,414	2,419	2,425	2,431	2,437	2,443	2,449
	17 Padang Bulan	1,100	1,103	1,105	1,108	1,111	1,113	1,116	1,119	1,121	1,124	1,127	1,129	1,132	1,135	1,138	1,140	1,143	1,146	1,149	1,151	1,154
	18 Batun Baru	2,446	2,452	2,458	2,464	2,470	2,475	2,481	2,487	2,493	2,499	2,505	2,511	2,517	2,523	2,529	2,536	2,542	2,548	2,554	2,560	2,566
	19 Danaun Ceper	618	619	621	622	624	625	627	628	630	631	633	635	636	638	639	641	642	644	645	647	648
	Jumlah	**39,042**	**39,136**	**39,230**	**39,324**	**39,418**	**39,513**	**39,608**	**39,703**	**39,798**	**39,893**	**39,989**	**40,085**	**40,181**	**40,278**	**40,374**	**40,471**	**40,569**	**40,666**	**40,763**	**40,861**	**40,959**

Tabel 5.18.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Pampangan Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
16	**Pampangan**																					
	1 Ulak Kemang	2,650	2,669	2,688	2,707	2,726	2,745	2,765	2,785	2,804	2,824	2,844	2,864	2,885	2,905	2,926	2,947	2,968	2,989	3,010	3,031	3,053
	2 Sepang	1,727	1,739	1,752	1,764	1,777	1,789	1,802	1,815	1,828	1,841	1,854	1,867	1,880	1,893	1,907	1,920	1,934	1,948	1,962	1,975	1,990
	3 Keman	2,288	2,304	2,321	2,337	2,354	2,370	2,387	2,404	2,421	2,438	2,456	2,473	2,491	2,508	2,526	2,544	2,562	2,580	2,599	2,617	2,636
	4 Kandis	1,797	1,810	1,823	1,836	1,849	1,862	1,875	1,888	1,902	1,915	1,929	1,942	1,956	1,970	1,984	1,998	2,012	2,027	2,041	2,056	2,070
	5 Ulak Depati	1,168	1,176	1,185	1,193	1,202	1,210	1,219	1,227	1,236	1,245	1,254	1,263	1,271	1,281	1,290	1,299	1,308	1,317	1,327	1,336	1,346
	6 Jungkal	1,438	1,448	1,458	1,469	1,479	1,490	1,500	1,511	1,522	1,533	1,543	1,554	1,565	1,577	1,588	1,599	1,610	1,622	1,633	1,645	1,657
	7 Serdang	901	907	914	920	927	933	940	947	953	960	967	974	981	988	995	1,002	1,009	1,016	1,023	1,031	1,038
	8 Serimenang	972	979	986	993	1,000	1,007	1,014	1,021	1,029	1,036	1,043	1,051	1,058	1,066	1,073	1,081	1,088	1,096	1,104	1,112	1,120
	9 Pampangan	2,812	2,832	2,852	2,872	2,893	2,913	2,934	2,955	2,976	2,997	3,018	3,040	3,061	3,083	3,105	3,127	3,149	3,171	3,194	3,217	3,239
	10 Pulau Betung	1,828	1,841	1,854	1,867	1,880	1,894	1,907	1,921	1,934	1,948	1,962	1,976	1,990	2,004	2,018	2,033	2,047	2,062	2,076	2,091	2,106
	11 Tapus	1,891	1,904	1,918	1,932	1,945	1,959	1,973	1,987	2,001	2,015	2,030	2,044	2,059	2,073	2,088	2,103	2,118	2,133	2,148	2,163	2,178
	12 Pulau Layang	1,210	1,219	1,227	1,236	1,245	1,254	1,262	1,271	1,280	1,290	1,299	1,308	1,317	1,327	1,336	1,345	1,355	1,365	1,374	1,384	1,394
	13 Kuro	780	786	791	797	802	808	814	820	825	831	837	843	849	855	861	867	873	880	886	892	899
	14 Bangsal	450	453	456	460	463	466	470	473	476	480	483	486	490	493	497	500	504	508	511	515	518
	15 Menggeris	926	933	939	946	953	959	966	973	980	987	994	1,001	1,008	1,015	1,022	1,030	1,037	1,044	1,052	1,059	1,067
	16 Secndong	846	852	858	864	870	876	883	889	895	902	908	914	921	928	934	941	947	954	961	968	975
	17 Jermun	719	724	729	734	740	745	750	756	761	766	772	777	783	788	794	799	805	811	817	822	828
	18 Tanjung Kemang	537	541	545	549	552	556	560	564	568	572	576	580	585	589	593	597	601	606	610	614	619
	19 Ulak Pianggu	1,072	1,080	1,087	1,095	1,103	1,111	1,118	1,126	1,134	1,142	1,151	1,159	1,167	1,175	1,184	1,192	1,200	1,209	1,218	1,226	1,235
	20 Ulak Kemang Baru	1,463	1,473	1,484	1,494	1,505	1,516	1,526	1,537	1,548	1,559	1,570	1,581	1,593	1,604	1,615	1,627	1,638	1,650	1,662	1,673	1,685
	21 Keman Baru	1,524	1,535	1,546	1,557	1,568	1,579	1,590	1,601	1,613	1,624	1,636	1,647	1,659	1,671	1,683	1,695	1,707	1,719	1,731	1,743	1,756
	22 Srimulya	877	883	889	896	902	909	915	922	928	935	941	948	955	961	968	975	982	989	996	1,003	1,010
	Jumlah	**29,876**	**30,088**	**30,302**	**30,517**	**30,734**	**30,952**	**31,172**	**31,393**	**31,616**	**31,840**	**32,066**	**32,294**	**32,523**	**32,754**	**32,987**	**33,221**	**33,457**	**33,694**	**33,934**	**34,174**	**34,417**

Tabel 5.19.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Pangkalan Lampam Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
17	**Pangkalan Lampam**																					
	1 Sungai Bungin	1,483	1,491	1,498	1,506	1,514	1,522	1,530	1,538	1,546	1,554	1,562	1,570	1,578	1,586	1,595	1,603	1,611	1,620	1,628	1,637	1,645
	2 Sukaraja	1,460	1,468	1,475	1,483	1,491	1,498	1,506	1,514	1,522	1,530	1,538	1,546	1,554	1,562	1,570	1,578	1,586	1,595	1,603	1,611	1,620
	3 Darat	2,350	2,362	2,375	2,387	2,399	2,412	2,424	2,437	2,450	2,462	2,475	2,488	2,501	2,514	2,527	2,540	2,553	2,567	2,580	2,593	2,607
	4 Suka Damai	648	651	655	658	662	665	668	672	675	679	682	686	690	693	697	700	704	708	711	715	719
	5 Lebung Batang	1,079	1,085	1,090	1,096	1,102	1,107	1,113	1,119	1,125	1,131	1,136	1,142	1,148	1,154	1,160	1,166	1,172	1,178	1,185	1,191	1,197
	6 Pangkalan Lampam	2,194	2,205	2,217	2,228	2,240	2,252	2,263	2,275	2,287	2,299	2,311	2,323	2,335	2,347	2,359	2,372	2,384	2,396	2,409	2,421	2,434
	7 Lirik	1,100	1,106	1,111	1,117	1,123	1,129	1,135	1,141	1,147	1,153	1,159	1,165	1,171	1,177	1,183	1,189	1,195	1,201	1,208	1,214	1,220
	8 Deling	996	1,001	1,006	1,012	1,017	1,022	1,027	1,033	1,038	1,044	1,049	1,054	1,060	1,065	1,071	1,077	1,082	1,088	1,093	1,099	1,105
	9 Talang Daya	992	997	1,002	1,008	1,013	1,018	1,023	1,029	1,034	1,039	1,045	1,050	1,056	1,061	1,067	1,072	1,078	1,083	1,089	1,095	1,100
	10 Air Pedara	1,002	1,007	1,012	1,018	1,023	1,028	1,034	1,039	1,044	1,050	1,055	1,061	1,066	1,072	1,077	1,083	1,089	1,094	1,100	1,106	1,112
	11 Rimba Samak	1,501	1,509	1,517	1,525	1,532	1,540	1,548	1,556	1,565	1,573	1,581	1,589	1,597	1,606	1,614	1,622	1,631	1,639	1,648	1,656	1,665
	12 Pulawan	1,803	1,812	1,822	1,831	1,841	1,850	1,860	1,870	1,879	1,889	1,899	1,909	1,919	1,929	1,939	1,949	1,959	1,969	1,979	1,990	2,000
	13 Riding	3,621	3,640	3,659	3,678	3,697	3,716	3,735	3,755	3,774	3,794	3,814	3,834	3,854	3,874	3,894	3,914	3,934	3,955	3,975	3,996	4,017
	14 Sunggutan	1,729	1,738	1,747	1,756	1,765	1,774	1,784	1,793	1,802	1,812	1,821	1,831	1,840	1,850	1,859	1,869	1,879	1,888	1,898	1,908	1,918
	15 Air Rumbai	834	838	843	847	851	856	860	865	869	874	878	883	888	892	897	901	906	911	916	920	925
	16 Rambai	1,429	1,436	1,444	1,451	1,459	1,467	1,474	1,482	1,490	1,497	1,505	1,513	1,521	1,529	1,537	1,545	1,553	1,561	1,569	1,577	1,585
	17 Perigi	2,234	2,246	2,257	2,269	2,281	2,293	2,305	2,317	2,329	2,341	2,353	2,365	2,377	2,390	2,402	2,415	2,427	2,440	2,453	2,465	2,478
	18 Bukit Batu	656	659	663	666	670	673	677	680	684	687	691	695	698	702	705	709	713	716	720	724	728
	19 Rawa Tenam	360	362	364	366	368	369	371	373	375	377	379	381	383	385	387	389	391	393	395	397	399
	Jumlah	**27,471**	**27,614**	**27,757**	**27,902**	**28,047**	**28,193**	**28,339**	**28,487**	**28,635**	**28,784**	**28,933**	**29,084**	**29,235**	**29,387**	**29,540**	**29,694**	**29,848**	**30,003**	**30,159**	**30,316**	**30,474**

Tabel 5.20.
Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Air Sugihan Tahun 2022-2042

No.	Kecamatan/ Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Po) 2022	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi (Pn)																			
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040	2041	2042
18	**Air Sugihan**																					
	1 Sungai Batang	982	992	1,003	1,013	1,023	1,034	1,045	1,056	1,067	1,078	1,089	1,100	1,112	1,123	1,135	1,147	1,159	1,171	1,183	1,195	1,208
	2 Bukit Batu	3,564	3,601	3,639	3,676	3,715	3,753	3,792	3,832	3,872	3,912	3,952	3,994	4,035	4,077	4,119	4,162	4,206	4,249	4,294	4,338	4,383
	3 Rengas Abang	1,109	1,121	1,132	1,144	1,156	1,168	1,180	1,192	1,205	1,217	1,230	1,243	1,256	1,269	1,282	1,295	1,309	1,322	1,336	1,350	1,364
	4 Simpang Heran	1,990	2,011	2,032	2,053	2,074	2,096	2,117	2,139	2,162	2,184	2,207	2,230	2,253	2,276	2,300	2,324	2,348	2,373	2,397	2,422	2,447
	5 Banyu Biru	2,215	2,238	2,261	2,285	2,309	2,333	2,357	2,381	2,406	2,431	2,456	2,482	2,508	2,534	2,560	2,587	2,614	2,641	2,668	2,696	2,724
	6 Pangkalan Sakti	2,033	2,054	2,076	2,097	2,119	2,141	2,163	2,186	2,208	2,231	2,255	2,278	2,302	2,326	2,350	2,374	2,399	2,424	2,449	2,475	2,500
	7 Rantau Karya	2,240	2,263	2,287	2,311	2,335	2,359	2,383	2,408	2,433	2,459	2,484	2,510	2,536	2,562	2,589	2,616	2,643	2,671	2,699	2,727	2,755
	8 Nusakarta	2,313	2,337	2,361	2,386	2,411	2,436	2,461	2,487	2,513	2,539	2,565	2,592	2,619	2,646	2,674	2,701	2,729	2,758	2,786	2,815	2,845
	9 Srijaya Baru	1,885	1,905	1,924	1,944	1,965	1,985	2,006	2,027	2,048	2,069	2,090	2,112	2,134	2,156	2,179	2,201	2,224	2,247	2,271	2,294	2,318
	10 Jadi Mulya	1,329	1,343	1,357	1,371	1,385	1,400	1,414	1,429	1,444	1,459	1,474	1,489	1,505	1,520	1,536	1,552	1,568	1,585	1,601	1,618	1,635
	11 Suka Mulya	2,043	2,064	2,086	2,107	2,129	2,151	2,174	2,196	2,219	2,242	2,266	2,289	2,313	2,337	2,361	2,386	2,411	2,436	2,461	2,487	2,513
	12 Mukti Jaya	1,489	1,504	1,520	1,536	1,552	1,568	1,584	1,601	1,617	1,634	1,651	1,668	1,686	1,703	1,721	1,739	1,757	1,775	1,794	1,812	1,831
	13 Kertamukti	2,451	2,476	2,502	2,528	2,555	2,581	2,608	2,635	2,663	2,690	2,718	2,746	2,775	2,804	2,833	2,862	2,892	2,922	2,953	2,983	3,014
	14 Negeri Sakti	1,566	1,582	1,599	1,615	1,632	1,649	1,666	1,684	1,701	1,719	1,737	1,755	1,773	1,791	1,810	1,829	1,848	1,867	1,887	1,906	1,926
	15 Pangkalan Damai	1,188	1,200	1,213	1,225	1,238	1,251	1,264	1,277	1,291	1,304	1,317	1,331	1,345	1,359	1,373	1,387	1,402	1,416	1,431	1,446	1,461
	16 Nusantara	2,096	2,118	2,140	2,162	2,185	2,207	2,230	2,253	2,277	2,301	2,324	2,349	2,373	2,398	2,423	2,448	2,473	2,499	2,525	2,551	2,578
	17 Bandar Jaya	2,201	2,224	2,247	2,270	2,294	2,318	2,342	2,366	2,391	2,416	2,441	2,466	2,492	2,518	2,544	2,571	2,597	2,624	2,652	2,679	2,707
	18 Tirta Mulya	1,742	1,760	1,778	1,797	1,816	1,834	1,854	1,873	1,892	1,912	1,932	1,952	1,972	1,993	2,014	2,034	2,056	2,077	2,099	2,120	2,142
	19 Marga Tani	1,374	1,388	1,403	1,417	1,432	1,447	1,462	1,477	1,493	1,508	1,524	1,540	1,556	1,572	1,588	1,605	1,621	1,638	1,655	1,672	1,690
	Jumlah	**35,810**	**36,182**	**36,559**	**36,939**	**37,323**	**37,711**	**38,103**	**38,500**	**38,900**	**39,305**	**39,713**	**40,126**	**40,544**	**40,965**	**41,391**	**41,822**	**42,257**	**42,696**	**43,140**	**43,589**	**44,042**

5.4. Proyeksi Kebutuhan Air Minum

Pada proyeksi kebutuhan air minum, dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa besarnya kebutuhan air yang diperlukan pada daerah perencanaan dalam hal ini Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk 20 tahun ke depan (hingga 2042). Untuk dapat memperkirakan besarnya kebutuhan air minum pada suatu derah digunakan data proyeksi penduduk yang telah dihitung pada pembahasan sebelumnya. Dalam menentukan kebutuhan air bersih di Kabupaten OKI digunakan standar (lihat Bab 4).

Kebutuhan domestik Kabupaten OKI karena wilayah tersebut tergolong sebagai daerah perkembangan kota dengan beberapa kota kecamatan dan memiliki jumlah penduduk antara 500.000 1.000.000 Jiwa, maka kebutuhan domestik dihitung dengan standar kota dengan karakteristik kota besar.

Jika mengacu pada tabel standar kebutuhan air, maka yang digunakan untuk tiap penduduk akan dipenuhi oleh air bersih sebanyak 170 L/org/hari. Namun, dari hasil survey dilapangan diperoleh data eksisting dari PDAM Tirta Agung, bahwa kebutuhan air bersih di Kabupaten OKI rata-rata selama 3 tahun terakhir adalah sebesar 16,82 m3/sr/bulan untuk setiap Sambungan Rumah atau setara dengan 112 L/org/hari. Sehingga yang digunakan untuk perhitungan kebutuhan air adalah data eksisting dari PDAM Tirta Agung tersebut. Berikut ini adalah tabel rinci perhitungan kebutuhan air minum untuk masing-masing Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 5.21.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Lempuing

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	73,004	73,238	73,472	73,707	73,943	74,180	75,374	76,588	77,821
2	Tingkat Pelayanan	%	10.55%	13.36%	16.17%	18.98%	21.79%	24.60%	38.65%	52.70%	66.75%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	7,702	9,785	11,880	13,990	16,112	18,248	29,132	40,362	51,946
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	7,702	9,785	11,880	13,990	16,112	18,248	29,132	40,362	51,946
3	Jumlah SR	Unit	1,540	1,957	2,376	2,798	3,222	3,650	5,826	8,072	10,389
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	9.98	12.68	15.40	18.13	20.89	23.66	39.45	60.73	90.18
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,540	1,957	2,376	2,798	3,222	3,650	5,826	8,072	10,389
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	9.98	12.68	15.40	18.13	20.89	23.66	39.45	60.73	90.18
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.50	1.90	2.31	2.72	3.13	3.55	5.92	9.11	13.53
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	11.48	14.59	17.71	20.85	24.02	27.20	45.37	69.84	103.71
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.30	2.92	3.54	4.17	4.80	5.44	9.07	13.97	20.74
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	13.78	17.50	21.25	25.03	28.82	32.64	54.44	83.81	124.45
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	16.53	21.00	25.50	30.03	34.59	39.17	65.33	100.57	149.34
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	24.11	30.63	37.19	43.80	50.44	57.13	95.27	146.66	217.79

Tabel 5.22.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Lempuing Jaya

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	62,543	62,818	63,095	63,372	63,651	63,931	65,350	66,800	68,283
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	16,555	18,393	20,247	22,117	24,003	25,905	35,662	45,838	56,450
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	16,555	18,393	20,247	22,117	24,003	25,905	35,662	45,838	56,450
3	Jumlah SR	Unit	3,311	3,679	4,049	4,423	4,801	5,181	7,132	9,168	11,290
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	21.46	23.84	26.25	28.67	31.11	33.58	48.29	68.97	98.00
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	3,311	3,679	4,049	4,423	4,801	5,181	7,132	9,168	11,290
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	21.46	23.84	26.25	28.67	31.11	33.58	48.29	68.97	98.00
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	3.22	3.58	3.94	4.30	4.67	5.04	7.24	10.35	14.70
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	24.68	27.42	30.18	32.97	35.78	38.62	55.54	79.32	112.70
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	4.94	5.48	6.04	6.59	7.16	7.72	11.11	15.86	22.54
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	29.62	32.90	36.22	39.56	42.94	46.34	66.64	95.18	135.24
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	35.54	39.48	43.46	47.48	51.53	55.61	79.97	114.21	162.29
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	51.83	57.58	63.38	69.24	75.14	81.10	116.62	166.56	236.68

Tabel 5.23.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Mesuji

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	41,147	41,373	41,601	41,830	42,060	42,291	43,467	44,675	45,918
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	10,892	12,114	13,350	14,599	15,861	17,136	23,720	30,656	37,960
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	10,892	12,114	13,350	14,599	15,861	17,136	23,720	30,656	37,960
3	Jumlah SR	Unit	2,178	2,423	2,670	2,920	3,172	3,427	4,744	6,131	7,592
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	14.12	15.70	17.31	18.92	20.56	22.21	32.12	46.13	65.90
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,178	2,423	2,670	2,920	3,172	3,427	4,744	6,131	7,592
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	14.12	15.70	17.31	18.92	20.56	22.21	32.12	46.13	65.90
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	2.12	2.36	2.60	2.84	3.08	3.33	4.82	6.92	9.89
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	16.24	18.06	19.90	21.76	23.64	25.55	36.94	53.05	75.79
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	3.25	3.61	3.98	4.35	4.73	5.11	7.39	10.61	15.16
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	19.48	21.67	23.88	26.12	28.37	30.66	44.33	63.65	90.95
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	23.38	26.00	28.66	31.34	34.05	36.79	53.19	76.39	109.14
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	34.10	37.92	41.79	45.70	49.65	53.65	77.57	111.40	159.16

Tabel 5.24.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Sungai Menang

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	34,830	34,837	34,844	34,851	34,858	34,865	34,900	34,935	34,970
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	9,220	10,200	11,181	12,163	13,145	14,127	19,045	23,972	28,909
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	9,220	10,200	11,181	12,163	13,145	14,127	19,045	23,972	28,909
3	Jumlah SR	Unit	1,844	2,040	2,236	2,433	2,629	2,825	3,809	4,794	5,782
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	11.95	13.22	14.49	15.77	17.04	18.31	25.79	36.07	50.19
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,844	2,040	2,236	2,433	2,629	2,825	3,809	4,794	5,782
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	11.95	13.22	14.49	15.77	17.04	18.31	25.79	36.07	50.19
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.79	1.98	2.17	2.37	2.56	2.75	3.87	5.41	7.53
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	13.74	15.21	16.67	18.13	19.60	21.06	29.66	41.48	57.72
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.75	3.04	3.33	3.63	3.92	4.21	5.93	8.30	11.54
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	16.49	18.25	20.00	21.76	23.51	25.27	35.59	49.78	69.26
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	19.79	21.90	24.00	26.11	28.22	30.33	42.71	59.73	83.11
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	28.86	31.93	35.00	38.08	41.15	44.23	62.28	87.11	121.21

Tabel 5.25.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Mesuji Makmur

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	56,332	56,828	57,328	57,832	58,341	58,855	61,490	64,244	67,121
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	14,911	16,639	18,396	20,183	22,000	23,848	33,555	44,084	55,489
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	14,911	16,639	18,396	20,183	22,000	23,848	33,555	44,084	55,489
3	Jumlah SR	Unit	2,982	3,328	3,679	4,037	4,400	4,770	6,711	8,817	11,098
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	19.33	21.57	23.85	26.16	28.52	30.91	45.44	66.33	96.33
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,982	3,328	3,679	4,037	4,400	4,770	6,711	8,817	11,098
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	19.33	21.57	23.85	26.16	28.52	30.91	45.44	66.33	96.33
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	2.90	3.24	3.58	3.92	4.28	4.64	6.82	9.95	14.45
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	22.23	24.80	27.42	30.09	32.80	35.55	52.26	76.28	110.78
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	4.45	4.96	5.48	6.02	6.56	7.11	10.45	15.26	22.16
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	26.67	29.77	32.91	36.11	39.36	42.66	62.71	91.54	132.94
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	32.01	35.72	39.49	43.33	47.23	51.19	75.25	109.84	159.53
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	46.68	52.09	57.59	63.19	68.87	74.66	109.74	160.19	232.65

Tabel 5.26.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Mesuji Raya

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	37,896	38,260	38,627	38,998	39,372	39,750	41,695	43,735	45,875
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	10,031	11,202	12,395	13,610	14,847	16,107	22,753	30,011	37,925
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	10,031	11,202	12,395	13,610	14,847	16,107	22,753	30,011	37,925
3	Jumlah SR	Unit	2,006	2,240	2,479	2,722	2,969	3,221	4,551	6,002	7,585
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	13.00	14.52	16.07	17.64	19.25	20.88	30.81	45.16	65.84
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,006	2,240	2,479	2,722	2,969	3,221	4,551	6,002	7,585
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	13.00	14.52	16.07	17.64	19.25	20.88	30.81	45.16	65.84
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.95	2.18	2.41	2.65	2.89	3.13	4.62	6.77	9.88
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	14.95	16.70	18.48	20.29	22.13	24.01	35.43	51.93	75.72
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.99	3.34	3.70	4.06	4.43	4.80	7.09	10.39	15.14
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	17.94	20.04	22.17	24.35	26.56	28.81	42.52	62.32	90.86
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	21.53	24.05	26.61	29.22	31.87	34.58	51.02	74.78	109.04
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	31.40	35.07	38.80	42.61	46.48	50.42	74.41	109.05	159.01

Tabel 5.27.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Tulung Selapan

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	46,561	47,171	47,789	48,415	49,049	49,692	53,033	56,599	60,404
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	12,325	13,812	15,335	16,897	18,496	20,135	28,940	38,838	49,936
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	12,325	13,812	15,335	16,897	18,496	20,135	28,940	38,838	49,936
3	Jumlah SR	Unit	2,465	2,762	3,067	3,379	3,699	4,027	5,788	7,768	9,987
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	15.98	17.90	19.88	21.90	23.98	26.10	39.19	58.44	86.70
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,465	2,762	3,067	3,379	3,699	4,027	5,788	7,768	9,987
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	15.98	17.90	19.88	21.90	23.98	26.10	39.19	58.44	86.70
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	2.40	2.69	2.98	3.29	3.60	3.92	5.88	8.77	13.00
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	18.37	20.59	22.86	25.19	27.57	30.02	45.07	67.20	99.70
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	3.67	4.12	4.57	5.04	5.51	6.00	9.01	13.44	19.94
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	22.05	24.71	27.43	30.23	33.09	36.02	54.08	80.64	119.64
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	26.46	29.65	32.92	36.27	39.71	43.22	64.90	96.77	143.57
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	38.58	43.24	48.01	52.90	57.90	63.03	94.64	141.13	209.37

Tabel 5.28.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Cengal

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	37,222	37,229	37,237	37,244	37,252	37,259	37,297	37,334	37,371
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	9,853	10,901	11,949	12,998	14,048	15,097	20,353	25,618	30,895
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	9,853	10,901	11,949	12,998	14,048	15,097	20,353	25,618	30,895
3	Jumlah SR	Unit	1,971	2,180	2,390	2,600	2,810	3,019	4,071	5,124	6,179
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	12.77	14.13	15.49	16.85	18.21	19.57	27.56	38.55	53.64
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,971	2,180	2,390	2,600	2,810	3,019	4,071	5,124	6,179
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	12.77	14.13	15.49	16.85	18.21	19.57	27.56	38.55	53.64
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.92	2.12	2.32	2.53	2.73	2.94	4.13	5.78	8.05
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	14.69	16.25	17.81	19.38	20.94	22.51	31.70	44.33	61.68
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.94	3.25	3.56	3.88	4.19	4.50	6.34	8.87	12.34
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	17.63	19.50	21.38	23.25	25.13	27.01	38.03	53.19	74.02
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	21.15	23.40	25.65	27.90	30.16	32.41	45.64	63.83	88.82
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	30.84	34.13	37.41	40.69	43.98	47.26	66.56	93.09	129.53

Tabel 5.29.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Pedamaran

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	44,548	45,002	45,461	45,925	46,394	46,867	49,306	51,873	54,573
2	Tingkat Pelayanan	%	12.08%	14.89%	17.70%	20.51%	23.32%	26.13%	40.18%	54.23%	68.28%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	5,381	6,701	8,047	9,419	10,819	12,246	19,811	28,131	37,262
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	5,381	6,701	8,047	9,419	10,819	12,246	19,811	28,131	37,262
3	Jumlah SR	Unit	1,076	1,340	1,609	1,884	2,164	2,449	3,962	5,626	7,452
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	6.98	8.69	10.43	12.21	14.02	15.87	26.83	42.33	64.69
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,076	1,340	1,609	1,884	2,164	2,449	3,962	5,626	7,452
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	6.98	8.69	10.43	12.21	14.02	15.87	26.83	42.33	64.69
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.05	1.30	1.56	1.83	2.10	2.38	4.02	6.35	9.70
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	8.02	9.99	12.00	14.04	16.13	18.26	30.85	48.67	74.40
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	1.60	2.00	2.40	2.81	3.23	3.65	6.17	9.73	14.88
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	9.63	11.99	14.39	16.85	19.35	21.91	37.02	58.41	89.27
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	11.55	14.38	17.27	20.22	23.22	26.29	44.43	70.09	107.13
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	16.85	20.98	25.19	29.49	33.87	38.34	64.79	102.22	156.23

Tabel 5.30.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Pedamaran Timur

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	21,867	22,044	22,223	22,403	22,584	22,767	23,704	24,680	25,696
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	5,788	6,455	7,131	7,819	8,516	9,225	12,935	16,935	21,243
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	5,788	6,455	7,131	7,819	8,516	9,225	12,935	16,935	21,243
3	Jumlah SR	Unit	1,158	1,291	1,426	1,564	1,703	1,845	2,587	3,387	4,249
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	7.50	8.37	9.24	10.14	11.04	11.96	17.52	25.48	36.88
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,158	1,291	1,426	1,564	1,703	1,845	2,587	3,387	4,249
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	7.50	8.37	9.24	10.14	11.04	11.96	17.52	25.48	36.88
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.13	1.26	1.39	1.52	1.66	1.79	2.63	3.82	5.53
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	8.63	9.62	10.63	11.66	12.70	13.75	20.14	29.30	42.41
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	1.73	1.92	2.13	2.33	2.54	2.75	4.03	5.86	8.48
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	10.35	11.55	12.76	13.99	15.24	16.50	24.17	35.16	50.89
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	12.43	13.86	15.31	16.78	18.28	19.80	29.01	42.20	61.07
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	18.12	20.21	22.32	24.48	26.66	28.88	42.30	61.54	89.06

Tabel 5.31.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Tanjung Lubuk

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	35,355	35,666	35,980	36,297	36,616	36,938	38,592	40,321	42,126
2	Tingkat Pelayanan	%	1.56%	4.37%	7.18%	9.99%	12.80%	15.61%	29.66%	43.71%	57.76%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	552	1,559	2,583	3,626	4,687	5,766	11,447	17,624	24,332
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	552	1,559	2,583	3,626	4,687	5,766	11,447	17,624	24,332
3	Jumlah SR	Unit	110	312	517	725	937	1,153	2,289	3,525	4,866
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	0.71	2.02	3.35	4.70	6.08	7.47	15.50	26.52	42.24
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	110	312	517	725	937	1,153	2,289	3,525	4,866
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	0.71	2.02	3.35	4.70	6.08	7.47	15.50	26.52	42.24
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	0.11	0.30	0.50	0.71	0.91	1.12	2.33	3.98	6.34
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	0.82	2.32	3.85	5.41	6.99	8.60	17.83	30.50	48.58
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	0.16	0.46	0.77	1.08	1.40	1.72	3.57	6.10	9.72
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	0.99	2.79	4.62	6.49	8.38	10.31	21.39	36.59	58.30
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	1.18	3.35	5.55	7.78	10.06	12.38	25.67	43.91	69.95
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	1.73	4.88	8.09	11.35	14.67	18.05	37.43	64.04	102.02

Tabel 5.32.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Teluk Gelam

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	24,707	25,068	25,434	25,805	26,182	26,564	28,561	30,707	33,015
2	Tingkat Pelayanan	%	2.23%	5.04%	7.85%	10.66%	13.47%	16.28%	30.33%	44.38%	58.43%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	551	1,263	1,997	2,751	3,527	4,325	8,662	13,628	19,291
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	551	1,263	1,997	2,751	3,527	4,325	8,662	13,628	19,291
3	Jumlah SR	Unit	110	253	399	550	705	865	1,732	2,726	3,858
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	0.71	1.64	2.59	3.57	4.57	5.61	11.73	20.51	33.49
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	110	253	399	550	705	865	1,732	2,726	3,858
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	0.71	1.64	2.59	3.57	4.57	5.61	11.73	20.51	33.49
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	0.11	0.25	0.39	0.53	0.69	0.84	1.76	3.08	5.02
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	0.82	1.88	2.98	4.10	5.26	6.45	13.49	23.58	38.51
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	0.16	0.38	0.60	0.82	1.05	1.29	2.70	4.72	7.70
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	0.99	2.26	3.57	4.92	6.31	7.74	16.19	28.30	46.22
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	1.18	2.71	4.29	5.91	7.57	9.28	19.43	33.96	55.46
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	1.72	3.96	6.25	8.61	11.04	13.54	28.33	49.52	80.88

Tabel 5.33.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kota Kayu Agung

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	75,976	77,404	78,860	80,342	81,853	83,391	91,530	100,464	110,269
2	Tingkat Pelayanan	%	14.18%	16.99%	19.80%	22.61%	25.42%	28.23%	42.28%	56.33%	100.00%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	10,773	13,151	15,614	18,165	20,807	23,541	38,699	56,591	110,269
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	10,773	13,151	15,614	18,165	20,807	23,541	38,699	56,591	110,269
3	Jumlah SR	Unit	2,155	2,630	3,123	3,633	4,161	4,708	7,740	11,318	22,054
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	13.97	17.05	20.24	23.55	26.97	30.52	52.41	85.15	191.44
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,155	2,630	3,123	3,633	4,161	4,708	7,740	11,318	22,054
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	13.97	17.05	20.24	23.55	26.97	30.52	52.41	85.15	191.44
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	2.79	3.41	4.05	4.71	5.39	6.10	10.48	17.03	38.29
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	16.76	20.46	24.29	28.26	32.37	36.62	62.89	102.18	229.73
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	3.35	4.09	4.86	5.65	6.47	7.32	12.58	20.44	45.95
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	20.11	24.55	29.15	33.91	38.84	43.94	75.46	122.61	275.67
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	24.13	29.46	34.98	40.69	46.61	52.73	90.56	147.14	330.81
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	35.19	42.96	51.01	59.34	67.97	76.90	132.06	214.58	482.43

Tabel 5.34.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Sirah Pulau Padang

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	45,161	45,509	45,859	46,212	46,568	46,927	48,761	50,668	52,649
2	Tingkat Pelayanan	%	26.46%	29.27%	32.08%	34.89%	37.70%	40.51%	54.56%	68.61%	82.66%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	11,950	13,320	14,712	16,123	17,556	19,010	26,604	34,763	43,520
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	11,950	13,320	14,712	16,123	17,556	19,010	26,604	34,763	43,520
3	Jumlah SR	Unit	2,390	2,664	2,942	3,225	3,511	3,802	5,321	6,953	8,704
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	15.49	17.27	19.07	20.90	22.76	24.64	36.03	52.31	75.55
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	2,390	2,664	2,942	3,225	3,511	3,802	5,321	6,953	8,704
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	15.49	17.27	19.07	20.90	22.76	24.64	36.03	52.31	75.55
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	2.32	2.59	2.86	3.14	3.41	3.70	5.40	7.85	11.33
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	17.81	19.86	21.93	24.04	26.17	28.34	41.43	60.15	86.89
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	3.56	3.97	4.39	4.81	5.23	5.67	8.29	12.03	17.38
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	21.38	23.83	26.32	28.84	31.41	34.01	49.72	72.18	104.27
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	25.65	28.59	31.58	34.61	37.69	40.81	59.66	86.62	125.12
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	37.41	41.70	46.06	50.48	54.96	59.51	87.00	126.32	182.46

Tabel 5.35.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Jejawi

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	39,042	39,136	39,230	39,324	39,418	39,513	39,989	40,471	40,959
2	Tingkat Pelayanan	%	11.92%	14.73%	17.54%	20.35%	23.16%	25.97%	40.02%	54.07%	68.12%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	4,654	5,765	6,881	8,002	9,129	10,261	16,004	21,883	27,902
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	4,654	5,765	6,881	8,002	9,129	10,261	16,004	21,883	27,902
3	Jumlah SR	Unit	931	1,153	1,376	1,600	1,826	2,052	3,201	4,377	5,580
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	6.03	7.47	8.92	10.37	11.83	13.30	21.67	32.93	48.44
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	931	1,153	1,376	1,600	1,826	2,052	3,201	4,377	5,580
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	6.03	7.47	8.92	10.37	11.83	13.30	21.67	32.93	48.44
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	0.90	1.12	1.34	1.56	1.78	2.00	3.25	4.94	7.27
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	6.94	8.59	10.26	11.93	13.61	15.30	24.92	37.86	55.71
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	1.39	1.72	2.05	2.39	2.72	3.06	4.98	7.57	11.14
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	8.33	10.31	12.31	14.32	16.33	18.36	29.91	45.44	66.85
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	9.99	12.37	14.77	17.18	19.60	22.03	35.89	54.52	80.22
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	14.57	18.05	21.54	25.05	28.58	32.12	52.34	79.52	116.98

Tabel 5.36.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Pampangan

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	29,876	30,088	30,302	30,517	30,734	30,952	32,066	33,221	34,417
2	Tingkat Pelayanan	%	28.57%	31.38%	34.19%	37.00%	39.81%	42.62%	56.67%	70.72%	84.77%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	8,536	9,442	10,360	11,291	12,235	13,192	18,172	23,494	29,175
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	8,536	9,442	10,360	11,291	12,235	13,192	18,172	23,494	29,175
3	Jumlah SR	Unit	1,707	1,888	2,072	2,258	2,447	2,638	3,634	4,699	5,835
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	11.06	12.24	13.43	14.64	15.86	17.10	24.61	35.35	50.65
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,707	1,888	2,072	2,258	2,447	2,638	3,634	4,699	5,835
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	11.06	12.24	13.43	14.64	15.86	17.10	24.61	35.35	50.65
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.66	1.84	2.01	2.20	2.38	2.57	3.69	5.30	7.60
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	12.72	14.08	15.44	16.83	18.24	19.67	28.30	40.65	58.25
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.54	2.82	3.09	3.37	3.65	3.93	5.66	8.13	11.65
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	15.27	16.89	18.53	20.20	21.89	23.60	33.96	48.78	69.90
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	18.32	20.27	22.24	24.24	26.26	28.32	40.75	58.54	83.88
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	26.72	29.56	32.43	35.35	38.30	41.30	59.43	85.37	122.32

Tabel 5.37.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Pangkalan Lampam

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	27,471	27,614	27,757	27,902	28,047	28,193	28,933	29,694	30,474
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	7,272	8,085	8,907	9,738	10,576	11,424	15,789	20,376	25,193
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	7,272	8,085	8,907	9,738	10,576	11,424	15,789	20,376	25,193
3	Jumlah SR	Unit	1,454	1,617	1,781	1,948	2,115	2,285	3,158	4,075	5,039
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	9.43	10.48	11.55	12.62	13.71	14.81	21.38	30.66	43.74
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,454	1,617	1,781	1,948	2,115	2,285	3,158	4,075	5,039
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	9.43	10.48	11.55	12.62	13.71	14.81	21.38	30.66	43.74
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.41	1.57	1.73	1.89	2.06	2.22	3.21	4.60	6.56
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	10.84	12.05	13.28	14.52	15.77	17.03	24.59	35.26	50.30
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.17	2.41	2.66	2.90	3.15	3.41	4.92	7.05	10.06
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	13.01	14.46	15.93	17.42	18.92	20.44	29.51	42.31	60.36
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	15.61	17.36	19.12	20.90	22.70	24.52	35.41	50.77	72.43
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	22.76	25.31	27.88	30.48	33.11	35.76	51.63	74.04	105.62

Tabel 5.38.
Perhitungan Kebutuhan Air Minum Kecamatan Air Sugihan

No	Keterangan	Satuan	Tahun								
			2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
A	**Kependudukan**										
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	35,810	36,182	36,559	36,939	37,323	37,711	39,713	41,822	44,042
2	Tingkat Pelayanan	%	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Penduduk Terlayani	Jiwa	9,479	10,594	11,732	12,892	14,075	15,281	21,672	28,698	36,410
4	Jumlah Penduduk Per SR	Jiwa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	**Kebutuhan Domestik**										
	Sambungan Rumah										
1	Persentase Pelayanan	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	9,479	10,594	11,732	12,892	14,075	15,281	21,672	28,698	36,410
3	Jumlah SR	Unit	1,896	2,119	2,346	2,578	2,815	3,056	4,334	5,740	7,282
4	Pemakaian Per Orang	lt/hari	112	112	112	112	112	112	117	130	150
5	Pemakaian Air Rata-rata	lt/detik	12.29	13.73	15.21	16.71	18.24	19.81	29.35	43.18	63.21
	Hidran Umum/ Kran Umum										
1	Persentase Pelayanan	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	Jumlah Penduduk Terlayani	Jiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penduduk Per sambungan	Jiwa	100	100	100	100	100	100	100	100	100
4	Jumlah Sambungan HU/KU	Unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pemakaian Air	l/o/hari	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pemakaian Rata-rata	lt/det	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kebutuhan Total Domestik										
1	Jumlah Pelanggan Domestik	SR	1,896	2,119	2,346	2,578	2,815	3,056	4,334	5,740	7,282
2	Pemakaian Rata-rata Domestik	lt/detik	12.29	13.73	15.21	16.71	18.24	19.81	29.35	43.18	63.21
C	**Kebutuhan Non Domestik**										
	Persentase Kebutuhan Non Domestik	%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%	15%
	Total Kebutuhan Non Domestik	lt/detik	1.84	2.06	2.28	2.51	2.74	2.97	4.40	6.48	9.48
D	**Kebutuhan Air Total**	lt/detik	14.13	15.79	17.49	19.22	20.98	22.78	33.75	49.66	72.69
E	**Kehilangan Air**										
	% Kehilangan Air	%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%	20%
	Jumlah Kehilangan Air	lt/detik	2.83	3.16	3.50	3.84	4.20	4.56	6.75	9.93	14.54
F	**Kebutuhan Air Rata-rata (D+E)**	lt/detik	16.96	18.95	20.99	23.06	25.18	27.34	40.50	59.59	87.23
G	**Kebutuhan Hari Maksimum**										
	Faktor Koefisien		1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20	1.20
	Kebutuhan Air	lt/detik	20.35	22.74	25.18	27.67	30.21	32.80	48.60	71.51	104.68
H	**Kebutuhan Jam Puncak**										
	Faktor Koefisien		1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75	1.75
	Kebutuhan Air	lt/detik	29.67	33.17	36.73	40.36	44.06	47.84	70.87	104.28	152.66

Bab 6
Potensi Air Baku

Bab Potensi Air Baku berisi informasi ataupun data yang memadai mengenai ketersediaan sumber air baik berupa air tanah, air permukaan, mata air ataupun sumber air lainnya yang dapat dijadikan alternatif penyediaan sumber air baku bagi pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada dasarnya kondisi hidrologi Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat terlihat dari adanya sumber - sumber air, baik berupa air permukaan, maupun air tanah sebagai berikut.

a. Air permukaan

   Wilayah Administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam Wilayah Sungai Musi, yang merupakan rangkaian daerah aliran sungai di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Air Tanah

   Keberadaan air tanah dipengaruhi oleh curah hujan, luas daerah resapan, sifat kelulusan bahan permukaan dan batuan yang terdapat dibawahnya serta morfologi.

c. Air Laut

   Di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelah barat terdapat oleh laut maka air laut juga merupakan alternatif untuk pemenuhan air baku pada saat sudah tidak ada lagi alternatif lain secara kualitas dan kuantitas dari air permukaan dan air tanah.

6.1. Potensi Air Permukaan

Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau merupakan merupakan Wilayah Sungai Lintas Provinsi yang strategis dengan luas total 86.116,02 km2 dan mencakup 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Jambi serta melintasi 19 (sembilan belas) Kabupaten dan 4 (empat) Kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Musi sekarang adalah merupakan gabungan dari 3 WS yaitu: WS Musi, WS Banyuasin, WS Sugihan dan DAS Lemau, wilayah sungai ini merupakan WS Lintas Provinsi. Peta Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau dapat dilihat pada Gambar berikut.

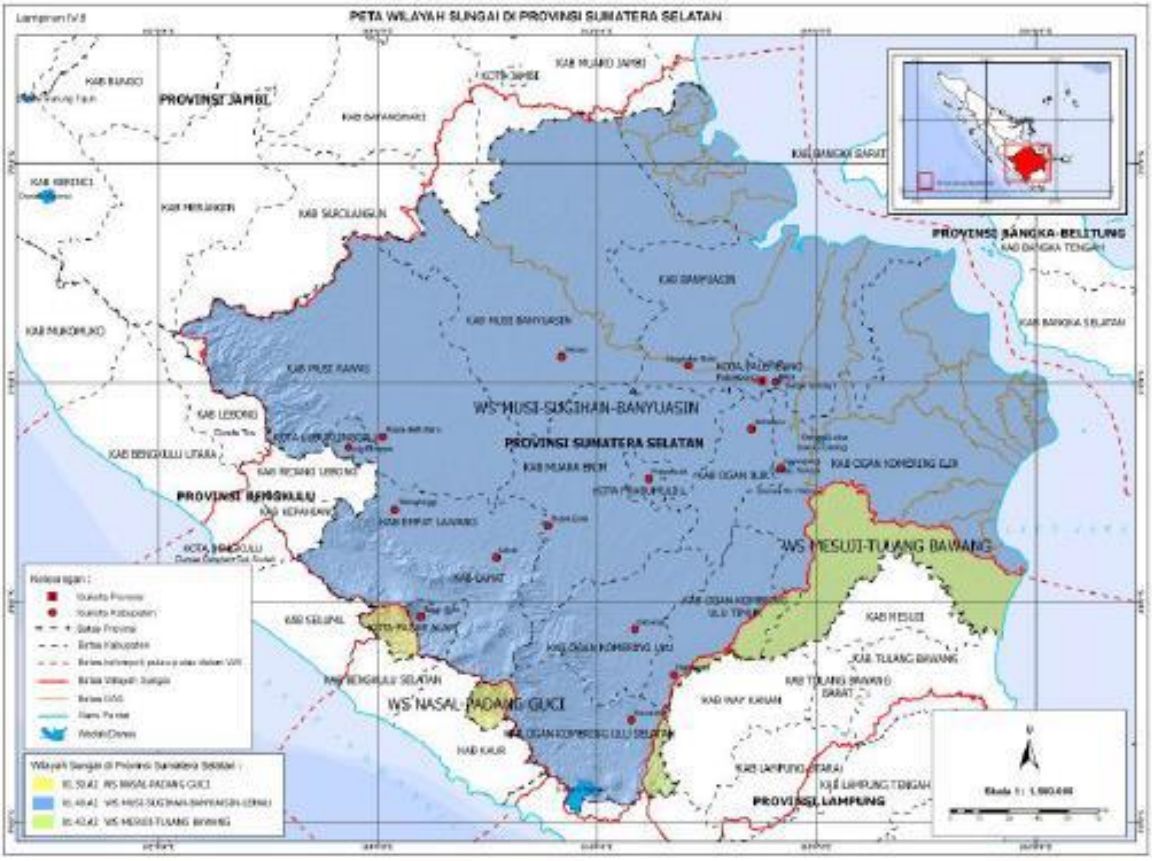

Gambar 6.1.
Peta Wilayah Sungai WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL)

Secara geografis lokasi Wilayah Sungai (WS) Musi-Sugihan- Banyuasin-Lemau (MSBL) terletak pada posisi antara 102°04' - 105°20' Bujur Timur dan 2°17' - 4°58' Lintang Selatan dengan luas wilayah 8.116.020 Ha (86.116,02 km2). Wilayah sungai ini juga merupakan wilayah sungai yang berada dalam lumbung energi dan lumbung pangan nasional. Hal ini tentunya tidak terlepas dari harus tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering dan ketersediaan potensi lahan tersebut harus didukung dengan Sumber Daya Air yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 10/PRT/M/2015 tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air bahwa Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air, dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah dan melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha.

Sistem hidrologi yang membentuk danau di wilayah OKI pada prinsipnya termasuk ke dalam satuan geomorfik rawa, karena air yang terakumulasi di dalam cekungan tersebut pada umumnya berasal dari rawa yang berada di sekitarnya. Daerah rawa di sejumlah lokasi telah kering atau tidak berair kecuali pada musim penghujan akibat proses sedimentasi terutama oleh sungai. Satuan geomorfik rawa mendominasi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, terutama kawasan timur. Satuan geomorfik rawa ini mencapai 75 persen dari luas wilayah Kabupaten Ogan KomeringIlir. Pada satuan geomorfik rawa ini dijumpai empat danau, yaitu :

1. Danau Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam;
2. Danau Air Nilang di Kecamatan Pedamaran;
3. Danau Teluk Gelam di Kecamatan Teluk Gelam; dan
4. Danau Teloko di Kecamatan Kota Kayuagung.

Berdasarkan pada pola penyebaran areal permukiman di Kabupaten Ogan Komering Ilir maka perubahan satuan geomorfik rawa yang paling signifikan terjadi di kawasan barat dan kawasan tengah. Penyusutan areal rawa berair terjadi pula akibat pembukaan lahan-lahan perkebunan dengan sistem drainasenya yang berperan dalam pengeringan rawa. Perubahan akibat pemanfaatan lahan rawa menjadi areal perkebunan sebagian besar terjadi di Kecamatan Mesuji, Kecamatan Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang.

Sungai utama yang mengalir di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari:

1. Sungai Komering yang berhulu dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan bermuara ke Sungai Musi, dan
2. Sungai Mesuji yang membatasi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Provinsi Lampung bermuara ke Laut Jawa.

Kedua sungai utama Sungai Komering dan Sungai Mesuji dialiri air sepanjang tahun. Selain kedua sungai utama tersebut, daerah Ogan Komering Ilir dialiri pula oleh sungai-sungai kecil yang bermuara ke Selat Bangka. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Sugihan yang mengalir di wilayah Kecamatan Air Sugihan, Sungai Dua belas dan Sungai Lebong Itam yang mengalir di wilayah Kecamatan Tulung Selapan, Sungai Lumpur yang membatasi Kecamatan Tulung Selapan dan Kecamatan Cengal, Sungai Jeruju dan Sungai Pasir yang mengalir di wilayah Kecamatan Cengal. Sungai-sungai ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di sekitarnya, yaitu sebagai prasarana transportasi air, terutama sebagai akses bagi daerah-daerah yang tergolong masih terisolir seperti di kawasan timur. Selain itu, sungai berperan pula dalam kegiatan ekonomi seperti tempat mencari ikan, perdagangan (pasar terapung), dan pengadaan air bersih (water intake).

Sedangkan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten OKI memiliki 3 sistem yaitu DAS Musi, DAS Bulula Rinding dan DAS Mesuji. DAS (*Watershed*) atau dalam skala luasan kecil disebut *Catchment Area* adalah suatu wilayah daratan yang dibatasi oleh punggung bukit atau batas-batas pemisah topografi, yang berfungsi menerima, menyimpan dan mengalirkan curah hujan yang jatuh di atasnya ke alur-alur sungai dan terus mengalir ke anak sungai dan ke sungai utama, akhirnya bermuara ke danau/waduk atau ke laut. Di daerah aliran sungai banyak terdapat lebak yang pasang surut airnya dipengaruhi oleh musim. Daerah Aliran Sungai yang tersebar di wilayah Kabupaten OKI dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6.1.
Daerah Aliran Sungai (DAS)
di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	DAS	SUB DAS	Luas (Ha)	Debit (M3/Detik)
1	Buluran Riding	Lumpur	446,015.60	102
		Jeruju	152,643.93	
		Batang	146,560.99	
		Sugihan	187,057.33	47
		Lebong Hitam	55,113.30	
		Riding	177,309.76	
2	Mesuji	Mesuji Hulu	73,999.84	
		Padang Mas Hitam	168,829.90	
		Mesuji Hilir	178,231.78	
3	Musi	Komering	192,851.62	195

6.2. Potensi Air Permukaan

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2011 tentang Penetapan Cekungan Air Tanah, dalam Lampiran-1 dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2 Tahun 2017 tentang Cekungan Air Tanah di Indonesia; halaman 32, menjelaskan bahwa Wilayah Kab. OKI memiliki 3 (tiga) Cekungan Air Tanah, diantaranya :

- CAT Karang Agung
- CAT Lubuklinggau-Muaraenim
- CAT Palembang-Kayu Agung

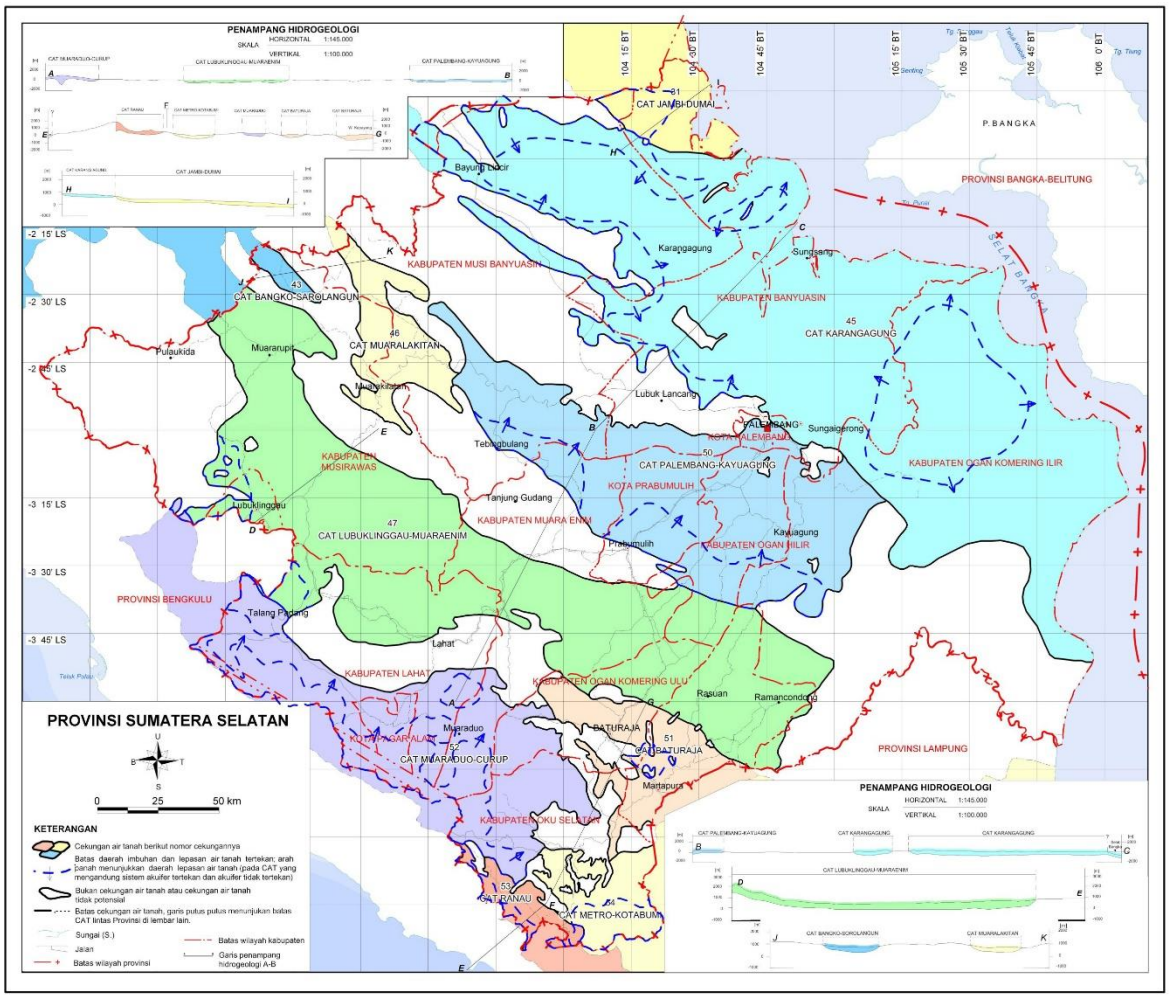

Gambar 6.2.
Peta Cekungan Air Tanah Provinsi Sumatera Selatan

Bab 7
Rencana Induk dan Pra Desain Pengembangan SPAM

7.1. Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah Studi

7.1.1. Kebijakan Tata Ruang

Untuk mencapai tujuan Penataan Ruang, Kebijakan RTRW Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi:

1. Pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan untuk pemerataan pelayanan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir;
2. Pengembangan sistem jaringan prasarana dan sarana untuk membuka akses seluruh wilayah dan memperkecil ketimpangan pembangunan antar wilayah;
3. Pemantapan kawasan hutan lindung, suaka alam dan kawasan lindung lainnya;
4. Pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan budidaya; dan
5. Pengembangan kawasan strategis kabupaten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kelestarian sumber daya alam hayati, dan budaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Strategi penataan ruang merupakan upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan diatas, sebagai berikut:

1. Strategi untuk kebijakan pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan untuk pemerataan pelayanan di wilayah kabupaten, meliputi:
   a. Pemantapan Kota Kayuagung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) sekaligus sebagai pusat pelayanan utama di Kabupaten Ogan Komering Ilir, melalui pembangunan dan pengembangan fasilitas sosial ekonomi skala kabupaten.
   b. Pemantapan Kota Tugumulyo sebagai pusat kegiatan lokal (PKL) yang melayani kegiatan skala kabupaten dan beberapa kecamatan yang ada di sekitarnya.
   c. Promosi Kota Tulung Selapan dan Kota Jejawi sebagai pusat kegiatan lokal promosi (PKLp) yang dapat melayani kegiatan untuk beberapa kecamatan di sekitarnya.

2. Strategi untuk kebijakan pengembangan sistem jaringan prasarana dan sarana untuk membuka akses seluruh wilayah meliputi ;
   a. pemantapan jaringan jalan lintas timur Sumatera sebagai jaringan jalan arteri primer, termasuk pembangunan jalan bebas hambatan ruas Kayuagung - Jakabaring (Palembang) via Kecamatan Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi;
   b. pembangunan jalan lingkar timur Sumatera Selatan (Lampung – Sungai Menang – Cengal – Tulung. Selapan – Riding - Air Sugihan – Banyuasin -Tanjung Api-Api).
   c. pembangunan, pengembangan dan peningkatan status jalan kabupaten yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan dan menghubungkan ibukota kabupaten dengan kawasan pantai timur dan wilayah kabupaten tetangga;
   d. pembangunan dan pengembangan jaringan transportasi sungai dan laut; dan
   e. pembangunan dan pengembangan jaringan prasarana dan sarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan prasarana dan sarana lingkungan.

3. Strategi untuk kebijakan pemantapan kawasan hutan lindung, suaka alam dan kawasan lindung lainnya meliputi:
   a. Pemantapan kawasan lindung pantai (hutan lindung Sungai Lumpur-Mesuji) dan kawasan hutan suaka alam (HSA) Padang Sugihan;
   b. Pemantapan kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan rawan bencana alam dan kawasan lindung lainnya.

4. Strategi untuk pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan budidaya, meliputi :
   a. pembangunan dan pengembangan kawasan hutan produksi (HP) menjadi kawasan hutan tanaman industri;
   b. pembangunan dan pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
   c. pembangunan dan pengembangan kawasan perkebunan rakyat dan perkebunan swasta nasional;
   d. pembangunan dan pengembangan kawasan perikanan air tawar, air payau dan perikanan tangkap baik di perairan umum maupun perairan laut;
   e. pembangunan dan pengembangan kawasan peternakan; dan
   f. pembangunan dan pengembangan kawasan industri, pertambangan, pariwasata, permukiman; dan

g. pembangunan dan pengembangan kawasan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, ruang terbuka hijau dan kawasan perdagangan dan jasa.

5. Strategi pengembangan kawasan strategis kabupaten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kelestarian sumber daya alam hayati, dan budaya Kabupaten Ogan Komering Ilir, meliputi :
   a. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang kawasan penyangga Kota Palembang
   b. Pembangunan dan pengembangan kawasan agropolitan dan minapolitan melalui penyediaan prasarana dan sarana serta fasilitas lainnya;
   c. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang kawasan agropolitan;
   d. Pembangunan dan pengembangan kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM);
   e. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana kawasan Hutan Mangrove (Bakau) Pantai Timur sebagai Kawasan lindung pantai untuk kelestarian sumber daya alam hayati;
   f. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana Kawasan Lebak Deling sebagai Kawasan Plasma Nutfah Kerbau Rawa Pampangan; dan
   g. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana Kawasan Kota Lama Kayuagung sebagai Kawasan Cagar Budaya.

7.1.2. Struktur Tata Ruang

Pusat kegiatan/pelayananyang berupa kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian. Susunan fungsi kawasan perkotaan adalah sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

Dasar pertimbangan dalam pendelineasian kawasan perkotaan ini adalah:

1. Strategi pengembangan pusat-pusat pelayanan wilayah;
2. Arahan pengembangan kawasan budidaya permukiman;
3. Karakteristik fisik dan guna lahan eksisting;
4. Kriteria-kriteria penetapan kawasan perkotaan secara fungsional.

Didasarkan pada pertimbangan ini maka pendelineasian kawasan perkotaan yang diterapkan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir didasarkan pada karakteristik desa atau aglomerasi desa-desa yang menjadi tempat kedudukan ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan.Desa-desa tersebut secara fungsional menunjukkan ciri kekotaan dan/atau mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkotaan ditinjau

dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga yang bekerja di sektor bukan pertanian, persentase kawasan terbangun, dan jumlah fasilitas perkotaan.

Pemanfaatan ruang pada kawasan perkotaan secara umum diarahkan untuk menunjang pengembangan fungsi kawasan sekitarnya yang menjadi wilayah belakangnya. Demikian pula pemusatan pelayanan fasilitas pemerintahan serta fasilitas sosial ekonomi.Secara fisik pengembangan kawasan perkotaan diarahkan untuk memanfaatkan lahan sebagai perluasan dari permukiman dan/atau kawasan terbangun yang telah ada.

Perwujudan rencana sistem perkotaan sebagai pusat kegiatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi Kecamatan Kayuagung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Tugumulyo sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Tulung Selapan dan Jejawi sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), 14 (empat belas) ibukota kecamatan yang lain diluar Kecamatan Kayuagung, Tulung Selapan, Tugumulyo dn Jejawi sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK). Sementara itu perwujudan rencana sistem perdesaan sebagai pusat kegiatan perdesaan berupa Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang meliputi 34 desa terpilih di luar ibukota kecamatan.

Sesuai dengan rencana struktur pemanfaatan ruang yang menyangkut hirarki pusat-pusat pelayanan wilayah atau pusat perkotaan, maka pengembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

1. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)

Kayuagung

Kayuagung yang merupakan ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai pusat utama dengan sekala pelayanan meliputi seluruh Kecamatan (18 Kecamatan).Disamping itu secara wilayah juga melayani beberapa Kecamatan yakni Kecamatan Kecamatan Kayuagung, Pedamaran, Pedamaran Timur, Teluk Gelam dan Kecamatan Tanjung Lubuk.

Pengembangan infrastruktur di Kecamatan Kayuagung meliputi fasilitas pelayanan publik tingkat Kabupaten dan jasa jaringan jalan darat yang terintegrasi, serta infrastruktur perkotaan. Perwujudan Kecamatan Kayuagung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah dilakukan melalui:

1. Penyusunan Revisi Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK);
2. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
3. Pembangunan dan pengembangan perkantoran pemerintahan dan swasta;
4. Pembangunan dan pengembangan permukiman dan perumahan termasuk kasiba dan lisiba;
5. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan dan kawasan komersial;
6. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pendidikan termasuk perguruan tinggi;

7. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana kesehatan termasuk RSUD dan/atau Badan Layanan Kesehatan;
8. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana olah raga termasuk gelanggang olah raga dan kegiatan sosial lainnya;
9. Peningkatan terminal tipe A;
10. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pariwisata seni dan budaya;
11. Pelestarian kawasan tradisional "kota lama";
12. Pembangunan Masjid Jamik (Masjid Raya) dan Islamic Center;
13. Peningkatan kapasitas penyediaan air minum (PDAM);
14. Peningkatan kapasitas listrik PLN;
15. Peningkatan pengelolaan sampah dan penyediaan TPA yang ramah lingkungan;
16. Pengembangan Balai Latihan Kerja;
17. Pembangunan jalan lingkar kota;
18. Pengembangan taman kota dan hutan kota;
19. Pengembangan perpustakaan daerah;
20. Pembangunan 2 (dua) buah jembatan Komering;
21. Pembangunan pusat pembibitan pertanian terpadu dan agrowisata;
22. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan pertanian tanaman pangan dan hortikultura holtikultura;
23. Pembangunan industri hilir ber bahan baku CPO dan slab karet;
24. Pembangunan kolam retensi sebagai daerah resapan air;
25. Pembangunan fasilitas pendukung kota layak anak.
26. Pembangunan stasiun penumpang kereta api.

2. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)

Tugumulyo

Tugumulyo sebagai ibukota Kecamatan Lempuing yang tumbuh dengan cepat di proyeksikan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Merupakan pusat utama yang mempunyai sekala pelayanan beberapa kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Mesuji Makmur, dan Kecamatan Mesuji Raya. Juga dapat melayani beberapa kecamatan lainnya baik di dalam Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti Kecamatan Sungai Menang dan Pedamaran Timur maupun di luar Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti beberapa kecamatan di Kabupaten OKUT maupun Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.

Pengembangan infrstruktur meliputi pengembangan fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan dan jasa jaringan jalan darat. Perwujudan Tugumulyo sebagai Pusat Kegiatan dilakukan melalui:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Tugumulyo;
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan dan komersial termasuk pasar ikan dan pasar ternak;
3. Pembangunan jalan lingkar kota;
4. Pembangunan dan pengembangan terminal regional tipe B;
5. Pembangunan dan pengembangan permukiman dan perumahan termasuk kasiba dan lisiba;
6. Pembangunan dan Pengembangan Rice Milling Unit (RMU);
7. Pembangunan TPA Sampah ramah lingkungan dan sarana dan prasarana sampah;
8. Pembangunan dan Pengembangan Perusahaan Air Minum;
9. Peningkatan kapasitas listrik PLN;
10. Pembangunan dan pengembangan Rumah Sakit Daerah (RSUD);
11. Pembangunan Lapangan Olah Raga dan Gedung Olah Raga;
12. Pembangunan Islamic Center;
13. Pembangunan industri (pabrik) CPO dan Slab Karet;
14. Pembangunan industri hilir ber bahan baku CPO dan slab karet;
15. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pendidikan sampai dengan tingkat perguruan tinggi;
16. Pembangunan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH)
17. Pembangunan fasilitas pendukung kota layak anak;
18. Pembangunan stasiun penumpang kereta api.

3. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp)

Tulung Selapan

Tulung Selapan merupakan salah satu ibukota Kecamatan yang terletak di kawasan pantai Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang relatif lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan ibukota Kecamatan lain. Faktor akses perhubungan darat sangat berpengaruh terhadap tingginya pertumbuhan ekonomi di kota ini. Tulung Selapan diproyeksikan sebagai pusat utama dengan sekala pelayanan meliputi beberapa Kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Tulung Selapan, Air Sugihan, Pangkalan Lampam, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang.

Pengembangan infrstrukturnya meliputi pengembangan fasilitas pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan, jasa jaringan tranasportasi yang terintegrasi antara transportasi darat dengan transportasi air (dermaga pindah moda). Perwujudan Tulung Selapan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dilakukan melalui:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Tulung Selapan;
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan khususnya ikan (laut dan tawar) dan komersial;
3. Pembangunan dan pengembangan terminal regional tipe B;
4. Pembangunan dan pengembangan permukiman perumahan termasuk kasiba dan lisiba;
5. Pembangunan TPA Sampah ramah lingkungan dan sarana dan prasarana persampahan;
6. Pembangunan dan pengembangan perusahaan air minum (PAM);
7. Peningkatan kapasitas listrik PLN;
8. Pembangunan dan pengembangan RSUD;
9. Pembangunan Lapangan Olah Raga dan Gedung Olah Raga;
10. Pembangunan Islamic Center;
11. Pembangunan industri (pabrik) Slab Karet dan industry CPO;
12. Pembangunan industri hilir berbahan baku slab karet;
13. Pembangunan industri hilir berbahan baku kayu (HTI);
14. Pembangunan industri berbasis perikanan laut dan tawar;
15. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pendidikan sampai dengan tingkat perguruan tinggi;
16. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas Rawat Inap;
17. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH;
18. Pembangunan fasilitas pendukung kota layak anak.

Jejawi

Jejawi sebagai ibukota Kecamatan Jejawi, berlokasi relatif dekat dengan Kota Palembang. Dengan dibukanya ruas jalan darat Kayuagung-Jakabaring (Palembang), diharapkan akan berdampak terhadap perkembangan kota ini. Disamping itu dengan ditetapkannya Kecamatan Jejawi sebagai salah satu kawasan penyangga kawasan perkotaan Palembang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jejawi.

Kota Jejawi diproyeksikan sebagai pusat utama dengan sekala pelayanan meliputi beberapa Kecamatan di sekitarnya yakni Kecamatan Jejawi, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Pampangan.Pengembangan infrastrukturnya meliputi pengembangan fasilitas pelayanan pelayanan publik, fasilitas pelayanan saprotan dan jasa jaringan jalan darat. Perwujudan Jejawi sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dilakukan melalui:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Jejawi;
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan, dan komersial termasuk pasar ikan dan pasar ternak;
3. Pembangunan dan pengembangan terminal tipe C;
4. Pembangunan dan pengembangan permukiman perumahan termasuk kasiba dan lisiba;
5. Pembangunan dan pengembangan TPA sampah ramah lingkungan dan sarana prasarana sampah;
6. Pembangunan dan pengembangan perusahaan air minum (PAM);
7. Peningkatan kapasitas listrik PLN;
8. Pembangunan dan pengembangan lumbung pangan dan sentra penyangga/pemasok Kota Palembang;
9. Pembangunan Rice Milling Unit (RMU);
10. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan Unggas (itik dan ayam potong), Sapi dan Kerbau rawa.
11. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan air tawar.
12. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pendidikan minimal tingkat menengah atas.
13. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas Rawat Inap.
14. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH;
15. Pembangunan fasilitas pendukung kota layak anak.

4. Pusat Pelayanan Kegiatan (PPK)

Terate (Ibukota Kecamatan Sirah Pulau Padang)

Letak Kantor Kecamatan Sirah Pulau Padang secara administratif terletak di Desa Terate, dengan demikian Desa tersebut ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Sirah Pulau Padang. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Terate dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Terate sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya di perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan Rice Milling Unit (RMU).
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis pertanian lahan kering dan holtikultura (buah-buahan/duku, durian, mangga).
7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan unggas (Ayam, Itik) dan Kambing
8. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
9. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas.
10. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Pampangan (Ibukota Kecamatan Pampangan)

Desa Pampangan ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Pampangan. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Pampangan dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Pampangan sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal termasuk pasar ternak
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya di perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan Sapi, Kerbau Rawa, dan Kambing termasuk industri susu kerbau dan itik;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Karet dan Sawit.
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas.
9. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Pangkalan Lampam (Ibukota Kecamatan Pangkalan Lampam)

Desa Pangkalan Lampam ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Pangkalan Lampam. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Pangkalan Lampam dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Pangkalan Lampam sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya di perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan Sapi, Kerbau Rawa, Kambing dan itik;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Karet dan Sawit;
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
9. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Kertamukti (Ibukota Kecamatan Air Sugihan)

Desa Pangkalan Lampam ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Pangkalan Lampam. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Pangkalan Lampam dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Kertamukti sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya di perairan umum dan perairan tangkap;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan Sapi, Kerbau dan Kambing;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan minyak kelapa.

7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis hutan tanaman industri.
8. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
9. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
10. Pembangunan lumbung pangan;
11. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Cengal (Ibukota Kecamatan Cengal)

Desa Cengal ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Cengal. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Cengal dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Cengal sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya di perairan umum, tambak dan perairan tangkap;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Sapi, Kambing, Itik dan Kerbau;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Karet dan Kelapa Sawit.
7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis hutan tanaman industri
8. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
9. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
10. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Sungai Menang (Ibukota Kecamatan Sungai Menang)

Desa Sungai Menang ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Sungai Menang. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Sungai Menang dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Sungai Menang sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan, tambak dan perairan tangkap;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Sapi, Kambing dan Itik;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan tebu, karet dan kelapa sawit;
7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis hutan tanaman industry;
8. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
9. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
10. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Menang Raya (Ibukota Kecamatan Pedamaran)

Desa Pedamaran ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Pedamaran. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Pedamaran dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Menang Raya sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Sapi, itik dan ayam potong;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit (CPO) dan Karet.
7. Pembangunan dan pengembangan industri kecil menengah khususnya tikar purun.
8. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
9. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas.
10. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Sumber Hidup (Ibukota Kecamatan Pedamaran Timur)

Desa Sumber Hidup ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Pedamaran Timur. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Sumber Hidup dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Sumber Hidup sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Sapi dan Kambing;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet).
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
9. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Lubuk Seberuk (Ibukota Kecamatan Lempuing Jaya)

Desa Lubuk Seberuk ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Lempuing Jaya. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Lubuk Seberuk dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Lubuk Seberuk sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pengembangan kawasan komersial sepanjang jalan lintas Timur dalam Kota;
4. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Unggas, Sapi dan Kambing;

7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet).
8. Pembangunan dan pengembangan Rice Milling Unit (RMU).
9. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
10. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas.
11. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Pematang Panggang(Ibukota Kecamatan Mesuji)

Desa Pematang Panggang ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Mesuji. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Pematang Panggang dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Pematang Panggang sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pengembangan kawasan komersial sepanjang jalan lintas Timur dalam Kota;
4. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Unggas, Sapi dan Kambing;
7. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet);
8. Pengembangan kawasan komersial sepanjang jalan lintas Timur dalam Kota;
9. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
10. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas rawat inap;
11. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Catur Tunggal (Ibukota Kecamatan Mesuji Makmur)

Desa Catur Tunggal ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Mesuji Makmur. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Catur Tunggal dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Catur Tunggal sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Unggas, Sapi dan Kambing;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet);
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
9. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Kemang Indah (Ibukota Kecamatan Mesuji Raya)

Desa Kemang Indah ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Mesuji Raya. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Kemang Indah dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Kemang Indah sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Unggas, Sapi dan Kambing;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet);
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
9. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Sriguna (Ibukota Kecamatan Teluk Gelam)

Desa Sriguna ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Teluk Gelam. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Desa Sriguna dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Desa Sriguna sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan, Unggas, Sapi dan Kambing;
6. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perkebunan Sawit dan Karet. (CPO dan Slab Karet)
7. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
8. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
9. Pengembangan kawasan komersial sepanjang jalan lintas Timur dalam Kota;
10. Pembangunan tempat istirahat perjalanan (Rest Area) di kawasan Danau Teluk Gelam di jalur lintas timur Sumatera;
11. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Tanjung Lubuk (Ibukota Kecamatan Tanjung Lubuk)

Kelurahan Tanjung ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan Tanjung Lubuk. Sebagai perwujudan dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), maka Kelurahan Tanjung Lubuk dan sekitarnya akan dikembangkan sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan sekala Kecamatan atau beberapa Desa.

Untuk menunjang Kelurahan Tanjung Lubuk sebagai PPK, maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK);
2. Pembangunan dan pengembangan pusat perdagangan lokal;
3. Pembangunan dan pengembangan permukiman;
4. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis perikanan budidaya dan perairan umum;
5. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis peternakan Unggas dan Sapi;

6. Pembangunan prasarana dan sarana pendidikan minimal sampai tingkat menengah atas;
7. Pembangunan prasarana dan sarana kesehatan minimal sampai tingkat Puskesmas;
8. Pembangunan dan pengembangan Rice Milling Unit (RMU);
9. Pembangunan dan pengembangan industri berbasis pertanian lahan kering dan holtikultura (duku, durian, mangga);
10. Pembangunan taman terbuka sebagai RTH.

Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

Perwujudan rencana sistem perdesaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir diarahkan pada penetapan pusat desa diluar desa ibukota kecamatan sebagai pusat pelayanan lingkungan (PPL) dengan kriteria:

1. Mempunyai potensi untuk tumbuh dengan investasi kecil,
2. Dapat berfungsi sebagai tempat penyedia pelayanan pada desa-desa sekitarnya
3. Dapat berfungsi sebagai pusat perantara antaraPPK dengan desa-desa di sekitarnya;
4. Jumlah penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan desa-desa ldi sekitarnya;
5. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan desa-desa di sekitarnya.

Perwujudan pusat pelayanan lingkungan(PPL) di Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan di pusat desa tertentu diluar yang ditetapkan sebagai PKL dan PPK. Dalam hal ini dilakukan melalui:

1. Pembuatan Tata Ruang Desa;
2. Pembangunan prasarana dan sarana ekonomi dan sosial di pusat desa seperti sekolah minimal tingkat Sekolah Dasar, pusat kesehatan minimal setingkat Poskesdes, Kantor Kepala Desa, Balai Desa, Pasar Desa, Masjid, Air Bersih, Listrik (PLN, PLTS);
3. Pembangunan fasilitas permukiman lainnya di pusat desa.

Desa-desa yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan lingkungan (PPL) di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah:

1. Kecamatan Tanjung Lubuk: Desa Pangarayan dan Desa Pulau Gemantung.
2. Kecamatan Teluk Gelam: Desa Benawa dan Desa Mulyaguna.
3. Kecamatan Pedamaran: Desa Srinanti dan Desa Burnai Timur.
4. Kecamatan Kecamatan Kayuagung: Desa Srigeni Lama.
5. Kecamatan Sirah Pulau Padang: Desa Batu Ampar, dan Desa Ulak Jermun,
6. Kecamatan Jejawi: Desa Muara Batun, dan Desa Sukadarma,

7. Kecamatan Pampangan: Desa Keman, dan Desa Tapus,
8. Kecamatan Pangkalan Lampam: Desa Perigi dan Desa Sungai Bungin,
9. Kecamatan Tulung Selapan; Desa Simpang Tiga Jaya, dan Desa Simpang Tiga.
10. Kecamatan Air Sugihan: Desa Sukamulya, dan Desa Bukit Batu/ Margamulya.
11. Kecamatan Cengal: Desa Sungai Lumpur, dan Desa Sungai Jeruju,
12. Kecamatan Sungai Menang: Desa Sungai Ceper,dan Desa Bumi Pratama Mandira.
13. Kecamatan Pedamaran Timur: Desa Pancawarna, dan Desa Pulau Geronggang,
14. Kecamatan Masuji Raya: Desa Embacang, dan Desa Balian Makmur,
15. Kecamatan Mesuji: Desa Makarti Mulya, dan Desa Kali Deras,
16. Kecamatan Mesuji Makmur: Desa Kampung Baru, dan Desa Karyajaya,
17. Kecamatan Lempuing: Desa Dabuk Rejo,
18. Kecamatan Lempuing Jaya; Desa Rantau Durian 1 dan Desa Muara Burnai1.

Perwujudan Rencana Sistem Jaringan Prasarana Transportasi

Sesuai dengan rencana struktur ruang wilayah, pola sistem jaringan transportasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat dipengaruhi oleh posisi dan hirarki kotanya. Dengan Kecamatan Kayuagung sebagai pusat Kabupaten yang berada di sisi Barat, maka sistem yang dikembangkan memencar ke arah sisi Timur dengan pola semi klaster.Selanjutnya dikembangkan sistem antar moda transportasi yang merupakan perpaduan antara moda angkutan sungai, rawa dan laut dengan moda jalan darat.

Berdasarkan hal tersebut maka perwujudan pengembangan sistem prasarana transportasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan melalui beberapa program yakni:

1. Program Sistem Jaringan Jalan Darat;
2. Program Sistem Jaringan Perkeretaapian;
3. Program Sistem Jaringan Transportasi Sungai dan Laut.

7.1.3. Pola Pemanfataan Ruang Wilayah

Rencana pola ruang wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dirumuskan berdasarkan kawasan lindung dan kawasan budidaya yang dipetakan dalam rencana pola ruang Kabupaten merupakan delineasi untuk kawasan peruntukan tanpa rinciannya.

A. Rencana Kawasan Lindung

Rencana kawasan lindung ditetapkan berdasarkan ketentuan regulasi. Selanjutnya, rencana tersebut dijadikan acuan bagi penetapan kawasan lindung di wilayah kabupaten. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan (Keppres No.

32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung). Berdasarkan ketentuan ini, maka rencana pengalokasian ruang wilayah untuk kawasan lindung di Kabupaten Ogan Komering Ilir, meliputi:

1. Rencana kawasan hutan lindung;
2. Rencana kawasan memberikan perlindungan kawasan bawahannya;
3. Rencana kawasan perlindungan setempat;
4. Rencana kawasan suaka alam;
5. Rencana kawasan rawan bencana alam; dan
6. Rencana kawasan lindung lainnya.

1. Rencana Kawasan Hutan Lindung

Luas kawasan hutan lindung di Kabupaten Ogan Komering Ilir, setelah dilakukan perubahan peruntukan dan fungsi pada tahun 2011 menjadi seluas 103.205 hektar. Kawasan ini merupakan kawasan hutan lindung pantai (kawasan hutan lindung Sungai Lumpur Mesuji), tersebar di sepanjang pantai timur yang berada di Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang. Pada saat ini kondisinya sebagian merupakan hutan bakau (mangrove), dan sebagian lagi sudah dibuka oleh masyarakat untuk kegiatan tambak.

Rencana pola ruang di kawasan hutan lindung di Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa, kawasan hutan lindung tetap dipertahankan, dan secara bertahap kondisi tutupan lahannya akan dikembalikan sebagai hutan bakau (mangrove). Desa-desa yang yang dulunya berada di kawasan hutan lindung ditetapkan menjadi APL yakni; Desa Sungai Batang si Kecamatan Air Sugihan. Desa Simpang Tiga Jaya, Kuala Dua Belas, Simpang Tiga Makmur, dan Desa Simpang Tiga Abadi di Kecamatan Tulung Selapan. Desa Sungai Lumpur, Kuala Sungai Jeruju, Kuala Sungai Pasir,dan Desa Sungai Somor, di Kecamatan Cengal. Desa Sungai Sibur, dan Desa Sungai Pinang Indah di Kecamatan Sungai Menang.

2. Rencana Kawasan yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya

Kawasan ini meliputi kawasan yang memberikan perlindungan terhadap keberadaan gambut sebagai penambat air dan pencegah banjir (kawasan bergambut), dan kawasan resapan air. Sebaran kawasan bergambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir berada di Kecamatan Pampangan, Pangkalan Lampam, Mesuji, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing, Lempuing Jaya, dan Kecamatan Air Sugihan.

Kawasan bergambut yang dilindungi adalah kawasan bergambut yang mempunyai ketebalan 3 meter atau lebih. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebaran kawasan

bergambut yang harus dilindungai adalah di Kecamatan Air Sugihan dan Kecamatan Tulung Selapan (kubah gambut/peat dome), Kecamatan Pampangan, Pangkalan Lampam, Mesuji, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing, Lempuing Jaya, Cengal, Sungai Menang, Pedamaran, Pedamaran Timur dan Kecamatan Kayuagung.

Rencana pola ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk kawasan bergambut adalah bahwa untuk kawasan bergambut yang ketebalannya 3 (tiga) meter atau lebih tidak diperkenankan untuk budidaya. Bila sudah ada kegiatan budidaya di atasnya, maka kegiatan tersebut dalam rangka menunjang pengembalian fungsi lindung kawasan bergambut. Untuk awasan bergambut yang etebalannya dibawah 3 meter boleh dilakukan ntuk budidaya. Ketentuan lebih lanjut mengenai budidaya kawasan bergambut ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun untuk kawasan yang dapat berfungsi sebagai kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu, terutama untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, wilayah yang dialokasikan berada di awasan hutan lindung pantai, hutan suaka alam, danau, rawa, sungai dan anak sungainya yang berada di seluruh kecamatan. Wilayah resapan air ini ditentukan berdasarkan kriteria daya dukung alami, seperti struktur tanah yang terkait dengan kemampuan meresapkan air dan bentuk geomorfologinya.

Rencana pola ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir ntuk kawasan resapan air adalah kawasan hutan lindung pantai, hutan suaka alam, danau, rawa, sungai dan anak sungainya yang berada di seluruh kecamatan yang belum dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.Ketentuan mengenai perlindungan terhadap kawasan dimaksud sebagai kawasan resapan air berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Rencana Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi sempadan pantai, sempadan sungai, dan kawasan sekitar danau dan rawa dalam yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

- Rencana Sempadan Pantai
- Rencana Sempadan Sungai
- Rencana KawasanSekitar Danau dan Rawa Dalam

4. **Rencana Kawasan Suaka Alam**
5. **Rencana Kawasan Suaka Alam**
6. **Rencana Kawasan Rawan Bencana Alam**
7. **Rencana Kawasan Lindung Lainnya**

B. Rencana Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya ditetapkan berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku, dan berdasarkan ketentuan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Tata Ruang Wilayah Kabupaten, dan ketentuan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka rencana kawasan budidaya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari:

1. Kawasan Hutan Produksi meliputi kawasan hutan produksi terbatas (HPT), kawasan hutan produksi tetap (HP) dan Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPKV);
2. Kawasan Hutan Rakyat merupakan kawasan di luar kawasan hutan yang mempunyai potensi untuk pengembangan hutan rakyat;
3. Kawasan Pertanian meliputi kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan kawasan peternakan;
4. Kawasan Perkebunan meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan swasta nasional;
5. Kawasan Perikanan meliputi kawasan budidaya perikanan darat, budidaya perikanan air payau dan perikanan tangkap baik laut maupun perairan umum.
6. Kawasan Pertambangan meliputi kawasan pertambangan pasir bangunan, pasir kuarsa, batu granit, batubara dan gas metan.
7. Kawasan Industri meliputi kawasan industri berbasis perkebunan, kehutanan, pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan dan industri berbasis pertambangan.
8. Kawasan peruntukan Pariwisata meliputi kawasan wisata budaya, wisata minat khusus, agrowisata dan wisata alam.
9. Kawasan peruntukan Permukiman meliputi kawasan permukiman di ibukota kabupaten, kawasan permukiman di ibukota kecamatan dan kawasan permukiman desa di luar ibukota kecamatan.

10. Kawasan peruntukan lainnya meliputi kawasan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, ruang terbuka hijau dan kawasan perdagangan dan jasa yang berada di ibukota kabupaten, ibukota kecamatan dan pusat-pusat desa yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan lingkungan (PPL).

C. Rencana Kawasan Perkebunan

D. Rencana Kawasan Perikanan

E. Rencana Kawasan Pertambangan

F. Rencana Kawasan Industri

G. Rencana Kawasan Pariwisata

H. Rencana Kawasan Peruntukan Permukiman

Kawasan permukiman adalah kawasan yang diperuntukkan bagi pemukiman penduduk. Rencana alokasi untuk kawasan permukiman di Kabupaten Ogan Komering Ilir seluas 0,3% dari luas wilayah, termasuk di dalamnya kawasan transmigrasi, luasan ini relatif masih sangat berpotensi untuk berkembang. Kawasan permukiman tersebar di seluruh wilayah, khususnya yang berdekatan dengan ibukota kecamatan. Sifatnya adalah permukiman perdesaan, dan permukiman perkotaan. Ciri utama permukiman perdesaan yaitu kehidupan tradisional, agraris, pola permukiman linier dan/atau mengelompok, terutama pada areal tepian aliran sungai dan/atau jalan. Sementara itu ciri permukman perkotaan adalah permukiman yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan ini ditujukan pada kawasan permukiman di ibukota-ibukota kecamatan. Pada saat ini permukiman perkotaan di ibukota kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir masih memiliki ciri-ciri kehidupan yang tradisional, agraris dan pola permukiman linier sepanjang sungai dan/atau jalan darat. Hal ini merupakan ciri-ciri dari kawasan peralihan permukiman perdesaan ke permukiman perkotaan. Sementara itu Kota Kayuagung sebagai ibukota kabupaten, dan beberapa ibukota kecamatan lain seperti Kota Tugumulyo dan Kota Tulung Selapan. Keduanya sudah memiliki ciri-ciri kota seperti adanya kawasan komersial (perdagangan) yang berkembang dengan pesat.

Rencana pola ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir terkait dengan kawasan permukiman meliputi:

1. Kawasan permukiman di ibukota kabupaten;
2. Kawasan permukiman di ibukota kecamatan;
3. Kawasan permukiman di desa-desa di luar ibukota kecamatan.

I. Rencana Kawasan Peruntukan lainnya.

Kawasan peruntukan lainnya yang di rencanakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi kawasan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, ruang terbuka hijau dan kawasan perdagangan dan jasa. Rencana kawasan peruntukan lainnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah:

a. Kawasan pemerintahan di ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan;
b. Kawasan pendidikan di ibukota kabupaten, ibukota kecamatan dan pusat-pusat desa yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan lingkungan (PPL);
c. Kawasan kesehatan di Ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan;
d. Kawasan olah raga di ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan;
e. Kawasan ruang terbuka hijau di ibukota kabupaten dan ibukota kecamatan; dan
f. Kawasan perdagangan dan jasa di ibukota kabupaten, ibukota kecamatan dan pusat-pusat desa yang ditetapkan sebagai pusat pelayanan lingkungan (PPL).

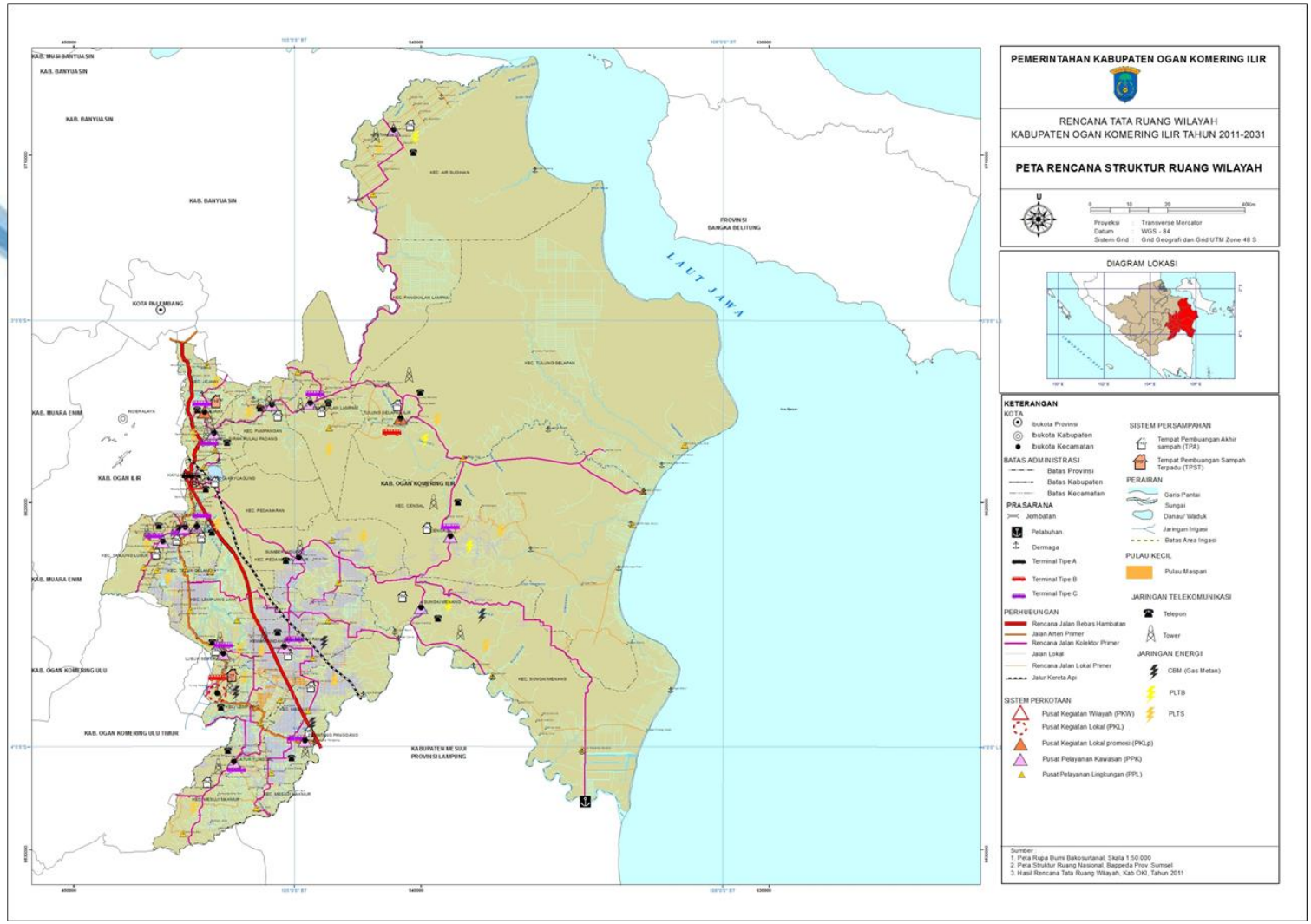

Gambar 7.1.
Peta Struktur Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir

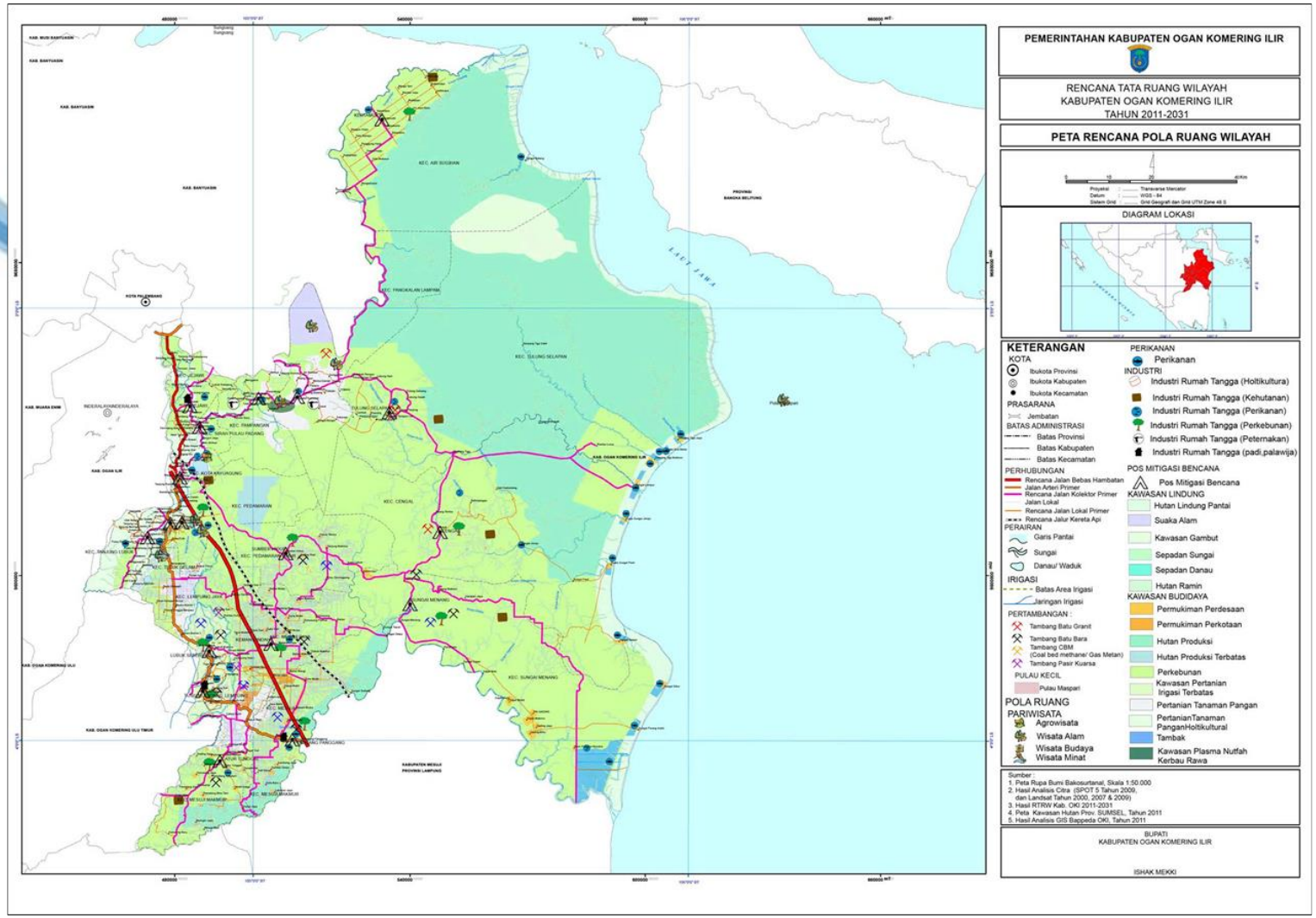

Gambar 7.2.
Peta Pola Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir

7.2. Pengembangan Wilayah/ Daerah Pelayanan (Zonasi)

Pembagian blok wilayah pelayanan air minum yang diterapkan dalam rencana pengembangan SPAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir disesuaikan berdasarkan arahan tata ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir, wilayah administratif di tingkat Kecamatan dan berdasarkan wilayah pelayanan eksisting, dalam hal ini rencana pengembangan sistem penyediaan air minum di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 5 zona pelayanan pengembangan SPAM. Berikut ini adalah pembagian wilayah pelayanan berdasarkan zonasi pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir

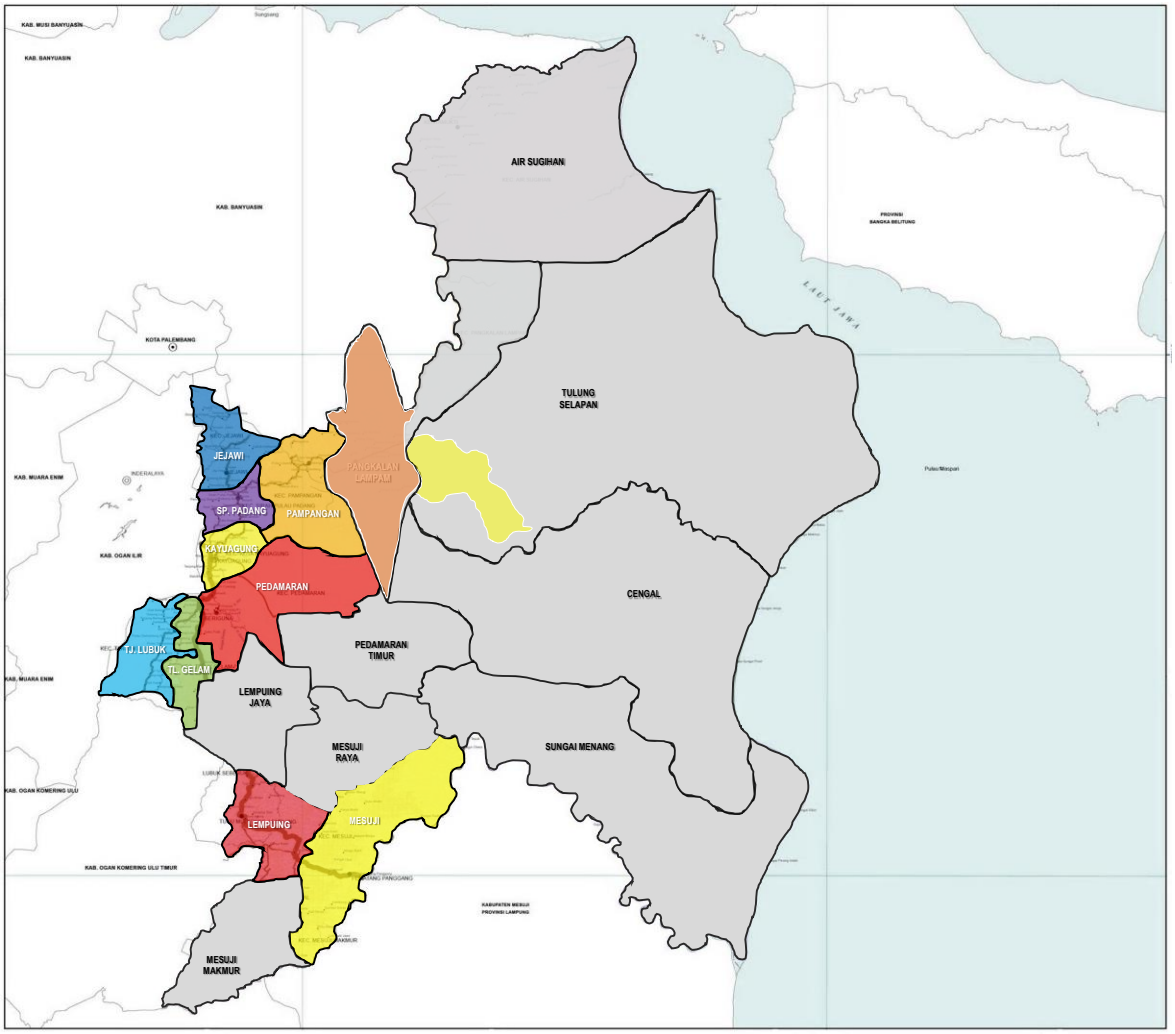

Gambar 7.3.
Peta Rencana Daerah Pelayanan (Zonasi) SPAM
Kabupaten Ogan Komering Ilir

7.3. Tingkat Pelayanan

Dalam menentukan tingkat pelayanan untuk SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir, digunakan pendekatan sebagai berikut :

a. Tingkat pelayanan di tahun awal proyeksi merupakan tingkat pelayanan eksisting yang dihitung berdasarkan rasio jumlah sambungan terhadap jumlah penduduk di wilayah pelayanan.

b. Mengacu kepada Lampiran PermenPU No.13/2013 tentang KSNP-SPAM dan Permen PU No. 27 Tahun 2016 yang tertuang dalam lampiran kebijakan dan strategi pengembangan SPAM dimana target pemerintah terhadap pelayanan air minum dalam rangka mengatasi krisis air, yaitu:
   - Akses terhadap air minum aman pada tahun 2015 sebesar 68,87% dengan proporsi untuk perkotaan sebesar 75,29% dan perdesaan sebesar 65,81%;
   - Akses terhadap air minum aman pada tahun 2020 sebesar 85% dengan proporsi untuk perkotaan sebesar 95% dan perdesaan sebesar 75%;
   - Akses terhadap air minum aman pada tahun 2025 sebesar 100% dengan proporsi untuk perkotaan sebesar 100% dan perdesaan sebesar 100%.

c. Daerah pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 Kecamatan, dimana wilayah pengembangan SPAM Kota Kayu Agung dengan jumlah penduduk terpadat yang memerlukan pelayanan air paling besar di Pulau Bintan merupakan wilayah yang hampir sebagian besar wilayah administratifnya merupakan perkotaan sesuai dengan arahan RTRW Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka diasumsikan bahwa target pelayanan hingga akhir periode perencanaan rencana induk selama 20 tahun ke depan adalah cakupan pelayanan air minum dengan jenis pelayanan sistem perpipaan.

Tabel 7.1.
Rencana Tingkat Pelayanan SPAM Tiap Kecamatan Terhadap Daerah Pelayanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Tingkat Pelayanan (%)								
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
1	Lempuing	10.55%	13.36%	16.17%	18.98%	21.79%	24.60%	38.65%	52.70%	66.75%
2	Lempuing Jaya	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
3	Mesuji	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
4	Sungai Menang	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
5	Mesuji Makmur	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
6	Mesuji Raya	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
7	Tulung Selapan	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
8	Cengal	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
9	Pedamaran	12.08%	14.89%	17.70%	20.51%	23.32%	26.13%	40.18%	54.23%	68.28%
10	Pedamaran Timur	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
11	Tanjung Lubuk	1.56%	4.37%	7.18%	9.99%	12.80%	15.61%	29.66%	43.71%	57.76%
12	Teluk Gelam	2.23%	5.04%	7.85%	10.66%	13.47%	16.28%	30.33%	44.38%	58.43%
13	Kota Kayu Agung	14.18%	16.99%	19.80%	22.61%	25.42%	28.23%	42.28%	56.33%	100.00%
14	Sirah Pulau Padang	26.46%	29.27%	32.08%	34.89%	37.70%	40.51%	54.56%	68.61%	82.66%
15	Jejawi	11.92%	14.73%	17.54%	20.35%	23.16%	25.97%	40.02%	54.07%	68.12%
16	Pampangan	28.57%	31.38%	34.19%	37.00%	39.81%	42.62%	56.67%	70.72%	84.77%
17	Pangkalan Lampam	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
18	Air Sugihan	26.47%	29.28%	32.09%	34.90%	37.71%	40.52%	54.57%	68.62%	82.67%
	Rata-rata	**20.68%**	**23.49%**	**26.30%**	**29.11%**	**31.92%**	**34.73%**	**48.78%**	**62.83%**	**78.53%**

7.4. Rencana Pentahapan Penyelenggaraan

Sesuai dengan kriteria teknis yang tertuang dalam Permen PU No. 27 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan SPAM, maka pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir disusun untuk periode desain 20 tahun, yaitu tahun 2022 - 2042. Perencanaan akan dibagi dalam 3 (tiga) tahap perencanaan, serta setiap tahap dapat dibagi dalam beberapa fase disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Program Pentahapan serta target pelayanan pengembangan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

- Tahap I atau disebut Tahap Pendek (2023 – 2027), target pelayanan dengan adanya SPAM Regional adalah sebesar 50% dari kondisi eksisting 5% (riil 2021).
- Tahap II merupakan Jangka Menengah (2028 – 2032), target pelayanan dengan adanya SPAM Kab.OKI adalah sebesar 70% dari total pelayanan.
- Tahap III merupakan Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang, target pelayanan menjadi 100% terlayani air minum perpipan sesuai dengan perhitungan kebutuhan air di daerah pelayanan Kabupaten OKI dengan total kebutuhan mencapai sebesar 1346 l/det hingga akhir tahun 2042, dimana 340 l/det merupakan kapasitas produksi eksisting dan realisasi SPAM Kabupaten OKI yang dapat dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan air baku adalah sebesar 870 l/det, sehingga target pelayanan yang dapat dicapai diproyeksikan sebesar 100% dari cakupan wilayah pelayanan SPAM Regional Pulau Bintan dengan total kapasitas pengembangan SPAM Regional Pulau Bintan secara total menjadi 1286 l/detik.

Rencana pentahapan pengembangan 5 (lima) tahunan untuk masing – masing sistem sesuai dengan rencana zonasi akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian dibawah sebagai berikut;

7.5. Kebutuhan Air

7.5.1. Klasifikasi Pelanggan

Klasifikasi pelanggan PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering ILir, dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu Pelanggan Domestik dan Pelanggan Non Domestik. Klasifikasi pelanggan tersebut dipergunakan untuk menentukan skema tarif.

Penjelasan masing-masing kelompok pelanggan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan Domestik, teridiri dari:
   - Rumah Sangat Sederhana (RSS);
   - Rumah Selain RSS;
   - Rumah Mewah;
   - Hidran Umum;
   - Kamar Mandi dan WC Umum (HU);
   - Niaga Kecil.
2. Pelanggan Non Domestik, terdiri dari:
   - Tempat Ibadah;
   - Panti Asuhan/Yayasan;
   - Sekolah Negeri;
   - Rumah Sakit Pemerintah;
   - Inst. Pemerintah Tingkat Kecamatan;
   - Inst Pemerintah Tingkat Kabupaten;
   - Industri dan Niaga Besar;
   - Mobil Tangki;

7.5.2. Kebutuhan Air Domestik

Berikut ini adalah perhitungan kebutuhan Air Domestik di wilayah pelayanan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk masing-masing unit/cabang pelayanan.

Tabel 7.2.
Kebutuhan Air Domestik Tiap Kecamatan SPAM
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Kebutuhan Domestik (liter/detik)								
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
1	Lempuing	9.98	12.68	15.40	18.13	20.89	23.66	39.45	60.73	90.18
2	Lempuing Jaya	21.46	23.84	26.25	28.67	31.11	33.58	48.29	68.97	98.00
3	Mesuji	14.12	15.70	17.31	18.92	20.56	22.21	32.12	46.13	65.90
4	Sungai Menang	11.95	13.22	14.49	15.77	17.04	18.31	25.79	36.07	50.19
5	Mesuji Makmur	19.33	21.57	23.85	26.16	28.52	30.91	45.44	66.33	96.33
6	Mesuji Raya	13.00	14.52	16.07	17.64	19.25	20.88	30.81	45.16	65.84
7	Tulung Selapan	15.98	17.90	19.88	21.90	23.98	26.10	39.19	58.44	86.70
8	Cengal	12.77	14.13	15.49	16.85	18.21	19.57	27.56	38.55	53.64
9	Pedamaran	6.98	8.69	10.43	12.21	14.02	15.87	26.83	42.33	64.69
10	Pedamaran Timur	7.50	8.37	9.24	10.14	11.04	11.96	17.52	25.48	36.88
11	Tanjung Lubuk	0.71	2.02	3.35	4.70	6.08	7.47	15.50	26.52	42.24
12	Teluk Gelam	0.71	1.64	2.59	3.57	4.57	5.61	11.73	20.51	33.49
13	Kota Kayu Agung	13.97	17.05	20.24	23.55	26.97	30.52	52.41	85.15	191.44
14	Sirah Pulau Padang	15.49	17.27	19.07	20.90	22.76	24.64	36.03	52.31	75.55
15	Jejawi	6.03	7.47	8.92	10.37	11.83	13.30	21.67	32.93	48.44
16	Pampangan	11.06	12.24	13.43	14.64	15.86	17.10	24.61	35.35	50.65
17	Pangkalan Lampam	9.43	10.48	11.55	12.62	13.71	14.81	21.38	30.66	43.74
18	Air Sugihan	12.29	13.73	15.21	16.71	18.24	19.81	29.35	43.18	63.21
	Rata-rata	**11.27**	**12.92**	**14.60**	**16.30**	**18.04**	**19.80**	**30.31**	**45.26**	**69.84**

7.5.3. Kebutuhan Air Non Domestik

Berikut ini adalah perhitungan kebutuhan Air Non Domestik di wilayah pelayanan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk masing-masing unit/cabang pelayanan.

Tabel 7.3.
Kebutuhan Air Non Domestik Tiap Kecamatan SPAM
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Kebutuhan Non Domestik (liter/detik)								
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
1	Lempuing	1.50	1.90	2.31	2.72	3.13	3.55	5.92	9.11	13.53
2	Lempuing Jaya	3.22	3.58	3.94	4.30	4.67	5.04	7.24	10.35	14.70
3	Mesuji	2.12	2.36	2.60	2.84	3.08	3.33	4.82	6.92	9.89
4	Sungai Menang	1.79	1.98	2.17	2.37	2.56	2.75	3.87	5.41	7.53
5	Mesuji Makmur	2.90	3.24	3.58	3.92	4.28	4.64	6.82	9.95	14.45
6	Mesuji Raya	1.95	2.18	2.41	2.65	2.89	3.13	4.62	6.77	9.88
7	Tulung Selapan	2.40	2.69	2.98	3.29	3.60	3.92	5.88	8.77	13.00
8	Cengal	1.92	2.12	2.32	2.53	2.73	2.94	4.13	5.78	8.05
9	Pedamaran	1.05	1.30	1.56	1.83	2.10	2.38	4.02	6.35	9.70
10	Pedamaran Timur	1.13	1.26	1.39	1.52	1.66	1.79	2.63	3.82	5.53
11	Tanjung Lubuk	0.11	0.30	0.50	0.71	0.91	1.12	2.33	3.98	6.34
12	Teluk Gelam	0.11	0.25	0.39	0.53	0.69	0.84	1.76	3.08	5.02
13	Kota Kayu Agung	2.79	3.41	4.05	4.71	5.39	6.10	10.48	17.03	38.29
14	Sirah Pulau Padang	2.32	2.59	2.86	3.14	3.41	3.70	5.40	7.85	11.33
15	Jejawi	0.90	1.12	1.34	1.56	1.78	2.00	3.25	4.94	7.27
16	Pampangan	1.66	1.84	2.01	2.20	2.38	2.57	3.69	5.30	7.60
17	Pangkalan Lampam	1.41	1.57	1.73	1.89	2.06	2.22	3.21	4.60	6.56
18	Air Sugihan	1.84	2.06	2.28	2.51	2.74	2.97	4.40	6.48	9.48
	Rata-rata	**1.73**	**1.99**	**2.25**	**2.51**	**2.78**	**3.05**	**4.69**	**7.03**	**11.01**

7.5.4. Kehilangan Air

Kehilangan air dalam suatu sistem penyediaan air bersih terjadi akibat kehilangan air secara fisik misalnya kebocoran air dalam jaringan pipa beserta aksesorisnya, pemakaian air untuk keperluan operasional instalasi dan pemeliharaan, kebutuhan untuk penggelontoran serta pemeriksaan sistem distribusi dan sejenisnya. Kehilangan air non fisik atau kehilangan air yang tidak nampak adalah kehilangan air yang disebabkan misalnya oleh kesalahan pembacaan water meter, meter air yang tidak akurat, sambungan liar/pencurian air, pengambilan air tidak melalui meter air, dan sebagaianya. Dasar perhitungan tingkat kehilangan air di dalam proyeksi kebutuhan air minum Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah kehilangan air sistem eksisting yang direncanakan menurun sampai akhir jangka panjang tahun 2042, sehingga sesuai dengan standar sebesar 20%. Berikut ini adalah perhitungan kehilangan air di wilayah pelayanan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk masing-masing unit/cabang pelayanan.

Tabel 7.4.
Kehilangan Air Tiap Kecamatan
SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Kehilangan Air (liter/detik)								
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
1	Lempuing	2.30	2.92	3.54	4.17	4.80	5.44	9.07	13.97	20.74
2	Lempuing Jaya	4.94	5.48	6.04	6.59	7.16	7.72	11.11	15.86	22.54
3	Mesuji	3.25	3.61	3.98	4.35	4.73	5.11	7.39	10.61	15.16
4	Sungai Menang	2.75	3.04	3.33	3.63	3.92	4.21	5.93	8.30	11.54
5	Mesuji Makmur	4.45	4.96	5.48	6.02	6.56	7.11	10.45	15.26	22.16
6	Mesuji Raya	2.99	3.34	3.70	4.06	4.43	4.80	7.09	10.39	15.14
7	Tulung Selapan	3.67	4.12	4.57	5.04	5.51	6.00	9.01	13.44	19.94
8	Cengal	2.94	3.25	3.56	3.88	4.19	4.50	6.34	8.87	12.34
9	Pedamaran	1.60	2.00	2.40	2.81	3.23	3.65	6.17	9.73	14.88
10	Pedamaran Timur	1.73	1.92	2.13	2.33	2.54	2.75	4.03	5.86	8.48
11	Tanjung Lubuk	0.16	0.46	0.77	1.08	1.40	1.72	3.57	6.10	9.72
12	Teluk Gelam	0.16	0.38	0.60	0.82	1.05	1.29	2.70	4.72	7.70
13	Kota Kayu Agung	3.35	4.09	4.86	5.65	6.47	7.32	12.58	20.44	45.95
14	Sirah Pulau Padang	3.56	3.97	4.39	4.81	5.23	5.67	8.29	12.03	17.38
15	Jejawi	1.39	1.72	2.05	2.39	2.72	3.06	4.98	7.57	11.14
16	Pampangan	2.54	2.82	3.09	3.37	3.65	3.93	5.66	8.13	11.65
17	Pangkalan Lampam	2.17	2.41	2.66	2.90	3.15	3.41	4.92	7.05	10.06
18	Air Sugihan	2.83	3.16	3.50	3.84	4.20	4.56	6.75	9.93	14.54
	Rata-rata	**2.60**	**2.98**	**3.37**	**3.76**	**4.16**	**4.57**	**7.00**	**10.46**	**16.17**

7.5.5. Rekapitulasi Kebutuhan Air

Setelah melakukan pembahasan terkait kebutuhan air domestik, non domestik dan kehilangan air. Dilakukan penguraian proyeksi kebutuhan air untuk masing-masing unit/cabang pelayanan yang akan dikembangkan sampai dengan akhir periode perencanaan dan proyeksi Kebutuhan Air untuk untuk masing-masing unit/cabang pelayanan setiap tahapan 5 tahunan dalam bentuk tabulasi. Berikut ini adalah

perhitungan rekapitulasi kebutuhan air di wilayah pelayanan SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk masing-masing unit/cabang pelayanan.

Tabel 7.5.
Rekapitulasi Kebutuhan Air Tiap Kecamatan
SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir

No.	Kecamatan	Kebutuhan Air Rata-rata (liter/detik)								
		2022	2023	2024	2025	2026	2027	2032	2037	2042
1	Lempuing	13.78	17.50	21.25	25.03	28.82	32.64	54.44	83.81	124.45
2	Lempuing Jaya	29.62	32.90	36.22	39.56	42.94	46.34	66.64	95.18	135.24
3	Mesuji	19.48	21.67	23.88	26.12	28.37	30.66	44.33	63.65	90.95
4	Sungai Menang	16.49	18.25	20.00	21.76	23.51	25.27	35.59	49.78	69.26
5	Mesuji Makmur	26.67	29.77	32.91	36.11	39.36	42.66	62.71	91.54	132.94
6	Mesuji Raya	17.94	20.04	22.17	24.35	26.56	28.81	42.52	62.32	90.86
7	Tulung Selapan	22.05	24.71	27.43	30.23	33.09	36.02	54.08	80.64	119.64
8	Cengal	17.63	19.50	21.38	23.25	25.13	27.01	38.03	53.19	74.02
9	Pedamaran	9.63	11.99	14.39	16.85	19.35	21.91	37.02	58.41	89.27
10	Pedamaran Timur	10.35	11.55	12.76	13.99	15.24	16.50	24.17	35.16	50.89
11	Tanjung Lubuk	0.99	2.79	4.62	6.49	8.38	10.31	21.39	36.59	58.30
12	Teluk Gelam	0.99	2.26	3.57	4.92	6.31	7.74	16.19	28.30	46.22
13	Kota Kayu Agung	20.11	24.55	29.15	33.91	38.84	43.94	75.46	122.61	275.67
14	Sirah Pulau Padang	21.38	23.83	26.32	28.84	31.41	34.01	49.72	72.18	104.27
15	Jejawi	8.33	10.31	12.31	14.32	16.33	18.36	29.91	45.44	66.85
16	Pampangan	15.27	16.89	18.53	20.20	21.89	23.60	33.96	48.78	69.90
17	Pangkalan Lampam	13.01	14.46	15.93	17.42	18.92	20.44	29.51	42.31	60.36
18	Air Sugihan	16.96	18.95	20.99	23.06	25.18	27.34	40.50	59.59	87.23
	Rata-rata	**15.59**	**17.88**	**20.21**	**22.58**	**24.98**	**27.42**	**42.01**	**62.75**	**97.02**

7.5.6. Alternatif Rencana Pengembangan

Rencana pengembangan sistem penyediaan air minum Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan horizon perencanaan sampai Tahun 2042, didasarkan pada Kajian Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2014, kebutuhan air minum, penyebaran permukiman, kondisi topografi serta ketersediaan sumber air. Berdasarkan kajian sumber air pada bab sebelumnya, alternatif pemanfaatan sumber air baku yang dapat digunakan untuk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Sungai Komering, untuk program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sistem yang direncanakan tidak merubah zonasi daerah pelayanan. Alternatif yang digunakan adalah perencanan pada sistem dan rencana peningkatan/penambahan kapasitas instalasi serta sumber air baku yang dipergunakan. Sistem yang ada (eksisting) akan tetap digunakan, namun jika jaringan perpipaan eksisting tidak layak untuk sistem interkoneksi, maka perencanaan jaringan pipa dalam pekerjaan ini dianggap ”full baru”.

7.6. Penurunan Tingkat Kebocoran

7.6.1. Penurunan Kebocoran Teknis

Yang dimaksud kehilangan air secara fisik adalah kebocoran-kebocoran yang terjadi pada komponen sistem yaitu pada reservoir, pipa transmisi, pipa distribusi, sambungan rumah dan kran umum. Kebocoran-kebocoran tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Kelemahan konstruksi atau pemasangan pipa.
b. Kelemahan bahan/ material.
c. Kelemahan dalam operasional dan pemeliharaan.

Secara umum besarnya kehilangan air didefinisikan sebagai besarnya volume air produksi dikurangi besarnya volume air terjual dalam bentuk prosentase terhadap air produksi. Akurasi besarnya kehilangan air sangat tergantung, terhadap :

a. Ketersediaan meter air di instalasi produksi, pipa distribusi utama dan seluruh konsumen.
b. Akurasi meter air yang ada.
c. Periode waktu untuk pembacaan meter air lain yang sama terhadap seluruh meter air yang ada.
d. Ketelitian pembaca meter.
e. Ketepatan sistem administrasi pembukuan hasil pembacaan meter dan penagihan ke konsumen.

Berdasarkan pengalaman terhadap masalah kehilangan air yang dihadapi dengan mempertimbangkan kemampuan pengelola yang dimiliki serta pendekatan yang dianggap berhasil dilihat dari resiko pembiayaan, maka beberapa metode penanggulangan kebocoran yang dapat diaplikasikan adalah:

1. Pendeteksian secara langsung.

   Pendeteksian kebocoran dilakukan secara langsung dengan menggunakan detektor kebocoran. Pencarian kebocoran dengan cara ini bersifat padat karya karena diperlukan banyak tenaga terlatih, dimana petugas pendeteksi dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing dibekali dengan peralatan yang diperlukan untuk mendeteksi kebocoran di lapangan serta peta jaringan distribusi/peta lokasi pipa yang ada di sektor yang harus disurvei oleh kelompok tersebut.

2. Metode isolasi/zone observasi

   Dalam cara ini ditentukan suatu area/bagian daerah pelayanan yang diisolir dengan katup-katup penutup aliran. Untuk keperluan pengetesan dipasang meter air pada pipa supply ke areal tersebut. Pengetesan dilakukan pada malam hari dengan cara menutup katup-katup yang terdapat di luar lajur pipa distribusi secara berurutan.

   Penentuan lokasi kebocoran pada lajur pipa di areal yang dipantau dilakukan secara lebih tepat dengan menggunakan detektor. Pengetesan secara bertahap dapat pula dilakukan setelah pengetesan menyeluruh (tanpa penutupan katup-katup secara berurutan) terhadap jaringan di areal yang dipantau untuk mengetahui apakah di areal tersebut terdapat jalur pipa yang mengalami kebocoran. Bila ternyata ada kebocoran maka test dilanjutkan denganPengetesan secara bertahap dan deteksi lokasi dilakukan dengan menggunakan detektor.

3. Pemantauan wilayah/sistem distrik

   Pada metode ini daerah pelayanan dibagi dalam wilayah-wilayah pemantauan yang relatif luas, dimana pada setiap wilayah dipasang meter air secara permanen untuk memantau pemakaian air di wilayah tersebut. Pencatatan pemakaian air di seluruh wilayah dilakukan secara berkala, dimana lonjakan dalam pemakaian air yang terjadi secara tidak terduga dan yang tidak dapat dikaitkan dengan suatu kegiatan mungkin dapat menjadi petunjuk mengenai adanya suatu kebocoran dalam jaringan.

4. Penanganan langsung dari rumah ke rumah

   Pendekatan kontrol air di lapangan dengan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa kehilangan air yang paling besar terjadi di bagian sistem yang paling ujung, pada jaringan sistem yang paling kecil, yaitu sambungan rumah. Berdasarkan pengalaman, kerusakan dan kehilangan pada pipa-pipa primer dan sekunder mudah diketahui dan segera dilakukan perbaikan. Oleh karena itu penanganan langsung ditujukan pada pengamatan dan penanganan dari rumah ke rumah.

5. Pilot area dengan penanganan langsung

   Dalam cara ini juga dilakukan penyelidikan dari rumah ke rumah dan penanganan langsung, tetapi hanya dilakukan di daerah pilot area yang ditentukan sedemikian rupa, sehingga dapat mewakili seluruh area, dengan umur pipa yang sama dan kebocoran tinggi.

   Dalam area yang dipelajari ini dilakukan pengamatan perbaikan ataupun tindakan teknik lainnya, yaitu : pencatatan sambungan liar, penggantian meter yang rusak, peneraan meter, pencarian kebocoran dan perbaikan, pemindahan meter dari belakang rumah ke depan rumah dengan pemutusan pipa lama.

6. Kombinasi zone observasi dan renovasi

   Cara ini sebenarnya adalah mengembangkan metode perbaikan untuk menanggulangi kebocoran dengan membuat zone atau blok observasi dan renovasi, yaitu dengan cara melakukan pengaturan langsung pada seluruh komponen sistem langsung dan melakukan perbaikan apabila ditemukan penyebab kehilangan air.
7. Kombinasi sistem distrik dan zone observasi

   Metode ini adalah menggabungkan metode pemantauan wilayah dengan metode zone observasi, yaitu pada daerah pelayanan yang dibagi dalam wilayah pemantauan. Dalam wilayah pemantauan diambil areal tertentu yang dapat diisolir dengan katup-katup aliran, selanjutnya dilakukan pengetesan kebocoran secara bertahap seperti halnya pada metode zone observasi.

7.6.2. Penurunanan Kebocoran Non Teknis

Yang dimaksud dengan kehilangan air non fisik adalah kehilangan air yang secara fisik tidak terlihat, tetapi diketahui dari perhitungan-perhitungan atau catatan jumlah air yang didistribusikan kepada pelanggan.

Kehilangan air non fisik meliputi:

a. Kesalahan pembacaan dan pencatatan meter air
b. Kesalahan/kelemahan pada meter produksi
c. Kesalahan/kelemahan pada meter pelanggan
d. Pemakaian air tanpa meteran
e. Pemakaian air tidak dibayar
f. Perhitungan pemakaian didasarkan perkiraan/taksiran
g. Sambungan liar
h. Kesalahan pada administrasi rekening

Kegiatan yang dapat direncanakan dilaksanakan terutama untuk mendukung seluruh aspek seperti yang diuraikan di atas, yaitu mengkaji berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggan, seperti pemasangan meter air yang dibalik, pemasangan alat penghambat meter, pemasangan meter air yang tidak dikalibrasi dan pemasangan pipa retikulasi liar secara pintas (tapping) jalur.

7.7. Potensi Air Baku

Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau merupakan merupakan Wilayah Sungai Lintas Provinsi yang strategis dengan luas total 86.116,02 km2 dan mencakup 4 (empat)

provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Jambi serta melintasi 19 (sembilan belas) Kabupaten dan 4 (empat) Kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Musi sekarang adalah merupakan gabungan dari 3 WS yaitu: WS Musi, WS Banyuasin, WS Sugihan dan DAS Lemau, wilayah sungai ini merupakan WS Lintas Provinsi. Peta Wilayah Sungai Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau dapat dilihat pada Gambar berikut.

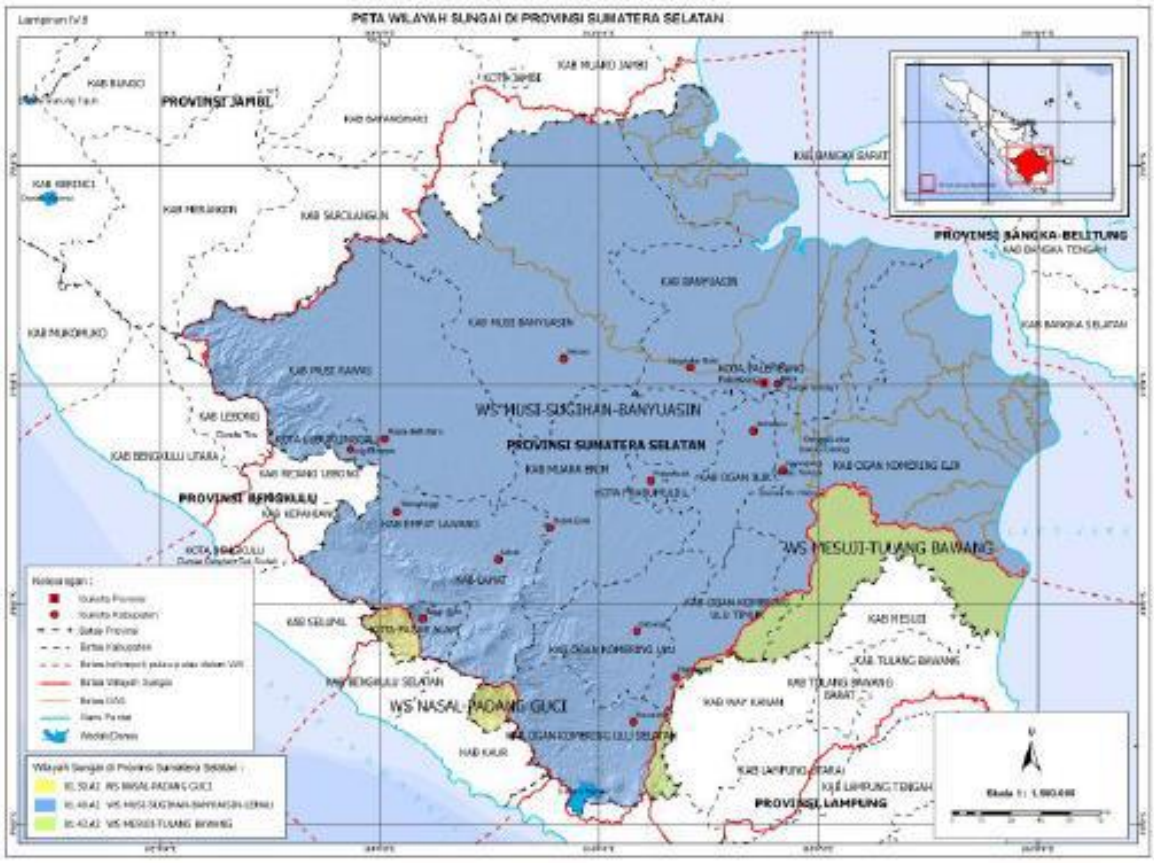

Gambar 7.4.
Peta Wilayah Sungai WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL)

Secara geografis lokasi Wilayah Sungai (WS) Musi-Sugihan- Banyuasin-Lemau (MSBL) terletak pada posisi antara 102°04' - 105°20' Bujur Timur dan 2°17' - 4°58' Lintang Selatan dengan luas wilayah 8.116.020 Ha (86.116,02 km2). Wilayah sungai ini juga merupakan wilayah sungai yang berada dalam lumbung energi dan lumbung pangan nasional. Hal ini tentunya tidak terlepas dari harus tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering dan ketersediaan potensi lahan tersebut harus didukung dengan Sumber Daya Air yang memadai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor : 10/PRT/M/2015 tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air bahwa Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air, dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah dan melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha.

7.7.1. Perhitungan Water Balance

Analisis imbangan air dilakukan dengan membandingkan antara ketersediaan air sebagai potensi, jumlah air yang sudah dimanfaatkan pada kondisi eksisting, dan kebutuhan air sebagai fungsi tempat, waktu, teknologi dan finansial. Analisis imbangan air dilakukan pada kondisi eksisting dan kondisi waktu-waktu yang diproyeksikan di masa-masa yang akan datang. Dari analisis imbangan air ini akan diketahui jumlah air, baik air permukaan maupun air tanah, yang masih tersisa dan dapat dikembangkan untuk berbagai sektor pada masa mendatang. Disamping itu hasil dari analisis imbangan air ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi pemanfaatan sumberdaya air yang tersisa untuk berbagai sektor. Neraca air WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL) dapat dilihat pada Gambar berikut:

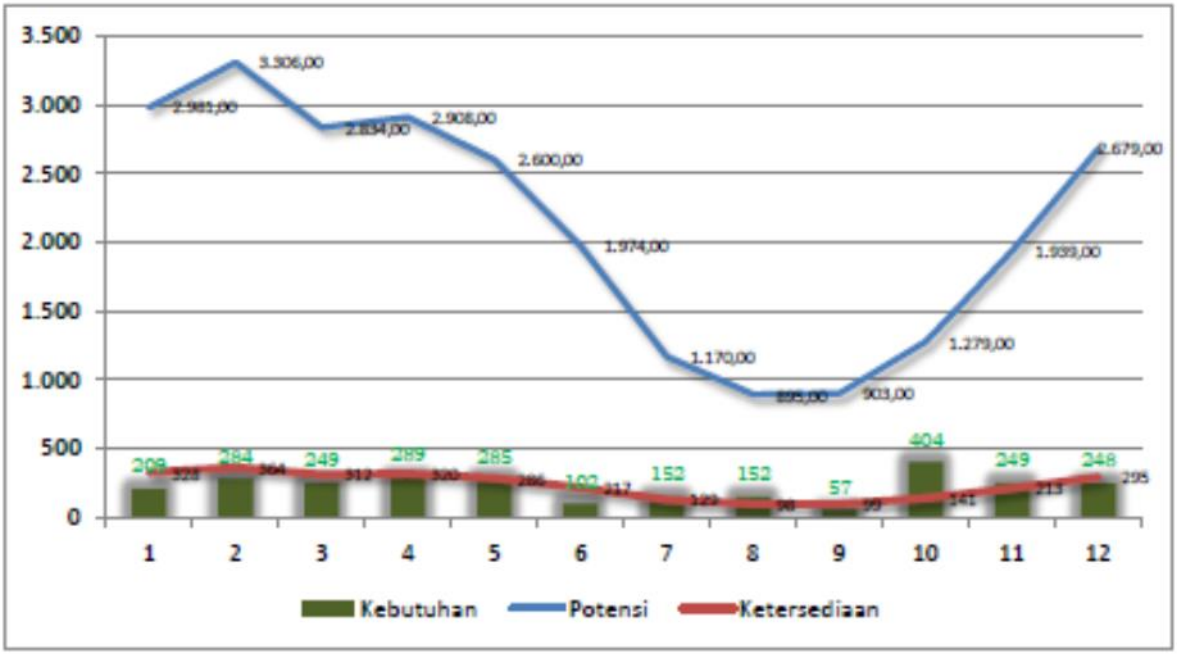

Gambar 7.5.
Neraca air WS Musi-Sugihan-Banyuasin-Lemau (MSBL)

7.7.2. Rekomendasi Sumber Air Yang Digunakan

Air yang sudah dimanfaatkan untuk seluruh keperluan di WS MSBL baru 11% dari potensi yang ada (59,5 milyar m3 per tahun), dan sisanya terbuang ke laut dan hilang secara sistem (evapotranspirasi). Jumlah tersebut dapat memenuhi kebutuhan air terutama untuk domestik, perkotaan, industri dan irigasi di masa yang akan datang. Saat ini masih diperlukan pengembangan sarana dan prasarana seperti waduk dan bendung/free intake untuk mengambil air untuk berbagai keperluan.

Potensi buangan air dari PLTA Musi, disamping mendatangkan bencana daya rusak air, sebenarnya merupakan potensi sumber air yang besar untuk keperluan pemenuhan kebutuhan air domestik dan pertanian. Untuk itu perlu dibuat reservoir untuk pengendalian banjir sekaligus penyediaan air baku.

Prioritas pemenuhan kebutuhan air dilakukan berdasarkan jenis pemanfaatan dan tingkat defisitnya. Berdasarkan jenis pemanfaatan, urutan pemenuhannya adalah rumah tangga-perkotaan-industri (RKI), irigasi, energi dll. Sedangkan berdasarkan tingkat difisitnya maka urutan pemenuhan dimulai dari kondisi defisit paling besar.

Berdasarkan hasil-hasil kajian yang telah dilakukan maka alternatif untuk pemenuhan kebutuhan air baku di Kabupaten Ogan Komering Ilir utamanya dapat dipenuhi dari air permukaan yang tersebar di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan air baku yang berasal dari air tanah tidak direkomendasikan mengingat ketersediaan air tanah yang sudah menurun di Kabupaten Ogan Komering Ilir sehingga tidak direkomendasikan untuk pemenuhan SPAM.

7.8. Keterpaduan dengan Prasarana dan Sarana Sanitasi

7.8.1. Potensi Pencemar Air Baku

Untuk upaya menjaga kualitas air baku, harus dijaga agar pembuangan limbah ke badan air maupun ke tanah dijaga untuk tetap mengacu pada baku mutu yang berlaku sehingga tidak terjadi pencemaran air dan tanah.

Sasaran kegiatan pengelolaan lingkungan adalah :

1. Pengelolaan kawasan konservasi resapan air dengan memepertahankan fungsi hutan lindung atau pengembangan kawasan pertanian dengan tetap memperhatikan kemampuan resapan air;
2. Pengendalian pembuangan limbah padat dan cair baik dari industri maupun dari rumah tangga.

Untuk bisa melaksanakan kegiatan ini, peran serta masyarakat sangat penting oleh karena itu harus dilibatkan secara optimal. Pada pengembangan lahan pertanian misalnya, penggunaan jenis tanaman harus diupayakan untuk memilih yang mendatangkan manfaat secara ekonomis selain kemampuannya menyerap air hujan dan menjaga tanah dari longsor. Untuk pengendalian pembuangan limbah padat dan cair perlu adanya sistem yang terintegrasi dengan program penanganan sampah dan sanitasi rumah tangga. Khusus untuk industri harus tersedia sarana IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) yang akan mengolah limbah yang dihasilkan sebelum dibuang ke badan air penerima, dengan mengacu standar baku mutu buangan yang berlaku.

Untuk rumah tangga, saat ini penanganan sanitasi setempat masih merupakan solusi untuk pengelolaan limbah rumah tangga. Sistem ini cukup baik, namun biasanya sarana yang tersedia hanya mengelola buangan dari toilet saja. Buangan limbah dari sumber lain (dapur, kamar mandi) biasanya masih disalurkan langsung ke saluran terbuka yang memungkinkan terjadinya pencemaran pada badan air atau tanah. Untuk menjaga kualitas lingkungan perlu dipertimbangkan penggunaan sarana pengolah limbah skala rumah tangga yang mampu mengolah air limbah dari kamar mandi/dapur yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan lagi (untuk menyiram tanaman, menggelontor toilet). Metode ini layak dipertimbangkan karena akan sangat efisien dalam pencegahan pencemaran lingkungan serta untuk menghemat penggunaan air.

Bangunan bangunan tertentu memerlukan pengawasan khusus dalam pengelolaan limbah antara lain rumah sakit, hotel dan restoran. Selain itu kegiatan peternakan juga menghasilkan limbah dengan jumlah yang besar serta kualitas khusus sehingga memerlukan perhatian khusus. Sebagai hasil akhir kegiatan manusia, penggunaan air minum penduduk baik untuk kegiatan umah tangga (mandi, masak, mencuci dll) maupun kegiatan non domestik lainnya akan dihasilkan limbah. Besarnya limbah air yang dihasilkan kurang lebh 80% dari konsumsi air. Dengan konsumsi air yang cukup tinggi (misal 130 L/orang/hari) maka setiap orang akan menghasilkan air limbah sebesar 96 L/orang/hari.

Untuk seluruh Kabpaten Ogan Komering Ilir, jumlah ini akan sangat besar. Untuk masyarakat dengan lahan yang cukup luas, biasanya air limbah dari rumah tangga akan dialirkan ke selokan atau tanah kosong di sekitar rumah. Sangat jarang masyarakat yang membangunan bak peresap untuk mengolah air limbah rumah tangga (black water yang dihasilkannya). Hal ini akan berpotensi untuk mencemari lingkungan dan memacu timbulnya penyakit terutama yang disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik. Hal yang lebih buruk akan terjadi jika masyarakat menggunakan air yang berasal dari sumur gali namun tidak memiliki Saluran Penyaluran Air Limbah (SPAL). Apabila air buangan dilairkan

begitu saja dan jaraknya dari sumur gali kurang dari 10 meter maka air yang diambil dari sumur gali berpotensi tercemar limbah yang meresap.

Kebutuhan air baku untuk pemenuhan sistem air bersih di Kabupaten Ogan Komering Ilir akan memanfaatkan sumber air baku air permukaan, maka kualitas air limbah domestik akan berpengaruh sebagai bahan pencemaran yang ada di daerah/wilayah dimana air tersebut dibuang langsung ke sungai.

7.8.2. Rekomendasi Pengamanan Sumber Air Baku

Langkah pengamanan perlu dilakukan pada setiap sumber air baku melalui beberapa cara antara lain:

1. Pemberian papan peringatan yang dipasang ditiap lokasi sumber air.
2. Perawatan dan perlindungan terhadap daerah-daerah tangkapan area (*catchment area*) dan sumber-sumber air baku agar tetap terjaga baik dari segi kualitas, kontinuitas dan kapasitasnya.
3. Sosialisasi kepada warga sekitar agar ikut menjaga kelestarian sumber air.
4. Kawasan sempadan air difungsikan untuk penananaman vegetasi yang sesuai.
5. Pengamanan DAS sungai yang merupakan sumber air baku
6. Integrasi semua dokumen perencanaan dan pembangunan di setiap sektor infrastruktur sehingga tidak terjadi tumpah tindih penggunaannya, seperti contoh dokumen perencanaan air limbah domestik harus memperhatikan infrastruktur yang akan dibangun dalam perencanaan infrastruktur SPAM begitupula dengan yang lainnya.

Bab 8
Analisis Keuangan

8.1. Kebutuhan Investasi dan Sumber Pendanaan

8.1.1. Kebutuhan Investasi

Berdasarkan skenario pengembangan SPAM maka sistem pelayanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dibagi dalam 18 Kecamatan.

8.1.2. Sumber Pendanaan

Kebutuhan investasi dalam upaya pengembangan air minum terkadang sulit untuk didapat namun mutlak dan wajib dipenuhi, sebagai perencana pengembangan khususnya pengembangan air minum, perencanaan investasi juga perlu diupayakan lebih awal tepatnya sudah dimulai dari awal perencanaan yaitu termasuk dalam studi Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM), agar suatu perencanaan pengembangan dapat berjalan sempurna.

Kebutuhan investasi pengembangan air minum yang besar tapi sulit untuk mendapatkan pendanaannya namun di lain pihak harus dipenuhi mendorong seorang perencana RISPAM untuk mencari alternatif sumber pendanaannya dengan tidak mengabaikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila sumber dana didapatkan dan dipakai dalam investasi air minum.

Atas dasar pemikiran tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber pendanaan diperlukan berbagai kajian tentang sumber-sumber dana investasi dan alternatif-alternatif atau opsi-opsi sumber pendanaan dengan mempertimbangkan aturan dan tata tertib yang ada, alternatif sumber atau opsi pendanaan tersebut adalah:

1. Menggunakan dana sendiri

   Alternatif ini mengasumsikan bahwa semua kebutuhan investasi akan didanai dengan keuangan dari hasil operasional.
2. Menggunakan dana pinjaman dari bank komersial

   Alternatif ini mengasumsikan bahwa kebutuhan investasi akan ditutup oleh pinjaman komersial hingga kondisi keuangan internal cukup untuk membiayai kebutuhan

investasi tersebut. Pada simulasi pinjaman komersial ini, pinjaman diambil pada 5 (lima) tahun pertama, kebutuhan investasi selanjutnya dipenuhi oleh keuangan internal, dengan asumsi kinerja teknis dan keuangan seperti di atas maka diharapkan hasil operasional perusahaan cukup mampu untuk menutup kebutuhan biaya-biaya tersebut. Persyaratan pinjaman komersial biasanya akan tergantung pada :

- Tingkat suku bunga komersil per tahun
- Jangka waktu pembayaran, jangka waktu pendek termasuk masa tenggang 2 tahun, biasanya 8 – 10 tahun.

3. Menggunakan dana dengan penerbitan obligasi daerah dengan alternatif penerbitan obligasi ini maka kebutuhan biaya investasi dipenuhi oleh dana dari penjualan obligasi. Persyaratan penerbitan obligasi ini adalah:
   - Tingkat bunga (kupon) persen per tahun (lebih tinggi tingkat bunga acuan)
   - Adanya jatuh tempo pembayaran pokok (misalnya 8-10 tahun)
4. Mengundang investor untuk melakukan investasi dibawah program kemitraan di kawasan potensial tertentu yang belum mampu untuk dilayani PDAM
5. Mengusahakan pinjaman lunak dengan jangka waktu pengembalian minimal 15 tahun termasuk masa tenggang 5 tahun dari lembaga keuangan internasional melalu pinjaman SLA atau rekening Pembangunan Daerah (RPD)
6. Hibah bantuan teknis bilateral atau multilateral melalui pemerintah pusat
7. Pinjaman komersial melalui lembaga keuangan nasional atau internasional dengan atau tanpa jaminan donor dan/atau pemerintah pusat.

Alternatif-alternatif tersebut diperlukan dengan memperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Alternatif pertama biasanya sulit/jarang terlaksana. Hal ini disebabkan karena pada pengembangan SPAM cukup tinggi. Demikian juga dengan penerbitan obligasi oleh pemerintah daerah sulit dilaksanakan, mengingat beban operasional PDAM pada umumnya cukup tinggi. Sehingga diperlukan juga tingkat kinerja tinggi, agar obligasi pada rentang waktu hingga jatuh tempo pembayaran hanya membayar bunga saja. Apabila terjadi penurunan jumlah kas, tidak membuat posisi kas menjadi negatif.

Pada intinya semua alternatif perlu dipertimbangkan, mengingat kondisi kinerja PDAM sebagai operator dan daerah sebagai pemilik SPAM. Diperlukan juga pertimbangan peraturan terkait, yaitu skema pendanaan sistem penyediaan air minum, dimana pola investasi untuk pengembangan pada unit air baku sampai unit produksi didanai oleh pemerintah pusat. Unit air baku akan didanai oleh APBN pusat melalui Direktoran Jenderal Sumber Daya Air, dan unit produksi melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya. Sedangkan unit distribusi didanai oleh daerah, dimana dari distribusi utama/primer sampai distribusi

sekunder oleh APBD I dan dari distribusi sekunder sampai tersier atau pelanggan oleh APBD II dan atau swadaya. Secara skematik dapat dilihat pada gambar berikut.

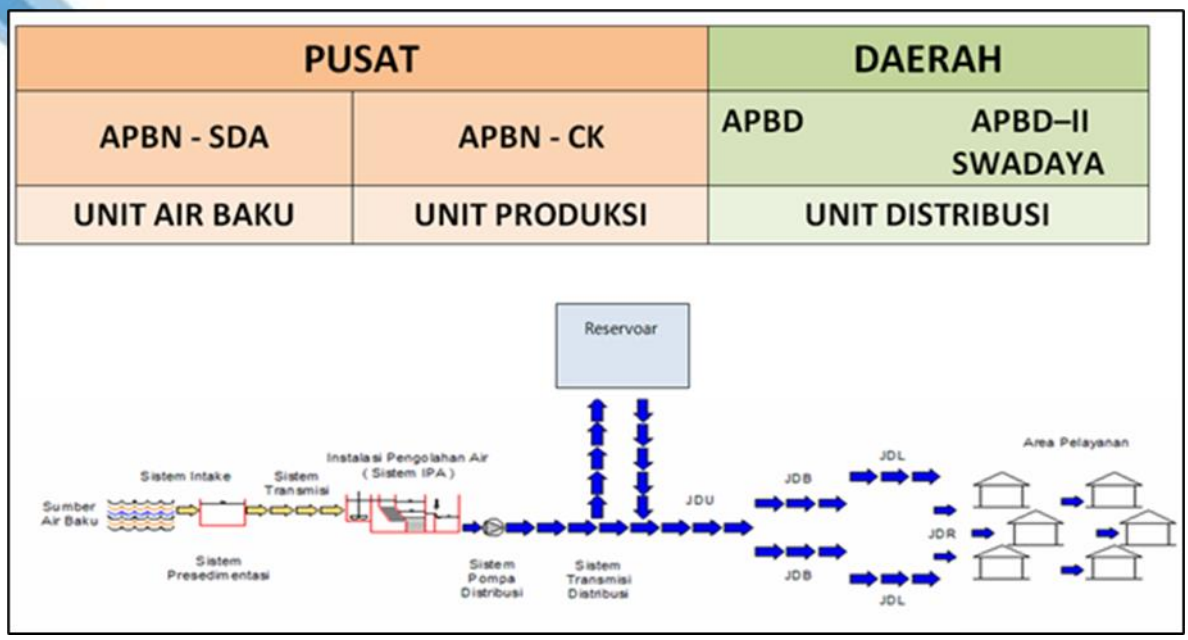

Gambar 8.1.
Skema Pendanaan Sistem Air minum

8.1.3. Pentahapan Sumber Pendanaan

Pentahapan sumber pendanaan diperlukan baik dari pemerintah maupun untuk keperluan perhitungan analisis harga. Penentuan harga sangat bergantung pada besaran kebutuhan investasi dalam satu periode/pentahapan RISPAM (5 tahunan).

8.2. Dasar Penentuan Asumsi Keuangan

Analisis aspek keuangan digunakan untuk menganalisis suatu usaha dari segi keuangan. Terdapat empat kriteria penilaian investasi, antara lain Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Payback Period (PP). Dalam melakukan analisis empat kriteria investasi tersebut digunakan arus kas untuk mengetahui besarnya manfaat yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Adapun asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam studi kelayakan ini adalah:

1. Periode Investasi dilakukan selama 20 tahun terhitung dari mulai tahun 2022 s/d 2042
2. Seluruh pembelian investasi diasumsikan dilakukan pada tahun 2021
3. Tingkat inflasi
4. Tingkat Effisiensi penagihan rekening
5. Biaya Adm. Umum (% dari Biaya Tenaga Kerja)

6. Biaya Penyusutan Aktiva (% dari aktiva)
7. Pendapatan Non Air (% dari Pendapatan Air)
8. Pendap. Non Operasi (% Penjualan Air)
9. Non Operasi (% Biaya Adm Umum)
10. Biaya Listrik (Rp/m3 produksi air)
11. Biaya Pemeliharaan (Rp/jumlah produksi air) meningkat 6% setiap tahun.
12. Biaya Operasi Lainnya (Rp/m3 produksi air) meningkat 6% setiap tahun.
13. Harga Pokok Air
14. Tingkat suku bunga
15. Discount Factor
16. PPN 10%
17. Perijinan 2% dari total nilai
18. Engineering Service 2% dari total nilai

Bab 9
Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Air Minum

9.1. Organisasi

9.1.1. Bentuk Badan Pengelola

Alternatif pemilihan lembaga penyelenggaraan SPAM, mengacu pada jenis barang layanan dan kondisi seperti uraian dibawah ini.

Tabel 9.1.
Alternatif Lembaga Penyelenggara SPAM

Jenis Barang Layanan	Kondisi	Penyelenggara
Public goods	Apabila pengelolaan SPAM IKK belum optimal dan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak mampu membiayai operasional sistem .	Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
Quasi Public Goods	Apabila sistem sudah dimanfaatkan namun sebagian biaya operasional masih harus ditunjang pemerintah dan sudah memenuhi persyaratan Teknis, Substantif dan Administratif	Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
Private Goods,	Apabila sistem sudah/akan dimanfaatkan dan kondisi sosial masyarakat secara rata-rata mampu untuk membiayai operasional	PDAM

Kegiatan pengoperasian dan kelembagaan dilaksanakan untuk sekurang-kurangnya memenuhi kebutuhan standar pelayanan minimun air minum kepada masyarakat. Pengoperasian sarana sistem penyediaan air minum dengan jaringan bertujuan untuk menjalankan, mengamati dan menghentikan unit-unit agar berjalan secara berkesinambungan pada sebagian dan/ atau seluruh unit, meliputi : (a) unit air baku, (b) unit produksi, (c) unit distribusi dan (d) unit pelayanan.

Tabel 9.2.
Perbandingan PDAM, UPTD dan BLUD dalam pengembangan SPAM

No	PDAM/BMUD	UPTD	BLUD
1	Aset dipisahkan	Aset Tidak Dipisahkan	Aset Tidak Dipisahkan
2	Orientasi keuntungan	Tanpa mengutamakan mencari keuntungan (pendapatan = belanja)	Tanpa mengutamakan mencari keuntungan (pendapatan = belanja)
3	Tidak dapat melakukan diversifikasi	Tidak dapat melakukan diversifikasi	Dapat melakukan diversifikasi
4	Dikelola oleh perusahaan daerah	Dikelola unit kerja instansi pemerintah	Dikelola unit kerja instansi pemerintah
5	Pendapatan disetor ke rekening kas PDAM	Pendapatan disetor ke kas umum daerah	Pendapatan disetor ke rekening kas BLUD
6	Penerimaan dapat digunakan langsung	Penerimaan tidak dapat digunakan langsung	Penerimaan dapat digunakan langsung
7	APBN/APBD bukan merupakan pendapatan	APBN/APBD bukan merupakan pendapatan	APBN/APBD merupakan pendapatan
8	Belanja sesuai dengan anggaran	Belanja tidak boleh melampaui anggaran	Flexibitas budget (ambang batas ditetapkan dalam RBA)
9	Boleh melakukan utang/ piutang	Tidak boleh melakukan utang/ piutang	Boleh melakukan utang/ piutang
10	Pinjaman JP dgn persetujuan KDH	Tidak boleh melakukan pinjaman jangka panjang	Pinjaman JP dgn persetujuan KDH
11	Investasi JP dgn persetujuan KDH	Tidak boleh melakukan investasi	Investasi JP dgn persetujuan KDH
12	Boleh melakukan kerjasama	Tidak boleh melakukan kerjasama	Boleh melakukan kerjasama
13	Pengadaan barang sesuai aturan perusahaan	Pengadaan barang sesuai dengan Kepres 54/2010	Utk pendapatan Non APBD/APBN dpt tdk dgn Kepres 54/2010
14	Pegawai perusahaan	Pegawai PNS	Pegawai boleh PNS dan Non PNS
15	Ada Dewan Pengawas	Tidak ada dewan pengawas	Dimungkinkan ada dewan pengawas
16	Aturan penggajian sesuai dgn peraturan di perusahaan	Aturan penggajian PNS	Remunerasi disesuaikan dengan

No	PDAM/BMUD	UPTD	BLUD
			tanggung jawab dan profesionalisme
17	Lap. Keuangan.: Standar Akuntansi Keuangan/SAK (lap. operasional, neraca, Cash flow, Catatan Atas Laporan Keuangan/ CALK & lampiran kinerja)	Laporan keuangan Standar Akuntansi Pemerintah/SAP (Neraca, Laporan Realisasi Anggaran/LRA & CALK)	- SAP ((Neraca, LRA dan CALK) - SAK (laporan operasional, neraca, laporan arus kas, CALK dan lampiran kinerja)
18	Otonom, pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan	Pengelolaan keuangan dilakukan oleh Pemda	Semi otonom dalam pengelolaan keuangan (Pemda mengontrol output BLUD)
19	Boleh melakukan kerjasama	Tidak boleh melakukan kerjasama	Boleh melakukan kerjasama
20	Perusahaan bertanggungjawab terhadap pelayanan yang diberikan	KDH bertanggungjawab terhadap pelayanan yang diberikan	KDH bertanggungjawab terhadap pelayanan yang diberikan

Untuk lebih jelasnya tentang lembaga penyelengara SPAM dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

1. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

   BLUD merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau unit kerja SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah Daerah. BLUD dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengutamakan mencari keuntungan. Dan dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Selain itu sumber pendanaan BLUD bisa diperoleh dari beberapa sumber seperti dari APBN/APBD, hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, dan pendapatan lain yang sah.

2. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

   Badan usaha milik daerah (BUMD) adalah perusahaan daerah yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah dimana seluruh modal atau sebagiannya dimiliki oleh daerah yang merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. BUMD bersifat semi profit karena selain bersifat komersial segi sosial juga mendapat perhatian yang sangat besar, sehingga dalam penetapan tarif biasanya menggunakan prinsip subsidi silang.

Edaran Dirjen Cipta Karya No. 01/SE/DJCK/2008, bagi SPAM IKK yang dibangun di kota/kabupaten yang mempunyai PDAM sehat, maka pengelolaannya diarahkan ke PDAM. Namun bagi SPAM IKK yang dibangun di kabupaten dengan PDAM kurang sehat/sakit dan daerah kota/kabupaten pemekaran yang belum terbentuk PDAM maka diperlukan alternatif lembaga penyelenggara.

3. Badan Usaha Milik Nasional (BUMN)

   Badan usaha milik daerah (BUMN), mirip dengan BUMD, yang membedakannya adalah bahwa perusahaan ini adalah perusahaan nasional yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pusat dimana seluruh modal atau sebagiannya dimiliki oleh negara yang merupakan kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN pun bersifat semi profit karena selain bersifat komersial segi sosial juga mendapat perhatian yang sangat besar, dan dalam penetapan tarifnya pun biasanya menggunakan prinsip subsidi silang, BUMN untuk pengelolaan SPAM di Indonesia belum ada, akan tetapi layanan umum sejenis lainnya seperti Listrik (PLN), Telpon (Telkom), Gas (PGN) dan Jalan Bebas Hambatan (Jasa marga), merupakan layanan umum dalam bentuk BUMN

4. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

   Model pengelolaan SPAM oleh Kelompok Swadaya masyarakat bisa diterapkan untuk kondisi sebagai berikut :

   1) Wilayah pelayanan SPAM jauh dari jangkauan pengelola air minum kabupaten, sehingga leih efesien jika dikelola oleh masyarakat dengan pengawasan dan pembinaan dari pemerintah daerah;
   2) Sistem SPAM yang skalanya terlalu kecil untuk dikelola langsung oleh pemerintah daerah, sistem ini banyak diimplementasikan melalui program program pemerintah pusat seperti : Pamsimas, PNPM Mandiri, WSSLIC dan CWSHP;
   3) Sistem SPAM yang dibangun melalui dana LSM, yang memang tujuan utamanya adalah program pemberdayaan masyarakat;
   4) Sistem SPAM yang dibangun dengan prinsip CSR dari perusahaan profit, yang memang tujuannya memberi dana konpensasi kepada masyarakat, khususnya di sekitar lokasi perusahaan.

Fungsi organisasi pengelola SPAM pemerintah daerah dalam kasus seperti ini sebaiknya di fungsikan sebagai pembina yang secara berkala melakukan berbagai pembinaan terhadap KSM pengelola SPAM, selain pembinaan SDM, tugas untuk monitoring sistem SPAM berbasis masyarakat ini harus rutin dilakukan, sehingga fungsi yang ada akan berjalan optimal, dan antisipasi jika terjadi masalah teknis/non teknis dapat segera diatasi.

5. Badan Usaha Swasta (BUS)

a. Penyelenggaran SPAM Oleh Swastanisasi Penuh

Model swastanisasi Penuh dapat diterapkan bila semua biaya pembangunan serta pengelolaan sepenuhnya dikuasai dan dilaksanakan oleh swasta. Namun pengelolaan seperti ini harus mempunyai jangka waktu tertentu yang berkisar antara 25-50 tahun. Swasta diberikan hak untuk memungut biaya atas jasa yang diberikan, namun hak atas tanah, air dan aset lainnya tetap dikuasai oleh Negara setelah jangka waktu konsesi berakhir. Penguasaan selamanya oleh pihak swasta sulit dilakukan, karena dengan alasan dan bertentangan dengan UUD 45 pasal 33 ayat 3, yang menyatakan bahwa bumi, air, tanah dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat. Badan usaha swasta yang mendapatkan hak berdasarkan pelelangan, mengadakan perjanjian dalam penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya. Perjanjian penyelenggaraan SPAM paling kurang memuat ketentuan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penyelenggaraan;
2. Standar teknis (kualitas, kuantitas dan tekanan air);
3. Tarif awal dan formula perhitungan tarif;
4. Jangka waktu penyelenggaraan; dan
5. Hak dan kewajiban para pihak yang mengadakan perjanjian

Pedoman tentang tata cara pelelangan dan penyusunan perjanjian penyelenggaraan SPAM dan tata cara penyerahan asset, diatur lebih lanjut oleh pemerintah.

b. Model Kerjasama Pemerintah dan Swasta

Kemitraan atau KPS ini bisa dilakukan apabila investasi yang ditanamkan untuk pembangunan SPAM Kota/Kabupaten ditanggung bersama swasta. Dalam hal ini kedua pihak bisa membuat perjanjian atau kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian kerjasama, dimana tanggung jawab dan kepemilikan sarana, prasarana, fasilitas lainnya serta penyediaan pelayanan ditanggung bersama. Dalam kerjasama ini yang perlu diperhatikan adalah kepemilikan saham, karena akan sangat berpengaruh terhadap posisi masing-masing pihak dalam mengambil suatu kebijakan perusahaan. Kerjasama seperti ini bertujuan untuk memadukan keunggulan dan kemampuan sumberdaya masing-masing pihak. Swasta biasanya unggul dalam hal permodalan, teknologi dan kemampuan manajemen, sehingga

pengelolaan lebih efisien. Sedangkan dari pihak Pemerintah Provinsi mempunyai kelebihan dalam hal kewenangan dan jaminan kepercayaan masyarakat. Pemerintah Provinsi dan swasta harus bekerja sama dari tahap awal, mulai dari pembentukan lembaga sampai pada pembangunan proyek. Semuanya harus berkontribusi mulai dari pembiayaan studi kelayakan proyek sampai mempersiapkan investasi pada perusahaan baru ketika telah terbentuk.

c. Model Kontrak Kerja

Pengelolaan seperti ini bisa dilakukan bila Pemerintah Daerah tidak berniat melaksanakan pengelolaan SPAM. Sehingga sebagian atau seluruh dari kegiatan ini diberikan kepada swasta dengan sistem kontrak kerja (bisa berupa kontrak pelayanan, operasi dan perawatan). Swasta diberikan wewenang dan tanggungjawab oleh Pemerintah Kota/Kabupaten/Provinsi untuk melakukan kegiatan pelayanan, dengan prasarana serta fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan standar pelayanan, harga dan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kontrak kerja.

9.1.2. Bentuk Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 10 Tahun 2021 tanggal 8 Oktober 2021 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, susunan organisasi PDAM Tirta Agung terdiri dari:

a. Kepala Daerah selaku pemilik modal
b. Dewan Pengawas
c. Direktur
d. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan yang membawahi Kasi Keuangan, Kasi Langganan dan Kasi Umum.
e. Kepala Bagian Teknik yang membawahi Kasi Produksi, Kasi Distribusi dan Pemeliharaan dan Kasi Perencanaan.
f. Kepala Cabang yang membawahi Seksi Umum, Seksi Perencanaan dan Seksi Teknik.
g. Kepala Unit yang membawahi Urusan Administras dan Urusan Teknik.

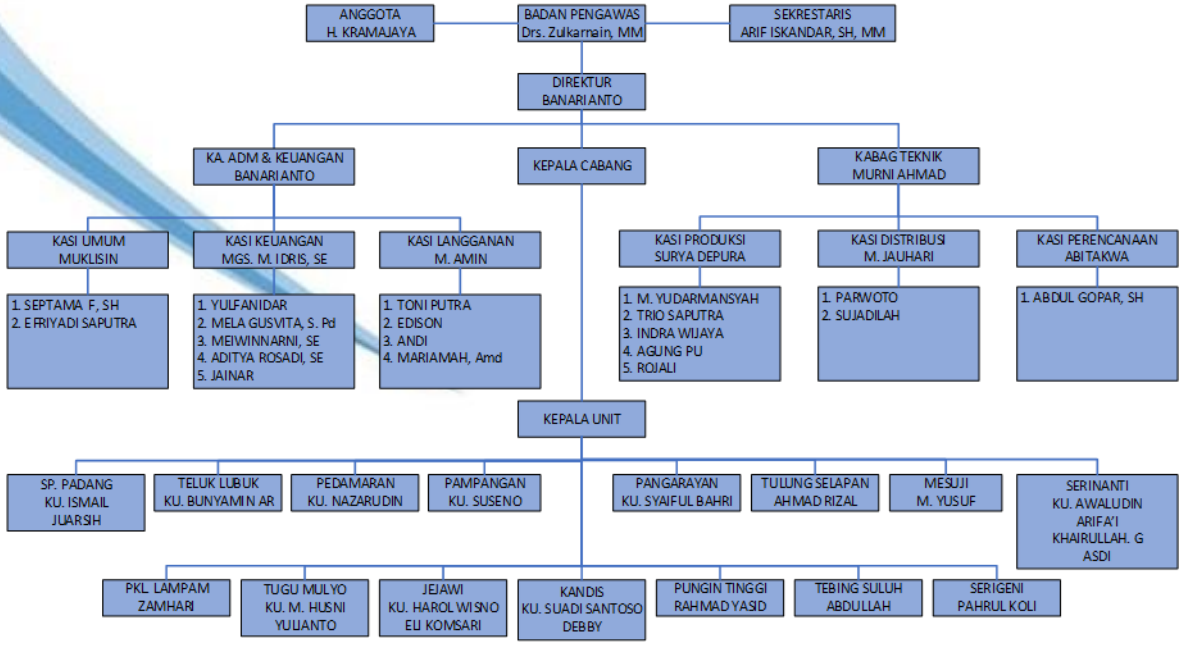

Gambar 9.1. Struktur Organisasi PDAM Tirta Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pengembangan struktur organisasi PDAM Tirta Agung, akan terus disesuaikan dengan jumlah pelanggan dan cakupan wilayah pelayanannya, rasio antara jumlah pelanggan dan jumlah staf pengelola SPAM akan di pertahankan maksimal untuk 6 staf : 1000 pelanggan, struktur PDAM akan diusulkan berkembang dan bertambah jumlah staf maupun fungsional jabatannya, sejalan dengan bertambahnya jumlah pelanggan, cakupan pelayanan dan jumlah/sebaran sistem SPAM yang di kelolanya. Perubahan Organisasi harus dilakukan oleh PDAM Jika Jumlah Pelanggan > 30.000 SR.

9.2. Sumber Daya Manusia

9.2.1. Jumlah

Jumlah Pegawai suatu kelembagaan Penyelenggara SPAM pada dasarnya ditentukan berdasarkan kebutuhan organisasi setelah dilakukannya analisis jabatan dan analisis beban kerja pada masing-masing fungsi organisasi, efisiensi jumlah pegawai harus tetap berbanding lurus dengan efektifitas kinerja. Perencanaan untuk terus menambah jumlah pelanggan (SR) pada tahun-tahun perencanaan ke depan harus diikuti dengan evaluasi beban kerja dan bila dibutuhkan maka harus diikuti dengan penambahan jumlah pegawai. Berdasarkan Standar ketentuan penilaian kinerja yang ditetapkan Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) dan juga sebagaimana dijelaskan dalam Permendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja

PDAM, Rasio Jumlah Pegawai/1000 Pelanggan untuk Penyelenggara SPAM di wilayah perkotaan adalah kurang atau sama dengan 6 orang, Artinya, setiap 1000 pelanggan dilayani oleh 6 orang pegawai, dengan kata lain 1 pegawai dapat melayani 167 pelanggan air minum (rasio tersebut dinilai yang paling efisien).

Rasio pegawai terhadap pelanggan menggambarkan tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan tenaga kerja untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan. Semakin tinggi rasio yang terukur menggambarkan rendahnya efisiensi dan efektifitas tenaga kerja yang ada begitu pula sebaliknya.

9.2.2. Kualifikasi

Secara umum kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan kelembagaan SPAM adalah SDM yang mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Ahli Kelembagaan/Manajemen.
2. Ahli Teknik Penyehatan/Teknik Lingkungan/Ahli Air Minum.
3. Ahli Ekonomi/Keuangan.
4. Ahli Hukum.
5. Ahli Sosial/Komunikasi/Pemberdayaan Masyarakat.

Kualifikasi tersebut bukan merupakan pembatasan namun lebih pada ukuran ideal minimum, dalam prakteknya disesuikan dengan kemampuan dan kebutuhan pengelola dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan SPAM untuk mencapai ukuran yang lebih efektif dan efisien. Saat ini PDAM Tirta Ogan telah mempunyai pegawai yang mempunyai sebagian besar kualifikasi tersebut, hanya untuk tenaga ahli Teknik Penyehatan/Teknik Lingkungan/Ahli Air Minum memang masih kurang dan direkomendasikan untuk menambah pegawai dengan kualifikasi tersebut.

Kualifikasi sumber daya manusia lembaga penyelenggara SPAM harus dapat dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi kerja dan/atau keikutsertaan dalam pelatihan kerja sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2016 tentang Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Pengelolaan SPAM yaitu diantaranya :

- SKKNI Jabatan Kerja Manajemen Air Minum (Kepmennaker KEP.139/MEN/VII/2010 tentang Penetapan SKKNI Bidang Pengadaan dan Penyaluran Air Sub Bidang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jabatan Kerja Manajemen Air Minum.

- SKKNI bidang pengelolaan SPAM (Kepmennaker 422/2014 tentang Penetapan SKKNI Kategori Pengadaan Air, Golongan Pokok Pengadaan Air Bidang Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).
- SKKNI bidang Pengelolaan SPAM Sub Bidang Pengembangan Bisnis, Keuangan dan Rencana Pengamanan Air Minum (Kepmennaker 457/2015 tentang Penetapan SKKNI Kategori Pengadaan Air, Golongan Pokok Pengadaan Air Bidang Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Pengelolaan SPAM diterapkan di bidang pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi kerja yang harus dimiliki oleh :

a. Direksi atau pimpinan penyelenggara SPAM.
b. Tenaga kerja yang menangani unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan penurunan kehilangan air.
c. Tenaga kerja yang menangani pelayanan pelanggan, organisasi tata kelola dan administrasi umum.

Sertifikat kompetensi kerja bidang pengelolaan SPAM tersebut diatas diwajibkan kepada BUMD Penyelenggara SPAM, Badan Usaha untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri dan Badan Usaha Swasta yang melakukan kerjasama dengan BUMN/BUMD Penyelenggara SPAM. Dengan demikian kualifikasi SDM yang dapat direkrut oleh PDAM Tirta Ogan atau BUMD SPAM/UPTD SPAM/BLUD SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir harus memenuhi kualifikasi sebagai SDM pengelola SPAM yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi kerja bidang pengelolaan SPAM.

9.3. Pelatihan

Untuk menyiapkan dan mendapatkan SDM yang handal khususnya dalam bidang air minum, dibutuhkan program pelatihan yang teratur dan terprogram seperti mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang sangat konsen terhadap pengembangan air minum, seperti yang dilaksanakan oleh Departemen PU, BPPSPAM, PERPAMSI atau dari lembaga donor/asing. Selain itu kegiatan studi banding dan mengikuti On Job Training ke PDAM yang lebih maju sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan SDM. Usulan Kebutuhan Pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9.3.
Usulan Kegiatan Pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Peserta
I	*Class Room Training*	
1.	Manajemen Air Minum	Direktur PDAM, Kepala Unit/Cabang, Kabag. Teknik, Kabag. Keuangan, Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Administrasi.
2.	Penyusunan RI-SPAM	Direktur PDAM, Kepala Unit/Cabang, Kabag. Teknik, Kabag. Keuangan, Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Distribusi, dan Bagian Produksi.
3	FS SPAM	Direktur PDAM, Kepala Unit/Cabang, Kabag. Teknik, Kabag. Keuangan, Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Distribusi.
4	DED Air Minum	Kepala Unit Pelaksana air bersih, Koordinator Teknik, Bagian Perencanaan Teknik.
5.	Penyusunan Cooperate Plan	Direktur PDAM, Kepala Unit/Cabang, Kabag. Teknik, Kabag. Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Distribusi.
6.	AMDAL	Direktur PDAM, Kepala Unit/Cabang, Kabag. Teknik, Kabag. Keuangan, Bagian Perencanaan Teknik.
II	*On Job Training*	
1	Sistem Informasi Manajemen terpadu	Para Staf Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langganan, Bagian Distribusi.
2	GIS	Para Staf Bagian Perencanaan Teknik, Bagian Hubungan Langganan.
3	Keuangan	Staf Bagian Keuangan
III	Studi Banding	
1	Ke PDAM yang lebih maju	

9.4. Perjanjian Kerjasama

9.4.1. Tujuan

Dalam rangka efisiensi dan efektivitas Penyelenggaraan SPAM, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan/atau Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat melakukan kerjasama dengan Pemerintah/BUMD SPAM Daerah lain sebagai upaya dalam rangka efektifitas dan efisiensi baik dari sisi teknis maupun ekonomi penyelenggaraan pelayanan SPAM bagi seluruh masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kerjasama penyelenggaaan SPAM juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk :

a. Mencukupi kebutuhan pendanaan secara berkelanjutan dalam penyediaan infrastruktur melalui pengerahan dana swasta.
b. Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang berkualitas, efektif, efisien, tepat sasaran dan tepat waktu.
c. Menciptakan iklim investasi yang mendorong keikutsertaan Badan Usaha dalam penyediaan infrastruktur berdasarkan prinsip usaha secara sehat.
d. Mendorong digunakannya prinsip pengguna membayar pelayanan yang diterima atau dalam hal tertentu mempertimbangkan kemampuan membayar pengguna.

Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan/atau Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan pihak lain pada akhirnya harus bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Penyelenggaraan SPAM yang memenuhi prinsip kualitas, kuantitas, kontinuitas dan keterjangkauan.

9.4.2. Organisasi Mitra Yang Terlibat

Organisasi yang terlibat dalam sebuah proses perjanjian kerjasama Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan/atau Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Pemerintah dan/atau Lembaga Penyelenggara SPAM Daerah lain atau dengan Badan Usaha Swasta diantaranya :

a. Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai pihak regulator dalam pengembangan SPAM di Daerah.
b. Pemerintah dan/atau Lembaga Penyelenggara SPAM daerah lain apabila kerjasama dilakukan dalam konteks Kerjasama Daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah.
c. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Wakil Pemerintah Pusat di Daerah, berperan sebagai koordinator jika kerjasama yang dilaksanakan berbentuk regionalisasi SPAM.
d. Pemerintah Pusat, jika kerjasama yang dilakukan membutuhkan penjaminan Pemerintah (khususnya Kementerian PPN/BAPPENAS sebagai koordinator KPBU, Kementerian Keuangan melalui DJPPR dalam memberikan Dukungan Pemerintah dan Jaminan Pemerintah).
e. Badan Usaha Swasta, sebagai pihak investor/pemrakarsa.
f. Lembaga Penyelenggara SPAM sebagai eksekutor dari kerjasama pengembangan SPAM/Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK).
g. Tim Kerjasama/simpul kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (simpul KPBU dibentuk oleh PJPK yang bertugas dalam setiap tahapan KPBU dan melekat pada unit

kerja yang sudah ada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

h. Panitia Lelang/Panitia Pengadaan dibentuk untuk pengadaan Mitra Kerjasama/Badan Usaha Pelaksana.

9.4.3. Mekanisme Kesepakatan

Mekanisme Kesepakatan Pengembangan SPAM antara Pemerintah Kota/Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilakukan melalui :

a. Kerjasama Daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Kerja Sama Daerah.
b. Mekanisme KPBU yaitu kerjasama yang memerlukan dukungan dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, yang dapat berbentuk dukungan fiskal dan/atau nonfiskal.
c. Mekanisme Business to Business (B to B) yaitu kerjasama Pengembangan SPAM yang tidak memerlukan dukungan dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, baik dukungan fiskal maupun nonfiskal, (Para Pihak/Lembaga Penyelenggara SPAM sepakat bahwa keseluruhan pembiayaan serta segala risiko kerjasama SPAM hanya menjadi beban Para Pihak yang melakukan kerjasama/perjanjian, (tidak membebankan risiko Kepada Pihak Lain)).

Pemerintah Kota/Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai Penyelenggara SPAM di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat bekerjasama dengan Badan Usaha Swasta khususnya dalam hal pembiayaan kebutuhan Penyelenggaraan SPAM dengan jaringan perpipaan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan prinsip diantaranya :

a. Surat Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air (SIPPA) dimiliki oleh Pemerintah Daerah/Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.
b. Penyelenggaraan SPAM yang dilakukan dengan kerjasama mengutamakan masyarakat berpenghasilan rendah.

Adapun kerjasama yang dilakukan hanya dapat dilakukan dalam bentuk :

a. Investasi Pengembangan SPAM dan/atau Pengelolaan SPAM terhadap unit Air Baku dan unit produksi.
b. Investasi unit distribusi yang selanjutnya dioperasikan dan dikelola oleh Lembaga Penyelenggara SPAM yang bersangkutan.

c. Investasi teknologi pengoperasian dan pemeliharaan dalam rangka mengupayakan Penyelenggaraan SPAM yang efektif dan efisien dengan mekanisme kontrak berbasis kinerja.

Kerjasama antara Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Badan Usaha dapat dilakukan dengan pola Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) maupun dengan pola B to B (business to business), adapun bentuk perjanjian kerjasama-nya dapat disesuaikan dengan hasil studi kelayakan dan kebijakan lebih lanjut dari Penanggungjawab Proyek (PJPK) dan kesanggupan dari pihak Badan Usaha-nya sendiri. Beberapa jenis alternatif bentuk perjanjian kerjasama ditentukan berdasarkan jenis unit SPAM yang dikerjasamakan, pilihan unit dan bentuk kontrak kerjasama dalam pengembangan SPAM diantaranya :

1. Service Contract (Kontrak Pelayanan Jasa).
   Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir menyerahkan pelayanan jasa untuk suatu jenis pelayanan tertentu dalam bentuk imbal jasa atau bagi hasil.
2. Management Contract (Kontrak Kelola).
   Mitra Swasta menyediakan manajemen untuk pengelolaan dan pengusahaan kegiatan operasional dan pemeliharaan, dan mendapatkan imbalan jasa berupa fee.
3. Lease Contract/LC (Kontrak Sewa).
   Pemerintah menyediakan fasilitas pelayanan prasarana sarana kepada mitra swasta, mitra swasta menyediakan modal kerja untuk pemeliharaan.
4. Build, Operate, Transfer (BOT).
   Swasta melakukan investasi untuk membangun fasilitas prasarana sarana dengan dana dari swasta, Fasilitator mengoperasikan selama masa konsesi. Akhir konsesi seluruh fasilitas akan dikembalikan ke Pemerintah/Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir tanpa ada biaya pengganti.
5. Build, Operate, Own (BOO).
   Swasta melakukan investasi untuk membangun fasilitas prasarana sarana dengan dana dari Swasta. Fasilitator akan mengoperasikan selama masa konsesi. Akhir konsesi fasilitas akan menjadi milik mitra swasta.
6. Build And Transfer (BT).
   Swasta bertanggungjawab atas kegiatan konstruksi. Setelah selesai pembangunan diserahkan ke Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pembayaran dari Pemerintah ke Swasta sesuai kesepakatan.

7. Build, Transfer And Operate (BTO).

   Swasta membangun dan membiayai fasilitas prasarana sarana dengan dana dari Swasta. Setelah selesai diserahkan ke Pemerintah/ Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pengoperasian dan pemeliharaan oleh swasta yang bersangkutan dengan memperoleh keuntungan yang wajar.

8. Build, Lease And Transfer (BLT).

   Swasta membangun dan membiayai dengan dana dari swasta. Setelah selesai disewakan ke Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada akhir perjanjian kerjasama, fasilitas, infrastruktur diserahkan ke Pemerintah/ Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.

9. Rehabilitate Own And Operate (ROO).

   Fasilitasi infrastruktur milik Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir diserahkan ke Swasta untuk direhabilitasi dan dioperasikan. Biaya rehabilitasi, operasi dan pemeliharaan diperoleh dari pengguna fasilitas. Jangka waktu perjanjian kerjasama dapat dihentikan jika tidak dapat memenuhi standar pelayanan yang disepakati.

10. Rehabilitate Own & Transfer (ROT).

    Fasilitas infrastruktur milik Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir diserahkan ke Swasta untuk direhabilitasi dan dioperasikan dalam jangka waktu tertentu. Pada akhir perjanjian fasilitas tersebut diserahkan kepada Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.

11. Develop, Operate & Transfer (DOT).

    Swasta membangun fasilitas, infrastruktur dan mengembangkan serta mengintegrasikan kegiatan lain. Swasta mengoperasikan selama waktu perjanjian. Pada akhir perjanjian fasilitas tersebut diserahkan kepada Lembaga Penyelenggara SPAM Kabupaten Ogan Komering Ilir.

12. Contract Add Operate (CAO).

    Swasta menambah fasilitas infrastruktur yang telah ada. Swasta mengoperasikan tambahan atau seluruh infrastruktur selama waktu perjanjian. Perjanjian dapat diakhiri apabila Swasta tidak dapat memenuhi standar yang ditentukan.